

**STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNERS*) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GIWANGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maylina Purwatiningtyas
NIM 10108241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER2014**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNERS*) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GIWANGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maylina Purwatiningtyas
NIM 10108241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNERS*) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Maylina Purwatiningtyas, NIM 10108241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



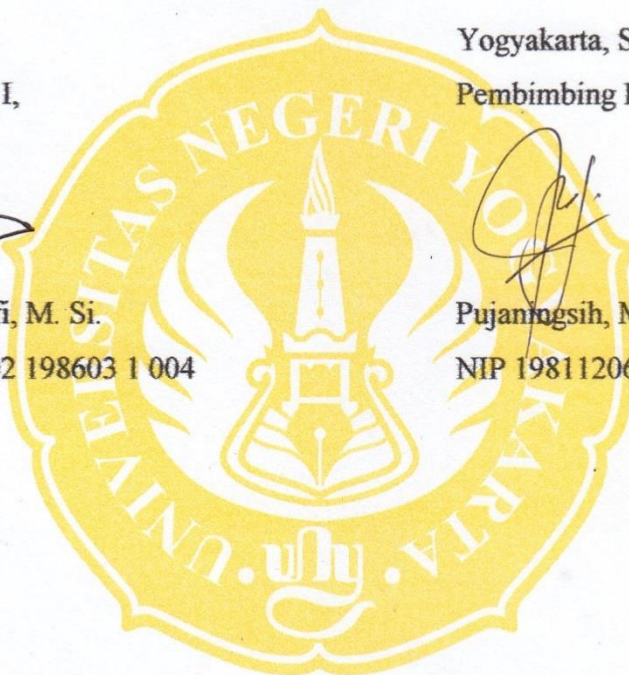
Dwi Yunairifi, M. Si.

NIP 19590602 198603 1 004



Pujiangsih, M. Pd.

NIP 19811206 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,




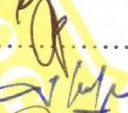

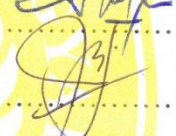
Maylina Purwatiningtyas

NIM 10108241015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNERS*) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Maylina Purwatiningtyas, NIM 10108241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M. Si.	Ketua Penguji		16/10/2014
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16/10/2014
Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		15/10/2014
Pujaningsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		15/10/2014

Yogyakarta, 21 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Terjemahan Q.S. Alam Nasyrah 5-8)

“Katakanlah, “Hai kaumku! Lakukanlah apa yang dapat kamu lakukan. Aku pun melakukan (apa yang dapat Aku lakukan). Nanti kamu akan mengetahui.”

(Terjemahan Q.S. Az Zumar 39)

“Sungguh telah Kami ciptakan segala sesuatu dengan ukuran.”

(Terjemahan Q.S. Al Qamar 49)

“Oleh karenanya, setiap menugaskan suatu pekerjaan, sentuhlah sang hati terlebih dulu, bukan pikiran dalam kepalanya. Berikan pemaknaan pada hatinya dengan menjelaskan tujuan akhir apa yang sesungguhnya harus dicapai.”

(Ary Ginanjar Agustian)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan ibuku, Eka Purwanta dan Suwarti.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNERS*) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Oleh
Maylina Purwatiningtyas
NIM 10108241015

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas IIIB, VA, dan VB, GPK orang tua atau wali anak lamban belajar, GPK sekolah, anak lamban belajar kelas IIIB, VA, dan VB, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji dengan pengujian *credibility*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Ketiga guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, anak lamban belajar (slow learners)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”.

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh program studi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sugito, M. A. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengizinkan penyusun melaksanakan penelitian dan memberikan motivasi pada penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Supartinah, M. Hum. selaku Sekretaris Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dwi Yunairifi, M. Si dan Ibu Pujaningsih, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suparno, M. Pd dan Ibu Haryani, M. Pd. selaku penguji utama dan sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan kritik terhadap skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen program studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
9. Bapak Jubaidi, S. Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Giwangan yang telah mengizinkan penyusun melaksanakan penelitian di SD Negeri Giwangan.
10. Guru kelas dan GPK SD Negeri Giwangan yang secara kooperatif memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material dengan penuh ketulusan kepada penyusun.
12. Sahabat-sahabat karibku, Mbak Nana, Mbak Ciput, Mbak Apin, dan Mbak Arfe yang memberikan doa dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat kelas A PGSD 2010 yang telah memberikan dukungan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Di dunia ini pastilah tidak ada yang sempurna, selain Allah SWT. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar karya ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, September 2014
Penyusun



Maylina Purwatiningtyas
NIM 10108241015

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	11
G. Batasan Istilah	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learners</i>)	14
1. Pengertian Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learners</i>)	14
2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar.....	16

3. Karakteristik Anak Lamban Belajar	20
4. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar	27
B. Pembelajaran Anak Lamban Belajar di Sekolah Inklusi	28
C. Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	31
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	31
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	33
3. Pemilihan Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	34
4. Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	37
a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan	38
b. Penyampaian Informasi	42
c. Partisipasi Siswa	48
d. Penilaian Pembelajaran	54
e. Kegiatan Lanjutan	56
D. Kerangka Pikir	64
E. Pertanyaan Penelitian.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	70
B. Tempat Penelitian	70
C. Subjek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Instrumen Penelitian	74
F. Teknik Analisis Data	79
G. Pengujian Keabsahan Data.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	85
1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	87
2. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	92

3. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa.....	103
4. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	114
5. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar.....	120
B. Pembahasan.....	126
C. Keterbatasan Penelitian.....	146

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	147
B. Saran	148

DAFTAR PUSTAKA.....	149
----------------------------	------------

LAMPIRAN	153
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Subjek Penelitian Guru Kelas	72
Tabel 2. Subjek Penelitian GPK	72
Tabel 3. Subjek Penelitian Anak Lamban Belajar	72
Tabel 4. Subjek Penelitian Kepala Sekolah	73
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi	76
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara	78
Tabel 7. Keberadaan Anak Lamban Belajar	85
Tabel 8. KKM Individual Anak Lamban Belajar Kelas III B	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Pola Umum Pemilihan Strategi Pembelajaran untuk Anak	
Lamban Belajar	37
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	65
Gambar 3. Bagan Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif	80

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Reduksi Data Hasil Observasi	154
Lampiran 2. Reduksi Data Hasil Wawancara	184
Lampiran 3. Reduksi Data Hasil Dokumentasi	216
Lampiran 4. <i>Display</i> Data	228
Lampiran 5. Catatan Lapangan	238
Lampiran 6. Pedoman Observasi	256
Lampiran 7. Hasil Observasi	259
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	289
Lampiran 9. Hasil Wawancara	294
Lampiran 10. Pedoman Dokumentasi	314
Lampiran 11. Hasil Dokumentasi	315
Lampiran 12. Triangulasi Data	361
Lampiran 13. Surat-Surat Penelitian	394

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak semua orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan untuk semua (*education for all*).

Pendidikan untuk semua dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif pada jejang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), dan pendidikan tinggi. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang mengakomodasi semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, dengan beragam karakteristik, perkembangan, dan kebutuhan anak untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus Pasal 2 (Sue Stubbs, 2002: 123) menyatakan bahwa sekolah reguler berorientasi inklusif adalah lembaga yang paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menciptakan komunitas ramah, membangun masyarakat inklusif, dan mencapai pendidikan untuk semua.

Dewasa ini, pendidikan inklusif di Indonesia semakin berkembang pesat. Jumlah lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif terus bertambah setiap tahunnya, termasuk untuk wilayah Kota Yogyakarta. Kepala

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, dalam wawancara dengan Tribun Jogja, 4 Desember 2013 mengemukakan bahwa wilayah Kota Yogyakarta awalnya hanya memiliki sembilan sekolah inklusi. Sekarang, enam PAUD inklusi dan tiga puluh enam sekolah inklusi (tujuh belas SD, empat SMP, tujuh SMA, dan delapan SMK) sudah berdiri di Kota Yogyakarta.

Perkembangan pesat pendidikan inklusif perlu diimbangi peningkatan kualitas layanan pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah inklusi. Ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang mendapat layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus meliputi: 1) anak tunanetra; 2) anak tunarungu; 3) anak tunawicara; 4) anak tunagrahita; 5) anak tunadaksa; 6) anak tunalaras; 7) anak berkesulitan belajar; 8) anak lamban belajar (*slow learners*); 9) anak autisme; 10) anak yang memiliki gangguan motorik; 11) anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya; 12) anak yang memiliki kelainan lainnya; dan 13) anak tunaganda.

Anaklamban belajar atau *slow learners* adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Layanan pendidikan khusus tersebut dibutuhkan karena anak lamban belajar harus menghadapi beberapa masalah belajar, seperti: 1)

kesulitan memahami konsep abstrak; 2) mempunyai kosa kata yang terbatas; 3) mempunyai motivasi belajar yang rendah; 4) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak normal seusianya; dan 5) membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi.

Anak lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah inklusi. Ana Lisdiana (2012: 1) mengemukakan bahwa kurang lebih 14,1% anak termasuk anak lamban belajar. Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anak berkesulitan belajar, anak tunagrahita, dan anak autis. Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia (Yachya Hasyim, 2013: 113), pada tahun 2011 jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai kurang lebih 7 juta orang atau sekitar 3% dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebagian besar termasuk anak lamban belajar, autis, dan tunagrahita.

Meskipun jumlahnya cukup tinggi, keberadaan anak lamban belajar di kelas kurang mendapat perhatian karena hambatannya termasuk hambatan yang tidak dapat diamati langsung. Anak lamban belajar tidak mempunyai perbedaan fisik dengan anak normal lainnya. Hambatan anak lamban belajar baru akan tampak setelah mengikuti proses pembelajaran.

Prevalensi yang cukup tinggi dan keberadaannya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung menuntut guru reguler (guru kelas dan guru mata pelajaran) untuk memiliki persiapan terkait keberadaan anak lamban belajar di kelas. Namun, di beberapa sekolah inklusi, persiapan guru reguler untuk menangani pembelajaran dan pendidikan khusus anak lamban belajar

belum optimal. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya, guru reguler tidak belajar tentang pendidikan khusus secara mendalam dan belum dilatih dalam kompetensi kolaboratif dan penguasaan kompetensi khusus terkait layanan pendidikan khusus anak lamban belajar.

Di samping itu, pada realitasnya guru reguler harus menghadapi beberapa masalah dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi. Berdasarkan hasil penelitian Sunardi (Sunaryo, 2009: 10-12), secara umum, permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait proses pembelajaran di sekolah inklusi meliputi: 1) proses pembelajaran belum dilaksanakan dalam bentuk *team teaching*; 2) guru cenderung mengalami kesulitan dalam merumuskan kurikulum fleksibel, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), dan penyusunan tujuan, materi, dan metode pembelajaran; 3) terjadi kesalahan dalam praktik di mana target kurikulum anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal dan ada anggapan anak dengan hambatan tertentu (fisik, emosi, sosial, atau intelektual) tidak mempunyai kemampuan memadai untuk menguasai materi belajar; 4) pembelajaran belum memanfaatkan media, sumber, dan lingkungan belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus karena keterbatasan fasilitas sekolah; 5) sistem penilaian belum menggunakan pendekatan yang fleksibel dan bervariasi karena belum ada panduan yang jelas tentang sistem penilaian; dan 6) masih ada pandangan bahwa sistem penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal lainnya.

Prevalensinya yang cukup tinggi, keberadaannya yang kurang mendapat perhatian, kurangnya persiapan guru reguler dalam menangani pembelajaran

dan pendidikan khusus untuk anak lamban belajar, dan beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran di sekolah inklusi menyebabkan masih banyak anak lamban belajar yang belum dapat mengatasi masalah belajarnya dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, potensi mereka juga belum berkembang optimal.

Salah satu komponen yang berperan penting untuk mengatasi masalah belajar dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran anak lamban belajar secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar anak lamban belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di sekolah inklusi, guru reguler dapat bekerja sama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar.

Strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar. Sesuai dengan pendapat Hidayat (2009: 5-6) tentang strategi pembelajaran untuk semua anak, strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak lamban belajar dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait lima komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Walter Dick dan Carrey (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 21-26), meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2)

penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

Masing-masing guru di sekolah inklusi dapat mengembangkan lima komponen strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar anak lamban belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien. Salah satu sekolah inklusi di Kota Yogyakarta adalah SD Negeri Giwangan.

SD Negeri Giwangan merupakan *resource center* sekolah inklusi di Yogyakarta, sehingga menjadi pusat sumber daya tenaga Guru Pembimbing Khusus (GPK), akses layanan, dan sarana prasarana penunjang anak berkebutuhan khusus. SD Negeri Giwangan mempunyai tiga belas GPK, yang terdiri dari GPK dari sekolah, dari bantuan DIKPORA, dan dari orang tua atau wali anak berkebutuhan khusus. Untuk tahun pelajaran 2013/2014, SD Negeri Giwangan menangani tiga puluh anak berkebutuhan khusus, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan hasil asesmen, delapan dari anak berkebutuhan khusus tersebut termasuk anak lamban belajar. Penempatan anak lamban belajar di kelas reguler adalah satu anak lamban belajar di kelas III B, dua anak lamban belajar di kelas V A, dua anak lamban belajar di kelas V B, satu anak lamban belajar di kelas VI A, dan dua anak lamban belajar di kelas VI B. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang difokuskan pada proses pembelajaran di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B, anak lamban belajar secara umum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya. Namun, apabila anak lamban belajar mengalami kesulitan, terutama pada saat

pengerjaan soal-soal latihan di kelas, masing-masing guru kelas menerapkan strategi pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar. Strategi pembelajaran khusus tersebut seperti dengan sabar dan ramah guru kelas mendekati, memberikan pengulangan, dan membimbing anak lamban belajar setahap demi setahap dalam mengerjakan soal latihan. Untuk kelas III B, strategi pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar juga diberikan secara intensif oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari orang tua atau wali anak lamban belajar.

Perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran anak lamban belajar menghadapi beberapa permasalahan. Pertama, pembelajaran anak lamban belajar belum menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak lamban belajar membutuhkan PPI untuk meningkatkan prestasi akademiknya dan mengatasi masalah belajarnya. PPI di SD Negeri Giwangan disusun untuk anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan tertentu yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sama seperti siswa lainnya di kelas, misalnya anak tunaganda dan autis. Selama ini, pembelajaran untuk anak lamban belajar mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler sama seperti siswa lainnya. Guru kelas dan GPK tidak menyusun PPI untuk anak lamban belajar karena faktor kesibukan guru kelas dan anak lamban belajar dipandang masih dapat mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya jika diberi perlakuan khusus sesuai karakteristik, kemampuan, dan kebutuhannya. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III B, guru kelas memberikan modifikasi pada materi dan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), di bawah siswa normal yang disesuaikan kemampuan anak lamban belajar.

Kedua, dalam penerapan strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas, hanya ada satu anak lamban belajar yang dapat didampingi Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari orang tua atau wali anak lamban belajar secara intensif, yaitu anak lamban belajar di kelas III B. Anak lamban belajar di kelas V A dan kelas V B tidak didampingi secara intensif oleh GPK, sehingga layanan pembelajaran untuk anak lamban belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru kelas. Dalam hal ini, guru kelas mempunyai keterbatasan dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan anak lamban belajar. Waktu guru kelas tidak bisa diberikan sepenuhnya untuk menangani pembelajaran anak lamban belajar karena anak normal dan anak berkebutuhan khusus lainnya juga memerlukan layanan pembelajaran dari guru kelas. Selain itu, layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar hanya berdasarkan pengalaman mengajar karena guru kelas tidak mempelajari secara mendalam pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, terutama anak lamban belajar.

Ketiga, pembelajaran dalam bentuk *team teaching* untuk anak lamban belajar belum dilaksanakan di kelas V A dan kelas V B karena pembelajaran anak lamban belajar di kelas V A dan kelas V B tidak didampingi Guru Pembimbing Khusus (GPK) secara intensif. Guru kelas memberikan layanan pembelajaran sepenuhnya untuk anak lamban belajar. Guru kelas dan GPK

sekolah bekerja sama dalam asesmen dan perkembangan anak lamban belajar. Dengan demikian, dalam perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar guru kelas tidak bekerja sama dengan GPK.

Keempat, dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas selama ini, prestasi belajar anak lamban belajar masih belum optimal. Anak lamban belajar mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Hasil ulangan harian anak lamban belajar menunjukkan bahwa anak lamban belajar mempunyai nilai yang lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik KKM reguler untuk anak lamban belajar di kelas V A dan kelas V B, maupun KKM individual untuk anak lamban belajar di kelas III B.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut menjadi tantangan guru kelas dalam memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga anak lamban belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat memberikan kesempatan yang sama untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak lamban belajar, dan anak normal untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Hal ini menarik perhatian untuk melaksanakan penelitian tentang strategi pembelajaran anak lamban belajar di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan, ditinjau dari lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran anak lamban belajar belum menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Tidak setiap anak lamban belajar didampingi satu Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam penerapan strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas reguler.
3. Pembelajaran dalam bentuk *team teaching* untuk anak lamban belajar belum dilaksanakan di kelas V A dan kelas V B, sehingga dalam perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran guru kelas tidak bekerja sama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK).
4. Penerapan strategi pembelajaran belum dapat mengoptimalkan prestasi belajar anak lamban belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan belum dapat mengoptimalkan prestasi belajar anak lamban belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan, ditinjau dari lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan. Manfaat teoretis penelitian ini meliputi:

- a) memberikan masukan untuk guru kelas terkait strategi pembelajaran anak lamban belajar di sekolah inklusi; dan
- b) memberikan sumbangan teoretis dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk anak lamban belajar di sekolah inklusi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mempunyai nilai praktis untuk guru dan calon guru Sekolah Dasar (SD), siswa, orang tua siswa, sekolah, universitas, peneliti, dan masyarakat. Manfaat praktis hasil penelitian ini meliputi:

- a) bagi guru dan calon guru SD, hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar di sekolah inklusi;

- b) bagi siswa, hasil penelitian dapat mendukung pembelajaran efektif untuk semua siswa, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, terutama anak lamban belajar, di sekolah inklusi;
- c) bagi orang tua siswa, hasil penelitian dapat memberikan informasi untuk mendukung pembelajaran anaknya di sekolah maupun di rumah;
- d) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar di sekolah inklusi;
- e) bagi universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk anak lamban belajar di sekolah inklusi;
- f) bagi peneliti, hasil penelitian dapat menunjukkan strategi pembelajaran anak lamban belajar yang dirancang dan diterapkan guru kelas, di samping sebagai wujud pengabdian dalam dunia pendidikan; dan
- g) bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang lingkungan masyarakat yang dapat mendukung pendidikan inklusif di sekolah inklusi terkait, sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat inklusif.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran adalah cara yang paling utama dan efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan

pembelajaran, yang terdiri dari lima komponen, meliputi: a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi siswa; d) penilaian pembelajaran; dan e) kegiatan lanjutan.

2. Anak lamban belajar (*slow learners*) adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, serta keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena mempunyai IQ sedikit di bawah normal, yaitu antara 70 sampai 89, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)

Anak lamban belajar atau *slow learners* hampir dapat ditemukan di setiap sekolah inklusi. Anak lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lambat dari anak normal seusinya. Anak lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal.

1. Pengertian Anak Lamban Belajar

Anak lamban belajar dikenal dengan istilah *slow learners*, *backward*, *dull*, atau *borderline*. Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, *under achiever*, ataupun anak berkesulitan belajar (*learning disabled*). Beberapa ahli mengidentifikasi anak lamban belajar berdasarkan tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ.

Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Mumpuniarti (2007: 14) mengidentifikasi anak lamban belajar sebagai anak yang mempunyai IQ di antara 70 sampai 89. Berdasarkan skala inteligensi Wechsler (Sugihartono, dkk., 2007: 41), anak dengan IQ 70 sampai 89 termasuk *borderline* (70-79) dan *low average* atau *dull* (80-89).

Burt (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 2) menjelaskan bahwa istilah *backward* atau *slow learners* diberikan untuk anak yang tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya dapat dikerjakan oleh anak seusianya. Jenson (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006:2-3) menambahkan, anak lamban belajar dengan IQ 80 sampai 90 lebih lambat dalam menangkap materi pelajaran yang berhubungan dengan simbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pelajaran membaca dan berhitung.

Tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ anak lamban belajar berhubungan erat dengan perkembangan intelektual anak. Ditinjau dari perkembangan intelektualnya, Pichla, Gracey, dan Currie (2006: 39) mengemukakan bahwa anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (*cognitive impairment*). Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu. Anak dengan kelemahan kognitif dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian dan berbicara.

Hal ini senada dengan pendapat Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk. (2007: 49-50) yang mengemukakan bahwa anak lamban belajar

diklasifikasikan sebagai anak dengan keterbatasan keterampilan kognitif karena mempunyai skor IQ sedikit di bawah anak normal. Skor IQ anak lamban belajar adalah antara 70-89. Anak lamban belajar dapat mengikuti program pembelajaran di sekolah reguler pada jenjang pendidikan dasar dengan bantuan yang intensif.

Ana Lisdiana (2012: 1) menambahkan bahwa anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan mental. Fungsi intelektual anak lamban belajar di bawah anak normal seusianya, disertai kekurangmampuan atau ketidakmampuan belajar dan menyesuaikan diri, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik. Anak lamban belajar sulit diidentifikasi karena penampilan luarnya sama seperti anak normal dan dapat berfungsi normal pada sebagian besar situasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak lamban belajar atau *slow learners* adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, serta memiliki keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena mempunyai IQ sedikit di bawah normal, yaitu antara 70 sampai 89, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik.

2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar

Beberapa ahli mengemukakan bahwa ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A.

Kusuma (2006: 11-15) mengemukakan bahwa faktor kemiskinan, faktor kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga, faktor emosi, dan faktor pribadi merupakan empat faktor penyebab anak lamban belajar. Berikut penjelasan lebih lanjut dari keempat faktor tersebut.

a. Kemiskinan

Kemiskinan menciptakan kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. Misalnya, kemiskinan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan belajar anak (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 11-12).

b. Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah Anggota Keluarga

Orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dan jumlah anggota keluarga yang besar dapat menyebabkan anak lamban belajar karena orang tua cenderung kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak, tidak memiliki waktu belajar bersama anak, dan memiliki keterbatasan dalam memberikan fasilitas belajar anak, sehingga kesempatan anak untuk meningkatkan kecepatan belajarnya hampir tidak ada (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 12-13).

c. Faktor Emosi

Anak lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini menyebabkan anak lamban belajar memiliki prestasi belajar

rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 13-14).

d. Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: 1) kelainan fisik; 2) kondisi tubuh yang terserang penyakit; 3) mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara; 4) ketidakhadiran di sekolah; dan 5) kurang percaya diri (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 14-15).

Lebih rinci, Nani Triani dan Amir (2013: 4-10) menjelaskan faktor-faktor penyebab anak lamban belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetik

Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: 1) kelainan kromosom yang menyebabkan kelainan fisik dan fungsi kecerdasan; 2) gangguan biokimia dalam tubuh, seperti *galactosemia* dan *phenylketonuria*; dan 3) kelahiran prematur, di mana organ tubuh bayi belum siap berfungsi maksimal, sehingga terjadi keterlambatan proses perkembangan (Nani Triani dan Amir, 2013: 4-5).

b. Faktor Biologis Nonketurunan

Faktor biologis nonketurunan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: 1) ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, pengguna narkoba dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka

pendek anak; 2) keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil; 3) radiasi sinar X; dan 3) faktor Rhesus (Nani Triani dan Amir, 2013: 6-8).

c. Faktor Natal (Saat Proses Kelahiran)

Faktor natal yang dapat menyebabkan anak lamban belajar adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat (Nani Triani dan Amir, 2013: 9).

d. Faktor Postnatal (Sesudah Lahir) dan Lingkungan

Faktor postnatal yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: 1) malnutrisi; 2) trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan; dan 3) beberapa penyakit seperti *meningitis* dan *encephalitis*. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar adalah stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang optimal (Nani Triani dan Amir, 2013: 9).

Selanjutnya, Bill Hopkins (2008: 1) menyebutkan beberapa penyebab anak lamban belajar, meliputi: 1) faktor keturunan; 2) perkembangan otak terbatas karena kurangnya rangsangan; 3) motivasi yang rendah; 4) masalah perhatian; 5) perbedaan latar belakang kebudayaan anak dengan sekolah; dan 6) kekacauan masalah pribadi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak lamban belajar meliputi: 1) faktor kemiskinan; 2) faktor kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga; 3) faktor emosi;

4) faktor pribadi; 5) faktor prenatal dan genetik; 6) faktor biologis nonketurunan; 7) faktor natal; dan 8) faktor postnatal dan lingkungan.

3. Karakteristik Anak Lamban Belajar

Anak lamban belajar mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006: 6-18) menjelaskan empat karakteristik anak lamban belajar, ditinjau dari faktor-faktor penyebabnya, yaitu sebagai berikut.

a. Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan kapasitas kognitif membuat anak lamban belajar mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, meliputi: 1) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; 2) mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks; 3) proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, rendah; dan 4) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 6-7).

b. Memori atau Daya Ingat Rendah

Kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan adalah salah satu faktor penyebab anak lamban belajar mempunyai daya ingat yang rendah. Anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika dibutuhkan (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 7-10).

c. Gangguan dan Kurang Konsentrasi

Jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah. Anak lamban belajar tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari tiga puluh menit (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 10).

d. Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide

Kesulitan dalam menemukan dan mengombinasikan kata, ketidakdewasaan emosi, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide. Anak lamban belajar lebih sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan. Selain itu, kemampuan anak lamban belajar dalam mengingat pesan dan mendengarkan instruksi rendah (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 10-11).

Jadi, berdasarkan faktor-faktor penyebabnya, anak lamban belajar mempunyai empat karakteristik, yaitu: 1) keterbatasan kapasitas kognitif; 2) memori atau daya ingat rendah; 3) gangguan dan kurang konsentrasi; dan 4) ketidakmampuan mengungkapkan ide. Selain karakteristik tersebut, Nani Triani dan Amir (2013: 4-12) menjelaskan karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari aspek inteligensi, bahasa, emosi, sosial, dan moral.

a. Inteligensi

Ditinjau dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi: 1) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman; 2) mengalami

kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak; dan 3) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya (Nani Triani dan Amir, 2013: 10-11).

b. Bahasa atau Komunikasi

Karakteristik bahasa atau komunikasi anak lamban belajar adalah adanya masalah komunikasi, baik dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif). Oleh karena itu, bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan anak lamban belajar (Nani Triani dan Amir, 2013: 11).

c. Emosi

Karakteristik emosi anak lamban belajar adalah memiliki emosi yang kurang stabil. Hal ini ditunjukkan dengan anak lamban belajar yang cepat marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan (Nani Triani dan Amir, 2013: 11).

d. Sosial

Karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari aspek sosial adalah biasanya kurang baik dalam bersosialisasi. Anak lamban belajar lebih sering menarik diri saat bermain. Selain itu, anak lamban belajar lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia di bawahnya. Anak merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana (Nani Triani dan Amir, 2013: 12).

e. Moral

Seperti pada umumnya, moral anak lamban belajar berkembang seiring kematangan kognitif. Karakteristik moral anak lamban belajar adalah mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut. Terkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya anak lamban belajar sering diingatkan (Nani Triani, 2013: 12).

Dengan demikian, anak lamban belajar mempunyai karakteristik inteligensi, bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, dan moral yang berbeda dari anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai karakteristik fisik yang sama seperti anak normal. Lowenstein (Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 136) mengemukakan bahwa secara fisik anak lamban belajar mempunyai penampilan yang sama seperti anak normal, sehingga karakteristik anak lamban belajar baru akan tampak dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang menuntut konsep abstrak, simbol-simbol, dan keterampilan konseptual.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, karakteristik anak lamban belajar akan terlihat dalam proses pembelajaran. Steven R. Shaw (2010: 15) mengidentifikasi beberapa karakteristik anak lamban belajar yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a) anak memiliki kecerdasan dan prestasi akademik yang rendah, tetapi berbeda dari anak dengan masalah kognisi atau berkesulitan belajar;

- b) anak dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi disampaikan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak;
- c) anak mengalami kesulitan dalam transfer dan generalisasi keterampilan, ilmu, dan strategi;
- d) anak mengalami kesulitan kognitif dalam mengorganisasir materi baru dan mengasimilasi informasi baru ke dalam informasi sebelumnya;
- e) anak mengalami kesulitan dalam tujuan jangka panjang dan manajemen waktu;
- f) anak membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya;
- g) motivasi belajar siswa hampir selalu berkurang;
- h) siswa mempunyai konsep diri yang rendah dan dapat menyebabkan permasalahan emosi dan tingkah laku; dan
- i) siswa berisiko tinggi *drop out*.

Senada dengan pendapat tersebut, Munawir Yusuf (2005: 111) mengidentifikasi beberapa gejala atau karakteristik anak lamban belajar, meliputi: a) rata-rata prestasi belajar rendah, biasanya kurang dari enam; b) sering terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, jika dibandingkan teman sekelasnya; c) daya tangkap terhadap pelajaran lambat; dan d) pernah tinggal kelas.

Secara lebih rinci, Oemar Hamalik (2008: 184) menguraikan karakteristik anak lamban belajar yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran, meliputi:

- a) anak belajar dalam unit-unit yang lebih singkat;
- b) anak membutuhkan pemeriksaan kemajuan yang lebih intensif dan membutuhkan banyak perbaikan;
- c) anak mempunyai perbendaharaan bahasa yang lebih terbatas;
- d) anak memerlukan banyak kosa kata baru untuk lebih memperjelas pengertian;
- e) anak tidak melihat adanya kesimpulan atau pengertian sesudahnya;
- f) anak kurang memiliki kemampuan kreatif dan merencanakan;
- g) anak lebih lambat memperoleh keterampilan mekanis dan metodis;
- h) anak lebih mudah mengerjakan tugas-tugas rutin, tetapi mengalami kesulitan dalam membaca dan melakukan abstraksi;
- i) anak cepat dalam mengambil kesimpulan, tetapi kurang kritis dan mudah puas dengan jawaban yang dangkal;
- j) anak kurang senang dengan kemajuan orang lain;
- k) anak mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat masuk sekolah, sehingga anak menjadi mudah marah, kurang percaya diri, dan lebih berminat pada kehidupan di luar sekolah;
- l) anak mudah terpengaruh oleh saran-saran orang lain;
- m) kesulitan belajar anak bertumpuk-tumpuk;
- n) anak mempunyai ruang minat yang sempit;

- o) anak cenderung pada kegiatan over konvensional;
- p) anak mempunyai waktu yang lambat;
- q) anak kurang mampu dalam melihat hasil akhir perbuatannya;
- r) anak tidak dapat melihat unsur-unsur yang bersamaan dalam beberapa situasi yang berbeda;
- s) anak mempunyai daerah perhatian yang terbatas; dan
- t) anak secara khusus membutuhkan bukti atas kemajuannya.

Dalam penelitian ini, karakteristik anak lambat belajar difokuskan pada: a) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; b) mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks; c) proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya untuk bahasa dan matematika, rendah; d) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi; e) memori atau daya ingat rendah; f) jangkauan perhatian anak lambat belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah; g) tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide; h) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman; i) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya; j) memiliki emosi yang kurang stabil; k) biasanya kurang baik dalam bersosialisasi; l) mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut; m) sering terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik dan nonakademik, jika dibandingkan teman sekelasnya; n) pernah tinggal kelas; o) anak membutuhkan

pemeriksaan kemajuan, perbaikan, dan penghargaan yang lebih intensif; p) kosa kata lebih terbatas; q) mempunyai ruang minat yang sempit; dan r) mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

4. Masalah yang Dihadapi Anak Lamban Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak lamban belajar mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Karande, dkk. (Arjmandnia dan Kakabaraee, 2011: 88) menjelaskan masalah umum anak lamban belajar yang ditemukan guru kelas di antaranya: a) memiliki prestasi rendah di semua mata pelajaran; b) mengalami kesulitan membaca, menulis, atau matematika; c) mempunyai daya ingat rendah; dan d) hiperaktif atau kurang memperhatikan.

Masalah belajar pada anak lamban belajar disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati segera (*unobservable*) (Mumpuniarti, 2007: 1). Penyebab tersebut berhubungan dengan kekuatan berpikir dan kemampuan belajar (Sangeeta Chauhan, 2011: 280). Malik, Rehman, dan Hanif (2012: 136) dalam penelitiannya menguraikan beberapa masalah belajar anak lamban belajar dari berbagai sumber, meliputi: a) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya; b) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan c) mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.

Selain masalah belajar, anak lamban belajar juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku anak lamban belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi: a) keterampilan mekanis yang terbatas; b) konsep diri yang rendah; c) hubungan interpersonal yang belum matang; d) permasalahan komunikasi; dan e) pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat (Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 136).

Masalah anak lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada masalah belajar, meliputi: 1) memiliki prestasi rendah, terutama untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia; 2) mempunyai daya ingat rendah; 3) kurang memperhatikan; 4) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya; 5) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan 6) mengalami masalah adaptasi di kelas.

B. Pembelajaran Anak Lamban Belajar di Sekolah Inklusi

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak lamban belajar merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mempunyai penampilan fisik sama seperti anak normal, tetapi mempunyai sedikit perbedaan dalam perkembangan intelektualnya jika dibandingkan dengan anak normal seusianya.

Para pakar pendidikan berpandangan bahwa anak lamban belajar lebih baik menempuh pendidikan di sekolah reguler. Hal ini dapat dipahami karena anak lamban belajar hanya mempunyai sedikit perbedaan dari anak normal dalam perkembangan intelektualnya. Penempatan anak lamban belajar di sekolah

reguler dapat membawa pengaruh positif, baik untuk anak lamban belajar itu sendiri maupun untuk anak normal di sekolah reguler yang bersangkutan. Anak lamban belajar dapat berinteraksi dengan anak normal, meningkatkan partisipasi dalam kelompok, dan belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial. Selain itu, siswa normal dapat mengubah pandangan dan menghilangkan pandangan negatif terhadap anak *disabled* (Arjmandnia dan Kakabaraee, 2011: 89).

Penempatan anak lamban belajar di sekolah reguler merujuk pada pendidikan inklusif. Hasil penelitian Arjmandnia dan Kakabaraee (2011: 93) menunjukkan bahwa anak lamban belajar dapat dididik dan sebaiknya mendapat pendidikan di sekolah inklusi. Stainback (Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk., 2007: 144) berpendapat bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang mengakomodasi semua anak di kelas yang sama dengan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Pembelajaran di sekolah inklusi dilaksanakan secara fleksibel, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk., 2007: 150). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah inklusi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak lamban belajar. Karakteristik pendidikan inklusif tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk. (2007: 152) mengemukakan karakteristik pendidikan inklusif, meliputi:

- 1) peningkatan hubungan antara guru dan siswa, antara guru dan orang tua siswa, dan antara orang tua dan siswa;

- 2) metode pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar;
- 3) materi pelajaran disampaikan lebih menarik dan menyenangkan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran; dan
- 4) evaluasi dilaksanakan berdasarkan penilaian yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan setiap anak sebagai siswa.

Salah satu ciri khas pelayanan pendidikan di sekolah inklusi adalah pengembangan Program Pendidikan Individual (PPI) untuk anak berkebutuhan khusus (Depdiknas, 2007: 23). PPI adalah salah satu model yang dikembangkan untuk membantu anak lamban belajar menyelesaikan masalah belajar dan mengembangkan potensinya. Penelitian P. Krishnakumar, dkk. (2006: 135) menunjukkan bahwa penerapan PPI dapat meningkatkan fungsi akademik dan konsep diri anak lamban belajar. Guru reguler dan GPK dapat bekerja sama dalam menyusun PPI untuk anak lamban belajar.

Hasil penelitian penempatan anak lamban belajar di sekolah inklusi yang telah diuraikan sebelumnya didukung oleh Chauhdary dan Hussain (2012: 210) yang menyatakan bahwa penyatuan anak lamban belajar dengan anak normal di kelas reguler adalah strategi yang efektif. Kesempatan belajar di kelas reguler akan meningkatkan perkembangan akademik anak lamban belajar. Hal ini juga bermanfaat untuk seluruh kelas. Namun, anak lamban belajar sebaiknya mendapatkan bantuan khusus di luar kelas.

Arjmandnia dan Kakabaraee (2011: 93) mengemukakan bahwa penempatan anak lamban belajar di sekolah inklusi membutuhkan perencanaan, fasilitas, dan dukungan orang tua, guru, dan teman sekelas. Hal

ini berkaitan dengan strategi pembelajaran anak lamban belajar yang melibatkan banyak komponen dalam proses pembelajaran.

C. Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar

Anak lamban belajar menghadapi masalah belajar yang berbeda dari anak normal. Oleh karena itu, seorang guru perlu memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu anak lamban belajar dalam mengatasi masalah belajarnya dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya, istilah strategi identik dengan dunia perang. Dewasa ini, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, strategi pembelajaran adalah salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1092) mendefinisikan strategi sebagai: a) ilmu dan seni menggunakan seluruh sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam peperangan dan perdamaian; b) ilmu dan seni memimpin tentara untuk menghadapi musuh dalam perang; c) rencana yang cermat tentang berbagai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan khusus; dan d) tempat yang baik berdasarkan siasat perang. Selanjutnya, pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 17) didefinisikan sebagai proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar

Dari pengertian strategi dan pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut, strategi pembelajaran adalah ilmu dan seni untuk merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pengertian strategi pembelajaran tersebut, Made Wena (2009: 2) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk untuk memanfaatkan seluruh sumber belajar sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Lebih lanjut, berikut pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli.

Gulo (2004: 3) mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dan tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif, terwujud dalam kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Parwoto (2007: 95) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai: a) sistem pendekatan belajar-mengajar utama yang dipandang paling efektif untuk mencapai tujuan, sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; dan b) prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 5-6) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan di akhir kegiatan belajar.

Yatim Riyanto (2009: 132) mengemukakan “strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Kemp (Wina Sanjaya, 2011: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang paling utama dan efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar

Berdasarkan pengertian anak lamban belajar dan strategi pembelajaran yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran anak lamban belajar adalah cara yang paling utama dan efektif untuk membantu anak lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran anak lamban belajar. Dalam merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran anak lamban belajar, seorang guru perlu memperhatikan kemampuan belajar anak lamban belajar yang berbeda dari siswa normal lainnya.

Berdasarkan strategi pembelajaran untuk semua anak yang dikemukakan oleh Hidayat (2009: 5-6), sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendasarkan pada keberagaman kemampuan belajar setiap anak. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar pada sekolah inklusi dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak lamban belajar dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran.

Misalnya, untuk anak lamban belajar kelas III SD, tujuan yang harus dicapai anak lamban belajar adalah mengenali perkalian baru sampai puluhan dengan tahapan konkret. Demikian pula dalam alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan belajar anak lamban belajar (Hidayat, 2009: 6).

Dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar ini, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

3. Pemilihan Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih, dirancang, dan diterapkan guru dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar sangat penting. Sesuai pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 6), melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih

kegiatan pembelajaran paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa, dalam hal ini anak lamban belajar, mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 4) mengemukakan bahwa pada umumnya, pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) rumusan tujuan pembelajaran; 2) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan; dan 3) jenis materi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut selanjutnya disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 4).

Senada pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2011: 129-130) menjelaskan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut.

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan, meliputi: 1) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; 2) kompleksitas tujuan pembelajaran; dan 3) keterampilan akademis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, meliputi: 1) materi berupa fakta, konsep, hukum, atau teori; 2) prasyarat untuk mempelajari materi; dan 3) sumber belajar.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa, meliputi: 1) tingkat kematangan siswa; 2) minat, bakat, dan kondisi siswa; dan 3) gaya belajar siswa.

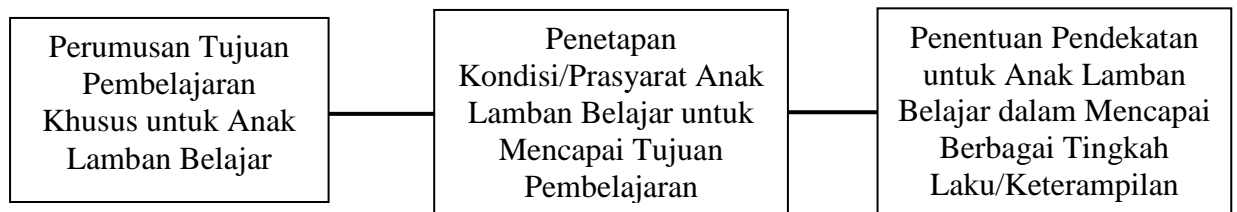
- d. Pertimbangan lainnya, meliputi: 1) untuk mencapai tujuan apa cukup dengan satu strategi; 2) apa strategi adalah satu-satunya strategi yang bisa diterapkan; dan 3) nilai efektivitas dan efisiensi strategi.

Yatim Riyanto (2009: 135-136) juga mengemukakan beberapa pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran, meliputi: 1) kesesuaian dengan tujuan instruksional yang akan dicapai; 2) kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai; 3) strategi pembelajaran memuat beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran; 4) kesesuaian dengan kemampuan profesional guru; 5) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia; 6) tersedianya unsur penunjang, seperti media dan alat peraga; 7) suasana lingkungan kelas dan lembaga pendidikan; dan 8) jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar meliputi: 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) karakteristik dan kebutuhan anak lamban belajar; 4) kemampuan profesional guru; 5) alokasi waktu; 6) tersedianya media dan alat peraga; 7) lingkungan kelas dan sekolah atau lembaga pendidikan; dan 8) pertimbangan lain terkait strategi pembelajaran.

Berdasarkan pola umum pemilihan strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 28),

berikut ini adalah bagan yang menunjukkan pola pemilihan strategi pembelajaran anak lamban belajar.



Gambar 1. Bagan Pola Umum Pemilihan Strategi Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar

Dengan demikian, pola pemilihan strategi pembelajaran anak lamban belajar dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar, penetapan prasyarat anak lamban belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sampai penentuan pendekatan untuk anak lamban belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar

Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Dick and Carey (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 5) memandang strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Komponen strategi pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau dari komponen strategi pembelajaran menurut Walter Dick dan Carrey (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 21-26) yang mengemukakan bahwa ada lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian

informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar tersebut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan, guru diharapkan dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 21). Suyanto dan Asep Jihad (2013: 83-84) menambahkan, kegiatan pembelajaran pendahuluan juga bertujuan memberikan perasaan positif siswa terhadap pengalaman belajar yang akan diberikan dan menempatkan siswa dalam kondisi optimal untuk belajar.

Minat belajar, motivasi belajar, dan perasaan positif terhadap pengalaman belajar yang ditanamkan guru pada siswa juga sangat penting untuk mendukung pembelajaran untuk anak lamban belajar. Nani Triani dan Amir (2013: 27-28) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memulai pembelajaran pada anak lamban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal adalah meyakinkan bahwa anak akan berhasil mempelajarinya atau memberikan motivasi belajar. Kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar ditempuh dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1) Pemberian Apersepsi

Nani Triani dan Amir (2013: 27) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, salah satu hal yang

perlu diperhatikan guru untuk memulai pembelajaran pada anak lamban belajar adalah selalu medahului pembelajaran dengan apersepsi atau mengaitkan dengan konsep yang sudah dipahami anak sebelumnya. Guru perlu memulai dari hal-hal yang diminati anak, kemudian dibawa secara perlahan pada materi yang akan dipelajari. Hal ini didukung oleh Bill Hopkins (2008: 3-4) yang menyatakan seorang guru perlu merencanakan pertanyaan informal yang akan membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan (apersepsi) pada kegiatan pembelajaran pendahuluan.

Melalui apersepsi, guru dapat menunjukkan pada siswa eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Pemberian apersepsi dapat menanamkan rasa mampu dan percaya diri pada siswa, sehingga siswa dapat terhindar dari rasa cemas atau takut akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mempelajari materi pelajaran baru (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 21-22).

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru untuk memberikan apersepsi. Suyanto dan Asep Jihad (2013: 116) menjelaskan dua langkah yang dapat dilakukan guru dalam memberikan apersepsi, yaitu:

- a) menanyakan pada siswa tentang hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari untuk menstimulasi memori siswa; dan

b) meminta siswa bertanya untuk merangsang keingintahuan siswa dan mendorong siswa untuk memahami hubungan antara pengalaman sehari-hari dan materi yang akan dipelajari.

2) Penjelasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

M. Atwi Suparman (2012: 247) menjelaskan bahwa seorang guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) kepada siswanya karena dengan mengetahui tujuan pembelajaran tersebut motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran akan meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 21-22) yang mengemukakan bahwa salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan adalah menjelaskan TPK yang diharapkan dicapai siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan TPK, sebaiknya guru menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami siswa. Penjelasan TPK dapat menggunakan ilustrasi peristiwa yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai rumusan TPK.

Apabila dikaitkan dengan dua karakteristik anak lamban belajar yang dikemukakan oleh Steven R. Shaw (2010: 15), anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam tujuan jangka panjang dan manajemen waktu, serta mempunyai motivasi belajar yang rendah, penjelasan tujuan pembelajaran khusus dengan jelas akan

membantu anak lamban belajar untuk mengetahui tujuan belajarnya dan meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Pengecekan Keterampilan Prasyarat

Bill Hopkins (2008: 3-4) mengemukakan bahwa salah satu hal yang perlu direncanakan guru dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar adalah pengecekan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Pengecekan keterampilan prasyarat oleh Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.8-4.9) disebut dengan pelaksanaan tes awal. Tes awal dilaksanakan sebelum mempelajari materi baru. Tes awal dilaksanakan guru untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi yang akan dipelajari sudah dikuasai siswa, sehingga guru dapat menentukan dari mana pembahasan materi baru dimulai. Tes awal dapat dilaksanakan secara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif untuk mewakili seluruh siswa.

4) Menuliskan Pokok-Pokok Materi dalam Bentuk Bagan

Bill Hopkins (2008: 3-4) mengemukakan bahwa salah satu hal yang perlu direncanakan guru dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar adalah menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan atau di papan tulis. Materi yang disampaikan dalam bentuk diagram atau bagan membuat anak lamban belajar dapat menggunakan belahan otak kiri (bahasa) dan belahan otak kanan (diagram atau bagan).

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 32) yang mengemukakan bahwa salah satu alat bantu bagi anak lamban belajar adalah pembuatan skema atau bagan, sehingga konsep yang akan diajarkan lebih tervisualisasikan.

5) Pengulangan Materi pada Pertemuan Sebelumnya

Strategi pembelajaran anak lamban belajar sebaiknya dimulai dengan mengulangi materi pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan diberikan (Nani Triani dan Amir, 2013: 28). Dalam hal ini, Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.8) mengemukakan bahwa dengan menunjukkan hubungan antara materi yang telah dipelajari siswa dengan materi yang akan dipelajari, siswa akan memperoleh gambaran yang utuh tentang materi dan siswa dapat melihat bahwa materi yang dipelajarinya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar dalam penelitian ini meliputi: 1) pemberian apersepsi; 2) penjelasan tujuan pembelajaran khusus; 3) pengecekan keterampilan prasyarat; 4) menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan; dan 5) pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi bertujuan untuk membantu siswa memperoleh materi belajar yang baru dengan cara menarik,

menyenangkan, relevan, dan melibatkan sebanyak mungkin pancaindra (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 84). Dalam penyampaian informasi, guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapi agar informasi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 22-24) menyebutkan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi untuk siswa, yaitu urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, dan materi yang disampaikan.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 22-24) menyampaikan bahwa urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari. Urutan penyampaian materi harus menggunakan pola yang tepat, yaitu materi yang diberikan berdasarkan tahap berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak dan dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan apakah materi harus disampaikan secara berurutan, melompat-lompat, atau bolak balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Apabila dikaitkan dengan penyampaian informasi untuk anak lamban belajar, guru perlu mengurutkan pembelajaran dengan rapi, di mana dalam pembelajaran paling sedikit menggunakan satu aktivitas bergerak, memastikan multisensori, dan memulai dari hal yang mudah (Bill Hopkins, 2008: 4).

Ruang lingkup materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan jenis materi pembelajaran (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 22-24). Dengan demikian, ruang lingkup materi yang akan disampaikan pada anak lamban belajar disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar dan jenis materi.

Jenis materi pelajaran yang akan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu, dan sikap) menentukan strategi penyampaian pelajaran (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 22-24). Selain jenis materi, pemilihan strategi penyampaian materi juga dipengaruhi oleh kebutuhan dan karakteristik anak lamban belajar.

Karakteristik anak lamban belajar perlu dipertimbangkan guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara optimal. Steven R. Shaw (2010: 15) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi dikenalkan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk mendukung anak lamban belajar dalam proses pembelajaran adalah menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak (Steven R. Shaw, 2010: 14).

Selain ketiga hal tersebut, ada dua langkah yang harus dilaksanakan guru pada tahap penyampaian informasi, yaitu penyampaian pokok-

pokok materi dan penjelasannya atau *content presentation* dan pemberian contoh dan noncontoh atau *examples and nonexamples* (Walter Dick dan Lou Carey, 1978: 108). Berikut adalah uraian lebih lanjut dari kedua langkah tersebut.

1) Penyampaian Pokok-Pokok Materi dan Penjelasannya

Dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk anak lamban belajar, sebaiknya guru memulai dari pokok materi yang paling penting. Pokok materi tersebut harus disampaikan dengan jelas dan singkat di awal pembelajaran (Bill Hopkins, 2008: 2).

Penjelasan pokok-pokok materi ini menurut M. Atwi Suparman (2012: 248) disebut sebagai uraian, yaitu penjelasan tentang materi pelajaran yang menyangkut teori, konsep, prinsip, atau prosedur yang dipelajari siswa. Penjelasan materi dapat disampaikan dalam bentuk narasi yang dikombinasikan dengan berbagai jenis media, tabel, grafik, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penjelasan materi ini, seorang guru perlu memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar. Dalam menyampaikan materi untuk anak lamban belajar, Mumpuniarti (2007: 33) mengemukakan bahwa anak lamban belajar membutuhkan pendekatan yang dikaitkan dengan situasi konkret, proses lebih sederhana, menggunakan alat peraga, dan penyampaian guru lebih pelan-pelan. Konsep-konsep yang diajarkan memerlukan jembatan bertahap, stimulus konkret, dan

bahasa sederhana. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang penjelasan materi untuk anak lamban belajar, dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar.

Anak lamban belajar mempunyai kelemahan dalam berpikir abstrak. Sebaiknya, guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak lamban belajar dapat dibawa ke lingkungan nyata, baik lingkungan fisik, sosial, maupun alam. Guru juga dapat membawa media pembelajaran atau alat peraga untuk membantu memahami konsep abstrak (Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk., 2007: 182). Pada dasarnya, semua alat bantu pendidikan yang dipakai siswa pada umumnya dapat dipakai sebagai alat bantu untuk anak lamban belajar (Nani Triani dan Amir, 2013: 32).

Penggunaan media pembelajaran seperti komputer juga dapat membantu anak lamban belajar dalam memahami materi. Steven R. Shaw (2010: 14) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh guru dalam penguatan pembelajaran adalah pengajaran dengan bantuan komputer (*computer assisted instruction*). Guru dapat menyediakan alat bantu untuk anak lamban belajar berupa program belajar melalui komputer atau multimedia lainnya agar anak lamban belajar dapat belajar tanpa

tekanan dan tergambarkan dengan jelas (Nani Triani dan Amir, 2013: 32).

Selain itu, anak lamban belajar juga mengalami masalah dalam bahasa atau komunikasi. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi sebaiknya guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan dengan perlahan. Dalam menyampaikan materi, sebaiknya guru juga memberikan pengulangan materi. Pengulangan materi yang diberikan secara individual dapat memberikan hasil yang optimal untuk anak lamban belajar. Selain itu, guru perlu memberikan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar, meskipun dibutuhkan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak lamban belajar putus asa (Nani Triani dan Amir, 2013: 29).

2) Pemberian Contoh dan Noncontoh

Setelah menyampaikan pokok materi, guru mengembangkan pokok materi dengan memberikan contoh-contoh untuk anak lamban belajar (Bill Hopkins, 2008: 4). Contoh adalah benda, kegiatan, atau deskripsi yang merepresentasikan secara konkret dan praktis dari teori, konsep, prinsip, dan prosedur yang terdapat dalam uraian atau penjelasan materi. Contoh diangkat dari realita dan peristiwa dalam kehidupan siswa dan sebagai wujud konkret materi yang sedang dipelajari. Siswa akan semakin memahami materi pelajaran jika contoh yang diberikan semakin relevan (M.

Atwi Suparman, 2012: 248-249). Pemberian contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari ini sejalan dengan pendapat Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk. (2007: 182) yang menjelaskan bahwa karena anak lamban belajar mempunyai kelemahan dalam berpikir abstrak, sebaiknya guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak.

Noncontoh adalah benda, kegiatan, atau deskripsi yang mempresentasikan secara konkret dan praktis penyimpangan terhadap teori, konsep, prinsip, dan prosedur yang sedang dipelajari siswa. Noncontoh diangkat dari kesalahpengertian yang terjadi pada siswa (M. Atwi Suparman, 2012: 249).

Penyampaian informasi untuk anak lamban belajar dalam penelitian ini meliputi: 1) urutan penyampaian materi; 2) ruang lingkup materi; 3) pemilihan strategi penyampaian materi; 4) penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya; dan 5) pemberian contoh dan noncontoh.

c. Partisipasi Siswa

Siswa adalah pusat kegiatan belajar. Oleh karena itu, partisipasi setiap siswa, termasuk anak lamban belajar sangat penting. Partisipasi siswa dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu: 1) latihan dan praktik; dan 2) umpan balik berupa penguatan positif dan negatif (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 25).

1) Latihan dan Praktik

Latihan dan praktik diperlukan agar pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang telah dipelajari terinternalisasi dalam diri siswa (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 25). Latihan dan praktik adalah inti proses pembelajaran karena siswa dapat menggali dan memahami pengetahuan yang telah didapatkan (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 86-87). Hamzah B. Uno (2006: 146) menambahkan bahwa latihan dapat dilakukan melalui tanya jawab atau mengerjakan soal latihan.

Anak lamban belajar membutuhkan latihan dan praktik secara rutin dan teratur. Steven R. Shaw (2010: 14) mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk mendukung anak lamban belajar dalam proses pembelajaran adalah memberikan kesempatan mengulang dan latihan berkali-kali untuk menggunakan beberapa keterampilan berbeda dalam situasi berbeda.

Dalam latihan dan praktik ini, anak lamban belajar memerlukan beberapa penyesuaian agar anak lamban belajar dapat mengatasi masalah belajarnya. Malik, Rehman, dan Hanif (2012: 136) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa masalah belajar anak lamban belajar, di antaranya mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya, membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana, dan mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai

kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang penyesuaian yang dibutuhkan oleh anak lamban belajar dalam latihan dan praktik yang dikaji dari beberapa sumber.

Penyesuaian pertama adalah tingkat kesulitan latihan dan praktik. Salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah lebih mudah mengerjakan tugas-tugas rutin, tetapi mengalami kesulitan dalam membaca dan abstraksi (Oemar Hamalik, 2008: 184). Oleh karena itu, dalam hal tingkat kesulitan, anak lamban belajar memerlukan beberapa modifikasi, seperti pemberian tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit dari teman-teman sekelasnya untuk menghindari frustrasi (Nani Triani dan Amir, 2013: 29). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sri Anitah W., dkk (2010: 4.18) mengemukakan bahwa latihan dan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan membebani siswa dan menyebabkan frustrasi, sehingga tujuan pemberian latihan dan tugas tidak tercapai.

Penyesuaian kedua adalah alokasi waktu dalam latihan dan praktik. Dalam hal alokasi waktu, salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya (Steven R. Shaw, 2010: 15). Steven R. Shaw

(Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 140) mengemukakan bahwa batas waktu penyelesaian tugas dirancang dengan toleransi terhadap anak lamban belajar. Misalnya, jika anak normal membutuhkan waktu lima menit untuk mengerjakan soal, maka anak lamban belajar diberikan waktu tujuh sampai delapan menit.

Selain penyesuaian tingkat kesulitan dan alokasi waktu, dalam latihan dan praktik anak lamban belajar memerlukan suasana pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) yang mengemukakan bahwa salah satu strategi pengajaran untuk anak lamban belajar adalah melaksanakan pembelajaran kooperatif karena anak lamban belajar tidak menyukai pembelajaran secara kompetitif.

Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak lamban belajar dalam mengatasi masalah belajar dan tingkah lakunya. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan hubungan sosial, hubungan positif antar siswa, dan memperbaiki keterampilan dalam mengatur waktu (Killen dalam Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 144).

Dalam pembelajaran kooperatif ini, anak lamban belajar dapat mengikuti banyak metode pembelajaran, dua diantaranya adalah metode tutor sebaya dan kerja kelompok (Steven R. Shaw dalam

Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 141). Steven R. Shaw (2010: 14) menjelaskan bahwa salah satu strategi untuk mendukung anak lamban belajar dalam proses pembelajaran adalah memasangkan siswa dengan teman sekelas yang dapat menjadi mentor (*peer mentor*). Dalam penerapan metode kerja kelompok untuk anak lamban belajar, Nani Triani dan Amir (2013: 24) mengemukakan bahwa anak lamban belajar disarankan untuk dikelompokkan dengan teman sekelas yang mempunyai kemampuan belajar lebih dengan pendampingan guru agar anak lamban belajar tidak menjadi kelompok minoritas di kelompoknya. Selain itu, pada kegiatan kerja kelompok anak lamban belajar dapat ditugaskan untuk bertanggung jawab pada bagian yang konkret dan mudah, sedangkan siswa lainnya dapat ditugaskan pada bagian yang lebih abstrak dan sulit.

Dalam latihan dan praktik ini, anak lamban belajar membutuhkan bantuan yang intensif karena sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2008: 184) yang mengemukakan bahwa salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah membutuhkan pemeriksaan kemajuan yang lebih intensif dan membutuhkan banyak perbaikan.

M. Atwi Suparman (2012: 249) mengemukakan bahwa latihan yang ditempuh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi dari guru atas kesalahannya dan petunjuk cara memperbaikinya.

Latihan dapat diulang seperlunya sampai siswa dapat menerapkannya dengan benar tanpa bantuan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat C. M. Evertson dan E.T. Emmer (2011: 67-69) yang menyampaikan bahwa setiap siswa membutuhkan umpan balik yang cepat dan spesifik, yaitu dengan memberitahu siswa apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dan kemudian memeriksa hasil perbaikan siswa yang bersangkutan.

2) Umpan Balik Berupa Penguatan Positif dan Penguatan Negatif

Umpan balik diberikan guru setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajar. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Umpan balik diberikan agar siswa segera mengetahui apakah jawaban atau tindakannya benar atau salah, tepat atau tidak tepat, dan apakah ada yang harus diperbaiki (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 25).

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 25) menjelaskan bahwa penguatan positif seperti pernyataan verbal (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya) diberikan agar siswa terus memelihara atau menunjukkan perilaku tertentu, sedangkan penguatan negatif seperti pernyataan verbal (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya) diberikan agar siswa dapat menghilangkan atau tidak mengulangi perilaku tersebut.

Umpan balik yang diberikan guru sangat penting untuk anak lamban belajar. Nani Triani dan Amir (2013: 31) mengemukakan

bahwa salah satu strategi pengajaran yang dapat dilaksanakan guru untuk membantu anak lamban belajar dalam pembelajaran di kelas adalah memberi dukungan moral atas setiap perubahan positif sekecil apapun. Peningkatan konsep diri dan kepercayaan diri anak lamban belajar dapat dibantu dengan memberikan *feedback* secara langsung atas keberhasilan yang dicapai dan diusahakan siswa dan memberikan motivasi pada siswa (Steven R. Shaw dalam Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 141).

Komponen partisipasi siswa dalam penelitian ini meliputi: 1) latihan dan praktik; dan 2) umpan balik berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi ABK, serta menjadi bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilaksanakan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes atau nontes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri (Dedy Kustawan, 2013: 40).

Untuk mengukur penguasaan anak lamban belajar terhadap materi yang telah dipelajari, guru perlu merencanakan beberapa hal, meliputi:

- 1) menyesuaikan harapan dengan tambahan waktu pemahaman materi

dan pengerjaan tes untuk anak lamban belajar; 2) mempersiapkan kumpulan kata atau gambar sebagai jawaban yang memungkinkan untuk pertanyaan-jawaban singkat; 3) membuat tanda sebagai petunjuk organisasi jawaban pertanyaan esai; 4) membuat bagan dan soal acak untuk diagram; dan 5) menyediakan cara alternatif agar anak lamban belajar dapat belajar (Bill Hopkins, 2009: 5).

Penilaian pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi memerlukan penyesuaian waktu, cara, dan materi (Dedy Kustawan, 2013: 58-59). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar memerlukan penyesuaian dalam ketiga aspek tersebut.

1) Penyesuaian Waktu

Anak lamban belajar membutuhkan penambahan waktu dalam mengerjakan soal ulangan, ujian, tes, atau tugas lainnya yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran.

2) Penyesuaian Cara

Anak lamban belajar membutuhkan modifikasi cara pemberian soal ulangan, ujian, tes, atau tugas lainnya yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran.

3) Penyesuaian Materi

Anak lamban belajar membutuhkan penyesuaian materi, yaitu penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam

butir soal ulangan, ujian, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Dari uraian tersebut, komponen penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar dalam penelitian ini meliputi: 1) penyesuaian waktu; 2) penyesuaian cara; dan 3) penyesuaian materi.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan diperlukan karena dari suatu hasil penilaian pembelajaran, guru akan menemukan siswa yang: 1) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai; dan 2) seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 26). Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.36) menjelaskan bahwa kegiatan lanjutan atau tindak lanjut pembelajaran dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Hasil belajar anak lamban belajar pada umumnya menunjukkan bahwa anak lamban belajar belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan lanjutan atau tindak lanjut pembelajaran pada prinsipnya dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, dalam hal ini anak lamban belajar. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru dalam kegiatan lanjutan ini, di antaranya: 1) memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah; 2) membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai siswa; 3)

membaca materi pelajaran tertentu; 4) memberikan motivasi; dan 5) mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya (Sri Anitah W., dkk., 2010: 4.36-4.39). Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar.

1) Memberikan Tugas atau Latihan yang Harus Dikerjakan di Rumah

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran, guru dapat memberikan tugas atau latihan kepada siswa, baik untuk meningkatkan maupun memantapkan penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan (Sri Anitah W., dkk., 2010: 4.37). Dalam hal ini, seorang guru dapat memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di rumah untuk meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi yang diharapkan. Steven R. Shaw (2010: 14) mengemukakan bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membantu anak lamban belajar dalam proses pembelajaran adalah memberikan kesempatan mengulang dan latihan berkali-kali untuk menggunakan beberapa keterampilan berbeda dalam situasi berbeda.

Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.37) lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh

melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

Dengan demikian, dalam pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah untuk anak lamban belajar, seorang guru perlu memperhatikan kemampuan anak lamban belajar dan alokasi waktu. Dalam hal kemampuan anak lamban belajar, Nani Triani dan Amir (2013: 28-30) menyampaikan bahwa sebelum memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) untuk anak lamban belajar, guru hendaknya melakukan analisis tugas terlebih dahulu. Selain itu, sebaiknya guru tidak memberikan tugas atau PR yang terlalu banyak atau luas untuk anak lamban belajar.

Dalam hal alokasi waktu, Steven R. Shaw (2010: 15) mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi anak lamban belajar adalah mengalami kesulitan dalam manajemen waktu. Anak lamban belajar membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau latihan di rumah karena anak lamban belajar membutuhkan alokasi waktu lebih lama dari teman sekelasnya.

2) Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum dikuasai Siswa

Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu: a) membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu; dan b) membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama (Sri Anitah W., dkk., 2010: 4.38).

Dengan membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar, guru kelas dapat membantu anak lamban belajar dalam proses pembelajaran karena sebagaimana pendapat Steven R. Shaw (2010: 15), salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya.

3) Membaca Materi Pelajaran Tertentu

Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Tugas ini dapat diberikan untuk siswa yang belum maupun sudah menguasai kompetensi yang

diharapkan. Namun, kegiatan lanjutan ini tidak dapat diberikan untuk siswa kelas rendah karena siswa belum bisa membaca dengan lancar (Sri Anitah W., dkk., 2010: 4.38).

Dalam melaksanakan upaya ini, anak lamban belajar membutuhkan bantuan yang lebih intensif karena anak lamban belajar menghadapi kesulitan dalam membaca dan pemahaman (Karande, dkk., dalam Arjmandnia dan Kakabarace, 2011: 88), di samping memiliki kosakata yang terbatas (Oemar Hamalik, 2008: 184).

4) Memberikan Motivasi

Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.38-4.39) mengemukakan bahwa dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut tentang umpan balik dan bimbingan yang dapat diberikan guru dalam kegiatan lanjutan.

a) Umpan Balik

M. Atwi Suparman (2012: 251) mengemukakan bahwa umpan balik yang diberikan terhadap hasil belajar siswa yang diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Umpan balik untuk siswa dapat diberikan dalam bentuk menampilkan pekerjaan siswa yang baik dan mengajari siswa bagaimana cara

merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri (C. M. Evertson dan E.T. Emmer, 2011: 67-69).

Dalam hal ini, menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas. Anak lamban belajar secara khusus membutuhkan bukti atas kemajuannya (Oemar Hamalik, 2008: 184). Hal ini juga didukung oleh pendapat Steven R. Shaw (2010: 14) yang mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk mendukung anak lamban belajar dalam proses pembelajarannya adalah memberikan hadiah atau penghargaan atas kesungguhan siswa dalam setiap usahanya.

Selain itu, salah satu strategi pengajaran untuk anak lamban belajar adalah selalu melakukan *reflective teaching*, di mana guru melakukan refleksi pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi (Nani Triani dan Amir, 2013: 32). Di samping itu, refleksi terhadap pembelajaran juga dapat membantu anak lamban belajar yang mengalami kelemahan dalam melihat hasil akhir perbuatannya (Oemar Hamalik, 2008: 184).

b) Bimbingan

Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.38-4.39) menjelaskan bahwa selain balikan, guru perlu memberikan bimbingan pada siswa agar mampu memberbaikinya. Bimbingan dapat berupa arahan

atau petunjuk yang jelas kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas secara optimal.

Anak lamban belajar membutuhkan bimbingan dari guru untuk dapat memperbaiki kesalahannya karena salah satu karakteristik anak lamban belajar yang dikemukakan oleh Nani Triani dan Amir (2013: 10-11) adalah mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.

Umpan balik dan bimbingan dapat meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar dan siswa lainnya. Motivasi belajar siswa berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal. Mengingat pentingnya motivasi belajar ini, seorang guru hendaknya memelihara motivasi belajar siswa dari awal kegiatan pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. M. Atwi Suparman (2012: 239-240), menjelaskan bahwa desain motivasi dengan model *Attention-Relevance-Confidence-Satisfaction* (ARCS) menunjukkan bahwa teknik pemberian motivasi yang relevan dengan unsur ARCS perlu dilaksanakan guru pada setiap kali kesempatan, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, presentasi, partisipasi, tes formatif, dan tindak lanjut.

Pemahaman karakteristik setiap siswa dapat membantu guru dalam memberikan motivasi belajar untuk setiap siswa (Desmita, 2011: 57-58). Suyanto dan Asep Jihad (2013: 66) menyatakan

bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, ada siswa yang dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dan ada siswa belum dapat memotivasi dirinya untuk belajar, sehingga harus diberikan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, guru sebaiknya fleksibel dalam menerapkan berbagai pendekatan dalam merangsang minat belajar siswa dan menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap siswa. Salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar, sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Mengingat pentingnya motivasi belajar untuk anak lamban belajar ini, Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) mengemukakan bahwa untuk membantu anak lamban belajar dalam pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan multipendekatan dan motivasi belajar.

5) Mengemukakan Topik pada Pertemuan Selanjutnya

Apabila hasil penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai kompetensi yang diharapkan, kegiatan lanjutan yang dapat ditempuh guru adalah mengemukakan atau memberikan gambaran topik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Langkah ini ditempuh untuk membimbing siswa

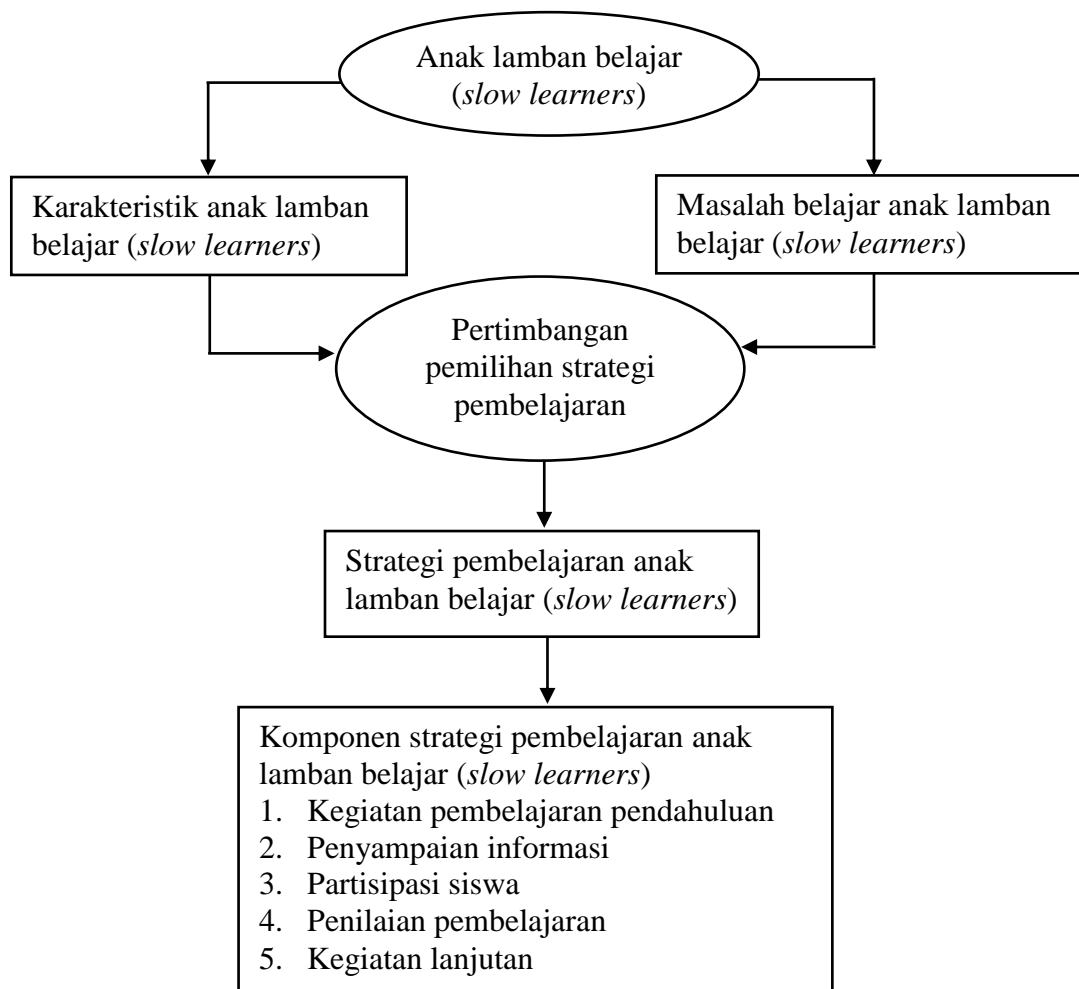
dalam melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran sekolah. Diharapkan siswa akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya sebelum mengikuti pelajaran di sekolah dan dapat mencari informasi dari berbagai media atau sumber belajar tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya (Sri Anitah W., dkk., 2010: 4.39).

Dengan mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru dapat membantu anak lamban belajar dalam merencanakan kegiatan belajar di rumah karena salah satu karakteristik anak lamban belajar menurut Oemar Hamalik (2008: 184) adalah anak lamban belajar kurang mempunyai kemampuan kreatif dan merencanakan.

Kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada upaya guru kelas dalam: 1) memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di rumah; 2) membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar; 3) membaca materi pelajaran tertentu; 4) memberikan motivasi; dan 5) mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini diperlukan untuk pengajuan paradigma penelitian. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Anak lamban belajar atau *slow learners* adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, serta memiliki keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena mempunyai IQ sedikit di bawah normal, yaitu antara 70 sampai 89, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik. Anak lamban belajar mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu dan menghadapi beberapa masalah belajar yang berbeda dari siswa normal lainnya.

Anak lamban belajar mempunyai beberapa karakteristik, di antaranya: 1) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak; 2) mengalami kesulitan dalam operasi berpikir kompleks; 3) proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, rendah; 4) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi; 5) memori atau daya ingat rendah; 6) jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah; 7) tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide; 8) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman; 9) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya; 10) memiliki emosi yang kurang stabil; 11) biasanya kurang baik dalam bersosialisasi; 12) mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut; 13) sering terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik dan nonakademik, jika dibandingkan teman sekelasnya; 14) pernah tinggal kelas; 15) anak membutuhkan pemeriksaan kemajuan, perbaikan, dan penghargaan yang lebih intensif; 16) kosa kata lebih terbatas; 17) mempunyai ruang minat yang sempit; dan 18) mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Selain karakteristik tersebut, anak lamban belajar harus menghadapi masalah belajar. Masalah belajar tersebut meliputi: 1) memiliki prestasi rendah, terutama untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia; 2) mempunyai daya ingat rendah; 3) kurang memperhatikan; 4) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya; 5)

membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan 6) mengalami masalah adaptasi di kelas.

Anak lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah inklusi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak lamban belajar sebaiknya mendapatkan layanan pembelajaran di sekolah inklusi bersama teman-teman sebayanya. Pembelajaran di sekolah inklusi dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak lamban belajar. Penempatan anak lamban belajar di sekolah inklusi membutuhkan perencanaan, fasilitas, dan dukungan orang tua, guru, dan teman sekelas. Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran anak lamban belajar yang melibatkan banyak komponen dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran anak lamban belajar adalah cara yang paling utama dan efektif untuk membantu anak lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran anak lamban belajar. Strategi pembelajaran anak lamban belajar juga dirancang dan dilaksanakan untuk membantu anak lamban belajar dalam mengatasi masalah belajarnya, sehingga diharapkan anak lamban belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Karakteristik dan masalah belajar anak lamban belajar yang diuraikan sebelumnya menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran anak lamban belajar. Ada banyak pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran anak lamban belajar, meliputi: 1) tujuan

pembelajaran; 2) materi pembelajaran; 3) karakteristik dan kebutuhan anak lamban belajar; 4) kemampuan profesional guru; 5) alokasi waktu; 6) tersedianya media dan alat peraga; 7) lingkungan kelas dan sekolah atau lembaga pendidikan; dan 8) pertimbangan lain terkait strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar, guru kelas di SD Negeri Giwangan harus menghadapi masalah yang berhubungan erat dengan strategi pembelajaran anak lamban belajar yang dipilih, dirancang, dan diterapkan. Beberapa permasalahan tersebut meliputi: 1) pembelajaran anak lamban belajar belum menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI); 2) tidak setiap anak lamban belajar didampingi satu Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam penerapan strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas reguler; 3) pembelajaran dalam bentuk *team teaching* untuk anak lamban belajar belum dilaksanakan di kelas V A dan kelas V B, sehingga dalam perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran guru kelas tidak bekerja sama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK); dan 4) penerapan strategi pembelajaran belum dapat mengoptimalkan prestasi belajar anak lamban belajar.

Permasalahan tersebut menuntut guru kelas untuk memilih, merancang, dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, sehingga anak lamban belajar dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, sama seperti siswa normal lainnya. Strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan dapat ditunjukkan melalui lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran

pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar (*slow learners*) yang dilaksanakan guru kelas SD Negeri Giwangan sama dengan siswa lainnya?
2. Apakah guru kelas SD Negeri Giwangan memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar (*slow learners*) selama penyampaian informasi dalam pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan guru kelas SD Negeri Giwangan untuk anak lamban belajar (*slow learners*) yang mengalami kesulitan selama partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas?
4. Apakah guru kelas SD Negeri Giwangan memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran untuk setiap anak lamban belajar (*slow learners*)?
5. Bagaimana guru kelas SD Negeri Giwangan melaksanakan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar (*slow learners*) yang belum mencapai tujuan pembelajaran khusus?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2012: 6). Sugiyono (2009: 9) menambahkan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau *case-studies*. Metode studi kasus merupakan cara meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learners*) di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan, ditinjau dari lima komponen strategi pembelajaran, meliputi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan yang berlokasi di Jalan Tegalturi Nomor 45, Umbulharjo, Yogyakarta. Sebagai sekolah inklusi, SD Negeri Giwangan memberikan layanan pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus, sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristiknya. Pada tahun pelajaran 2013/2014, SD Negeri Giwangan menangani tiga puluh anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Giwangan meliputi anak *low vision*, tunadaksa, tunagrahita, tunawicara, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau GPPH (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau ADHD), tunawicara, autis, anak berkesulitan belajar spesifik, dan anak lamban belajar (*slow learners*). Anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran di kelas bersama siswa normal lainnya dengan bimbingan guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Selain itu, anak berkebutuhan khusus tertentu juga mengikuti program kompensasi kegiatan pembelajaran di ruang bimbingan khusus bersama GPK.

Penelitian terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan dilaksanakan di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B. Ketiga kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil asesmen terakhir di ketiga kelas tersebut terdapat anak lamban belajar (*slow learners*). Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2014 sampai tanggal 21 Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif mengkaji suatu kasus pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain yang mempunyai situasi sosial yang sama (Sugiyono, 2009: 216).

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif jumlahnya kecil dan ditentukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan suatu

teknik dalam memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan. Tabel berikut menunjukkan subjek penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 1. Subjek Penelitian Guru Kelas

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	GK1 (guru kelas III B)	Sleman, 25 Februari 1977	37	Perempuan	S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Dhuri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman
2.	GK2 (guru kelas V A)	Gunung Kidul, 26 Desember 1977	36	Perempuan	S1 MIPA Matematika/Akta 4 UNY	Jeruk Legi RT 12/RW 35, Banguntapan, Bantul
3.	GK3 (guru kelas V B)	Yogyakarta, 12 Maret 1958	56	Perempuan	S1	Celeban UH III/419 RT 21/RW05, Yogyakarta

Tabel 2. Subjek Penelitian GPK

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	GPK1 (GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar AP kelas III B)	Surabaya, 6 April 1988	26	Perempuan	SMK (sedang menempuh pendidikan S1)	Iromejan, Sleman
2.	GPK2 (GPK sekolah)	Bantul, 25 Juli 1978	35	Perempuan	S1 PLB UNY	Nitikan UH 6/256

Tabel 3. Subjek Penelitian Anak Lamban Belajar

No.	Nama Siswa	Kelas	Tempat, Tanggal Lahir	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Skor IQ
1.	AP	III B	Yogyakarta, 21 September 2004	9	Perempuan	81
2.	AN	V A	Yogyakarta, 20 Juli 2001	12	Perempuan	85
3.	SD	V A	Yogyakarta, 27 Agustus 2002	11	Laki-laki	86
4.	EP	V B	Bantul, 23 Juli 2001	12	Laki-laki	75
5.	IN	V B	Yogyakarta, 31 Agustus 2001	12	Laki-laki	85

Tabel 4. Subjek Penelitian Kepala Sekolah

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	KS (Kepala Sekolah)	Sleman, 23 Maret 1955	59	S1 Sejarah	Kaliduren, Sumberagung, Moyudan, Sleman

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 225). Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif (Lexy J. Moleong, 2012: 35).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta atau observasi partisipatif. Observasi dilakukan terhadap lima komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar dengan masing-masing aspeknya, meliputi: a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi siswa; d) penilaian pembelajaran; dan e) kegiatan lanjutan.

2. Wawancara

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa narasumber yang dapat memberikan

informasi mendalam tentang lima komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar dengan masing-masing aspeknya, meliputi: a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi siswa; d) penilaian pembelajaran; dan e) kegiatan lanjutan.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi: a) guru kelas III B (GK1), guru kelas V A (GK2), dan guru kelas V B (GK3); b) satu anak lamban belajar di kelas III B (AP), dua anak lamban belajar di kelas V A (AN dan SD), dua anak lamban belajar di kelas V B (EP dan IN); c) GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar (GPK1) dan GPK sekolah (GPK2); dan d) kepala sekolah SD Negeri Giwangan (KS).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan lima komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar dengan masing-masing aspeknya, meliputi: a) kegiatan pembelajaran pendahuluan; b) penyampaian informasi; c) partisipasi siswa; d) penilaian pembelajaran; dan e) kegiatan lanjutan.

E. Instrumen Penelitian

Lexy J. Moleong (2012: 9) mengemukakan bahwa alat pengumpul data instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya (Sugiyono, 2009: 222).

Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri. Validasi dilakukan terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik (Sugiyono, 2009: 222).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai instrumen utama penelitian kualitatif, peneliti dapat mengembangkan beberapa instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang lima komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar, dengan masing-masing aspeknya, yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, meliputi: 1) pemberian apersepsi; 2) penjelasan tujuan pembelajaran khusus (TPK); 3) pengecekan keterampilan prasyarat; 4) menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan; dan 5) pengulangan materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Penyampaian informasi, meliputi: 1) urutan penyampaian materi; 2) ruang lingkup materi; 3) pemilihan strategi penyampaian materi; 4) penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya; dan 5) pemberian contoh dan noncontoh.

- c. Partisipasi siswa, meliputi: 1) latihan dan praktik; dan 2) umpan balik berupa penguatan positif dan penguatan negatif.
- d. Penilaian pembelajaran meliputi: 1) penyesuaian waktu; 2) penyesuaian cara; dan 3) penyesuaian materi dalam soal ulangan, tes, dan tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar.
- e. Kegiatan lanjutan, meliputi: 1) memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di rumah; 2) membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar; 3) membaca materi pelajaran tertentu; 4) memberikan motivasi; dan 5) mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (rincian pedoman observasi terlampir).

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

No.	Komponen Strategi Pembelajaran	Nomor Item
1.	Kegiatan pembelajaran pendahuluan	1, 2, 3, 4, 5
2.	Penyampaian informasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
3.	Partisipasi siswa	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
4.	Penilaian Pembelajaran	24, 25, 26, 27, 28
5.	Kegiatan lanjutan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi panduan peneliti selama proses wawancara yang dilakukan terhadap narasumber. Narasumber dalam penelitian ini meliputi: a) guru kelas III B (GK1), guru kelas V A (GK2), dan guru kelas V B (GK3); b) satu anak lamban belajar di kelas III B (AP),

dua anak lamban belajar di kelas V A (AN dan SD), dua anak lamban belajar di kelas V B (EP dan IN); c) GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar AP (GPK1) dan GPK sekolah (GPK2); dan d) kepala sekolah SD Negeri Giwangan (KS).

Informasi tentang lima komponen strategi pembelajaran anak lamban belajar dengan masing-masing aspeknya yang dikaji melalui wawancara terhadap narasumber adalah sebagai berikut.

- a. Guru kelas III B (GK1), guru kelas V A (GK2), dan guru kelas V B (GK3), meliputi informasi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.
- b. Anak lamban belajar di kelas III B (AP), kelas V A (AN dan SD), dan kelas V B (EP dan IN), meliputi informasi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.
- c. GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar AP (GPK1) dan GPK sekolah (GPK2), meliputi informasi: 1) kegiatan pembelajaran pendahuluan; 2) penyampaian informasi; 3) partisipasi siswa; 4) penilaian pembelajaran; dan 5) kegiatan lanjutan.
- d. Kepala sekolah SD Negeri Giwangan (KS), meliputi informasi tentang kebijakan sekolah terkait bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama partisipasi siswa dan penilaian pembelajaran.

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (rincian pedoman wawancara terlampir).

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Komponen Strategi Pembelajaran	Nomor Item Pedoman Wawancara untuk:			
		Guru Kelas	GPK	Anak Lamban Belajar	Kepala Sekolah
1.	Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	1, 2, 3	1, 2	-
2.	Penyampaian Informasi	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	4, 5, 6, 7, 8, 9	3, 4, 5	-
3.	Partisipasi Siswa	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	10, 11, 12, 13, 14, 15	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	1, 2
4.	Penilaian Pembelajaran	33, 34, 35, 36	16, 17, 18	13, 14	3
5.	Kegiatan Lanjutan	37, 38, 39, 40, 41	19, 20, 21	15, 16	-

3. Dokumentasi

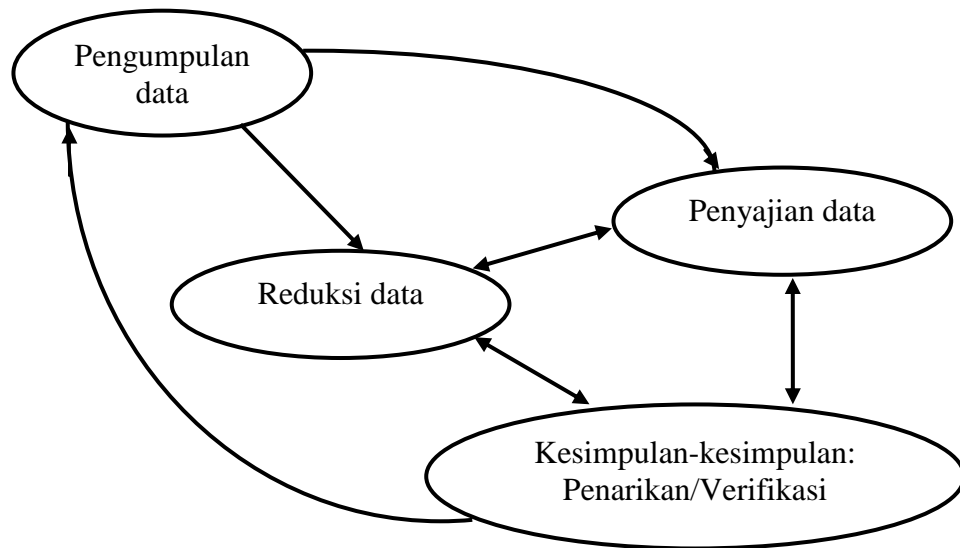
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar di kelas reguler, yaitu kelas III B, kelas V A, dan kelas V B SD Negeri Giwangan, meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas reguler; 2) Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar; 3) Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014; 4) KKM individual anak lamban belajar; 5) rapor anak lamban belajar; 6) item soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban

belajar; 7) hasil belajar anak lamban belajar (tugas individu, kelompok, PR, latihan, atau ulangan); 8) hasil asesmen anak lamban belajar; 9) daftar nilai anak lamban belajar; 10) foto proses pembelajaran anak lamban belajar di kelas reguler (kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi anak lamban belajar, dan proses anak lamban belajar mengerjakan soal ulangan, ujian, tes, atau tugas lainnya); 11) media pembelajaran atau alat peraga; 12) foto sumber belajar; dan 13) foto ruang kelas.

F. Teknik Analisis Data

Nasution (Sugiyono, 2009: 245) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 246).

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Komponen aktivitas dalam analisis data dapat ditunjukkan oleh bagan berikut.



Gambar 3. Bagan Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 2009: 20)

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya semakin lama semakin banyak, rumit, dan kompleks. Oleh karena itu, data perlu direduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2009: 247-249).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diperlukan untuk mengorganisasikan data dan menyusun data dalam pola hubungan, sehingga data akan lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, jaringan kerja, dan *chart* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2009: 252-253).

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 270) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2009: 270).

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Nilai transfer dalam penelitian kualitatif tergantung pada pemakai yang akan menerapkan hasil penelitian pada situasi lain (Sugiyono, 2009: 276).

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran se jelas mungkin bagaimana suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2009: 277).

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang independen atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 277).

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2009: 277).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan pengujian *credibility*. Pengujian *credibility* dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2009: 272).

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2009: 273). Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila data yang dihasilkan dari ketiga teknik tersebut berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda berbeda, dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari berbagai sumber tersebut (Sugiyono, 2009: 274).

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi dalam penelitian ini di antaranya: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas reguler; 2) Program

Pembelajaran Individual (PPI) anak lamban belajar; 3) Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014; 4) KKM individual anak lamban belajar; 5) rapor anak lamban belajar; 6) item soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar; 7) hasil belajar anak lamban belajar (tugas individu dan kelompok, PR, latihan, atau ulangan); 8) hasil asesmen anak lamban belajar; 9) daftar nilai anak lamban belajar; 10) foto proses pembelajaran anak lamban belajar di kelas reguler (kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi anak lamban belajar, dan proses anak lamban belajar mengerjakan soal ulangan, ujian, tes, atau tugas lainnya; 11) media pembelajaran atau alat peraga; 12) foto sumber belajar; dan 13) foto ruang kelas.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber penelitian, meliputi: 1) guru kelas III B (GK1), guru kelas V A (GK2), dan guru kelas V B (GK3); 2) satu anak lamban belajar di kelas III B (AP), dua anak lamban belajar di kelas V A (AN dan SD), dua anak lamban belajar di kelas V B (EP dan IN); 3) GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar AP (GPK1) dan GPK sekolah (GPK2); dan 4) kepala sekolah SD Negeri Giwangan (KS). Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber. *Member check* dapat dilaksanakan secara individual atau dalam forum diskusi setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2009: 276).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar dilaksanakan di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan, khususnya di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B. Di ketiga kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus yang terasesmen sebagai anak lamban belajar. Ketiga guru kelas yang menjadi subjek penelitian menghadapi kondisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran anak lamban belajar. Kondisi tersebut adalah keadaan lingkungan kelas, jumlah siswa normal dan berkebutuhan khusus di kelas, jumlah anak lamban belajar di kelas, dan keberadaan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Tabel berikut menunjukkan keberadaan anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B berdasarkan hasil asesmen anak berkebutuhan khusus SD Negeri Giwangan berupa Hasil Pemeriksaan Psikologis yang dikeluarkan oleh Laboratorium Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 7. Keberadaan Anak Lamban Belajar

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Anak Lamban Belajar	Persentase Jumlah Anak Lamban Belajar
	Laki-Laki	Perempuan		
III B	20	11	1	3,23%
V A	18	14	2	6,25%
V B	17	16	2	6,06%

Dalam pembelajaran di kelas, tidak semua anak lamban belajar didampingi Guru Pembimbing Khusus (GPK). Hanya satu anak lamban belajar di kelas III

B, anak lamban belajar AP, yang dapat didampingi secara intensif oleh GPK1. GPK1 adalah GPK orang tua atau wali dari anak lamban belajar. Pembelajaran di kelas V A didampingi oleh GPK sekolah, yaitu GPK2. Namun, GPK2 tidak bisa mendampingi intensif dua anak lamban belajar di kelas V A karena harus mendampingi intensif anak tunaganda (anak *low vision* dan bekesulitan belajar spesifik) di kelas V A. Pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B juga tidak didampingi oleh GPK, baik GPK sekolah maupun GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di kelas V A dan kelas V B ditangani sepenuhnya oleh guru kelas.

Selain anak lamban belajar, GK1 dan GK2 juga menangani pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus lainnya. GK1 menangani dua ABK yang terasesmen sebagai anak tunagrahita ringan. Satu anak tunagrahita ringan didampingi intensif GPK dari orang tua atau wali ABK dan satu anak tunagrahita ringan lainnya tidak didampingi GPK. Pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan yang tidak didampingi GPK sepenuhnya ditangani oleh GK1. GK2 menangani dua anak berkebutuhan khusus lainnya, yaitu satu anak tunaganda (anak *low vision* dan berkesulitan belajar spesifik) dan satu anak tunadaksa. Anak tunaganda di kelas V A didampingi intensif oleh GPK2, sedangkan anak tunadaksa tidak didampingi intensif oleh GPK2 karena dapat mengikuti proses pembelajaran sama seperti siswa normal lainnya.

GK1, GK2, dan GK3 tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar. Pelaksanaan pembelajaran anak lamban

belajar di ketiga kelas yang diteliti mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler. Meskipun demikian, ketiga guru kelas menerapkan strategi pembelajaran khusus apabila anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. GK1 juga memberikan modifikasi materi, alokasi waktu, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar. GK2 memberikan perlakuan khusus jika anak lamban belajar menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seperti dengan memberikan pengulangan materi dan instruksi, pengecekan kemajuan hasil belajar, dan bantuan dalam pengerjaan tugas di kelas secara individual. GK3 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar saat anak menghadapi kesulitan dalam mencapai keterampilan prasyarat, memahami materi, mengerjakan tugas, dan memperbaiki tugas.

Berdasarkan data hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, maka hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B di SD Negeri Giwangan ditinjau dari lima komponen strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek, meliputi: a) pemberian apersepsi; b) penjelasan tujuan pembelajaran khusus (TPK); c) pengecekan keterampilan prasyarat; d) menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan; dan e) pengulangan

materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B yang ditinjau dari kelima aspek tersebut.

a. Pemberian Apersepsi

Cara yang ditempuh ketiga guru kelas dalam memberikan apersepsi adalah sama untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar. GK1 memberikan apersepsi melalui tanya jawab untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran dan mengajak semua siswa bernyanyi. GK2 memberikan apersepsi melalui tanya jawab tentang aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari, manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran. GK3 memberikan apersepsi melalui tanya jawab untuk menunjukkan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa, mengajak semua siswa bernyanyi, dan melalui cerita.

b. Penjelasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Aspek kedua adalah penjelasan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Dari ketiga kelas yang diteliti, tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Namun, untuk kelas III B, tingkat kesulitan untuk anak lamban belajar diturunkan sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar. Meskipun GK1 dan

GPK tidak menyusun PPI, anak lamban belajar mempunyai KKM individual. Tabel di bawah ini menunjukkan KKM individual untuk anak lamban belajar di kelas III B.

Tabel 8. KKM Individual Anak Lamban Belajar Kelas III B

Mata Pelajaran	KKM
Pendidikan Agama	68
Pendidikan Kewarganegaraan	65
Bahasa Indonesia	65
Ilmu Pengetahuan Alam	65
Ilmu Pengetahuan Sosial	65
Seni Budaya dan Keterampilan	68
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	68
Bahasa Jawa	65

Untuk kelas V A, meskipun tujuan pembelajaran anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya dan KKM anak lamban belajar sama dengan KKM reguler, GK2 mempunyai tolok ukur sendiri untuk nilai 75 anak lamban belajar. Dengan demikian, nilai 75 anak lamban belajar mempunyai kualitas yang berbeda dari nilai 75 anak normal.

Untuk kelas V B, tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, minimal sama dengan KKM. KKM untuk anak lamban belajar juga sama dengan siswa lainnya. Kemungkinan, GK3 memandang bahwa anak lamban belajar masih dapat mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya dengan guru kelas memberikan pengulangan-pengulangan dan menerapkan metode khusus.

Ketiga guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus secara lisan dan klasikal. Dalam menjelaskan tujuan, ketiga guru kelas berdiri

di depan kelas atau duduk di kursi guru dengan volume suara yang dapat didengar semua siswa. Ketiga guru kelas menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa, *“Anak-anak, hari ini kita belajar....”* GK2 juga menyampaikan pentingnya mempelajari materi dan bagaimana aplikasi materi dalam kehidupan nyata. GK1 dan GK2 tidak menuliskan materi yang akan dipelajari siswa di papan tulis, sedangkan GK3 menuliskan materi yang akan dipelajari siswa di papan tulis. Ketiga guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan dapat dipahami siswa.

c. Pengecekan Keterampilan Prasyarat

Aspek ketiga adalah pengecekan keterampilan prasyarat. Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas III B disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar, sedangkan di kelas V A dan V B keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Namun, GK3 memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat mencapai keterampilan prasyarat yang sama dengan siswa lainnya. Pendekatan individual tersebut adalah dengan memberikan pengertian-pengertian tentang materi yang sebisa mungkin dapat membantu anak lamban belajar menguasai keterampilan prasyarat yang diperlukan.

GK1 dan GK3 mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya melalui tes lisan atau tanya jawab,

sedangkan GK2 mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar melalui soal-soal pengenalan ringan baik secara lisan maupun tertulis. GK1 melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan beberapa siswa, termasuk anak lamban belajar, sedangkan GK3 melakukan tanya jawab secara klasikal. Apabila siswa, termasuk anak lamban belajar belum bisa menguasai keterampilan prasyarat dengan baik, GK1 dan GK3 memberikan pengulangan.

d. Menuliskan Pokok-Pokok Materi dalam Bentuk Bagan

Aspek keempat adalah menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan. GK1 dan GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan, sedangkan GK3 menuliskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari siswa dalam bentuk bagan di papan tulis. Hal ini dapat ditunjukkan oleh petikan hasil wawancara dengan GK3 berikut, *“Iya, ada Mbak. Diberikan terlebih dahulu, sesuai dengan tema pertama lalu dikembangkan. Alangkah baiknya kita menggunakan peta konsep atau struktur, nanti diisi siswa bagian-bagian apa yang disampaikan.”*

e. Pengulangan Materi pada Pertemuan Sebelumnya

Aspek kelima adalah pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya. Ketiga guru kelas yang diteliti mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Sebelum memberikan pengulangan materi, ketiga guru kelas juga melakukan tanya jawab dengan siswa. GK1 dan

GK2 melakukan tanya jawab secara klasikal dan secara individual dengan anak lamban belajar. Untuk GK3, hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam memberikan pengulangan, GK3 mengajak siswa mengulang atau mengingat urutan konversi satuan panjang dengan melagukan dua suku kata pada setiap satuan panjang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk siswa normal dan berkebutuhan khusus lainnya, kecuali GK3 yang memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat menguasai keterampilan prasyarat yang sama seperti siswa lainnya.

2. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi

Dalam tahap penyampaian informasi, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan guru kelas, yaitu urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, dan materi yang disampaikan (pemilihan strategi penyampaian materi) untuk anak lamban belajar. Hasil penelitian untuk ketiga aspek dalam penyampaian informasi tersebut adalah sebagai berikut.

Ketiga guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dan dari teori ke praktik. Dalam hal urutan penyampaian materi, GK2 mempunyai toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar, sedangkan GK3 menyampaikan materi pelajaran sesuai

dengan kurikulum, tetapi jika anak lamban belajar belum menguasai materi, materi dapat diulang sampai siswa yang bersangkutan bisa menguasai materi.

Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B sama dengan siswa lainnya. Namun, untuk kelas III B, meskipun ruang lingkup materi sama, kedalaman materi dan tingkat kesulitan materi yang harus dikuasai anak lamban belajar berbeda. Demikian juga di kelas V A, meskipun ruang lingkup materi sama, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan dengan hanya menekankan pengenalan konsep dan pemahaman konsep dasar. Hal ini ditempuh GK2 karena anak lamban belajar sudah mengalami kesulitan pada pemecahan masalah dan penalaran. Dalam hal ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas V B sama dengan siswa lainnya ini, GK3 menjelaskan bahwa anak lamban belajar bisa belajar seperti siswa lainnya, selama frekuensi anak lamban belajar dalam membaca dan mendengarkan ditingkatkan, guru lebih banyak menegur dan menjelaskan tentang makna belajar, tujuan, dan alasan mencari nilai bagus, mengecek kesiapan belajar anak, dan memberikan pengulangan-pengulangan untuk anak lamban belajar.

Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B sama dengan siswa lainnya. Jenis materi yang disampaikan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian materi, di samping dipengaruhi juga oleh kebutuhan dan karakteristik anak lamban

belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru kelas, belum semua guru kelas merencanakan terlebih dahulu strategi penyampaian materi untuk anak lamban belajar. Untuk guru kelas baik yang sudah merencanakan atau belum merencanakan terlebih dahulu strategi penyampaian materi untuk anak lamban belajar, pelaksanaan strategi penyampaian materi untuk semua siswa, baik anak lamban belajar maupun siswa lainnya sama.

Strategi penyampaian materi yang efektif untuk anak lamban belajar di kelas III B adalah melalui praktik langsung, untuk anak lamban belajar kelas V A adalah melalui praktik langsung dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, dan untuk anak lamban belajar di kelas V B adalah penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, melalui praktik langsung, pemanfaatan teknologi komputer, dan memulai materi dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan khusus yang diberikan masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar berbeda-beda. GK1 memberikan perlakuan khusus pada anak lamban belajar melalui ruang lingkup materi yang disampaikan, GK2 memberikan perlakuan khusus melalui urutan penyampaian materi dan ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar, dan GK3 memberikan perlakuan khusus melalui urutan penyampaian materi untuk anak lamban belajar.

Selain dari ketiga aspek dalam penyampaian materi tersebut, perlakuan khusus untuk anak lamban belajar juga dapat ditinjau dari dua langkah

dalam penyampaian informasi, yaitu: 1) menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya; dan 2) pemberian contoh dan noncontoh. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut tentang dua langkah dalam penyampaian informasi untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B.

a. Penyampaian Pokok-Pokok Materi dan Penjelasannya

Cara yang ditempuh ketiga guru kelas dalam menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar, sama dengan penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk siswa lainnya. Ketiga guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi melalui ceramah secara lisan dan klasikal dan menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui ceramah secara lisan dan klasikal, kemudian diikuti tanya jawab dengan siswa secara klasikal. Dalam menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika, ketiga guru kelas juga menuliskan di papan tulis dan menjelaskan setahap demi setahap. Akan tetapi, ketiga guru kelas memberikan beberapa perlakuan khusus terkait karakteristik masing-masing anak lamban belajar.

Dalam kegiatan tanya jawab, anak lamban belajar cenderung pasif untuk bertanya. Namun, ketiga guru kelas tidak memberikan perlakuan khusus pada anak lamban belajar karena pada kegiatan tanya jawab tersebut guru kelas harus mengkondisikan kelas agar siswa yang bertanya tidak membuat gaduh dan guru menjawab pertanyaan siswa

lainnya. Meskipun tidak memberikan perlakuan khusus, GK2 memberikan kesempatan pada anak lamban belajar AN dan SD untuk menjawab pertanyaan yang secara individual diajukan GK2 dan memberi kesempatan kedua anak lamban belajar untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selain dari GK2, GPK2 juga menanamkan pada anak lamban belajar AN untuk mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Demikian juga dengan GK3 yang dalam menjelaskan materi memberi kesempatan anak lamban belajar EP dan IN untuk bertanya materi yang belum dipahami, meskipun akhirnya kedua anak lamban belajar juga tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya.

Dalam penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru kelas, yaitu penggunaan bahasa, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, pengulangan materi, dan pemahaman konsep.

Komponen pertama adalah penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi untuk anak lamban belajar. Ketiga guru kelas menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tetapi GK3 mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Ketiga guru kelas menggunakan bahasa yang sederhana dan sebisa mungkin dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar. Apabila dalam materi terdapat kosa kata baru atau kosa kata sukar, ketiga guru kelas menjelaskan kosakata tersebut dengan kata-kata yang lebih sederhana atau dengan kata-kata

yang sering didengar siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua siswa dapat memahami kosa kata baru atau kosa kata sukar tersebut.

Komponen kedua adalah penggunaan media pembelajaran atau alat peraga. Dalam penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya, ketiga guru kelas tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan ketiga guru kelas untuk membantu anak lamban belajar dalam memahami materi sama dengan siswa lainnya.

Ketiga guru kelas menggunakan media komputer atau animasi. GK1 menggunakan media komputer atau animasi saat tidak bisa membawa contoh langsung kepada siswa. GK2 menggunakan media komputer atau animasi untuk memperkuat pemahaman anak lamban belajar melalui pembelajaran interaktif, misalnya dengan ‘Jogja Belajar’ yang dilaksanakan di ruang baca. GK3 juga menggunakan media komputer atau animasi, tetapi selama ini menghadapi kendala dalam persiapan seperti LCD dan proyektor yang membutuhkan bantuan banyak orang dan alokasi waktu yang dibutuhkan cukup banyak.

Keefektifan pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar di masing-masing

kelas berbeda-beda. GK1 menyampaikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga untuk anak lamban belajar di kelas III B masih kurang efektif dalam membantu anak lamban belajar AP untuk memahami materi karena GK1 masih harus memberikan penjelasan dan pengulangan-pengulangan lagi untuk anak lamban belajar AP. Hampir sama dengan GK1, GK2 juga mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga hanya sedikit efektif untuk anak lamban belajar AN dan SD. Namun, GK3 mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga di kelas V B untuk anak lamban belajar termasuk efektif. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga untuk membantu anak lamban belajar dalam pemahaman materi ini, GPK2 mengemukakan bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor guru kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh keaktifan dan daya tangkap anak lamban belajar.

Komponen selanjutnya adalah pengulangan materi. GK1 memberi pengulangan materi secara klasikal untuk konsep dasar dan pengulangan materi secara individual yang disampaikan secara umum dan sekilas untuk anak lamban belajar. GK2 memberikan pengulangan secara klasikal dan kelompok untuk mengulangi konsep dasar dan mengulangi materi yang belum dipahami siswa, dan pengulangan materi secara individual untuk mengingatkan anak lamban belajar tentang konsep tertentu dan membantu anak lamban belajar

saat belum memahami materi. GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal untuk beberapa konsep dasar dan materi yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut dan pengulangan materi secara individual saat anak lamban belajar bertanya pada GK3. Pengulangan individual untuk anak lamban belajar lebih banyak diberikan oleh ketiga guru kelas pada komponen partisipasi siswa dan kegiatan lanjutan.

Komponen terakhir adalah pemahaman konsep. GK1 menjelaskan bahwa pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, sedangkan GK2 dan GK3 lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar.

Dalam memberikan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar AP, GK1 juga meminta bantuan GPK1 karena keterbatasan guru kelas. GPK1 lebih banyak membantu guru kelas dalam memahami konsep untuk anak lamban belajar pada pelaksanaan latihan atau praktik. GK1 memahami konsep pada anak lamban belajar dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan pengulangan konsep dasar.

GK2 lebih menekankan pemahaman konsep dasar pada anak lamban belajar dibandingkan hafalan karena memori anak lamban belajar terbatas. GK2 menekankan pemahaman konsep melalui tanya jawab dengan anak lamban belajar, memberikan beberapa kali pengulangan konsep dasar, menerapkan permainan bisik berantai,

memberikan contoh penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari, melalui praktik langsung, dan melalui media komputer atau animasi dalam bentuk pembelajaran interaktif.

Sama seperti GK2, GK3 juga lebih menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar dibandingkan hafalan. GK3 menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar dengan melakukan pengamatan langsung terhadap benda konkret, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil pengamatannya dan dengan menjelaskan konsep dasar secara lisan dengan kata-kata yang lebih sederhana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GK1 memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar dalam penyampaian informasi dan penjelasannya pada komponen penggunaan bahasa dan pengulangan materi secara individual. GK2 dan GK3 memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar dalam penyampaian informasi dan penjelasannya pada komponen penggunaan bahasa, pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga khususnya media komputer atau animasi, pengulangan materi secara individual, dan penekanan pemahaman konsep.

b. Pemberian Contoh dan Noncontoh

Sebagaimana penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya, cara yang ditempuh ketiga guru kelas untuk memberikan contoh dan noncontoh pada anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.

Perlakuan khusus untuk anak lamban belajar tidak diberikan pada aspek pemberian contoh dan noncontoh. Ketiga guru kelas memberikan contoh dan noncontoh dalam menjelaskan konsep atau materi melalui penjelasan secara lisan dan klasikal, diikuti kegiatan tanya jawab. Melalui tanya jawab, ketiga guru kelas dapat mengetahui apa siswa dapat memahami materi dengan menyebutkan contoh dengan benar atau belum dapat memahami materi karena belum dapat menyebutkan contoh yang benar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam memberikan noncontoh untuk siswa pada pembahasan materi tentang kata baku dan tidak baku, GK1 memberikan noncontoh dari jawaban siswa yang kurang tepat. GK1 menunjukkan kata tidak baku pada soal, kemudian menunjukkan kata baku yang tepat, seperti terlihat pada petikan saat GK1 menjelaskan contoh dan bukan contoh hasil observasi berikut. “... *faham itu harusnya pakai ‘p’, jadi paham, syah, harusnya sah, dan ijasah, ‘s’nya diganti ‘z’.*” Setelah itu, GK1 menyampaikan bahwa kata baku yang tepat pada soal adalah ‘Rabu’.

Selain itu, ketiga guru kelas juga tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam memberikan contoh dan noncontoh. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga oleh semua siswa sama. Media yang digunakan ketiga guru kelas bervariasi, sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, seperti media visual dalam bentuk gambar atau media konkret berupa benda-benda yang

ada di lingkungan sekitar siswa. Meskipun tidak selalu menggunakan media pembelajaran, ketiga guru kelas mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam memberikan contoh dan noncontoh.

Dalam memberikan contoh dan noncontoh, ketiga guru kelas juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak. GK1 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak dengan menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari anak. Misalnya pada mata pelajaran PKn, materi saling menghargai dikaitkan langsung dengan contoh kehidupan siswa di kelas. Selain itu, dalam pembahasan konsep atau materi dalam soal, GK1 memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat menjelaskan pengertian ‘genangan air’ pada salah satu soal, GK1 melakukan tanya jawab dengan siswa, lalu menjelaskan bahwa genangan air sama dengan kubangan air dan memberikan contoh genangan air dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu saat musim penghujan di halaman rumah sering terdapat genangan air.

GK2 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui lingkungan, misalnya memberikan contoh-contoh penerapan materi dalam lingkungan sehari-hari anak. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi laporan pengamatan, GK2 memberikan contoh pengamatan yang dapat dilaksanakan siswa di lingkungan sekitar

siswa, yaitu di pasar. Selain itu, pada mata pelajaran PKn, GK2 juga memberikan contoh penerapan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

GK3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui materi yang mudah dipahami anak dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, GK3 juga memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan tanya jawab dengan siswa secara klasikal untuk menggali pengetahuan dan pengalaman tentang contoh-contoh materi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, pada pelajaran Matematika tentang materi skala gambar, GK3 memberikan contoh penerapan skala gambar dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti skala pada peta Madura dan skala antara Kota Yogyakarta dan Pantai Parangtritis. Selain itu, pada mata pelajaran IPA, GK3 dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh-contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui (noncontoh).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian contoh dan noncontoh ketiga guru kelas tidak memberikan perlakuan khusus untuk anak lamban belajar.

3. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa

Bantuan untuk anak lamban belajar dalam komponen partisipasi siswa ditinjau dari dua aspek dalam partisipasi siswa, meliputi: 1) latihan dan praktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan 2)

umpan balik berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Berikut adalah hasil penelitian tentang bantuan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam partisipasi siswa di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B.

a. Latihan dan Praktik

Ketiga guru kelas memberikan tugas atau soal-soal latihan secara rutin untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar. Dalam memberikan latihan dan praktik untuk siswa, GK1 menjelaskan bahwa jika latihan untuk siswa dirasa masih kurang, GK1 memberikan tambahan latihan. Selain itu, ketiga guru kelas memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit. Dalam memberikan latihan dan praktik untuk anak lamban belajar ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan guru kelas, yaitu tingkat kesulitan dan tambahan waktu dalam pengerjaan latihan dan praktik.

Hal pertama yang perlu diperhatikan guru kelas adalah tingkat kesulitan dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar. GK1 dan GK3 memberikan latihan (tugas dan soal-soal latihan) untuk anak lamban belajar dengan tingkat kesulitan yang sama dengan siswa lainnya. GK1 memberikan latihan dengan tingkat kesulitan yang sama agar anak merasa semua siswa sama. Berbeda dari GK1 dan GK3, dalam hal tingkat kesulitan tugas dan soal-soal latihan ini, GK2 mempunyai kebijakan tersendiri. Meskipun tugas dan soal-soal latihan yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, GK2 menjelaskan bahwa tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang

harus dikerjakan anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya. Misalnya, anak lamban belajar hanya diharuskan mengerjakan soal romawi I dan II, sedangkan siswa lainnya harus mengerjakan romawi I, II, dan III. Dari hasil observasi, GK2 tidak menyampaikan secara lisan di depan kelas tentang kebijakan tersebut.

Hal kedua yang perlu diperhatikan guru kelas dalam memberikan latihan dan praktik adalah tambahan waktu yang diberikan untuk anak lamban belajar. Ketiga guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan semua siswa yang belum menyelesaikan latihan di kelas. Secara umum, alokasi waktu yang diberikan GK1 dan GK3 dalam mengerjakan latihan di kelas sangat longgar. Dalam beberapa pertemuan, jam pelajaran menjadi lebih lama dari alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya. Apabila alokasi waktu dalam satu pertemuan sudah habis, tetapi ada siswa yang belum selesai mengerjakan latihan, GK1 menginstruksikan siswa melanjutkan mengerjakan latihan pada pertemuan selanjutnya, sedangkan GK2 dan GK3 menginstruksikan pada siswa agar latihan dijadikan PR atau dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Untuk alokasi waktu dalam latihan dan praktik ini, tambahan waktu yang diberikan GK2 untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya tidak melebihi dari alokasi waktu dari yang sudah dijadwalkan. Dalam beberapa kali pelaksanaan tugas, GK2 juga memberikan waktu tambahan hanya sampai istirahat. Apabila alokasi waktu sudah habis,

tetapi masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan, tugas atau soal-soal latihan dijadikan PR.

Dengan demikian dalam pemberian latihan dan praktik untuk anak lamban belajar ini, GK1 dan GK3 memberikan penyesuaian alokasi waktu, sedangkan GK2 memberikan penyesuaian tingkat kesulitan dan alokasi waktu. Namun, penyesuaian alokasi waktu yang diberikan oleh GK2 tidak sebanyak GK1 dan GK3.

Cara yang ditempuh ketiga guru kelas dalam memberikan latihan dan praktik untuk anak lamban belajar sama dengan latihan dan praktik yang diberikan untuk siswa lainnya. Ketiga guru kelas memberikan latihan dan praktik dengan memberikan tugas individu dan kelompok, menginstruksikan siswa melaksanakan kerja kelompok, ceramah secara lisan dan klasikal, dan melalui tanya jawab. Selain itu, GK2 juga memberikan latihan dan praktik dengan *brain storming*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam latihan dan praktik karena anak lamban belajar menyukai suasana pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GK1, GK2, dan GK3 menerapkan pembelajaran kooperatif dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan masing-masing guru kelas berbeda-beda karena kondisi kelas dan siswa yang dihadapi berbeda.

GK1 melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya dengan menerapkan metode kerja kelompok atau diskusi kelompok. Kelompok yang dibentuk GK1 merupakan kelompok yang heterogen. Metode tutor sebaya diterapkan untuk siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas, tetapi justru membuat gaduh di kelas. Di mana, siswa tersebut diinstruksikan untuk mengajari temannya yang belum selesai. Anak lamban belajar AP lebih banyak dibantu oleh GPK1. Selama mengikuti pembelajaran kooperatif, anak lamban belajar AP cenderung kurang berperan aktif dan kurang efektif karena suasana gaduh membuat anak lamban belajar AP sulit berkonsentrasi. Anak yang berperan aktif dalam kerja kelompok hanya siswa yang pandai. Selain itu dari informasi GPK1, pada pelaksanaan permainan kelompok, anak lamban belajar AP biasanya mundur ke belakang. Ketika ditanya mengapa tidak ikut bermain, anak lamban belajar AP menjawab, "*Nggak mudeng Bu.*" Namun, melalui pembelajaran kooperatif anak lamban belajar AP dapat beradaptasi dengan teman-temannya dan merasa senang dapat belajar bersama teman-temannya.

GK2 sering melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya karena efektif. GK2 membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Anak lamban belajar berada dalam kelompok yang jumlah anggotanya lebih banyak dari kelompok lainnya. Misalnya jika ada kelompok yang jumlah

anggotanya empat atau lima anak, anak lamban belajar masuk dalam kelompok yang jumlah anggotanya ada lima anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, GK2 menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode *brain storming*, kerja kelompok, diskusi kelompok, dan tutor sebaya. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah anak lamban belajar diperlakukan sama seperti siswa lainnya, tetapi GK2 juga memberikan motivasi dan pendekatan untuk anak lamban belajar, seperti anak lamban belajar SD harus lebih banyak diingatkan dan ditegur oleh GK2 agar mau membantu teman sekelompoknya. Selain itu, GK2 juga membimbing anak lamban belajar AN dalam kerja kelompok dengan mendekati kelompok anak lamban belajar AN, mengamati bagaimana anak lamban belajar AN mengerjakan tugasnya, dan menyampaikan secara lisan di samping AN bahwa cara anak lamban belajar AN mengerjakan tugasnya kurang tepat, kemudian GK2 memberikan contoh pada AN.

GK3 juga melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar. Namun, GK3 menyampaikan pada peneliti bahwa frekuensi pembelajaran kooperatif harus ditingkatkan. Dalam pembelajaran kooperatif, GK3 menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok dan tutor sebaya. GK3 membentuk kelompok yang heterogen dalam diskusi kelompok atau kerja kelompok dan dalam tutor sebaya.

Dalam latihan dan praktik yang ditempuh anak lamban belajar bersama siswa lainnya, ketiga guru kelas tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, tetapi disesuaikan dengan materi dan tujuan dilaksanakannya latihan atau praktik. Pada pelajaran IPA, GK1 menggunakan media berupa gambar-gambar binatang dalam kerja kelompok yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah kaki masing-masing binatang. Pada pelajaran Matematika, GK2 menggunakan media berupa gambar-gambar bangun datar dalam kerja kelompok. Pada mata pelajaran IPA, GK3 menginstruksikan siswa mengerjakan tugas individu menggambar siklus oksigen dan menjelaskan bagaimana terjadinya siklus oksigen dengan bahasa sendiri dengan mengamati media berupa gambar siklus oksigen di buku paket IPA masing-masing siswa.

GK1, GK2, dan GK3 memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dan memeriksa hasil perbaikan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. Dalam memberikan bantuan untuk anak lamban belajar ini, GK1 dibantu oleh GPK1, sedangkan GK2 dan GK3 memberikan bantuan sepenuhnya untuk anak lamban belajar di kelas masing-masing.

Bentuk pertama bantuan yang diberikan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik adalah memberitahu apa yang harus

dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. GK1 dan GPK1 memberitahu anak lamban belajar AP apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. GK1 memberitahu siswa apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dengan memberi kesempatan siswa bertanya dan memberikan pendekatan kelompok. Bantuan untuk anak lamban belajar AP lebih intensif diberikan oleh GPK1 karena GK1 juga harus membantu siswa lainnya dan anak tunagrahita ringan FR yang tidak didampingi oleh GPK. Anak lamban belajar AP lebih banyak melakukan tanya jawab dengan GPK1 dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. GPK1 membimbing setahap demi setahap anak lamban belajar AP dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dalam memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar, GPK1 membantu anak lamban belajar AP untuk memahami bahasa soal-soal latihan, terutama soal uraian yang bahasanya *textbook*, memberikan pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar AP, dan menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar. Penekanan pemahaman konsep oleh GPK1 ditempuh dengan menjelaskan materi pada soal latihan dengan bahasa yang dapat dipahami anak lamban belajar dan menggunakan media pembelajaran. Misalnya, GPK1 menjelaskan pada anak lamban belajar AP cara mengurutkan bilangan pecahan dengan media kartu bilangan

pecahan dan menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan bahasa yang lebih sederhana, “Setengah itu separo,” dan menggambarkan lingkaran dengan setengah bagian diarsir.

Dalam memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas, GK2 dan GK3 memberikan pendekatan individual yang ditempuh melalui metode tanya jawab dengan anak lamban belajar. Selain itu, GK2 juga memberikan pendekatan kelompok untuk membantu kelompok anak lamban belajar dalam memperbaiki kesalahan pengerjaan tugas kelompok.

GK2 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar dengan mengecek hasil pekerjaan anak lamban belajar AN dan SD berupa tugas individu atau soal latihan di kelas. Jika jawaban kurang tepat, GK2 membimbing anak lamban belajar untuk memperbaiki kesalahannya setahap demi setahap, melakukan tanya jawab secara langsung dengan anak lamban belajar, dan memberi pengulangan materi sebelumnya. Pada saat membimbing anak lamban belajar, baik SD maupun AN, siswa lainnya juga ikut bertanya pada GK2 dan meminta bantuan pada GK2. GK2 dengan sabar membimbing setiap siswa yang bertanya secara bergiliran.

GK3 memberikan pendekatan individual untuk mengecek kemajuan anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal latihan dan memastikan agar anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan tugas

atau soal latihan dengan baik. Seperti pada saat GK3 menunggu dan mengecek anak lamban belajar EP dan IN yang sedang mengerjakan soal latihan Matematika dan IPA. Selain itu, GK3 memberikan giliran pertama pada anak lamban belajar EP untuk mengemukakan ide penulisan puisi bebas dan memanggil anak lamban belajar IN saat hampir semua siswa sudah menyampaikan ide penulisan puisinya, tetapi IN belum juga menyampaikan idenya.

Bentuk kedua bantuan yang diberikan ketiga guru kelas untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik adalah memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. Dalam memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar ini, GK1 dibantu secara intensif oleh GPK1. GK2 memberikan pendekatan individual untuk tugas individu atau soal latihan dan memberikan pendekatan kelompok untuk tugas kelompok. GK3 memberikan pendekatan individual dalam memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan oleh ketiga guru kelas dalam latihan dan praktik adalah sebagai berikut. GK1 memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dengan bantuan intensif dari GPK1, sedangkan GK2 dan GK3 memberikan bantuan sepenuhnya untuk anak lamban

belajar di kelas masing-masing dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar.

b. Umpan Balik Berupa Penguatan Positif dan Penguatan Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas memberikan umpan balik berupa penguatan positif dan negatif untuk anak lamban belajar. Penguatan positif diberikan untuk anak lamban belajar saat anak lamban belajar dapat mengerjakan tugas dengan benar dan karena dapat menunjukkan hasil belajar yang baik. Penguatan negatif diberikan agar anak lamban belajar tahu di mana letak kesalahannya dan tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut.

GK1 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dengan memberikan pujian secara lisan, memberikan pernyataan verbal (misalnya “ya”) karena jawaban anak lamban belajar benar, dan memberikan kesempatan lagi untuk anak lamban belajar menjawab soal karena jawaban pertama benar. GK2 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar bentuk pujian secara lisan di depan teman sekelas, memberikan pernyataan verbal (misalnya “Iya...”) karena anak lamban belajar mengerjakan tugas dengan benar, dan memberikan tanda dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar. GK3 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pernyataan verbal

(misalnya “Ya”) saat jawaban anak lamban belajar benar, mengulangi jawaban anak lamban belajar yang benar, dan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa di papan tulis, misalnya pada saat setiap siswa diinstruksikan untuk menemukan ide menulis puisi bebas.

Selain penguatan positif, ketiga guru kelas juga memberikan umpan balik berupa penguatan negatif untuk anak lamban belajar. GK1 memberikan penguatan negatif melalui pernyataan verbal karena jawaban anak lamban belajar kurang tepat. GK2 memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal, kemudian membantu anak lamban belajar memperbaiki kesalahannya. GK3 memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar, tetapi dengan tidak mematahkan semangat anak lamban belajar. Misalnya saat jawaban anak lamban belajar kurang tepat, GK3 menyampaikan bahwa jawaban anak lamban belajar kurang tepat, kemudian membantu memperbaiki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas memberikan penguatan positif dan penguatan negatif untuk anak lamban belajar sebagai salah satu bentuk bantuan dalam partisipasi siswa.

4. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar

Teknik penilaian untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B sama seperti siswa lainnya, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Ketiga guru kelas tidak selalu memberikan soal evaluasi

(tes tertulis atau lisan) di akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, teknik penilaian hasil pada setiap pertemuan digunakan untuk menilai hasil latihan, tugas individu, tugas kelompok, dan PR siswa.

Dalam penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar di sekolah inklusi, ada tiga bentuk penyesuaian, yaitu penyesuaian waktu, cara, dan materi. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut tentang penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B.

a. Penyesuaian Waktu

Ketiga guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan tambahan waktu dalam pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. GK1 memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya. GK2 tidak memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan atau tes, tetapi jumlah soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dibanding siswa lainnya. Untuk tugas-tugas di kelas, GK2 memberikan tambahan waktu sama seperti siswa lainnya. GK3 memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan atau tes, di samping jumlah soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dari siswa lainnya. Untuk ulangan atau tes, anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu pada saat istirahat atau 5 sampai 15 menit setelah pulang sekolah. Untuk tugas-tugas di

kelas, GK3 memberikan tambahan waktu sama seperti siswa lainnya, sampai semua siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas di kelas.

b. Penyesuaian Cara

Masing-masing guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. GK1 tidak memberikan modifikasi khusus dalam pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar AP. Anak lamban belajar AP mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas yang sama dengan siswa lainnya dan dilaksanakan bersama siswa lainnya, tetapi dengan pendampingan GPK1. GPK1 menjelaskan bahwa bentuk pendampingan untuk anak lamban belajar AP adalah mengarahkan bagaimana cara menjawab, bukan memberi jawaban, dan membahasakan soal agar dapat dipahami anak lamban belajar. Misalnya untuk soal Bahasa Indonesia, ada pertanyaan tentang polusi. GPK1 menjelaskan pengertian polusi, mengarahkan pada materi, lalu mengarahkan anak lamban belajar bagaimana cara menjawab soal.

Tes individual untuk anak lamban belajar AP diberikan pada UAS Semester I untuk mata pelajaran Matematika, di mana soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar dibuat oleh GPK1 dan dilaksanakan di ruang bimbingan khusus dengan pendampingan GPK1. Mata pelajaran yang diujikan setelah mata pelajaran Matematika pada hari tersebut juga dilaksanakan di ruang bimbingan khusus karena waktu pelaksanaan ujian mata pelajaran selanjutnya juga harus mundur.

Untuk UAS pada hari selanjutnya dilaksanakan di ruang kelas bersama siswa lainnya dengan bimbingan GPK1. Untuk semester 2, Ujian Kenaikan Kelas (UKK) anak lamban belajar dilaksanakan bersama siswa lainnya di kelas, tetapi masih perlu diarahkan GPK1 bagaimana cara menjawab soal dan menjelaskan bahasa soal dengan bahasa yang dipahami anak lamban belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa GK2 dan GK3 tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. Anak lamban belajar mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang sama dengan siswa lainnya dan dikerjakan di kelas bersama siswa lainnya. Namun, GK2 dan GK3 memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya secara mandiri. GK3 melihat bagaimana hasil yang dicapai anak lamban belajar, dari hasil tersebut GK3 menentukan di posisi mana dapat memberikan bantuan untuk anak lamban belajar. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa GK3 mengecek kesiapan anak lamban belajar sebelum mengikuti ulangan di kelas dengan mendekati dan mengamati apakah anak lamban belajar mengikuti instruksi GK3 untuk membaca Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum ulangan harian IPA.

c. Penyesuaian Materi

Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam hal tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar.

Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar AP di kelas III B sama dengan siswa lainnya. Penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan bahasa dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar hanya diberikan pada butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) Semester I untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa, di mana soal dibuat sendiri oleh GPK1 dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan inklusi tentang materi yang sudah dikuasai anak lamban belajar AP. Khusus untuk soal Bahasa Jawa, GPK1 sebelumnya membuat ringkasan materi dengan bahasa yang dapat dipahami anak lamban belajar. Untuk mata pelajaran lainnya, butir soal UAS Semester 1 sama dengan siswa lainnya. GPK1 menyampaikan pada peneliti bahwa untuk Ujian Kenaikan Kelas (UKK), butir soal UKK untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Jawa, dan mata pelajaran lainnya sama seperti siswa lainnya karena anak lamban belajar sudah dapat menguasai materi semester II, tetapi dengan pendampingan GPK1.

Strategi dalam penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang hampir sama diterapkan oleh

GK2 dan GK3, di mana jumlah butir soal tes yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dari siswa lainnya. Butir soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas V A sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan karena anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian. Dalam hal ini, penggunaan bahasa dalam butir soal juga mendapat toleransi karena anak lamban belajar di kelas V A tidak diharuskan mengerjakan soal uraian. Hampir sama dengan kelas V A, butir soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas V B sama dengan siswa lainnya, tetapi jumlah butir soal yang harus dikerjakan berbeda dari siswa lainnya dan ditentukan menurut alokasi waktu. Bahasa yang digunakan dalam butir soal untuk anak lamban belajar di kelas V B sama dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian waktu dalam penilaian pembelajaran diberikan oleh ketiga guru kelas, tetapi GK2 tidak memberikan penyesuaian waktu dalam memberikan soal ulangan atau tes. Penyesuaian cara dalam penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar hanya diberikan oleh GK1 bersama GPK1. Penyesuaian materi dalam soal ulangan, tes, dan tugas lainnya yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar diberikan GK2. GK1 bersama GPK1 memberikan penyesuaian materi hanya pada pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa,

sedangkan GK3 memberikan penyesuaian materi hanya pada pelaksanaan ulangan atau tes.

5. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar

Pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar dapat ditinjau dari lima langkah, meliputi: 1) memberikan tugas atau latihan di rumah; 2) membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar; 3) membaca materi pelajaran tertentu; 4) memberikan motivasi; dan 5) mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B.

a. Memberikan Tugas atau Latihan yang Harus Dikerjakan di Rumah

Ketiga guru kelas memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah berupa pekerjaan rumah (PR) untuk anak lamban belajar. Cara yang ditempuh ketiga guru kelas dalam memberikan PR untuk anak lamban belajar sama dengan cara memberikan PR untuk siswa lainnya. Ketiga guru kelas menyampaikan secara lisan dan klasikal, kemudian menuliskan di papan tulis PR yang harus dikerjakan semua siswa. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang tingkat kesulitan dan alokasi waktu dalam pemberian PR untuk anak lamban belajar.

Tingkat kesulitan PR yang diberikan GK1 dan GK3 untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, sedangkan tingkat

kesulitan PR yang diberikan GK2 untuk anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya. GK2 menjelaskan pada peneliti bahwa untuk PR, biasanya anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian. Namun, kebijakan GK2 ini tidak disampaikan secara lisan di depan kelas.

Alokasi waktu anak lamban belajar dalam mengerjakan PR berupa tugas individu atau soal latihan sama dengan siswa lainnya. Namun, untuk tugas kelompok di kelas V A dan kelas V B, alokasi waktu yang diberikan lebih fleksibel, sesuai dengan tingkat kesulitan PR.

b. Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum dikuasai Siswa

Selama penelitian dilaksanakan, ketiga guru kelas belum teramati melaksanakan pembahasan materi pelajaran yang belum dikuasai siswa, khususnya anak lamban belajar, baik pada saat pembahasan materi tersebut atau pada pertemuan berikutnya karena keterbatasan alokasi waktu. Ketiga guru kelas sudah memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, tetapi pada umumnya siswa, khususnya anak lamban belajar, belum memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru kelas.

Khusus untuk kelas III B, GK1 menjelaskan bahwa pemberian pengulangan-pengulangan materi yang belum dipahami anak lamban belajar dan siswa lainnya merupakan bentuk pengajaran remedial. GK1 melaksanakan pengulangan materi jika ada alokasi waktu. Selama penelitian berlangsung, GK1 belum memberikan pengulangan-

pengulangan untuk materi yang belum dipahami anak lamban belajar karena keterbatasan alokasi waktu. Alokasi waktu di ketiga kelas banyak dimanfaatkan untuk latihan-latihan soal. Selain itu, pada jam pelajaran tambahan atau les, aktivitas guru dan siswa adalah mengerjakan soal latihan, kemudian membahas soal latihan tersebut.

c. Membaca Materi Pelajaran Tertentu

Selama penelitian berlangsung, ketiga guru kelas belum teramati memberikan tugas siswa, khususnya anak lamban belajar, untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pertimbangan ketiga guru kelas terkait anak lamban belajar di kelas masing-masing yang mengalami kesulitan dalam pemahaman dan membaca.

d. Memberikan Motivasi

Berikut ini adalah uraian lebih lanjut tentang upaya ketiga guru kelas dalam memberikan motivasi untuk anak lamban belajar berupa umpan balik dan bimbingan.

1) Umpan Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan ketiga guru kelas untuk anak lamban belajar adalah dengan menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

GK1 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memuji secara lisan, menunjukkan pada siswa lainnya hasil pekerjaan anak lamban belajar saat pelajaran, dan memajang hasil pekerjaan individu di papan tulis dan semua hasil kerja kelompok di papan tulis dan di dinding kelas. GK2 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan menunjukkan hasil pekerjaan anak lamban belajar di depan kelas dengan memberikan pujian dan memajang semua hasil kerja kelompok siswa di dinding kelas. GK3 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil karya siswa di dinding koridor sekolah, dan menampilkan hasil pekerjaan siswa di depan kelas, misalnya pada saat siswa diminta membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa. GK1 mengajari anak lamban belajar dan siswa lain cara merefleksi kemajuan belajar dengan bertanya dan mengecek dengan tes apa kemajuan belajar yang dicapai sesuai harapan. GK2 mengajari siswa cara merefleksi kemajuan belajar secara klasikal karena guru sudah hafal setiap individu siswa. Selain itu, GK2 juga mengajari siswa, termasuk anak lamban belajar, untuk merefleksi hasil belajarnya dengan menugaskan masing-masing kelompok mengomentari hasil pekerjaan kelompok

lain di kartu komentar yang diberikan GK2 setelah semua kelompok memajang hasil kerja kelompoknya di dinding kelas. GK3 mengajari anak lamban belajar cara merefleksi kemajuan belajar melalui tanya jawab secara lisan. Untuk hasil kerja kelompok, GK3 juga menginstruksikan masing-masing kelompok membuat salinan di kertas tersendiri untuk dinilai GK3.

2) Bimbingan

Ketiga guru kelas memberikan bimbingan sebagai kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar agar dapat mengerjakan tugas secara optimal. Ketiga guru kelas membahas hasil tugas individu dan tugas kelompok siswa. Apabila ada jawaban siswa yang kurang tepat atau bervariasi, ketiga guru kelas meluruskan, membantu memperbaiki, dan membahas kembali materi dalam soal tersebut. Selain itu, ketiga guru kelas juga memberi kesempatan siswa bertanya, meskipun anak lamban belajar pada umumnya tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru kelas. Berikut adalah uraian lebih lanjut tentang bimbingan yang diberikan masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar.

GK1 mendekati anak lamban belajar AP, menjalin komunikasi melalui kontak mata dengan anak lamban belajar AP, dan meminta anak lamban belajar AP mengecek lagi jawabannya, "*Coba dicek lagi!*". Kemudian, GK1 membantu anak lamban belajar AP untuk memperbaiki dan menemukan jawaban yang tepat dengan

membahas satu persatu pilihan pada soal bersama siswa lainnya. Pada saat jawaban anak lamban belajar kurang tepat, GK2 juga membantu untuk memperbaiki. Untuk PR, masing-masing siswa, termasuk anak lamban belajar menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, kemudian dicek oleh GK2. Pada saat observasi dilaksanakan, jawaban PR anak lamban belajar SD kurang tepat, sehingga GK2 secara lisan menginstruksikan anak lamban belajar SD untuk mengerjakan kembali di papan tulis secara mandiri. Karena jawaban kedua anak lamban belajar SD masih belum tepat, GK2 menunjukkan jawaban yang tepat dengan menuliskan di papan tulis jawaban yang tepat. Selain upaya bimbingan tersebut, GK2 membuat perjanjian yang berisi sanksi untuk siswa yang tidak membawa PR dan membuat gaduh di kelas. Sanksi untuk siswa yang tidak membawa PR adalah didenda Rp 500,00 yang dimasukkan ke dalam kas kelas dan sanksi untuk siswa yang ramai adalah semua anggota kelompok siswa tersebut akan diolesi dengan lipstik oleh GK2. Karena anak lamban belajar SD tidak membawa PR PKn dan IPS dan membuat gaduh di kelas, anak lamban belajar SD diwajibkan membayar denda Rp 1.000,00 dan GK2 menginstruksikan siswa lain untuk mengolesi pipi anak lamban belajar SD dengan lipstik. GK3 juga memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar pada saat anak lamban belajar EP dan IN menuliskan jawabannya di papan tulis. Karena

kedua anak lamban belajar mengalami kesulitan, GK3 memberikan bimbingan secara individual. GK3 dengan sabar dan perlahan membimbing setahap demi setahap, melakukan tanya jawab, dan memberikan pengulangan saat anak lamban belajar mengerjakan soal di papan tulis.

e. Mengemukakan Topik pada Pertemuan Selanjutnya

Ketiga guru kelas mengemukakan topik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dengan menyampaikan secara lisan dan klasikal. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak pada setiap pertemuan ketiga guru kelas mengemukakan materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya. Ketiga guru kelas belum menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya disebabkan oleh keterbatasan alokasi waktu dan atau tugas siswa pada pertemuan tersebut belum selesai.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan anak lamban belajar dilaksanakan oleh ketiga guru kelas karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga guru kelas tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar. Pembelajaran anak lamban belajar di kelas mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler. Dengan demikian, strategi pembelajaran anak lamban belajar

mengikuti strategi pembelajaran siswa lainnya. Strategi pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar dilaksanakan pada saat anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B di SD Negeri Giwangan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar sama dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk siswa normal dan berkebutuhan khusus lainnya, kecuali guru kelas V B yang memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat menguasai keterampilan prasyarat sama seperti siswa lainnya. Pendekatan individual tersebut adalah dengan memberikan pengertian-pengertian tentang materi yang sebisa mungkin dapat membantu anak lamban belajar menguasai keterampilan prasyarat yang diperlukan. Pendekatan individual yang diberikan guru kelas V B terhadap anak lamban belajar dalam pengecekan keterampilan prasyarat tersebut sesuai dengan beberapa karakteristik anak lamban belajar menurut G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma (2006: 6-10), yaitu mempunyai keterbatasan kapasitas kognitif, sehingga tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk proses retensi dan mempunyai memori atau daya ingat yang rendah, sehingga anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka panjang dan memanggil kembali ketika dibutuhkan.

Selanjutnya, perlakuan khusus yang diberikan masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda.

Pertama, perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar dalam penyampaian informasi dapat teramati pada urutan penyampaian materi dan ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar. guru kelas III B memberikan perlakuan khusus pada anak lamban belajar melalui ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar. Meskipun ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar di kelas III B sama dengan siswa lainnya, tetapi kedalaman dan tingkat kesulitan materi yang harus dikuasai anak lamban belajar lebih ringan dari siswa normal. Kedalaman dan tingkat kesulitan materi yang harus dikuasai anak lamban belajar yang lebih ringan dari siswa normal sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 22-24) yang menjelaskan bahwa ruang lingkup materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenis materi pembelajaran dan karakteristik siswa, dalam hal ini anak lamban belajar. Beberapa karakteristik anak lamban belajar yang menunjukkan bahwa kedalaman dan tingkat kesulitan materi yang harus dikuasai anak lamban belajar sebaiknya lebih ringan dari siswa lainnya meliputi: 1) keterbatasan kapasitas kognitif; 2) memori atau daya ingat rendah; 3) gangguan dan kurang konsentrasi; dan 4) ketidakmampuan mengungkapkan ide (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 6-18).

Guru kelas V A memberikan perlakuan khusus melalui urutan penyampaian materi dengan toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar dan ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar meskipun sama dengan siswa lainnya, tingkat kesulitan lebih ringan dengan hanya menekankan pengenalan konsep dan pemahaman konsep dasar. Penekanan

pada pengenalan dan pemahaman konsep dasar yang ditempuh guru kelas V A sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 29) yang mengemukakan bahwa guru perlu memberikan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar, meskipun dibutuhkan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak lamban belajar putus asa. Hal ini dapat dipahami karena anak lamban belajar mempunyai memori atau daya ingat yang rendah (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 7-10).

Guru kelas V B memberikan perlakuan khusus melalui urutan penyampaian materi untuk anak lamban belajar dengan menyampaikan materi sesuai urutan materi dalam kurikulum, tetapi guru kelas V B juga memberikan pengulangan-pengulangan materi sampai anak lamban belajar dapat menguasai materi. Pengulangan-pengulangan materi yang diberikan guru kelas V B untuk anak lamban belajar didukung oleh Pichla, Gracey, dan Currie (2006: 39) yang mengemukakan bahwa anak lamban belajar termasuk anak yang mempunyai kelemahan kognitif, sehingga membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu.

Perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar dalam penyampaian informasi juga dapat termati dari penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya. Guru kelas III B memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar pada komponen penggunaan bahasa dan pengulangan materi

secara individual. Guru kelas V A dan guru kelas V B memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar pada komponen penggunaan bahasa, pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga khususnya media komputer atau animasi, pengulangan materi secara individual, dan penekanan pemahaman konsep dibandingkan hafalan.

Perlakuan khusus pada komponen penggunaan bahasa yang diberikan ketiga guru kelas adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan sebisa mungkin dapat dipahami anak lamban belajar dan menjelaskan kosa kata baru atau sukar dengan kata-kata yang lebih sederhana dan lebih sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana ini sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) yang menjelaskan bahwa salah satu strategi pengajaran untuk membantu anak lamban belajar adalah guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan perlahan. Selain itu, penjelasan kosa kata baru atau sukar yang ditempuh ketiga guru kelas dapat membantu anak lamban belajar dalam memahami materi karena sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2008: 184), salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah mempunyai kosa kata yang terbatas dan memerlukan banyak kosa kata baru untuk lebih memperjelas suatu pengertian.

Pengulangan materi secara individual yang diberikan ketiga guru kelas pada anak lamban belajar juga merupakan salah satu bentuk perlakuan khusus dalam penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya. Pengulangan materi biasanya diberikan untuk konsep-konsep dasar atau materi yang belum

dipahami siswa secara umum. Ketiga guru kelas menyampaikan bahwa anak lamban belajar membutuhkan lebih banyak pengulangan materi. Dalam pengulangan materi secara individual ini, Nani Triani dan Amir (2013: 29) menjelaskan bahwa salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk membantu anak lamban belajar adalah melakukan pengulangan materi dalam menyampaikan pelajaran. Hasil yang optimal akan diperoleh jika pengulangan materi disampaikan secara individual.

Bentuk perlakuan khusus untuk anak lamban belajar yang diberikan oleh guru kelas V A dan guru kelas V B lainnya adalah pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga, khususnya media komputer atau animasi. Guru kelas V A menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran interaktif untuk memperkuat pemahaman anak lamban belajar. Dalam pemanfaatan media komputer atau animasi ini, guru kelas V B menghadapi kendala dalam persiapan seperti LCD proyektor yang membutuhkan bantuan banyak orang dan alokasi waktu yang dibutuhkan cukup banyak. Pemanfaatan media komputer atau animasi yang ditempuh guru kelas V A dan guru kelas V B sejalan dengan pendapat Steven R. Shaw (2010: 14) yang mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh guru untuk penguatan pembelajaran anak lamban belajar adalah pengajaran dengan bantuan komputer (*computer assisted instruction*).

Penekanan pemahaman konsep dibandingkan hafalan yang diberikan guru kelas V A dan guru kelas V B juga merupakan bentuk perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar pada penyampaian pokok-pokok materi dan

penjelasannya. Guru kelas V A lebih menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar dibandingkan hafalan karena memori anak lamban belajar terbatas. Penekanan pemahaman konsep dibandingkan hafalan pada anak lamban belajar sesuai dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) yang menjelaskan bahwa salah satu strategi pengajaran untuk membantu anak lamban belajar adalah memberikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu yang lebih lama, dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak lamban belajar merasa putus asa. Hal ini dapat dipahami karena anak lamban belajar tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu lama dan memanggil kembali ketika dibutuhkan (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 7-10).

Komponen ketiga dalam strategi pembelajaran adalah partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas memberikan bantuan untuk anak lamban belajar pada partisipasi siswa dengan membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Dalam memberikan bantuan untuk anak lamban belajar ini, guru kelas III B dibantu secara intensif oleh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang bantuan yang diberikan ketiga guru kelas terhadap anak lamban belajar selama partisipasi siswa.

Dari ketiga guru kelas yang menjadi subjek penelitian, hanya guru kelas V A yang memberikan soal-soal latihan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih ringan dari siswa lainnya untuk anak lamban belajar. Hal ini sejalan

dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) yang menyampaikan bahwa anak lamban belajar memerlukan beberapa modifikasi, seperti pemberian tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit dari teman-teman sekelasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sri Anitah W., dkk. (2009: 4.18) juga mengemukakan bahwa latihan dan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa akan membebani siswa dan menyebabkan frustrasi, sehingga tujuan pemberian latihan dan tugas tidak tercapai.

Dalam pelaksanaan latihan di kelas, ketiga guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan semua siswa yang belum menyelesaikan latihan di kelas. Tambahan waktu yang diberikan oleh guru kelas V A dalam pengerjaan tugas atau soal latihan untuk anak lamban belajar tidak sebanyak tambahan waktu yang diberikan oleh guru kelas III B dan guru kelas V B. Tambahan waktu yang diberikan ketiga guru kelas merupakan bentuk penyesuaian alokasi waktu dalam latihan terhadap salah satu karakteristik anak lamban belajar yang membutuhkan tambahan waktu belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya (Steven R. Shaw, 2010: 15). Hal ini juga didukung pendapat Steven R. Shaw (Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 140) yang mengemukakan bahwa batas waktu penyelesaian tugas dirancang dengan toleransi terhadap anak lamban belajar. Misalnya, jika anak normal membutuhkan waktu lima menit untuk mengerjakan soal, maka anak lamban belajar diberikan waktu 7 sampai 8 menit.

Aspek lainnya yang dikaji dalam partisipasi siswa untuk anak lamban belajar dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar. Guru kelas V A sering melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya karena efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-29) yang mengemukakan bahwa anak salah satu strategi pengajaran untuk anak lamban belajar adalah melaksanakan pembelajaran kooperatif karena anak lamban belajar tidak menyukai pembelajaran secara kompetitif. Di samping itu, pembelajaran kooperatif dapat membantu anak lamban belajar dalam mengatasi masalah belajarnya. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan hubungan sosial, hubungan positif antar siswa, dan memperbaiki keterampilan dalam mengatur waktu (Killen dalam Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 144). Meskipun pembelajaran kooperatif efektif untuk anak lamban belajar di kelas V A, guru kelas V A tetap memberikan motivasi dan pendekatan individual untuk anak lamban belajar selama mengikuti pembelajaran kooperatif di kelas agar anak lamban belajar tidak menjadi kelompok minoritas di kelompoknya (Nani Triani dan Amir, 2013: 24).

Berbeda dari pembelajaran kooperatif di kelas V A, Selama mengikuti pembelajaran kooperatif, anak lamban belajar di kelas III B cenderung kurang berperan aktif dan kurang efektif karena suasana gaduh membuat anak lamban belajar sulit berkonsentrasi. Kecenderungan anak lamban belajar dalam pembelajaran kooperatif ini didukung oleh pendapat Nani Triani dan Amir

(2013: 24) yang mengemukakan bahwa anak lamban belajar disarankan untuk sekelompok dengan teman sekelas yang mempunyai kemampuan belajar lebih dengan pendampingan guru agar anak lamban belajar tidak menjadi kelompok minoritas di kelompoknya. Selain itu, terkadang anak lamban belajar belum terlalu memahami peraturan dalam permainan atau kerja kelompok. Hal ini dapat dipahami karena sebagaimana pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 12), salah satu karakteristik moral anak lamban belajar adalah mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut. Terkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya anak lamban belajar sering diingatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dan memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. Bantuan yang diberikan oleh ketiga guru kelas tersebut sesuai dengan pendapat C. M. Evertson dan E.T. Emmer (2011: 67-69) yang menyampaikan bahwa setiap siswa termasuk anak lamban belajar, membutuhkan umpan balik yang cepat dan spesifik, yaitu dengan memberitahu siswa apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dan kemudian memeriksa hasil perbaikan siswa yang bersangkutan. Hal ini juga didukung oleh pendapat M. Atwi Suparman (2012: 249) yang mengemukakan bahwa latihan untuk siswa dapat diulang seperlunya sampai

siswa dapat menerapkannya dengan benar, tanpa bantuan guru. Latihan yang dilaksanakan oleh siswa diikuti dengan bimbingan dan koreksi oleh guru atas kesalahan yang dibuatnya sebagai petunjuk cara memperbaikinya. Anak lamban belajar memerlukan bantuan yang lebih intensif dalam latihan dan prakti karena menurut Oemar Hamalik (2008: 184), salah satu karakteristik anak lamban belajar adalah anak membutuhkan pemeriksaan kemajuan yang lebih intensif dan membutuhkan banyak perbaikan.

Bantuan untuk anak lamban belajar di kelas III B lebih banyak diberikan oleh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar. GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar membimbing setahap demi setahap anak lamban belajar dalam mengerjakan soal-soal latihan di kelas dengan memahami bahasa soal-soal latihan (terutama soal uraian yang bahasanya *textbook*), memberikan pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar, dan menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar. Penekanan pemahaman konsep oleh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar ditempuh dengan menjelaskan materi pada soal latihan dengan bahasa yang dapat dipahami anak lamban belajar dan menggunakan media pembelajaran. Upaya yang ditempuh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar dalam memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas ini selajalan dengan pendapat Mumpuniarti (2007: 33) yang mengemukakan bahwa anak lamban belajar membutuhkan pendekatan yang dikaitkan dengan situasi konkret, proses lebih sederhana, menggunakan

alat peraga, penyampaian guru lebih pelan-pelan, dan konsep-konsep yang diajarkan untuk anak lamban belajar memerlukan jembatan bertahap, stimulus konkret, dan bahasa sederhana.

Guru kelas V A membantu anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberikan pendekatan individual pada anak lamban belajar dengan memberikan pengulangan dan membimbing setahap demi setahap. Selama memberikan bantuan untuk anak lamban belajar di kelas, siswa lainnya juga mendekati guru kelas untuk meminta bantuan dari guru kelas, sehingga guru kelas secara bergiliran membantu siswa lainnya dalam latihan dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan dari guru kelas V A dalam latihan dan praktik tidak hanya dibutuhkan oleh anak lamban belajar, tetapi juga siswa lainnya, baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus lainnya. Bantuan dalam latihan dan praktik yang diberikan guru kelas V A, baik untuk anak lamban belajar maupun siswa lainnya didukung oleh pendapat Sunaryo Kartadinata, Ahman, dan Nani M. Sugandi (2002: 51) yang mengemukakan bahwa sangat mungkin seorang guru dituntut memberikan pelayanan kepada siswa secara individu, di samping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan.

Guru kelas V B juga memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar dalam memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan. Selain itu, guru kelas V B membantu anak lamban belajar dalam menemukan ide penulisan puisi dengan memberikan giliran pertama pada salah satu anak lamban belajar untuk menyampaikan idenya dan memberi

kesempatan anak lamban belajar lainnya untuk menyampaikan idenya. Upaya yang ditempuh guru kelas V B untuk membantu anak lamban belajar dalam menemukan ide penulisan puisinya dapat membantu anak lamban belajar karena salah satu kelemahan anak lamban belajar adalah dalam mengungkapkan ide. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa ahli yang mengemukakan bahwa beberapa karakteristik anak lamban belajar adalah ketidakmampuan mengungkapkan ide (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 10-11), mengalami masalah komunikasi dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif) (Nani Triani dan Amir, 2013: 11), dan anak kurang memiliki kemampuan kreatif dan merencanakan (Oemar Hamalik, 2008: 184).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas memberikan penguatan positif dan penguatan negatif untuk anak lamban belajar. Umpan balik berupa penguatan positif yang diberikan untuk anak lamban belajar ini juga didukung pendapat Steven R. Shaw (Malik, Rehman, dan Hanif, 2012: 141) yang mengemukakan bahwa peningkatan konsep diri dan kepercayaan diri anak lamban belajar dapat dibantu dengan memberikan *feedback* secara langsung atas keberhasilan yang dicapai dan diusahakan siswa dan memberikan motivasi pada siswa.

Dalam memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar, ketiga guru kelas juga membantu anak lamban belajar dalam memperbaiki kesalahannya, sehingga diharapkan tidak menurunkan motivasi belajar anak lamban belajar dan tidak mematahkan semangat anak lamban belajar. Hal ini

dapat dipahami karena salah satu karakteristik emosi anak lamban belajar adalah mempunyai emosi yang kurang stabil, yang ditunjukkan dengan anak lamban belajar yang cepat marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan (Nani Triani dan Amir, 2013: 11).

Komponen keempat dalam strategi pembelajaran anak lamban belajar adalah penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian waktu dalam penilaian pembelajaran diberikan oleh ketiga guru kelas, tetapi guru kelas V A tidak memberikan penyesuaian waktu dalam memberikan soal ulangan atau tes. Dalam penyesuaian waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar ini, Dedy Kustawan (2013: 58-59) menjelaskan bahwa salah satu bentuk penyesuaian penilaian untuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak lamban belajar, di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah pemberian tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran.

Penyesuaian cara dalam penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar hanya diberikan oleh guru kelas III B bersama GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar. Anak lamban belajar di kelas III B didampingi intensif oleh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas-tugas lainnya, sedangkan guru kelas V A dan guru kelas V B memberikan pendekatan individual pada anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya agar dapat

mengerjakan secara mandiri. Bentuk pendampingan yang diberikan GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar adalah mengarahkan bagaimana cara menjawab, bukan memberi jawaban, dan membahasakan soal agar dapat dipahami anak lamban belajar.

Tes individual untuk anak lamban belajar di kelas III B hanya diberikan pada saat UAS Semester 1 untuk mata pelajaran Matematika, di mana soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar dibuat oleh GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar dan dilaksanakan di ruang bimbingan khusus dengan pendampingan GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar. Mata pelajaran yang diujikan setelah mata pelajaran Matematika pada hari tersebut juga dilaksanakan di ruang bimbingan khusus karena waktu pelaksanaan ujian mata pelajaran selanjutnya juga harus mundur. Tes individual yang diberikan untuk anak lamban belajar di kelas III B dan pendampingan intensif dari GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar ini sejalan dengan pendapat Dedy Kustawan (2013: 58-59) yang menyampaikan bahwa salah satu bentuk penyesuaian penilaian pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak lamban belajar, adalah modifikasi cara pemberian soal ulangan, tes, atau tugas-tugas yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran.

Penyesuaian materi dalam soal ulangan, tes, dan tugas lainnya yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar diberikan guru kelas V A. Guru kelas III B bersama GPK dari orang tua atau wali anak lamban belajar memberikan penyesuaian materi hanya pada

pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa, sedangkan guru kelas V B memberikan penyesuaian materi hanya pada pelaksanaan ulangan atau tes. Penyesuaian tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal UAS Semester 1 untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa dengan kemampuan anak lamban belajar di kelas III B, jumlah butir soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas V A dan V B yang lebih sedikit dari siswa lainnya, dan toleransi dalam penggunaan bahasa dalam butir soal yang diberikan guru kelas V A karena anak lamban belajar tidak harus mengerjakan soal uraian sejalan dengan pendapat Dedy Kustawan (2013: 58-59) yang menjelaskan bahwa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak lamban belajar, di sekolah penyelenggarapendidikan inklusif memerlukan penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak lamban belajar.

Komponen terakhir dalam strategi pembelajaran anak lamban belajar adalah kegiatan lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan anak lamban belajar dilaksanakan oleh ketiga guru kelas karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar ditinjau dari aspek-aspeknya.

Aspek pertama adalah pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah. Dalam memberikan PR untuk anak lamban belajar, guru kelas perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan PR dan alokasi waktu pengerjaan PR yang diberikan untuk anak lamban belajar. Guru kelas III B dan guru kelas V B memberikan PR untuk anak lamban belajar dengan tingkat kesulitan yang sama dengan siswa lainnya, sedangkan guru kelas V A memberikan PR untuk anak lamban belajar dengan tingkat kesulitan yang lebih ringan dari siswa lainnya karena biasanya anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian. Guru kelas V A yang memberikan PR untuk anak lamban belajar dengan tingkat kesulitan yang lebih ringan dari siswa lainnya sejalan dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 28-30) yang menyampaikan bahwa sebaiknya guru tidak memberikan tugas atau PR yang terlalu banyak atau luas untuk anak lamban belajar. Hal ini juga didukung oleh Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.37) yang mengemukakan bahwa pemberian tugas atau latihan di rumah tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu anak lamban belajar dalam mengerjakan PR berupa soal latihan atau tugas individu sama dengan siswa lainnya. Hal ini kurang sejalan dengan pendapat Steven R. Shaw (2010: 15) yang mengemukakan bahwa anak lamban belajar membutuhkan tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta latihan tambahan untuk

mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya.

Aspek kedua adalah memberikan motivasi untuk anak lamban belajar dengan memberikan umpan balik dan bimbingan untuk anak lamban belajar. Umpan balik diberikan ketiga guru kelas dengan menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Ketiga guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik. Dalam hal ini, ketiga guru kelas memperhatikan salah satu karakteristik anak lamban belajar, yaitu secara khusus membutuhkan bukti atas kemajuannya (Oemar Hamalik, 2008: 184). Selain itu, Steven R. Shaw (2010: 14) mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk mendukung anak lamban belajar dalam proses pembelajarannya adalah memberikan hadiah atau penghargaan atas kesungguhan siswa dalam setiap usahanya.

Selain menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik, ketiga guru kelas juga melakukan refleksi terhadap kemajuan hasil belajar untuk anak lamban belajar. Refleksi yang dilaksanakan di ketiga kelas yang diteliti adalah refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nani Triani dan Amir (2013: 32) yang menjelaskan bahwa salah satu strategi pengajaran untuk anak lamban belajar adalah selalu melakukan *reflective teaching*, di mana guru melakukan refleksi pada proses pembelajaran dan hasil evaluasi. Di samping itu, refleksi terhadap pembelajaran juga dapat membantu anak lamban belajar yang mengalami

kelemahan dalam melihat hasil akhir perbuatannya (Oemar Hamalik, 2008: 184).

Pemberian motivasi juga ditempuh ketiga guru kelas dengan memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menunjukkan anak lamban belajar hasil belajarnya yang kurang tepat dan menunjukkan bagaimana memperbaikinya, ketiga guru kelas berusaha agar anak lamban belajar tidak putus asa atau patah semangat. Hal ini ditempuh ketiga guru kelas karena anak lamban belajar yang cepat marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan (Nani Triani dan Amir, 2013: 11).

Aspek ketiga adalah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru kelas tidak pada setiap pertemuan menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan alokasi waktu dan tugas siswa di kelas pada pertemuan tersebut belum selesai. Dengan demikian, anak lamban belajar dan beberapa siswa lainnya belum dapat menunjukkan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.39) yang mengemukakan bahwa kegiatan lanjutan yang ditempuh guru dengan mengemukakan atau memberikan gambaran topik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dapat diberikan jika hasil penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai kompetensi yang diharapkan. Pada saat menyampaikan materi yang akan dipelajari atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, ketiga guru kelas membantu anak

lamban belajar dalam merencanakan kegiatan belajar di rumah karena salah satu karakteristik anak lamban belajar menurut Oemar Hamalik (2008: 184) adalah anak lamban belajar kurang mempunyai kemampuan kreatif dan merencanakan.

Untuk dua aspek lainnya, yaitu membahas kembali materi yang belum dikuasai anak lamban belajar dan menginstruksikan anak lamban belajar untuk membaca sumber belajar tertentu selama penelitian berlangsung belum dilaksanakan oleh ketiga guru kelas. Pembahasan kembali materi yang belum dikuasai siswa belum dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu, kesempatan bertanya materi yang belum dipahami pada guru tidak dimanfaatkan anak lamban belajar, dan kegiatan yang dilaksanakan siswa dan guru kelas pada jam pelajaran tambahan adalah mengerjakan dan membahas soal-soal latihan. Ketiga guru kelas juga belum teramati menginstruksikan siswa, khususnya anak lamban belajar untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk anak lamban belajar di kelas III B, hal ini sesuai dengan pendapat Sri Anitah W., dkk. (2010: 4.38) yang mengemukakan bahwa kegiatan lanjutan membaca materi pelajaran tertentu ini tidak dapat diberikan untuk siswa kelas rendah karena siswa belum bisa membaca dengan lancar. Selain itu, untuk anak lamban belajar di kelas V A dan kelas V B, guru kelas tidak menginstruksikan anak lamban belajar untuk membaca materi pelajaran tertentu kemungkinan karena pertimbangan anak lamban belajar yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan pemahaman (Karande, dkk.,

dalam Arjmandnia dan Kakabaraee, 2011: 88) dan memiliki kosakata yang terbatas (Oemar Hamalik, 2008: 184). Apabila anak lamban belajar tidak didampingi secara intensif oleh guru atau orang tua, kesalahan konsep dapat terjadi pada anak lamban belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya referensi tentang anak lamban belajar atau *slow learners* dan peneliti tidak melaksanakan *member check* dengan guru kelas III B, guru kelas V A, dan guru kelas V B terkait hasil observasi tentang tiga aspek dalam komponen kegiatan lanjutan, meliputi membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai siswa, menugaskan siswa membaca materi pelajaran tertentu, dan mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Keabsahan data dari ketiga aspek dalam komponen kegiatan lanjutan tersebut diuji dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Ketiga guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk anak lamban belajar sama dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk siswa normal dan berkebutuhan khusus lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual agar anak lamban belajar dapat menguasai keterampilan prasyarat yang sama seperti siswa lainnya. Perlakuan khusus yang diberikan masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda, mulai dari urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, sampai pada penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya (penggunaan bahasa, pengulangan individual, penekanan pemahaman konsep, pemanfaatan media, dan pembelajaran kooperatif). Ketiga guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru kelas sebaiknya memperhatikan penyesuaian tingkat kesulitan dan alokasi waktu dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk semua komponen strategi pembelajaran.
2. Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua anak lamban belajar dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar.
3. Guru kelas sebaiknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pembelajaran untuk anak lamban belajar, mengingat tidak setiap anak lamban belajar dapat didampingi intensif oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lisdiana. (2012). "Prinsip Pengembangan Atensi pada Anak Lamban Belajar". *Modul Materi Pokok Program Diklat Kompetensi Pengembangan Fungsi Kognisi pada Anak Lamban Belajar bagi Guru di Sekolah Inklusi Jenjang Lanjut*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMP PMP) Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB).
- Arjmandnia, Ali Akbar dan Keivan Kakabaraee. (2011). "The Investigation of Parents' Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learners" *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October, November, December 2011 Volume: 2 Issue: 4. Hlm. 88-95. Artikel disampaikan dalam The 2nd International Conference on New Trends in Education and their Implications – ICONTE, 27- 29 April 2011, Antalya – TURKEY. Dipublikasikan www.ijonte.org.
- Chauhan, Sangeeta. (2011). "Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes" *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research* Vol.1 Issue 8, December 2011. Hlm. 279-289.
- Chauhdary, Abdul Qayyum dan Muhammad Athar Hussain. (2012). Is The Academics of The Child Influenced by The Teachers; A Case of Pakistani School Teachers. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 3; February 2012 Hlm. 207-210.
- Dedy Kustawan. (2013). *Penilaian Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dick, Walter dan Lou Carey. (1978). *The Systematic Design of Instruction*. United States of America: Scott, Foresman and Company.

- Evertson, Carolyn M. dan Edmund T. Emmer. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (Alih bahasa: Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. (2009). Model dan Strategi Pembelajaran ABK dalam Setting Pendidikan Inklusif. *Workshop "Pengenalannya & Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) & Strategi Pembelajarannya"* Balikpapan 25 Oktober 2009. Balikpapan: Tempat Terapi untuk Anak HARAPAN KU, Ruko Kimia Farma Klandasan Lantai 2, dan Parents Support Group (PSG).
- Hopkins, Bill. (2008). The Child Who is a Slow Learner. *Teachers Resource Manual*. Cortland: State University of New York.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krishnakumar, P. et. al. (2006). Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners. *Indian Journal of Pediatrics* Volume 73 February 2006. Hlm. 135-137.
- Lay Kekeh Marthan Marentek, dkk. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- M. Atwi Suparman. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, Najman Iqbal, Ghazala Rehman, dan Rubina Hanif. (2012). Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners. *Pakistan Journal of Psychological Research* 2012, Vol. 27, No. 1. Hlm. 135-151.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nani Triani dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Niti Bayu Indrakrista. (2013). SD Giwangan Resource Center Sekolah Inklusi. *Tribun Jogja* (5 Desember 2013). Hlm. 15.
- Niti Bayu Indrakrista. (2013). Semua Sekolah Akan Menjadi Sekolah Inklusi. *Tribun Jogja* (5 Desember 2013). Hlm. 15.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Pichla, Tami, Jackie Gracey, dan Karen Currie. (2006). *Teaching All Students Staff Guide to Accommodations and Modifications*. Huron Intermediate School District.
- Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma. (2006). *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Shaw, Steven R. (2010). Rescuing Students from the Slow Learner Trap. *Principal Leadership* February 2010, 12-16. Canada: National Association of Secondary School Principals. Diterbitkan Online www.nasponline.org/resources/principals.

- Sri Anitah W. dkk. (2010). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Stubbs, Sue. (2006). *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber* (Alih bahasa: Susi Septaviana R.). Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2009). *Manajemen Pendidikan Inklusif Makalah Jurusan PLB*. Bandung: UPI.
- Sunaryo Kartadinata, Ahman, dan Nani M. Sugandi. (2002). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implikasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yachya Hasyim. (2013). Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013Hlm.112-121.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Reduksi Data Hasil Observasi

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

A. Reduksi Data Hasil Observasi Kelas III B

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu, “Ada yang mau tanya dulu?”	Guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan dengan memberi kesempatan semua siswa untuk bertanya.
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; dan Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa.
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 melakukan tanya jawab secara lisan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, “Bagaimana cara mencari luas persegi? Wahyu, bagaimana Wahyu? Bagaimana AP? Aurel?” Karena tidak ada siswa yang menjawab, GK1 memberikan pengulangan, “Yang lupa tolong diingat-ingat! Menghitung dengan kertas berpetak, rumus. Bagaimana mencari luas persegi panjang?”	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat melalui tanya jawab secara lisan dengan beberapa siswa, termasuk anak lamban belajar, tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Karena banyak siswa yang masih lupa, termasuk anak lamban belajar, guru kelas memberikan pengulangan.
	4. Apa guru kelas menuliskan	Kamis, 8 Mei 2014	Guru kelas tidak menuliskan pokok-

	pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	GK1 tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan di papan tulis.	pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan di papan tulis.
	5. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 melakukan tanya jawab dengan anak lamban belajar dan beberapa siswa. Karena siswa belum bisa mengingat, GK1 memberi pengulangan, “Yang lupa tolong diingat-ingat! Menghitung dengan kertas berpetak, rumus. Bagaimana mencari luas persegi panjang?”	Guru kelas mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan anak lamban belajar dan beberapa siswa, kemudian karena siswa belum bisa mengingat, guru kelas memberi pengulangan.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	6. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik	Guru kelas menyampaikan materi pelajaran secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
	7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	8. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (sama dengan siswa lainnya).	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

	9. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014 GK1 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. GK1 menjelaskan cara membandingkan luas persegi panjang secara tertulis di papan tulis dan melalui metode ceramah secara lisan, klasikal, setahap demi setahap, dan diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK1 menjelaskan pokok-pokok materi melalui ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa.</p>	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. Guru kelas menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa. Guru kelas juga menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.
	10. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK1 adalah bahasa yang digunakan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa.</p> <p>Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK1 adalah bahasa yang digunakan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. GK1 juga menjelaskan pada siswa pengertian kata-kata sukar, kata-kata baru, atau istilah dengan kata-kata yang lebih sederhana.</p>	Bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan materi pelajaran sama dengan siswa lainnya, yaitu bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, untuk menjelaskan kata-kata sukar dan kata-kata baru, guru kelas menggunakan kata-kata yang sederhana dan dapat dipahami semua siswa.
	11. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberi pengulangan secara klasikal tentang konsep dasar.</p> <p>Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 memberi pengulangan secara klasikal tentang konsep dasar dan soal yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.</p>	Guru kelas memberikan pengulangan secara klasikal untuk konsep dasar dan soal atau materi yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.
	12. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014 GK1 beberapa kali memberi pengulangan konsep dasar secara klasikal.</p> <p>Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Dalam pembahasan materi, GK1 memberikan contoh penerapan dalam</p>	Guru kelas menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu dengan melakukan tanya jawab

		kehidupan sehari-hari siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Senin, 2 Juni 2014 GK1 melakukan tanya jawab, memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.	dengan siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memberi pengulangan tentang konsep dasar.
	13. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan materi dan contoh- pada beberapa soal melalui penjelasan secara lisan, klasikal, dan melalui tanya jawab dengan siswa. Senin, 2 Juni 2014 Pada saat membahas materi kata baku pada salah satu soal, karena jawaban siswa tentang contoh kata baku kurang tepat, GK1 membantu menemukan contoh kata baku dan tidak baku pada soal, misalnya “faham itu harusnya pakai ‘p’, jadi paham, syah, harusnya sah, dan ijasah, ‘s’nya diganti ‘z’.”	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh dalam menjelaskan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, dalam memberikan contoh, guru kelas juga membahas mulai dari kesalahan yang dialami siswa.
	14. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Kamis, 8 Mei 2014 Tidak teramati. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Soal latihan memuat materi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu dalam pembahasan soal, guru kelas memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Dalam memberikan contoh dan noncontoh, guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	15. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Anak lamban belajar mengerjakan soal latihan. Senin, 2 Juni 2014 Anak lamban belajar melanjutkan mengerjakan soal latihan.	Anak lamban belajar mengerjakan soal latihan di kelas, sama seperti siswa lainnya.
	16. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tingkat kesulitan soal latihan yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya. GK1 memberikan latihan secara bertahap mulai dari	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Selain itu, guru kelas

	belajar di kelas?	yang lebih ringan ke yang lebih sulit.	memberikan tugas secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit.
	17. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan Matematika. Saat AP belum selesai mengerjakan tugas, GK1 memberi tambahan waktu lima menit. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 memberikan kesempatan AP dan siswa lainnya mengerjakan soal latihan sampai selesai. Alokasi waktu yang diberikan GK1 sangat longgar.	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas. Alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk siswa dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan sangat longgar.
	18. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 sebelumnya sudah membagi siswa kelas III B dalam enam kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki satu ketua kelompok yang bertugas untuk memeriksa apakah semua anggota kelompoknya sudah mengerjakan tugas. Tugas yang di kerjakan adalah tugas individual, tetapi jika belum paham atau mengalami kesulitan siswa dapat bertanya dengan temannya atau pada guru. AP lebih banyak bertanya pada GPK1.	Pembelajaran kooperatif yang diikuti anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Guru kelas membagi siswa dalam enam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok memiliki satu ketua kelompok yang bertugas memeriksa apakah semua anggota kelompoknya sudah mengerjakan tugas. Tugas yang di kerjakan adalah tugas individual, tetapi jika belum paham atau mengalami kesulitan siswa dapat bertanya pada teman atau guru. Anak lamban belajar lebih banyak bertanya pada GPK dalam mengerjakan tugas.
	19. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 membimbing kelompok anak lamban belajar AP saat mengerjakan soal latihan. GK1 memberikan pengulangan konsep dan menekankan pemahaman siswa, “Dihitung dulu, dihitung dulu luasnya! Mungkin sekilas luasnya kelihatan sama, karena itu dihitung	Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dengan memberikan pengulangan konsep dasar dan memberi kesempatan siswa

	<p>memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?</p>	<p>dulu dengan rumus!”</p> <p>Dalam mengerjakan soal latihan, AP banyak dibantu oleh GPK1. GPK1 memberikan pengulangan individual dan membimbing setahap demi setahap AP dalam mengerjakan soal latihan karena AP mengalami kesulitan.</p> <p>Jumat, 9 Mei 2014</p> <p>GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing intensif GPK1 dalam mengerjakan tugas individu.</p> <p>Senin, 2 Juni 2014</p> <p>GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing GPK1 setahap demi setahap dalam mengerjakan soal. GPK1 menjelaskan bagaimana cara mengurutkan pecahan dengan kata-kata yang dimengerti AP dan menggunakan alat peraga kartu bilangan pecahan.</p> <p>Kamis, 5 Juni 2014</p> <p>GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing GPK1 setahap demi setahap dalam mengerjakan soal Matematika. GPK1 menuliskan tangga konversi satuan panjang untuk mengingatkan AP urutan konversi satuan panjang dan menggambarkan lingkaran dengan setengah bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan satu per dua pada AP.</p>	<p>untuk bertanya. GPK1 juga memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan anak lamban belajar untuk memperbaiki kesalahan dengan membimbing setahap demi setahap anak lamban belajar dalam mengerjakan soal, memberikan pengulangan individual, menekankan pemahaman konsep, dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk anak lamban belajar. Secara umum, bantuan yang diberikan oleh GPK1 untuk anak lamban belajar intensif.</p>
	<p>20. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?</p>	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat 9 Mei 2014</p> <p>GK1 memeriksa hasil pekerjaan anak lamban belajar melalui pendekatan kelompok. GPK1 lebih intensif memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal latihan anak lamban belajar.</p> <p>Senin 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014</p> <p>GPK1 memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal latihan.</p>	<p>Guru kelas memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar melalui pendekatan kelompok. GPK1 secara intensif memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan.</p>
	<p>21. Bagaimana guru kelas</p>	<p>Senin, 2 Juni 2014</p>	<p>Guru kelas memberikan penguatan</p>

	memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	AP mendapat kesempatan menjawab soal Bahasa Indonesia dua kali dan kedua jawabannya benar. Jumat, 6 Juni 2014 Karena jawaban AP tepat, GK1 memberikan penguatan positif pada AP, “Ya, kebunku.”	positif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal dan memberikan kesempatan lagi untuk anak lamban belajar menjawab soal karena jawaban pertama benar.
	22. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	Kamis, 5 Juni 2014 Jawaban yang dibacakan AP kurang tepat, sehingga mendekati kelompok AP dan meminta AP untuk mengecek jawaban lagi. Jumat, 6 Juni 2014 Pada saat membahas soal tentang bacaan, karena masih ada banyak siswa yang kurang teliti, GK1 menyampaikan secara klasikal, “Besok lagi, kalau ada bacaan dibaca dulu bacaannya!”	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal, baik secara klasikal maupun individual agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	23. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu (soal latihan). Senin, 2 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu (soal latihan dan PR)	Teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar adalah penilaian hasil.
	24. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberikan waktu tambahan untuk semua siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individu berupa soal latihan, termasuk AP. Saat AP belum selesai, GK1 memberikan tambahan waktu lima menit. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 memberikan waktu tambahan sampai semua siswa dapat menyelesaikan tugas individu.	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas individu berupa soal latihan sampai semua siswa selesai mengerjakan.
	25. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GPK1 membimbing AP mengerjakan tugas individu berupa soal latihan, mulai dari memahami bahasa soal dengan bahasa yang lebih sederhana dan mengarahkan bagaimana cara mengerjakan soal setahap demi setahap jika AP menemui kesulitan.	GPK membimbing anak lamban belajar, mulai dari membantu memahami bahasa soal dengan bahasa yang lebih sederhana dan mengarahkan bagaimana cara mengerjakan soal setahap demi

			setahap, jika anak lamban belajar mengalami kesulitan.
	26. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tingkat kesulitan tugas individu AP sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tugas individu yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	27. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya.	Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	28. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	Senin, 2 Juni 2014 GK1 memberikan PR untuk AP.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar, meskipun tidak setiap hari diberikan.
	29. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Senin, 2 Juni 2014 Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	30. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	Senin, 2 Juni 2014 Alokasi waktu untuk AP dalam mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya.	Alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya.
	31. Apa guru kelas membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar?	Kamis, 5 Juni 2014 Jam terakhir adalah jam pelajaran tambahan yang dimanfaatkan untuk mengerjakan soal-soal latihan dan pembahasan soal latihan.	Guru kelas belum membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar. Jam pelajaran tambahan dimanfaatkan untuk mengerjakan soal-soal latihan dan pembahasan soal latihan.
	32. Bagaimana guru kelas	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014	Guru kelas mengajari anak lamban

	<p>mengajari anak lamban belajar merefleksi kemajuan mereka sendiri?</p>	<p>GK1 bertanya pada siswa secara klasikal apa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Untuk siswa yang sudah selesai, diminta untuk mengecek lagi tugasnya sudah benar atau belum. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 bertanya pada siswa secara klasikal apa tugas mereka sudah selesai atau belum. GK1 juga bertanya secara individual pada AP tentang kemajuan hasil belajar AP.</p>	<p>belajar merefleksi diri dan mencatat kemajuan mereka sendiri dengan bertanya secara klasikal dan individual pada anak lamban belajar apakah sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Kemudian, guru kelas menginstruksikan siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas mengecek hasil pekerjaannya.</p>
	<p>33. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?</p>	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin 2 Juni 2014 GK1 dan semua siswa mengoreksi dan membahas bersama soal latihan. melalui tanya jawab dan menjelaskan secara lisan. Kamis, 5 Juni 2014 GK1 meluruskan jawaban siswa ketika jawaban siswa masih bervariasi secara lisan dan klasikal. Pada pembahasan soal latihan les Bahasa Indonesia, jawaban yang dibacakan AP kurang tepat, sehingga GK1 meminta AP untuk mengecek jawaban lagi dan mendekati kelompok AP. Jumat, 6 Juni 2014 Pada saat membahas soal tentang bacaan, karena masih ada banyak siswa yang kurang teliti, GK1 menyampaikan secara klasikal, “Besok lagi, kalau ada bacaan dibaca dulu bacaannya!”</p>	<p>Guru kelas bersama siswa membahas hasil pekerjaan individu siswa. Jika ada jawaban siswa yang salah atau bervariasi, guru kelas meluruskan. Pada saat hasil pekerjaan anak lamban belajar belum tepat, guru kelas meminta anak lamban belajar mengecek lagi hasil pekerjaannya, kemudian guru kelas membantu anak lamban belajar untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.</p>
	<p>34. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?</p>	<p>Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 menyampaikan kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya, yaitu melanjutkan mengerjakan tugas hari ini.</p>	<p>Guru kelas menyampaikan kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya.</p>

B. Reduksi Data Hasil Observasi Kelas V A

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa.
	2. Apa guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan.	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	3. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menyampaikan materi pelajaran secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
	4. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	5. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014 Metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan permainan. Rabu, 14 Mei 2014 Metode ceramah, tanya jawab, <i>brain storming</i> , dan kerja kelompok. Selasa, 3 Juni 2014 Metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, permainan, <i>brain storming</i> , dan kerja kelompok.
	6. Bagaimana guru kelas	Selasa, 6 Mei 2014	Guru kelas menyampaikan pokok-

	menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	<p>GK2 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK2 menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah, diikuti kegiatan tanya jawab. GK2 juga menjelaskan cara mengerjakan soal latihan Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014</p> <p>GK2 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK2 menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah, diikuti kegiatan tanya jawab.</p>	pokok materi melalui metode ceramah. Guru kelas menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa. Guru kelas juga menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.
	7. Bagaimana media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru kelas dan atau GPK dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 14 Mei 2014</p> <p>GK2 menggunakan media berupa contoh laporan pengamatan di buku pegangan siswa.</p>	Guru kelas menggunakan media visual.
	8. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	<p>Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014</p> <p>Bahasa yang digunakan GK2 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Apabila ada kosa kata baru, GK2 menjelaskan pengertian kosakata tersebut dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa secara lisan dan klasikal.</p>	Guru kelas menggunakan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Untuk kata sukar dan kata baru, guru kelas menjelaskan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar.
	9. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014</p> <p>GK2 memberikan pengulangan secara klasikal tentang konsep jumlah sudut dalam segiempat adalah 360° dan ciri-ciri dan prinsip musyawarah mufakat, serta untuk materi yang belum dipahami siswa. GK2 memberikan pengulangan secara individual pada anak lamban belajar untuk mengecek pemahaman dan mengingatkan anak lamban belajar tentang konsep tertentu.</p>	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara klasikal, kelompok, dan individual untuk anak lamban belajar.

		Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan pengulangan secara klasikal dan kelompok agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.	
	10. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014 Pada pelajaran Matematika, GK2 memberi beberapa kali pengulangan dan tanya jawab dengan anak lamban belajar tentang konsep jumlah sudut segiempat adalah 360^0 , dan melakukan permainan bisik berantai. Pada pelajaran PKn, GK2 memberikan contoh penerapan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan contoh pengamatan yang dapat dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan tugas kelompok untuk melakukan praktik pengamatan dan wawancara di perpustakaan dan kantin, dan praktik menulis laporan pengamatan secara berkelompok. Selasa, 3 Juni 2014 Pada pembahasan soal Matematika, GK2 beberapa kali mengingatkan siswa, bahwa ketika menemui soal pecahan biasa yang masih bisa dijadikan pecahan campuran, pecahan biasa tersebut harus diubah terlebih dahulu ke pecahan campuran.	Guru kelas memahami konsep pada anak lamban belajar dengan memberikan beberapa kali pengulangan konsep dasar, melakukan tanya jawab, menerapkan permainan bisik berantai, memberikan contoh penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa, menginstruksikan siswa untuk praktik langsung.
	11. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 menyampaikan penjelasan materi dan contoh-contoh pada beberapa soal melalui ceramah secara lisan, klasikal, dilanjutkan tanya jawab dengan siswa, termasuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah, dilanjutkan tanya jawab dengan siswa, termasuk anak lamban belajar.
	12. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberi contoh penerapan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan contoh pengamatan yang dapat dilaksanakan siswa di pasar (lingkungan sekitar siswa)	Guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam memberikan contoh dan noncontoh untuk siswa, misalnya dengan memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban	13. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau	Selasa, 6 Mei 2014 Anak lamban belajar mengerjakan tugas individu dan soal latihan.	Anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.

Belajar dalam Partisipasi Siswa	soal-soal latihan di kelas?	Rabu, 14 Mei 2014 SD mengerjakan tugas kelompok bersama siswa lainnya.	
	14. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat tugas individu yang harus dikerjakan AN dan SD sama dengan siswa lainnya. Rabu, 14 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas kelompok untuk semua kelompok sama, yaitu menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, melakukan pengamatan dan wawancara, dan menulis laporan pengamatan.	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	15. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua siswa yang belum menyelesaikan tugas individu dengan menjadikan tugas individu sebagai PR karena sampai alokasi waktu habis, ada banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, termasuk AN dan SD. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas melebihi alokasi waktu yang sebelumnya diberikan, yaitu sampai istirahat pertama selesai.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan soal latihan di kelas, sama seperti siswa lainnya.
	16. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok duduk membentuk lingkaran. Pada mata pelajaran Matematika, dalam satu kelompok siswa melakukan permainan bisik berantai untuk membantu siswa mengingat konsep jumlah sudut dalam segiempat adalah 360° . AN mengikuti perintah GK2 dengan baik. SD memberitahu temannya tentang jumlah sudut dalam segiempat tidak dengan berbisik, tapi dengan suara lantang. Rabu, 14 Mei 2014 SD mengikuti pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok dalam penyusunan daftar pertanyaan wawancara dengan narasumber, pengamatan dan wawancara dengan narasumber di pos yang telah ditentukan, dan penulisan laporan pengamatan. Dalam penyusunan	Pembelajaran kooperatif yang diikuti anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Guru kelas membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Selain itu, pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dilaksanakan melalui permainan bisik berantai dan kerja kelompok. Agar dapat mengikuti pembelajaran kooperatif dengan baik, anak lamban belajar dibimbing oleh guru kelas.

		<p>daftar pertanyaan wawancara dengan narasumber, GK2 menekankan pada setiap kelompok agar masing-masing anggota kelompok, termasuk anak lamban belajar SD, menyumbangkan satu pertanyaan. GK2 membimbing kelompok dalam penyusunan daftar pertanyaan dan penyusunan laporan pengamatan. SD membantu kelompoknya dalam menyusun daftar pertanyaan. Di tempat pengamatan, SD tidak ikut bertanya. Saat penyusunan laporan pengamatan, SD ikut membantu, tapi lebih banyak bermain sendiri. Saat memperbaiki kesalahan tugas kelompok, SD juga ikut berpartisipasi, tapi lebih banyak bermain sendiri. GK2 menegur SD agar membantu teman sekelompoknya.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014</p> <p>GK2 membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok duduk membentuk lingkaran. GK2 meminta salah satu siswa pada setiap kelompok untuk mengecek anggota kelompoknya apakah sudah mengerjakan PR atau belum.</p>	
	<p>17. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?</p>	<p>Selasa, 6 Mei 2014</p> <p>GK2 melakukan pendekatan individual untuk membantu SD dan AN mengerjakan tugas. GK2 memeriksa pekerjaan SD tentang gambar jaring-jaring kubus yang ternyata salah. GK2 mengingatkan praktik pembuatan bangun kubus yang disusun mengikuti jaring-jaring kubus. GK2: “Ini namanya apa?” (sambil menunjuk persegi jaring-jaring kubus)</p> <p>SD: “Kotak.”</p> <p>GK2: “Yang spesifik?”</p> <p>GK2 membimbing SD menggambar jaring-jaring kubus di buku tulisnya. GK2 juga membimbing AN menggambar jaring-jaring kubus. Pada pelajaran IPS, GK2 melakukan pendekatan individual untuk membantu SD dan AN mengerjakan tugas. Pada pelajaran PKn, GK2 dan GPK2 menegur SD yang tidak mau mencatat di buku tulis.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014</p> <p>GK2 membimbing setiap kelompok, termasuk kelompok SD dalam</p>	<p>Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dengan memberikan pendekatan individual untuk tugas individual dan pendekatan kelompok untuk tugas kelompok.</p>

		menyusun laporan pengamatan. GK2 memberitahu kesalahan setiap kelompok dan cara memperbaikinya. GK2 mengingatkan komponen-komponen dalam penulisan laporan pengamatan. Pada saat memberikan bantuan untuk anak lamban belajar SD, beberapa siswa lainnya juga meminta bantuan GK2. GK2 membantu siswa lainnya secara bergiliran.	
18. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberikan pendekatan individual pada anak lamban belajar AN dan SD.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Setelah memperbaiki laporan pengamatan, kelompok anak lamban belajar SD maju ke meja GK2 untuk bertanya kembali. GK2 menunjukkan mana saja yang harus diperbaiki lagi.</p>	Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dengan memberikan pendekatan individual untuk tugas individu dan pendekatan kelompok untuk tugas kelompok.	
19. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberi penguatan positif pada AN melalui pernyataan verbal, “Iya, memang yang bagus pakai penggaris.” GK2 memberikan penguatan positif pada SD dengan memberikan pujian pada tugas kelompok SD, “Ini yang bagus,” kemudian menunjukkan hasil kliping di depan kelas.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 memberi penguatan positif dengan memberikan tanda benar dan dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar. Jawaban AN benar, sehingga diberi tanda oleh GK2.</p>	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal (“Iya...”), memberikan pujian, dan memberikan tanda benar dan dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar.	
20. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Saat mengecek tugas individu Matematika SD, GK2 menyampaikan secara verbal pada SD bahwa gambar jaring-jaring kubus yang dibuat kurang tepat, kemudian membantu SD memperbaiki kesalahannya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menegur SD karena mengganggu temannya dan sementara tugas kelompoknya belum selesai.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014</p>	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar dengan memberikan pernyataan verbal, kemudian membantu anak lamban belajar memperbaiki kesalahannya.	

		Pada pelajaran Matematika, GK2 menjelaskan secara lisan bahwa jawaban SD kurang tepat. Kemudian, GK2 meminta SD mengerjakan kembali di papan tulis.	
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	21. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Penilaian hasil: tugas individu berupa PR dan soal latihan, serta tugas kelompok membuat kliping.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Penilaian hasil: tugas kelompok menulis laporan pengamatan. Penilaian proses: wawancara dan pengamatan secara berkelompok.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu berupa PR.</p>	Teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu penilaian hasil terhadap tugas individu dan kelompok serta penilaian proses.
	22. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk semua siswa dalam mengerjakan tugas individu sama. GK2 memberikan waktu tambahan untuk semua siswa, termasuk AN dan SD dalam mengerjakan tugas individu dan karena sampai jam pelajaran selesai, tugas individu dijadikan PR. Waktu pengumpulan tugas kelompok IPS lebih fleksibel karena GK2 memberi waktu sampai sebelum hari Sabtu.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas melebihi alokasi waktu yang sebelumnya diberikan, yaitu sampai istirahat pertama selesai.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 memberikan tambahan waktu selama istirahat untuk siswa yang belum mengerjakan PR IPS untuk soal uraian. AN dan SD sudah mengerjakan PR untuk soal uraian.</p>	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok sampai semua siswa selesai mengerjakan.
	23. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 tidak memberikan modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam pemberian tugas, tetapi GK2 membantu AN dan SD saat mengalami kesulitan.</p>	Guru kelas tidak memberikan modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam memberikan tugas, tetapi guru kelas memberikan pendekatan individual saat anak

	belajar?		lamban belajar mengalami kesulitan.
	24. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas individu dan tugas kelompok untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas kelompok untuk semua kelompok siswa sama.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Tingkat kesulitan tugas individu berupa PR yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p>	Secara umum, tingkat kesulitan tugas individu berupa soal-soal latihan atau PR dan tugas kelompok yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	25. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu berupa PR dan soal latihan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas kelompok untuk semua kelompok siswa sama, dengan disampaikan secara lisan.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu berupa PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p>	Penggunaan bahasa dalam butir soal tes, yaitu tugas individu dan tugas kelompok yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	26. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membahas PR Matematika bersama siswa dan memberikan PR IPS untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 membahas PR Matematika, IPS, dan PKn (tugas liburan) bersama siswa. GK2 memberi PR IPS dan PKn untuk semua siswa.</p>	Guru kelas memberikan PR untuk semua siswa termasuk anak lamban belajar, meskipun tidak pada setiap pertemuan.
	27. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat kesulitan PR Matematika, IPS, dan kliping kelompok IPS untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Tingkat kesulitan PR Matematika, IPS, dan PKn yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p>	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	28. Bagaimana alokasi waktu	Selasa, 6 Mei 2014	Alokasi waktu untuk anak lamban

	yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR Matematika dan IPS sama dengan siswa lainnya. Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk semua kelompok dalam pengerjaan tugas kelompok kliping IPS lebih fleksibel. Selasa, 3 Juni 2014 Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk PR Matematika, IPS, dan PKn sebagai tugas liburan untuk semua siswa sama. GK2 memberikan tambahan waktu selama istirahat untuk siswa yang belum mengerjakan PR IPS soal uraian. AN dan SD sudah mengerjakan soal uraian.	belajar dalam mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya, tetapi untuk tugas kelompok tertentu alokasi waktu lebih fleksibel.
	29. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 menunjukkan hasil kerja kelompok SD berupa kliping IPS yang hasilnya sesuai dengan kriteria GK2 pada semua siswa. Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati karena pekerjaan sebagaimana besar kelompok belum selesai, termasuk kelompok anak lamban belajar. Setelah semua kelompok selesai, seperti penjelasan GK2 sebelumnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selasa, 3 Juni 2014 Jawaban siswa yang benar ditandai dengan <i>boardmaker</i> warna merah di papan tulis. AN menuliskan jawabannya di papan tulis. Jawaban AN benar, kemudian GK2 memberikan tanda dengan warna merah.	Guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan menunjukkan di depan kelas hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan memberikan tanda dengan <i>boardmaker</i> warna merah jika jawaban siswa yang dituliskan di papan tulis benar.
	30. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi kemajuan mereka sendiri?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 bertanya pada siswa secara klasikal apa mereka sudah paham atau belum terhadap materi yang baru disampaikan dan apa siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menanyakan sampai sejauh mana kemajuan setiap kelompok, "Sudah selesai?"	Guru kelas menanyakan secara klasikal apakah sudah paham atau belum terhadap materi yang baru disampaikan dan apa siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum.
	31. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membahas PR Matematika bersama siswa. Saat AN mendapat kesempatan menjawab pertanyaan jumlah sudut dalam segitiga, "AN,	Guru kelas membahas hasil tugas individu bersama siswa. Apabila jawaban anak lamban belajar kurang

	lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?	jumlah sudut dalam segitiga berapa?” Jawaban AN kurang tepat, GK2 mengingatkan praktik menghitung jumlah sudut segitiga dengan bahasa Jawa, “Ingat praktik dulu, ditempel pucuk-pucukke segitiga....” Selasa, 3 Juni 2014 GK2 membahas PR Matematika, IPS, dan PKn bersama siswa. Pada mata pelajaran Matematika, GK2 menginstruksikan setiap siswa untuk menuliskan jawaban PRnya di papan tulis untuk dikoreksi GK2. AN dan SD menuliskan jawabannya. Jawaban AN benar, sehingga GK2 memberi tanda berwarna merah di belakang jawaban AN. Karena jawaban SD kurang tepat, GK2 meminta SD mengerjakan kembali di papan tulis. GK2 memeriksa kembali hasil pekerjaan SD di papan tulis. Karena masih kurang tepat, GK2 menunjukkan jawaban yang tepat. Pada pelajaran IPS dan PKn, GK2 memberi kesempatan setiap siswa bertanya tentang jawaban soal di mana siswa masih kurang paham. AN dan SD bertanya pada GK2. Kemudian, GK2 memberikan konfirmasi.	tepat, GK2 membantu untuk memperbaiki dengan memberikan pengulangan dan tanya jawab. Selain itu, guru kelas juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
	32. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?	Selasa, 6 Mei 2014 Pada pelajaran IPS, GK2 menyampaikan pada siswa bahwa besok hari Sabtu setiap kelompok diminta mempersiapkan bahan untuk tugas kelompok IPS dan menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilaksanakan siswa.	Guru kelas menyampaikan persiapan yang diperlukan dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya pada semua siswa.

C. Reduksi Data Hasil Observasi Kelas V B

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang	Senin, 12 Mei 2014 GK3 melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan siswa tugas kelompok Bahasa Indonesia membuat majalah dinding. Di salah satu rubrik terdapat rubrik puisi.	Guru kelas memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab untuk menunjukkan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lamban Belajar	diperlukan?		
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 GK3 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. GK3 juga menuliskan di papan tulis “<i>Skala Gambar</i>”.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK2 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.</p>	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa. Guru kelas juga menuliskan materi yang akan dipelajari siswa di papan tulis.
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 GK3 bertanya kepada semua siswa apa masih ingat urutan konversi satuan panjang. Karena urutan konversi satuan panjang yang diingat siswa kurang tepat, GK3 menggambarkan tangga konversi satuan panjang dan memberikan pengulangan.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 secara klasikal bertanya, “Bagaimana cara menulis puisi?”</p>	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar melalui tanya jawab secara lisan dan klasikal tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika siswa lupa, guru kelas memberi pengulangan. Pada konsep tertentu, guru kelas juga menggambar bagan sebagai media.
	4. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 GK3 melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa. Namun karena siswa lupa, GK3 mengulangi materi dengan menggambar tangga konversi satuan panjang di papan tulis dan menginstruksikan siswa menghafalkan kembali urutan konversi satuan panjang. GK3 membantu siswa menghafal dengan melagukan urutan konversi satuan panjang, kemudian ditirukan siswa secara klasikal.</p>	Guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa secara klasikal. Kemudian, jika siswa belum ingat, guru kelas membantu mengulangi materi sebelumnya secara lisan dan klasikal.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian	5. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; GK3 menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.</p>	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari hal mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
	6. Bagaimana ruang lingkup	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu,	Ruang lingkup materi yang

Informasi	materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	disampaikan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	7. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Senin, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Metode ceramah dan tanya jawab.	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
	8. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan menjelaskan pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. GK3 juga menjelaskan cara mengerjakan soal mencari luas persegi dan persegi panjang dengan skala tertentu secara tertulis di papan tulis dan secara bertahap. Senin, 12 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan menjelaskan pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab.	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi pada anak lamban belajar melalui metode ceramah. Guru kelas menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Untuk cara mengerjakan soal-soal Matematika, guru kelas menjelaskan di papan tulis secara bertahap.
	9. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK3 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Sabtu, 31 Mei 2014 Bahasa yang digunakan GK3 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, jika ada kata sukar, GK3 menjelaskan dengan kalimat yang lebih mudah dipahami siswa.	Bahasa yang digunakan guru kelas sama dengan siswa lainnya, yaitu bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, untuk kata-kata sukar, guru kelas menjelaskan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar.
	10. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014 GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal. Pengulangan individual diberikan untuk siswa yang bertanya pada GK3. EP dan IN tidak bertanya pada GK3. Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara klasikal. Guru kelas juga memberikan pengulangan materi secara individual untuk siswa yang bertanya pada guru kelas, tetapi anak

		GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal tentang konsep dasar dan materi yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.	lamban belajar tidak bertanya pada guru kelas.
	11. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 Pada pelajaran Matematika, setelah GK3 menggambarkan tangga konversi satuan panjang dan siswa menghafal urutan satuan panjang secara klasikal, GK3 menekankan kalau naik satu tangga dibagi 10 dan kalau turun satu tangga dikali 10. Untuk memahami konsep skala, GK3 memberi contoh penerapan skala dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti skala peta Madura dan skala jarak Kota Yogyakarta dengan Pantai Parangtritis.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh-contoh sumber daya alam yang dapat dan tidak dapat diperbaharui di sekitar siswa.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 menginstruksikan siswa praktik menulis puisi bebas dengan tema lingkungan.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014 Pada pelajaran IPA, GK3 menjelaskan konsep dasar proses terjadinya hujan dengan kata-kata yang lebih sederhana, "Intinya, air menguap menjadi awan, awan tertiuap angin, lalu mencair, jadilah hujan."</p>	<p>Guru kelas memahami konsep pada anak lamban belajar secara umum sama dengan siswa lainnya, yaitu dengan memberikan gambar atau bagan yang dapat membantu siswa memahami konsep, menjelaskan konsep dasar secara lisan dengan kata-kata yang lebih sederhana, memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh materi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan menginstruksikan siswa praktik langsung atau membuat suatu produk.</p>
	12. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 Pada pelajaran Matematika, GK3 menyampaikan contoh-contoh penerapan skala gambar dalam kehidupan sehari-hari melalui ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dengan menggali melalui ceramah yang diikuti tanya jawab secara klasikal.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 menyampaikan contoh melalui penjelasan secara lisan dan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p>	<p>Guru kelas menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal, diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa. Guru kelas juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar.</p>

		Pada pelajaran IPS, GK3 meminta siswa memperhatikan gambar-gambar para pahlawan Indonesia yang terpajang di dinding kelas.	
	13. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, GK3 memberikan contoh penerapan skala pada kehidupan sehari-hari siswa, seperti skala pada peta Madura dan skala jarak Kota Yogyakarta dengan Pantai Parangtritis.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 memberikan contoh tentang barang tambang dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui melalui penjelasan secara lisan dan klasikal, diikuti tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan contoh bahwa dalam tugas kelompok membuat mading juga terdapat rubrik puisi. Tema mading adalah lingkungan untuk memperingati hari lingkungan hidup.</p> <p>Untuk tugas menulis puisi bebas, semua siswa dibebaskan untuk memilih ide puisi yang berhubungan dengan lingkungan.</p>	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru kelas memberikan contoh-contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	14. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan soal latihan Matematika dan tugas individu IPA. GK3 memberikan soal latihan Matematika secara bertahap, mulai dari yang lebih ringan.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tugas individu menulis puisi bebas.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan soal latihan dan tugas kelompok mading.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 membahas bersama siswa PR dan memberi tugas individu SBK.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 membahas bersama siswa PR dan memberi tugas individu IPA.</p>	Guru kelas memberikan tugas atau soal-soal latihan untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya. Guru kelas memberikan tugas secara bertahap.
	15. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Tingkat kesulitan soal latihan Matematika yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya dan disesuaikan dengan</p>	

	dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	<p>kemampuan siswa secara umum. Tingkat kesulitan tugas individu IPA yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tingkat kesulitan tugas individu atau soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Tingkat kesulitan tugas individu yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya. Tugas kelompok membuat mading antar kelompok sama.</p>	
	16. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, GK3 memberikan tambahan waktu untuk mengerjakan soal latihan dan memberikan waktu yang longgar untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar. Karena banyak siswa yang belum selesai, termasuk anak lamban belajar, tugas dijadikan PR. Pada pelajaran IPA, GK3 memberikan tambahan waktu bagi semua siswa untuk menyelesaikan tugas IPA.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tambahan waktu untuk siswa yang belum selesai menulis puisi, termasuk EP dan IN. Alokasi waktu sudah habis, belum semua siswa selesai menulis puisi dan membacakan puisinya di depan kelas, termasuk EP dan IN. Materi dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Alokasi waktu menyelesaikan tugas kelompok mading lebih fleksibel.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p><i>GK3 memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan PR di kelas karena banyak siswa belum mengerjakan PR.</i></p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 memberi waktu tambahan siswa yang belum selesai menggambar, termasuk EP dan IN, dan dapat diteruskan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 memberi waktu tambahan siswa yang belum selesai mengerjakan</p>	<p>Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas individu atau soal latihan di kelas, jika sampai alokasi waktu habis, tugas dijadikan PR atau dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Alokasi waktu dalam mengerjakan tugas kelompok lebih fleksibel, disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas.</p>

		soal latihan IPA.	
	17. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 EP bertanya pada teman di sebelahnya ketika mengerjakan soal latihan ketika mengalami kesulitan. Teman EP kooperatif membantu EP.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan tugas individu yang harus dikerjakan masing-masing siswa, termasuk anak lamban belajar, yaitu menulis puisi bebas.</p> <p>GK3 memberikan tugas kelompok membuat mading sebagai PR.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014 Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan masing-masing siswa, termasuk anak lamban belajar, mengerjakan PR dan latihan soal IPS.</p> <p>GK3 memberikan tugas kelompok untuk membuat mading. GK3 memeriksa mading kelompok anak lamban belajar EP dan IN. GK3 meminta setiap kelompok menyalin kembali karya yang dipajang di mading pada kertas tersendiri untuk dinilai.</p> <p>Pada jam istirahat, kelompok EP dan IN mengumpulkan mading ke perpustakaan, selanjutnya dipasang di dinding koridor sekolah.</p>	Secara umum, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Pembelajaran kooperatif yang diikuti anak lamban belajar adalah secara spontan saat anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bertanya pada teman di sebelahnya dan melalui kerja kelompok.
	18. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 Pada pelajaran Matematika, GK3 melakukan pendekatan secara individual pada EP dan IN.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 mendekati, menunggui, dan mengingatkan IN untuk mengerjakan latihan, “Dikerjakan lho!” Selain itu, GK3 melakukan pendekatan secara individual dan memeriksa hasil tugas individu EP dan IN.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 melakukan pendekatan secara individual pada EP dan IN.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 melakukan pendekatan secara individual pada EP dan IN saat mengerjakan tugas.</p>	Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dengan memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar.

	19. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dengan memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar.
	20. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	Senin, 12 Mei 2014 GK3 menuliskan setiap ide siswa dalam menulis puisi bebas di papan tulis, termasuk anak lamban belajar. Selasa, 13 Mei 2014 Pada saat pembahasan soal latihan, pada saat jawaban EP benar, GK3 memberikan penguatan positif secara lisan, "Ya." Saat mengamati hasil mading kelompok siswa anak lamban belajar guru memberikan penguatan secara verbal berupa pujian, "Pinter ya anak-anak! Nanti dinilai sama GK3." Rabu, 4 Juni 2014 Pada pembahasan soal IPA, jawaban EP dan IN tepat, sehingga GK3 mengulangi jawaban EP dan IN.	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dengan dan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa di papan tulis, memberikan pernyataan verbal, memberikan pujian, dan mengulangi jawaban anak lamban belajar yang benar.
	21. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 memberikan penguatan negatif secara klasikal berupa pernyataan verbal masih banyak siswa yang tidak mau memperhatikan, termasuk EP dan IN, "Mirengke!" Senin, 12 Mei 2014 GK3 menegur kelompok siswa secara lisan, termasuk kelompok anak lamban belajar EP dan IN untuk segera menyelesaikan tugas majalah dinding dan harus dikumpul besok Selasa. Selasa, 13 Mei 2014 GK3 menegur EP yang bermain dengan teman di sebelahnya, sementara tugas belum selesai, "Ayo, ra bermain!" "Ora usil wae, EP!" Ketika jawaban yang dibacakan IN salah, GK3 dan siswa lainnya	Guru kelas memberikan penguatan negatif dengan memberikan pernyataan verbal dan mendekatai anak lamban belajar.

		<p>memperbaiki jawaban.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan penguatan negatif berupa teguran verbal dan klasikal karena banyak siswa yang ramai dan tidak mau memperhatikan, termasuk IN, “Yang tidak mendengarkan dikurangi nilainya!”</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Pada saat GK3 memberikan waktu 5 menit untuk membaca kembali tugas IPA yang sudah dikerjakan IN asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya, kemudian GK3 berjalan mendekati meja IN, kemudian mengelilingi siswa lainnya. IN kemudian mau membaca tugasnya lagi.</p>	
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	22. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: soal latihan dan tugas individu.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: hasil karya siswa berupa puisi bebas dan penampilan siswa membacakan puisi.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR, soal latihan, dan tugas kelompok masing.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR dan tugas individu.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR dan ulangan harian IPA.</p>	Teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu penilaian hasil terhadap tugas individu dan kelompok.
	23. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberi tambahan waktu siswa yang belum menyelesaikan tugas individu. Soal latihan Matematika akhirnya dijadikan PR karena sampai alokasi waktu habis banyak siswa belum selesai.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tambahan waktu siswa yang belum selesai menulis puisi. Karena sampai alokasi waktu habis masih banyak siswa yang belum selesai, tugas dilanjutkan pertemuan selanjutnya.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tambahan waktu. Karena masih banyak siswa yang</p>	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas individu atau soal latihan di kelas, jika sampai alokasi waktu habis, tugas dijadikan PR atau dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Alokasi waktu anak lamban belajar untuk mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya.

		<p>belum mengerjakan PR, GK3 menginstruksikan bagi siswa yang belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN, untuk mengerjakan di kelas. GK3 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum menyelesaikan tugas individu IPS berupa soal pilihan ganda.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran SBK, GK3 memberi waktu tambahan. Siswa yang belum selesai, termasuk EP dan IN, diteruskan pertemuan selanjutnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 memberi waktu tambahan untuk siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individu. Alokasi waktu yang diberikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan harian sama dengan siswa lainnya, tidak ada tambahan waktu. Setelah GK3 membacakan satu soal, siswa mendapat kesempatan mengerjakan soal.</p>	<p>Alokasi waktu anak lamban belajar untuk mengerjakan soal ulangan sama dengan siswa lainnya, tidak ada waktu tambahan.</p>
	<p>24. Bagaimana guru kelas dan aatu atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?</p>	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Dalam memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran, GK3 tidak memberi modifikasi khusus untuk anak lamban belajar. Namun, GK3 memberikan pendekatan individual pada kedua anak lamban belajar agar dapat mengerjakan tugas.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 tidak memberikan modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam pemberian soal ulangan IPA. Namun, sebelum ulangan, GK3 memberikan pendekatan individual untuk IN karena tidak mengikuti instruksi untuk membaca LKS sebelum ulangan. Pendekatan individual diberikan untuk membantu IN dalam mempersiapkan ulangan.</p>	<p>Guru kelas tidak memberikan modifikasi khusus dalam pemberian soal ulangan dan tugas-tugas yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran, tetapi guru kelas memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar.</p>
	<p>25. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?</p>	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Tingkat kesulitan tugas individu anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tingkat kesulitan tugas individu dan soal ulangan harian IPA yang</p>	<p>Tingkat kesulitan soal ulangan dan tugas individu yang diberikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p>

		harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	
	26. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Rabu, 4 Juni 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu dan soal ulangan IPA yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Soal ulangan didiktekan GK3 secara klasikal.	Penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	27. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 memberi PR Matematika untuk anak lamban belajar karena ada banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas Matematika di kelas.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya.
	28. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	29. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	Rabu, 7 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Alokasi waktu anak lamban belajar untuk mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya. Selasa, 13 Mei 2014 Karena masih banyak siswa yang belum mengerjakan PR, GK3 menginstruksikan siswa yang belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN, untuk mengerjakan di kelas. GK3 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum menyelesaikan soal latihan.	Alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR secara umum sama dengan siswa lainnya.
	30. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	Senin, 12 Mei 2014 Karena keterbatasan waktu, belum semua siswa dapat maju ke depan kelas untuk membacakan puisi hasil karyanya. EP dan IN belum membacakan hasil puisinya. Selasa, 13 Mei 2014 GK3 menginstruksikan setiap kelompok, termasuk kelompok EP dan IN, untuk mengumpulkan mading untuk dipajang di dinding koridor	Guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa di papan tulis, menampilkan hasil pekerjaan siswa di depan kelas, dan menempelkan hasil kerja kelompok siswa di dinding

		sekolah dan hasil karya yang ada di mading yang disalin di kertas.	koridor sekolah.
	31. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksikan kemajuan mereka sendiri?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 beberapa kali memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dan kemajuan hasil belajar atau tugas mereka. Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 beberapa kali menanyakan kemajuan hasil belajar siswa.	Guru kelas memberi kesempatan siswa bertanya materi yang belum dipahami dan bertanya secara klasikal tentang kemajuan hasil belajar siswa.
	32. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?	Selasa, 13 Mei 2014 GK3 memberi penguatan negatif berupa teguran verbal dan klasikal karena banyak siswa belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN. Selain itu, GK3 membahas PR dan soal latihan bersama siswa. Saat ada jawaban siswa yang bervariasi, GK3 membantu untuk meluruskan. Sabtu, 31 Mei 2014 Setelah siswa yang mendapat kesempatan membaca soal dan jawabannya, GK3 memberikan konfirmasi apa jawaban siswa benar atau salah. GK3 juga membahas bersama siswa untuk materi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, siswa dapat bertanya pada GK3 apabila ada jawaban yang belum dimengerti. EP bertanya pada GK3. GK3 mendengarkan jawaban EP dan menjelaskan apakah jawabannya benar atau salah, serta ditunjukkan jawaban yang benar. Rabu, 4 Juni 2014 GK3 membimbing EP dan IN mengerjakan soal Matematika di papan tulis karena masih mengalami kesulitan. GK3 melakukan tanya jawab, memberikan pengulangan, dan menjelaskan setahap demi setahap. Pada pelajaran IPA, GK3 dan siswa membahas soal latihan. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk membacakan soal dan jawabannya. Saat ada jawaban siswa yang salah, GK3 meluruskan.	Guru kelas dan siswa membahas hasil tugas individu yang dikerjakan siswa di kelas. Guru kelas membimbing setahap demi setahap, melakukan tanya jawab, dan memberikan pengulangan saat anak lamban belajar masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal di papan tulis.
	33. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?	Senin, 12 Mei 2014 GK3 menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya adalah melanjutkan menulis puisi bebas.	Guru kelas menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa pada pertemuan selanjutnya.

Lampiran 2. Reduksi Data Hasil Wawancara

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA

A. Reduksi Data Hasil Wawancara Guru Kelas

1. Subjek Penelitian : Guru Kelas III B (GK1)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?	“Apersepsi biasanya tanya jawab, memancing dengan kehidupan sehari-hari, menyanyi, tergantung materi, situasional. Di RPP ada Mbak.”	Guru kelas memberi apersepsi melalui tanya jawab, menghubungkan dengan kehidupan nyata, atau menyanyi. Apersepsi dipengaruhi materi dan situasional.
2.	Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“Beda dari reguler. KKMnya di bawah KKM reguler Mbak.” - “Dari GPK Mbak.”	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di bawah KKM reguler dan ditentukan oleh GPK.
3.	Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“Kita menyesuaikan Mbak, tujuannya sama, tapi tingkat apa ya namanya, kalau misalnya perkalian itu angkanya lebih kecil, tingkat... tingkat kesulitannya diturunkan. Kalau di kelas saya rata-rata seperti itu Mbak.”	Tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan diturunkan sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	“Secara lisan Mbak.”	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban secara lisan.
5.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?	“Tidak. Menyesuaikan juga Mbak.”	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar.
6.	Bagaimana cara bapak/ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran?	“Secara umum, satu kelas disamakan. Dari GPK juga memberikan. Pengecekan keterampilan prasyarat biasanya berupa tes lisan, untuk mengingatkan kembali yang dulu, kalau belum bisa diulang lagi. Misalnya, sebelum anak-anak	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum menyampaikan materi pelajaran secara umum sama dengan siswa lainnya, yaitu melalui tes lisan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya, kalau anak belum bisa materi diulangi lagi. GPK juga mengecek

		bisa perkalian, harus bisa penjumlahan dulu. Kendalanya dari orang tua siswa Mbak. Kalau untuk anak normal seharusnya materi sudah sampai mana, tapi masih sampai di sini. Karena inklusi, kita menerima segala bentuk ke-ABK-an siswa. Ada banyak toleransi selaku guru, anak lain. Harus ngemong semua Mbak. Kadang-kadang anak nggak mau kelompokan. Anak-anak juga diberi pengertian, meskipun hasilnya tidak mau diatur teman sekelompok.”	keterampilan prasyarat anak lamban belajar.
7.	Apa bapak/ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?	“Tidak.”	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.
8.	Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?	“Mengingatkan, kemarin diajar sudah lupa. Ada satu atau dua kali pengulangan.”	Guru kelas mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya melalui satu atau dua kali pengulangan untuk mengingatkan anak lamban belajar.
9.	Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?	“Teorinya, kita berusaha seperti itu. Untuk matematika, sebelum pembagian harus ke penjumlahan terlebih dulu. Operasi hitung dari bilangan yang lebih kecil dulu.”	Guru kelas berusaha menyampaikan materi secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
10.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Umumnya kita sama, pada prinsipnya sama. Bedanya di kedalaman materi. Tingkat kesulitannya beda, misalnya untuk perkalian. Bilangan untuk operasi perkalian lebih kecil.”	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar pada umumnya sama dengan siswa lainnya, tetapi kedalaman materi dan tingkat kesulitan materi berbeda.
11.	Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?	“Iya Mbak.”	Strategi penyampaian materi pelajaran yang dipilih guru kelas berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar.
12.	Apa dalam penerapan strategi	“Kalau untuk metode kita mengikuti metode	Anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang

	penyampaian materi pelajaran, bapak/ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	secara klasikal dulu Mbak, harapannya anak lamban belajar juga dapat mengikuti pembelajaran secara umum. Setelah dengan metode yang dipakai untuk siswa umum, konsultasi dengan GPK Mbak.”	sama dengan siswa lainnya terlebih dahulu karena diharapkan anak dapat mengikuti pembelajaran secara umum, baru kemudian konsultasi dengan GPK.
13.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Kalau untuk metode ceramah sendiri kurang efektif untuk anak lamban belajar Mbak, anak kan konsentrasinya gampang buyar. Yang efektif dengan melakukan secara langsung Mbak.”	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar adalah melalui praktik langsung.
14.	Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan menjelaskan setiap pokok materi yang harus dipelajari anak lamban belajar.
15.	Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	“Tidak pasti. Untuk materi tentang sifat air berubah wujud sesuai bentuknya biar anak-anak lebih jelas, anak-anak melakukan pengamatan sesungguhnya. Untuk mengenal benda padat, cair, anak-anak membawa benda sendiri dari rumah. Untuk materi jam, ada jam-jaman.”	Guru kelas tidak selalu menggunakan alat peraga atau media untuk membantu anak lamban belajar dalam memahami materi. Untuk materi tertentu, seperti benda padat dan cair, siswa termasuk anak lamban belajar melakukan pengamatan secara langsung.
16.	Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?	“Iya. Kita usahakan anak-anak mengalami secara langsung. Misalnya air dan minyak. Di rumah anak-anak juga bisa melihat air dan minyak seperti apa. Anak-anak bisa melihat, memanfaatkan, dan punya, lalu dimanfaatkan untuk pembelajaran.”	Pemilihan alat peraga atau media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar. Media yang dipilih diusahakan agar semua siswa mengalami secara langsung, yaitu dapat melihat, memanfaatkan, mempunyai, kemudian dapat memanfaatkan dalam pembelajaran.
17.	Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Kadang Mbak. Ketika tidak bisa membawa contoh langsung untuk belajar siswa, misalnya singa. Singa kaya apa, kakinya berapa, pakai LCD Mbak.”	Guru kelas kadang menggunakan media komputer atau animasi ketika tidak bisa membawa contoh langsung pada siswa, termasuk anak lamban belajar.
18.	Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?	“Secara umum, bahasa yang umum, kadang juga bahasa Jawa agar lebih paham. Yang penting bahasa yang jelas menurut anak.”	Guru kelas menggunakan bahasa yang umum, kadang juga menggunakan bahasa Jawa, yang penting anak lamban belajar jelas.
19.	Apa bapak/ibu guru mengulangi materi	“Kadang-kadang, secara umum, secara sekilas.	Guru kelas kadang-kadang memberikan pengulangan secara

	yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?	Saat menerangkan semua anak paham, anak lamban belajar butuh satu kali atau dua kali pengulangan.”	individual untuk anak lamban belajar. Pengulangan materi yang disampaikan secara umum dan sekilas.
20.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar?	“Secara umum sama dengan anak lainnya.”	Secara umum, pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
21.	Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?	“Untuk memahami pada anak biasanya dalam kehidupan sehari-hari, anak melakukan di rumah dan di masyarakat, menerapkan langsung di kehidupan sehari-hari. Biasanya saya meminta bantuan dari GPK karena keterbatasan saya. Kalau hanya fokus pada satu anak, anak lainnya juga pasti akan keteteran.”	Guru kelas menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru kelas juga meminta bantuan GPK karena keterbatasan guru kelas.
22.	Apa bapak/ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	“Iya Mbak.”	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.
23.	Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?	“Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKn saling menghargai, dalam kehidupan langsung, kehidupan di kelas.”	Guru kelas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak dengan menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari anak.
24.	Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?	“Iya Mbak, anak kita perlakukan sama dengan anak lainnya. Seperti kalau latihan masih kurang kita tambahi.”	Guru kelas memberikan latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya. Jika masih kurang guru kelas memberi tambahan latihan.
25.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Secara umum tidak membedakan ABK dan anak normal, meskipun tingkat jawaban lebih rendah. Agar merasa bahwa semua sama, pertanyaan sama.”	Tingkat kesulitan tugas atau soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya, meskipun tingkat jawaban lebih rendah agar anak merasa semua siswa sama.
26.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Iya, ada tambahan waktu Mbak.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
27.	Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak	“Iya Mbak.”	Guru kelas melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar.

	lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?		
28.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	<p>“Tidak mesti kelompoknya seperti ini, berubah-ubah. Setiap kelompok heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai. Kalau untuk anggota kelompok gantian Mbak, agar tidak bosan. Atau kadang kan ada yang baru marahan, harus dipisah. Selain itu, misalnya ada pernyataan siapa yang setuju atau tidak setuju membentuk kelompok masing-masing.” - “Iya (diskusi kelompok atau kerja kelompok). Kalau tutor sebaya itu menyesuaikan Mbak, ada juga pendekatan individu dalam pembelajaran. Seperti Fakhri kemarin. Ada juga beberapa siswa sudah menyelesaikan tugas saya minta mengajari temannya yang belum selesai, daripada ramai sendiri Mbak. Supaya suasana kelas kondusif, tidak semrawut.”</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen agar terjalin komunikasi antara anak yang pandai dengan anak yang kurang pandai dan anggota setiap kelompok berubah-ubah agar anak tidak bosan dan karena mungkin ada siswa dalam satu kelompok yang sedang marahan.</p> <p>Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, sedangkan metode tutor sebaya merupakan bentuk pendekatan individual untuk siswa tertentu dan untuk mengkondisikan kelas.</p>
29.	Apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	<p>“Iya Mbak. Tapi kalau untuk PR saya nggak bisa memantau terus. Ada anak yang di rumah ikut les juga Mbak. PR anak juga menjadi tugas orang tua untuk mendampingi anak Mbak.”</p>	<p>Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas.</p>
30.	Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	<p>“Iya Mbak.”</p>	<p>Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas, soal-soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar.</p>
31.	Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak	<p>“Pujian secara lisan, menempelkan hasil pekerjaan siswa.”</p>	<p>Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian secara lisan dan menempelkan</p>

	lamban belajar?		hasil pekerjaan siswa.
32.	Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	“Agar kelas kondusif, sampai marah-marah. Kadang-kadang perlu dikerasi juga Mbak.”	Guru kelas memberi penguatan negatif untuk anak lamban belajar dan siswa lain agar kelas kondusif.
33.	Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil?	“Ada penilaian proses dan penilaian hasil Mbak. Kalau untuk proses, apakah anak dalam pembelajaran aktif atau nggak, sikap dalam kelompok bagaimana. Kalau untuk hasil tes tertulis.”	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.
34.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Iya, kadang-kadang. Kita kasih kesempatan, karena daya tangkapnya beda.”	Anak lamban belajar kadang-kadang mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya karena daya tangkap anak berbeda dari siswa lainnya.
35.	Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Secara umum prosesnya sama, hanya hasilnya yang berbeda. Kecuali pas Matematika, untuk APA soal dari pendamping.”	Secara umum, proses anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya sama dengan siswa lain, tetapi hasil yang diperoleh anak lamban belajar berbeda. Modifikasi untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan tes diberikan pada mata pelajaran Matematika, di mana soal untuk anak lamban belajar dari GPK.
36.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Sama. Secara umum prosesnya sama, tapi hasilnya beda.”	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
37.	Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
38.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Pertanyaan sama.”	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
39.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu	“Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	Upaya yang ditempuh guru kelas adalah memberikan contoh

	tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	Anak-anak sekolah mau jadi apa? Nilainya harus bagus. Itu sebagai pemacu anak-anak untuk mencapai cita-cita dengan rajin belajar. Kita juga memotivasi anak, kamu itu bisa mengerjakan, asal mau mencoba.”	dalam kehidupan sehari-hari, menanyakan siswa cita-cita mereka dan menyampaikan cita-cita akan tercapai jika nilai bagus dan rajin belajar, serta memotivasi siswa untuk mau mencoba.
40.	Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	“Ketika pas pelajaran, ‘Ini hasilnya AP bagus kan!’ Semua pekerjaan siswa di tempel di papan tulis.”	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memuji dan menunjukkan pada siswa lainnya hasil pekerjaan anak lamban belajar saat pelajaran dan menempel hasil pekerjaan semua siswa di papan tulis.
41.	Bagaimana bapak/ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?	“Anak-anak kita tanya. Dicek dengan tes apakah hasilnya sesuai harapan atau tidak.”	Guru kelas mengajari anak lamban belajar dan siswa lain cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri dengan bertanya dan mengecek dengan tes apa kemajuan belajar yang dicapai sesuai harapan.

2. Subjek Penelitian : Guru Kelas V A (GK2)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?	“Semua anak kita anggap sama Mbak. Jadi apersepsinya untuk seluruh anak. Apersepsinya seperti aplikasi penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, manfaatnya apa-apa.” - “Iya Mbak. Tanya jawab.”	Guru kelas memberi apersepsi untuk anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya melalui tanya jawab tentang aplikasi dan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“Sama, tidak ada perbedaan KKM. Tapi, nilai KKM 75 anak lamban belajar dengan 75 anak normal kualitasnya beda Mbak. Guru kelas punya tolak ukur sendiri.”	Kriteria Ketuntasan Minimal untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi guru kelas mempunyai tolak ukur sendiri untuk nilai 75 anak lamban belajar.
3.	Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“Sama dengan siswa lainnya.”	Tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.

4.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	“Kita sampaikan di awal pembelajaran Mbak. Misalnya, kenapa kita belajar ini? Lalu, bagaimana aplikasinya dalam kehidupan nyata.” - “Biasanya secara lisan. Kalau tertulis ada di buku paket Mbak.”	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar di awal pembelajaran secara lisan, dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan nyata.
5.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?	“Sama Mbak.”	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran sama dengan siswa lainnya.
6.	Bagaimana cara bapak/ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran?	“Ada soal pengenalan ringan. Satu atau dua soal.” - “Bisa dua-duanya (tertulis dan lisan).”	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan soal pengenalan ringan, secara tertulis dan atau lisan.
7.	Apa bapak/ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?	“Tidak.”	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.
8.	Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?	“Iya. Ada tanya jawab Mbak.”	Guru kelas mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar melalui tanya jawab.
9.	Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?	“Iya. Tapi kita tidak menuntut banyak dari anak lamban belajar Mbak.”	Guru kelas menyampaikan pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik, tetapi ada toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar.
10.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Sama Mbak, tapi lebih ringan. Yang penting pengenalan konsep, pemahaman konsep dasar. Kalau pemecahan masalah dan penalaran agak sulit Mbak.”	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan, yaitu dengan menekankan pada pemahaman konsep dasar saja.
11.	Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan	“Iya Mbak. Penyampaian materinya lebih ke penggunaan media yang nyata.”	Strategi penyampaian materi pelajaran yang dipilih guru kelas berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar, yaitu

	karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?		dengan menekankan pada penggunaan media yang nyata.
12.	Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran, bapak/ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	“Kita mengikuti metode secara umum dulu, baru kemudian pada proses pembelajarannya diberikan metode khusus untuk anak lamban belajar.”	Guru kelas menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan siswa terlebih dahulu untuk anak lamban belajar, kemudian pada pelaksanaannya diterapkan metode khusus untuk anak lamban belajar.
13.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Melalui praktik langsung Mbak.”	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar adalah melalui praktik langsung.
14.	Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?	“Iya. Target yang akan dicapai apa-apa saja.”	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan menjelaskan setiap pokok materi yang harus dipelajari anak lamban belajar untuk menyampaikan target yang harus dicapai siswa.
15.	Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	“Pakai Mbak.”	Guru kelas menggunakan alat peraga atau media untuk membantu anak lamban belajar dalam memahami materi.
16.	Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?	“Disesuaikan.”	Pemilihan alat peraga atau media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.
17.	Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Biasanya iya. Dalam pembelajaran di kelas kita juga memakai media seperti itu, untuk memperkuat pemahaman anak. Pembelajaran interaktif seperti Jogja Belajar, anak-anak kita bawa ke ruang baca.”	Guru kelas menggunakan media komputer atau animasi untuk memperkuat pemahaman anak lamban belajar, seperti pembelajaran interaktif dengan ‘Jogja Belajar’ yang dilaksanakan di ruang baca.
18.	Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?	“Bahasanya sederhana Mbak. Kadang anak bingung maksudnya apa.”	Guru kelas menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan materi pelajaran pada anak lamban belajar.
19.	Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?	“Iya. Anak lamban belajar kan butuh pengulangan-pengulangan dan harus ada perlakuan khusus. Setiap materi ada pengulangan Mbak. Kalau anak	Guru kelas mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar karena anak lamban belajar membutuhkan pengulangan-pengulangan dan

		lamban belajar kan kalau kita menanamkan satu konsep, konsep sebelumnya hilang.” - “Setiap materi ada pengulangan Mbak. Ada pengulangan klasikal, kelompok, sama individual.”	perlakuan khusus. Di samping itu, guru kelas juga memberikan pengulangan klasikal dan kelompok untuk anak lamban belajar.
20.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar?	“Iya Mbak. Soalnya hafalan tidak tahan lama.”	Guru kelas lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar karena memori anak lamban belajar tidak tahan lama.
21.	Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?	“Penekanannya pada konsep dasarnya saja.”	Guru kelas menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar dengan menekankan hanya pada konsep dasarnya saja.
22.	Apa bapak/ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.
23.	Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?	“Lebih ke lingkungan Mbak.”	Guru kelas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui lingkungan.
24.	Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?	“Ada.”	Guru kelas memberikan tugas atau soal-soal latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar.
25.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Lebih ringan Mbak. Biasanya dibedakan, kalau untuk lamban belajar PRnya saya suruh mengerjakan rom satu dua saja, kalau yang lain rom satu, dua, tiga.”	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya, misalnya anak lamban belajar diharuskan hanya mengerjakan soal romawi I dan II, sedangkan siswa lainnya harus mengerjakan romawi I, II, dan III.
26.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Ada.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
27.	Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	“Sering dilakukan Mbak karena lebih efektif.”	Guru kelas sering melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar karena lebih efektif.

28.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Semua anak diperlakukan sama Mbak. Kalau metodenya biasanya kerja sama, <i>scientific</i> , diskusi kelompok.” – “Iya Mbak (tutor sebaya). Soalnya kalau dengan teman sebaya anak lebih mudah. Tapi dalam pelaksanaannya, anak lamban belajar harus dimotivasi langsung dan ada pendekatan lagi.”	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah anak lamban belajar diperlakukan sama seperti siswa lainnya, tetapi anak lamban belajar harus dimotivasi dan diberi pendekatan. Dalam pembelajaran kooperatif guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya dengan pendekatan <i>scientific</i> .
29.	Apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan, atau PR dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	“Iya. Kalau untuk PR biasanya masing-masing menuliskan jawabannya di depan kelas lalu kita cek.”	Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan..
30.	Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	“Iya Mbak.”	Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas, soal-soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar.
31.	Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	“Pujian di depan teman-temannya ketika anak lamban belajar mengerjakan dengan baik agar termotivasi untuk belajar lagi Mbak. Kalau bisa anak lamban belajar juga di kelas saya juga mau menjawab atau mengerjakan soal di depan kelas.”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian di depan teman sekelas.
32.	Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	“Biasanya ada penguatan negatif Mbak, tapi ada juga usaha pendampingan dari orang tua anak Mbak.”	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar.
33.	Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil?	“Ada penilaian proses dan hasil Mbak.”	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.
34.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau	“Waktunya sama Mbak, tapi jumlah soalnya beda. Misalnya, anak normal mengerjakan 30 soal, anak lamban belajar 15 soal.”	Anak lamban belajar tidak mendapatkan tambahan waktu, tetapi jumlah soal ulangan atau tes yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dibanding siswa lainnya.

	tugas lainnya?		
35.	Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Secara umum sama dengan siswa lainnya, untuk anak lamban belajar ada seperti bantuannya berupa pendekatan, pengarahan Mbak, kalau sudah bisa dibiarkan mandiri.”	Guru kelas tidak memberi modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar, tetapi guru kelas memberikan pendekatan dan pengarahan sampai anak bisa mandiri.
36.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Soalnya sama, tapi <i>grade</i> lebih ringan Mbak. Kalau anak normal harus mengerjakan soal pilihan ganda, isian singkat, dan essay, anak lamban belajar harus mengerjakan abc atau soal pilihan ganda sama isian singkat saja Mbak karena memori mereka terbatas.”	Soal ulangan atau tes yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan karena memori anak lamban belajar terbatas. Anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian.
37.	Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?	“Iya Mbak.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
38.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Biasanya nggak saya suruh mengerjakan yang uraian Mbak.”	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya.
39.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Ada <i>reward</i> Mbak, biasanya saat UTS atau semesteran. Kalau harian ada tambahan nilai untuk memacu semangat siswa.”	Upaya yang ditempuh guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar adalah memberikan hadiah saat UTS atau UAS dan memberikan nilai tambahan saat ulangan harian.
40.	Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	“Hasil pekerjaan anak ditampilkan di sudut kelas Mbak.”	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang di sudut kelas.
41.	Bagaimana bapak/ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?	“Per individu tidak ada, tapi sudah hafal.” - “Iya Mbak (secara klasikal).”	Guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi kemajuan mereka sendiri secara klasikal karena guru sudah hafal setiap siswa..

3. Subjek Penelitian : Guru Kelas V B (GK3)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?	“Melalui menyanyi, cerita, arahan-arahan yang disampaikan guru bersangkutan dengan materi, tematik.”	Guru kelas memberi apersepsi untuk anak lamban belajar melalui menyanyi, bercerita, dan memberikan arahan yang berhubungan dengan materi.
2.	Apa KKM untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“KKM sama Mbak.”	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
3.	Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	“Iya, minimal sama dengan KKM, kalau bisa lebih dari KKM malah lebih baik Mbak.”	Tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, minimal sama dengan KKM.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	“Dengan mengarahkan anak-anak yang masih memikirkan rumah, memikirkan orang tua.”	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar dengan mengarahkan anak yang masih memikirkan rumah dan orang tua.
5.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?	“Iya sama, tapi ada pendekatan sendiri, dari arah mana anak diberi pengertian supaya bisa sama seperti anak lainnya.”	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi ada pendekatan individual agar keterampilan prasyarat yang dimiliki sama dengan siswa lainnya.
6.	Bagaimana cara bapak/ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran?	“Eksplorasi, dipancing-pancing apa yang sudah dimiliki siswa, lalu guru yang mengembangkan. Digali dulu, berapa persen daya serap anak. Kalau belum bisa mencapai, diulang lagi.” - “Iya, lisan Mbak.” - “Iya (pengecekan keterampilan prasyarat untuk materi baru).”	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar secara lisan dengan mengeksplorasi dan menggali apa yang sudah dimiliki siswa, kemudian guru kelas mengembangkan. Apabila anak lamban belajar belum mencapai keterampilan prasyarat, guru kelas memberikan pengulangan.
7.	Apa bapak/ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?	“Iya, ada Mbak. Diberikan terlebih dahulu, sesuai dengan tema pertama lalu dikembangkan. Alangkah baiknya kita menggunakan peta konsep atau struktur, nanti diisi siswa bagian-bagian apa yang disampaikan.”	Guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.

8.	Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?	“Iya. Setelah kesimpulan 1 – kesimpulan 2, yang pertama tetap disangkutkan ke pembelajaran selanjutnya. Misalnya penjumlahan pecahan anak-anak sudah jelas, lalu ke pembagian.”	Guru kelas mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar.
9.	Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?	“Materi sesuai kurikulum, tapi boleh mengulang pelajaran yang dulu-dulu sampai kelihatan bisa.” – “Iya.” (materi disampaikan secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik)	Guru kelas menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi materi bisa diulang sampai anak menguasai. Guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
10.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Ruang lingkup materi sama dengan anak lainnya. Anak lamban belajar bisa nguyak temannya yang penting frekuensi membaca dan mendengarkan lebih banyak. Lebih banyak ngelekk, menegur. Mengecek kondisi kesiapan belajar, menjelaskan makna belajar, tujuan, kenapa harus mencari nilai bagus, Kalau anak normal butuh dua kali pengulangan, anak lamban belajar butuh empat kali pengulangan.”	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
11.	Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?	“Iya Mbak. Anak lamban belajar harus diterangkan lebih dari dua kali, metode belajar yang beda, pendekatan individual, pengulangan-pengulangan.”	Strategi penyampaian materi pelajaran yang dipilih guru kelas berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar.
12.	Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran, bapak/ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	“Semestinya direncanakan dulu, tapi pada pelaksanaannya ikut klasikal.” – “Iya” (awalnya ikut metode untuk anak umum lainnya, baru dilihat apakah anak lamban belajar perlu metode khusus)	Pada pelaksanaannya, metode pembelajaran untuk anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya. Kemudian, dilihat apa anak lamban belajar membutuhkan metode pembelajaran khusus.
13.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Oh, iya Mbak. Pakai alat peraga, siswanya yang aktif, praktik langsung, sekarang juga dituntut pakai IT kan Mbak. Mulai dari yang mudah baru ke yang lebih sulit.”	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar adalah menggunakan alat peraga, praktik langsung, pemanfaatan IT, dan memulai materi secara bertahap (dari mudah ke sulit).

14.	Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?	“Iya. Setelah dijelaskan, disesuaikan sampai sejauh mana kemampuan siswa, sampai akhirnya ketemu nilai. Dari nilai, nanti ada remedial dan pengayaan. Remedial untuk anak yang di bawah KKM, pengayaan untuk anak yang lebih dari KKM.”	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan menjelaskan setiap pokok materi yang harus dipelajari anak lamban belajar.
15.	Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	“Kadang-kadang menggunakan media. Tapi kendalanya dari alat-alatnya Mbak. Seperti LCD, proyektor, kan pemasangannya juga harus melibatkan banyak orang. Pemasangannya sendiri bisa sampai 30 menit, habis kan waktunya Mbak.”	Guru kelas kadang-kadang menggunakan media untuk membantu anak lamban belajar memahami materi. Namun, selama ini terkendala alat, seperti LCD dan proyektor yang pemasangannya melibatkan banyak orang dan butuh waktu yang cukup lama.
16.	Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?	“Disesuaikan materi, karakteristik siswa, dan karakteristik siswa yang akan diperoleh pada waktu itu, sehingga hasilnya bisa pas.”	Pemilihan alat peraga atau media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar dan aspek lainnya agar mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai.
17.	Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Iya, digunakan juga.”	Guru kelas menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar.
18.	Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?	“Mayoritas memakai bahasa Jawa. Bahasa Indonesia yang belum bisa dimengerti anak dialihkan ke bahasa Jawa.”	Guru kelas menggunakan bahasa yang dipahami anak lamban belajar dan mayoritas menggunakan bahasa Jawa.
19.	Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?	“Iya. Kalau anak normal butuh pengulangan dua kali, anak lamban belajar sampai empat kali pengulangan.”	Guru kelas mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar.
20.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar.
21.	Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?	“Langsung dengan benda konkretnya, lihat bendanya. Misalnya tentang air, kita ajak anak melihat pancuran. Lalu ditanyakan kenapa air turun ke bawah.”	Guru kelas menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar dengan pengamatan langsung terhadap benda konkret, kemudian tanya jawab dengan siswa tentang hasil pengamatannya.
22.	Apa bapak/ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.

23.	Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?	“Materi mudah dimengerti anak, betul-betul dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak.”	Guru kelas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui materi yang mudah dipahami anak dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak.
24.	Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?	“Iya, diberikan.”	Guru kelas memberikan tugas dan soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar.
25.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Sama.”	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
26.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Iya, diberikan.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
27.	Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	“Pembelajaran kooperatif harus diberikan juga. Frekuensinya harus ditambah.”	Guru kelas melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, tetapi frekuensinya harus ditambah.
28.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Dalam diskusi kelompok, dicampur dengan anak yang pintar, jadi ada kelompok heterogen.” – “Iya Mbak.” - “Anak yang pintar menerangkan pada anak yang kurang, sehingga satu kelompok bisa <i>pada-pada</i> (tutor sebaya)”	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah dengan membagi kelompok siswa menjadi kelompok yang heterogen. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya. Dalam metode tutor sebaya, anak yang pandai menjelaskan pada anak yang kurang pandai.
29.	Apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	“Iya.”	Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan.
30.	Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan	“Iya Mbak.”	Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar dengan memberikan soal lagi secara acak.

	memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?		
31.	Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	“Melalui pemberian sanjungan, tepuk tangan juga boleh, <i>applause</i> .”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk sanjungan dan tepuk tangan.
32.	Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	“Sebetulnya bisa, hanya kurang ditambah sedikit belajarnya, sehingga tidak mematahkan semangat.”	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar, tetapi tidak mematahkan semangat anak.
33.	Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil?	“Iya, penilaian proses secara lisan dan penilaian hasil dengan tes tertulis.”	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.
34.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Iya. Pada saat istirahat, walaupun hanya dua soal atau lima sampai lima belas menit sepulang sekolah.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan tes pada saat istirahat atau 5 sampai 15 menit setelah pulang sekolah.
35.	Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Kita lihat dulu hasil yang tercapai, kalau tidak bisa mencapai target, di posisi mana memberikan bantuan.”	Guru kelas tidak memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya, tetapi guru kelas melihat hasil yang dicapai anak lamban belajar, dari hasil tersebut guru kelas menentukan di mana memberikan bantuan.
36.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Untuk tes sama, jumlahnya ditentukan menurut waktu, anak lamban belajar jumlah yang diselesaikan beda. KKM juga sama.”	Soal ulangan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi jumlah soal yang harus dikerjakan berbeda dari siswa lainnya dan ditentukan menurut waktu.
37.	Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
38.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“PR tentang apa yang sudah disampaikan agar lebih mendalam dan lebih diterima siswa, akhirnya menjadi milik siswa sama. Di rumah di ulang kembali.”	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.

39.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	“Perhatian untuk mereka ditambah, melihat kondisi sampai sejauh mana mengerjakan, dan menambah bimbingan.”	Upaya yang ditempuh guru kelas adalah menambah perhatian, memantau anak dalam mengerjakan tugas, dan menambah bimbingan.
40.	Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	“Pelajaran bahasa Indonesia seperti menampilkan kliping, majalah dinding sebagai pembangkit motivasi dalam pelajaran.”	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil karya siswa, seperti kliping atau mading sebagai pembangkit motivasi dalam pelajaran.
41.	Bagaimana bapak/ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?	“Melalui tanya jawab secara lisan.”	Guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri melalui tanya jawab secara lisan.

B. Reduksi Data Hasil Wawancara GPK

1. Subjek Penelitian : Guru Pembimbing Khusus Anak Lamban Belajar (GPK1)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	“Tetep mengikuti tugas sekolah. Nah, kita bimbing aja. Kalau belum paham-paham kan nanti kita buat catetan nggak paham di mana gitu.”	Tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya, tetapi jika anak lamban belajar masih belum paham, GPK membuat catatan-catatan pada materi mana anak belum paham.
2.	Apa KKM untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	“Beda Mbak, untuk KKM AP konsultasi dulu dengan inklusi.”	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar berbeda dari siswa lainnya dengan berkonsultasi dengan inklusi.
3.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	“Nggak juga Mbak.”	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar tidak harus sama dengan siswa lainnya.
4.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Sama dengan siswa lainnya.”	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.

5.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau untuk hafalan, AP lebih ke auditori, jadi AP mendengarkan apa yang dibacakan, lalu dihafal. Untuk uraian, AP kesulitan Mbak karena bahasa di buku sulit ditangkap. Pertanyaan abcd yang ada teks bacaannya AP juga bingung Mbak.”	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar disesuaikan dengan gaya belajar anak lamban belajar, auditori, yaitu anak lamban belajar mendengarkan materi yang dibacakan, lalu menghafalkan materi.
6.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Iya, pernah. AP kan belum bisa ngurutin angka dari yang kecil ke besar, saya buat kartu angka, dari 10, 25, 35, diurutkan dari yang lebih kecil. Kalau belum hafal pakai gambar Mbak. Tergantung materinya. AP itu kan masuk tipe auditori, jadi harus dibacakan, AP yang mendengarkan.”	GPK pernah membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar, misalnya media kartu angka untuk mengurutkan bilangan dan gambar untuk membantu hafalan. Pemanfaatan alat peraga atau media tergantung pada materi pelajaran.
7.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual yang sedang dipelajari untuk anak lamban belajar?	“Iya Mbak, harus diulang-ulang. Dia itu pelajaran seminggu ingat, seminggu lagi sudah lupa. Soalnya memori jangka pendek.”	GPK membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar karena anak lamban belajar mempunyai memori jangka pendek.
8.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Iya Mbak.”	GPK lebih menekankan pemahaman konsep dibandingkan hafalan pada anak lamban belajar.
9.	Bagaimana bapak/ibu membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Diringkes Mbak, dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami AP. Kalau baca langsung dari buku dia kurang bisa paham Mbak. Bahasa di buku susah ditangkap. Seperti pas mau ulangan Bahasa Jawa, saya ringkaskan materinya yang penting. Dari beberapa materi itu ada yang saya keluarkan pada soal ulangan, tapi nggak semua. Itu juga masih ada yang salah Mbak.”	GPK membantu guru kelas dalam memahami konsep untuk anak lamban belajar dengan meringkas materi dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami anak lamban belajar.
10.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas?	“Iya Mbak. Latihan-latihan itu harus terus Mbak. AP kan butuh pengulangan-pengulangan terus Mbak.”	Anak lamban belajar melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas karena anak lamban belajar membutuhkan pengulangan.

11.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Sama dengan anak lainnya Mbak.”	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
12.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Iya Mbak. Biasanya kalau ada anak yang belum selesai ditungguin sampai semua selesai Mbak. Kadang juga waktunya sampai molor.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
13.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau untuk AP, pas kerja kelompok anaknya diem Mbak. Biasanya yang berperan anak yang pintar di kelompok Mbak. Tapi kalau untuk materi dengan kreativitas dia bisa Mbak. Kalau seperti kemarin, dalam permainan, gak bisa, AP mundur Mbak. Pas ditanya, kenapa mundur, jawabannya ‘Ga mudeng Bu’. Tapi kalau kelompokan kayak gini, bagusnya AP bisa adaptasi dengan teman-temannya, teman-temannya juga bisa melihat bagaimana AP dibimbing.” - “Iya (metode diskusi kelompok atau kerja kelompok dan tutor sebaya). Tapi biasanya kalau tutor sebaya buat anak yang ramai Mbak. GK1 minta anak yang sudah selesai ngajarin temennya yang belum biar nggak ramai.”	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah dengan membagi kelompok secara heterogen. Dalam mengikuti pembelajaran kooperatif anak lamban belajar kurang berperan aktif. Namun, dalam pembelajaran kooperatif anak lamban belajar dapat beradaptasi dengan teman-temannya. Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok. Tutor sebaya dilaksanakan untuk mengkondisikan siswa yang ramai karena tugasnya sudah selesai.
14.	Apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	“Ya. Wiwi yang ngarahin AP Mbak. Kalau untuk PR saya jarang Mbak. AP ikut les kok Mbak, seminggu dua kali. Kalau ada les PRnya benar semua, tapi belum tentu dia paham.”	GPK bersama guru kelas membantu anak lamban belajar untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
15.	Kemudian, apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan	“Iya Mbak.”	GPK dan guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar.

	anak lamban belajar?		
16.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Ada.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya.
17.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau ulangan harian biasa di kelas sama anak-anak lainnya Mbak. Kalau untuk UTS ikut sekolahan, untuk UAS hari pertama di ruang inklusi karena waktu yang dibutuhkan lebih lama. Hari pertama soalnya Matematika Mbak, susah nangkepnya. Semester ini bisa dilepas karena sudah menguasai semua materi, tetapi sering lupa caranya Mbak. Kalau sudah ingat caranya Aura bisa Mbak. Hanya diarahkan cara-caranya. Misalnya untuk bahasa, ada pertanyaan tentang polusi. Harus dijelaskan dulu polusi itu apa, lalu ke materi, kemudian diarahkan bagaimana menjawab soal. Jadi bukan memberikan jawaban, tapi arahan-arahan untuk bagaimana menjawab soal.”	GPK membantu memberikan modifikasi pemberian tes untuk anak lamban belajar pada saat UAS untuk mata pelajaran Matematika karena anak kesulitan dalam memahami, sehingga dilaksanakan secara individual di ruang bimbingan khusus. Untuk ulangan harian dan UTS dilaksanakan di kelas dengan pendampingan GPK. Namun, untuk semester ini UAS anak lamban belajar dapat dilepas dan dilaksanakan bersama siswa lainnya di kelas, tetapi masih perlu diarahkan bagaimana cara menjawab soal dan menjelaskan bahasa soal dengan bahasa yang dipahami anak lamban belajar.
18.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau ulangan harian sama dengan anak lainnya Mbak. Kalau UTS sama UAS untuk Matematika dan Bahasa Jawa soal dari saya Mbak, sebelumnya konsultasi dulu dengan inklusi sampai sejauh mana materi yang sudah dikuasai Aura. Kalau untuk soal bahasa Jawa, sebelumnya saya membuat ringkasan materinya dengan bahasa yang dimengerti Aura, lalu dari materi itu misalnya ada 5 konsep, 3 konsep yang saya keluarkan pas ulangan. Itupun belum tentu Aura bisa semua Mbak.”	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes ulangan harian untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi soal tes UTS dan UAS khusus mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa soal dibuat sendiri oleh GPK dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan inklusi tentang materi yang sudah dikuasai anak lamban belajar. Khusus untuk soal Bahasa Jawa, GPK sebelumnya membuat ringkasan materi dengan bahasa yang dimengerti anak lamban belajar.
19.	Apa guru kelas memberikan PR untuk	“Iya Mbak.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.

	anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?		
20.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“PRnya sama dengan anak lainnya Mbak.”	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
21.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau untuk motivasi biasanya dipancing-pancing, ‘bisa kok kamu Ra!’, AP mau nyoba. Lalu diajak untuk mengajari anak lainnya. AP juga diyakinkan kalau bisa Mbak. ‘Kamu tu bisa kok Ra! Kalau salah nggak papa, yang penting sudah mencoba’. Kemarin itu pas pelajaran PAI juga Mbak. Kan Bu Guru agamanya minta sebelum istirahat, setiap siswa harus setor hafalan, kalau belum setor belum boleh istirahat. AP kan sudah hafal Mbak, kita yakinkan, ‘udah Ra ayo kamu udah hafal to?’ AP mau setor hafalan Mbak, terus boleh istirahat.”	GPK memotivasi anak lamban belajar dengan memberikan motivasi secara lisan agar anak lamban belajar mau mencoba dan diyakinkan bahwa dia pasti bisa.

2. Subjek Penelitian : Guru Pembimbing Khusus Sekolah (GPK2)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	“Tidak ada perbedaan Mbak. Hanya untuk anak lamban belajar yang teoretik dikonkretkan.”	Tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya, tetapi ada penyesuaian materi, yaitu materi yang teoretik dikonkretkan.
2.	Apa Kriteria KKM untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	“Sama.”	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
3.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa	“Sama Mbak. Karena kalau anak <i>slow learner</i> kan baru terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran.”	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya karena hambatan anak lamban belajar terlihat setelah anak mengikuti pembelajaran.

	lainnya?		
4.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Ruang lingkupnya sama Mbak karena pada dasarnya anak lamban belajar itu bisa memahami materi yang sama, cuma harus dengan pengulangan-pengulangan, metode berbeda, waktu yang lama, pendekatan individual, bahasa yang abstrak dikonkretkan. Kalau didekati bisa dengan rentang waktu yang lebih panjang.”	Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya karena pada dasarnya anak lamban belajar dapat memahami materi, tetapi membutuhkan pengulangan-pengulangan, metode yang berbeda, waktu yang lama, pendekatan individual, dan mengkonkretkan bahasa yang abstrak.
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Metode ceramah itu kurang efektif Mbak. Kalau lamban belajar, itu metodenya lebih yang metode fungsional melalui praktik langsung.”	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar adalah metode fungsional dengan praktik langsung.
6.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar?	“Media dari GK2 Mbak. Seperti pada umumnya, kalau di kelas, GK2 banyak menggunakan gambar.”	GPK sekolah tidak membantu guru kelas dalam pemanfaatan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar.
7.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual yang sedang dipelajari untuk anak lamban belajar?	“Tidak Mbak.”	GPK sekolah tidak membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual yang sedang dipelajari untuk anak lamban belajar.
8.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Biasanya GK2 insidental Mbak.”	Penekanan pemahaman konsep untuk anak lamban dari guru kelas dan biasanya secara insidental.
9.	Bagaimana bapak/ibu membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Pemahaman konsep dari GK2 Mbak.”	GPK sekolah tidak membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari anak lamban belajar.
10.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas?	“Iya Mbak. Setiap saat, setiap waktu harus ada latihan, <i>drill</i> untuk anak lamban belajar.”	Anak lamban belajar melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas.
11.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau	“Sama dengan anak lainnya.”	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus

	soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?		dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
12.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Harusnya iya. <i>Slow learner</i> butuh materi yang dikonkretkan, waktu yang lebih lama, remedial setiap saat, dan penambahan jam belajar.”	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
13.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Kalau pembagian kelompok dilakukan sendiri oleh guru kelas Mbak. Pembagian kelompok dipilih, ada anak yang bisa jadi pemimpin regu kerja. Jadi ada anak yang <i>mletis</i> , tapi ada juga yang <i>mlempem</i> dalam satu kelompok. Kalau untuk kelas A ini untuk kerja sama, egonya masih tinggi, akhir-akhir ini baru bisa dikendalikan.” – “Iya (metode diskusi kelompok atau kerja kelompok dan tutor sebaya).”	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah pembagian kelompok dipilih sendiri oleh guru kelas, kelompok yang dibentuk heterogen, dan ada pemimpin regu kerja dalam masing-masing kelompok. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya.
14.	Apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	“Dari guru kelas iya Mbak.”	GPk sekolah tidak membantu anak lamban belajar untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan, tetapi dilaksanakan oleh guru kelas.
15.	Kemudian, apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	“Dari guru kelas juga Mbak.”	GPk sekolah tidak memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar, tetapi dilaksanakan oleh guru kelas.
16.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	“Tidak ada, harusnya iya.”	Anak lamban belajar tidak mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan tes.
17.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas	“Mereka menerima perintah juga bisa, jadi tidak	GPk sekolah dan guru kelas tidak memberikan modifikasi

	dalam memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	ada bantuan.”	pemberian tes untuk anak lamban belajar karena anak lamban belajar dapat menerima perintah.
18.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Sama dengan siswa lainnya.”	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
19.	Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Iya Mbak.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
20.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Sama dengan siswa lainnya Mbak.”	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
21.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	“Lebih ke guru kelas Mbak. Seperti tadi Mbak. Ada review langsung. Mereka butuh perhatian khusus, diperlakukan sebagai manusia Mbak. Nggak dicemooh, tidak disebut sebagai anak bodoh.”	Peningkatan motivasi belajar anak lamban belajar ditempuh oleh guru kelas memberikan hadiah (penguatan) yang bersifat membimbing.

C. Reduksi Data Hasil Wawancara Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)

1. Subjek Penelitian :Anak Lamban Belajar Kelas III B (AP)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa sebelum menjelaskan pelajaran, bapak/ibu guru kamu memberitahu apa yang akan kamu pelajari?	“Iya.”	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.

2.	Apa bapak/ibu guru kamu mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?	“Iya.”	Guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3.	Apa bapak/ibu guru kamu menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?	“Kadang-kadang.”	Guru kelas kadang-kadang menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan materi pelajaran.
4.	Apa bapak/ibu guru mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?	“Iya.”	Guru kelas memberikan pengulangan materi yang disampaikan secara individual.
5.	Apa bapak/ibu guru memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?	“Iya.”	Guru kelas memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas.
6.	Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Nggak.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan.
7.	Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa bapak/ibu guru memberikan waktu tambahan?	“Iya.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.
8.	Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?	“Iya.”	Anak lamban belajar sering belajar dalam kelompok di kelas.
9.	Apa bapak/ibu pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?	“Pernah.”	Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.
10.	Apa bapak/ibu guru membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?	“Iya.”	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.
11.	Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa bapak/ibu guru memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?	“Iya.”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar.

12.	Kalau kamu tidak bisa atau salah mengerjakan soal, biasanya apa yang bapak/ibu guru lakukan?	AP : <i>Tersenyum.</i> Peneliti : “Dibantuin GK1 memperbaiki ya Dek?” AP : “Iya.”	Guru kelas membantu anak lamban belajar saat hasil pekerjaannya kurang tepat.
13.	Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Iya.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes.
14.	Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Nggak.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan atau tes.
15.	Apa bapak/ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
16.	Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?	“Nggak.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR.

2. Subjek Penelitian :Anak Lamban Belajar Kelas V A (AN)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa sebelum menjelaskan pelajaran, bapak/ibu guru kamu memberitahu apa yang akan kamu pelajari?	“Iya.”	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
2.	Apa bapak/ibu guru kamu mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?	“Iya.”	Guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3.	Apa bapak/ibu guru kamu menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?	“Kadang-kadang.”	Guru kelas kadang-kadang menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan materi pelajaran.
4.	Apa bapak/ibu guru mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?	“Iya.”	Guru kelas memberikan pengulangan materi yang disampaikan secara individual.
5.	Apa bapak/ibu guru memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan	“Iya.”	Guru kelas memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas.

	kelas?		
6.	Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Ada yang susah, ada yang gampang.”	Tingkat kesulitan tugas, soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar bervariasi.
7.	Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa bapak/ibu guru memberikan waktu tambahan?	“Iya. Ada.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.
8.	Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?	“Iya.”	Anak lamban belajar sering belajar dalam kelompok di kelas.
9.	Apa bapak/ibu pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?	“Iya.”	Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.
10.	Apa bapak/ibu guru membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?	“Iya.”	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.
11.	Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa bapak/ibu guru memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?	“Iya.”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar.
12.	Kalau kamu tidak bisa atau salah mengerjakan soal, biasanya apa yang bapak/ibu guru lakukan?	“Dibantuin GK2.”	Guru kelas membantu anak lamban belajar saat hasil pekerjaannya kurang tepat.
13.	Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Iya.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes.
14.	Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Kadang susah, kadang gampang.”	Tingkat kesulitan soal ulangan atau tes yang harus dikerjakan anak lamban belajar bervariasi.
15.	Apa bapak/ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
16.	Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?	“Kadang susah, kadang gampang.”	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar bervariasi.

3. Subjek Penelitian :Anak Lamban Belajar Kelas V B (EP)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa sebelum menjelaskan pelajaran, bapak/ibu guru kamu memberitahu apa yang akan kamu pelajari?	"Pernah."	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
2.	Apa bapak/ibu guru kamu mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?	"Kadang-kadang."	Guru kelas kadang-kadang mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3.	Apa bapak/ibu guru kamu menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?	"Belum pernah." Peneliti : "GK3 baru ngajar satu bulan di sini ya Dek?" EP : "Iya, nggantiin Pak Y."	Guru kelas belum pernah menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan materi pelajaran karena baru satu bulan mengajar.
4.	Apa bapak/ibu guru mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?	"Kadang-kadang."	Guru kelas kadang-kadang memberikan pengulangan materi yang disampaikan secara individual.
5.	Apa bapak/ibu guru memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?	"Heeh, iya."	Guru kelas memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas.
6.	Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	"Nggak terlalu."	Anak lamban belajar tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
7.	Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa bapak/ibu guru memberikan waktu tambahan?	"Iya."	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.
8.	Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?	"Sering."	Anak lamban belajar sering belajar dalam kelompok di kelas.
9.	Apa bapak/ibu pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?	"Iya."	Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.
10.	Apa bapak/ibu guru membantu kamu	"Iya."	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam

	mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?		mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.
11.	Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa bapak/ibu guru memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?	“Bilang ‘o, ya bener!’ kadang pake tepuk tangan.”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar berupa penguatan verbal dan tepuk tangan.
12.	Kalau kamu tidak bisa atau salah mengerjakan soal, biasanya apa yang bapak/ibu guru lakukan?	“Dikoreksi dulu.”	Guru kelas memberi penguatan negatif berupa pernyataan verbal agar anak lamban belajar memeriksa lagi hasil pekerjaannya.
13.	Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Ada, sampai istirahat.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes sampai istirahat.
14.	Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Nggak.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan atau tes.
15.	Apa bapak/ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
16.	Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?	“Nggak terlalu.”	Anak lamban belajar tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR.

4. Subjek Penelitian :Anak Lamban Belajar Kelas V B (IN)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa sebelum menjelaskan pelajaran, bapak/ibu guru kamu memberitahu apa yang akan kamu pelajari?	“Kadang-kadang.”	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
2.	Apa bapak/ibu guru kamu mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?	“Iya.”	Guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3.	Apa bapak/ibu guru kamu menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?	“Iya.”	Guru kelas menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan materi pelajaran.

4.	Apa bapak/ibu guru mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?	“Suka.”	Guru kelas memberikan pengulangan materi yang disampaikan secara individual.
5.	Apa bapak/ibu guru memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?	“Iya.”	Guru kelas memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas.
6.	Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	“Enggak.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
7.	Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa bapak/ibu guru memberikan waktu tambahan?	“Iya.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.
8.	Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?	“Suka.”	Anak lamban belajar sering belajar dalam kelompok di kelas.
9.	Apa bapak/ibu pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?	“Pernah.”	Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.
10.	Apa bapak/ibu guru membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?	“Iya.”	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.
11.	Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa bapak/ibu guru memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?	“Biasa aja, bilang ya betul.”	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar berupa penguatan verbal.
12.	Kalau kamu tidak bisa atau salah mengerjakan soal, biasanya apa yang bapak/ibu guru lakukan?	“Dibantuin.”	Saat anak lamban belajar salah mengerjakan tugas atau soal latihan, guru kelas membantu anak lamban belajar.
13.	Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Ada, paling lama dua menit.”	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes.
14.	Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	“Sedang-sedang saja.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan atau tes.

15.	Apa bapak/ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?	“Iya.”	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
16.	Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?	“Biasa aja.”	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR.

D. Reduksi Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah (KS)
Subjek Penelitian : Kepala Sekolah (KS)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa setiap satu anak lamban belajar didampingi oleh GPK yang bekerja sama dengan guru kelas dalam proses pembelajaran untuk anak lamban belajar?	Tidak harus Mbak. GPK ada yang dari orang tua siswa ABK sendiri. Tapi, sekolah juga menyediakan GPK. Untuk biayanya <i>include</i> RAPBS.”	Satu anak lamban belajar tidak harus didampingi GPK.
2.	Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan latihan dan praktik di kelas?	“Kalau untuk seluruh ABK yang berkaitan dengan ketunaan ditangani oleh GPK Mbak. Karena kalau guru kelas menangani semua ABK yang ada di kelas, pasti akan kewalahan. Misalnya, kalau ada anak hiperaktif sering keluar kelas, guru kelas menangani anak tersebut, sementara itu anak lainnya di kelas keteteran.”	Kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan tugas di kelas adalah bantuan untuk ABK, termasuk anak lamban belajar, dalam mengerjakan tugas di kelas ditangani oleh GPK karena kalau semua ditangani guru kelas, guru kelas akan kewalahan.
3.	Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya di kelas?	“Semuanya ditangani GPK Mbak.”	Kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan tes di kelas adalah bantuan untuk ABK, termasuk anak lamban belajar, ditangani oleh GPK.

REDUKSI DATA HASIL DOKUMENTASI

A. Reduksi Data Hasil Dokumentasi di Kelas III B

Komponen Strategi Pembelajaran	Subaspek Komponen	Sumber Data	Hasil	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Pemberian apersepsi	RPP IPA-Matematika	GK1 memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, <i>Siapa yang piket hari ini? Apa tujuan piket? Bagaimana seandainya kelas tidak disapu?</i> untuk materi ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, kemudian mengajak siswa bernyanyi lagu Bersih Kelasku dengan lirik lagu Balonku Ada Lima.	Guru kelas memberi apersepsi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, melalui tanya jawab dengan siswa untuk menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa dengan materi dan mengajak siswa bernyanyi.
	2. TPK untuk anak lamban belajar	a. RPP IPA-Matematika b. Rapor anak lamban belajar AP	a. TPK untuk semua siswa sama. b. Anak lamban belajar AP mempunyai KKM individual yang berbeda dari KKM reguler.	a. TPK untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. Anak lamban belajar mempunyai KKM individual.
	3. Penjelasan TPK	RPP IPA-Matematika	GK1 menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.	Guru kelas menyampaikan TPK di awal kegiatan pembelajaran.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	4. Jenis materi yang disampaikan	RPP IPA-Matematika	Jenis materi yang disampaikan untuk semua siswa sama (ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dan keliling persegi panjang).	Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	5. Strategi penyampaian materi untuk anak lamban belajar	Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014	Guru reguler dan GPK menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan ABK, sehingga ABK mendapat pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.	Strategi penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.

	6. Metode pembelajaran untuk anak lamban belajar	a. RPP IPA-Matematika b. Foto GK1 menjelaskan materi secara lisan	Metode pembelajaran untuk semua siswa sama, yaitu ceramah dan tanya jawab.	Metode pembelajaran untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi sama dengan siswa lainnya, yaitu ceramah dan tanya jawab.
	7. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	RPP IPA-Matematika	GK1 menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan untuk semua siswa sama.	Guru kelas menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan untuk semua siswa sama.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	8. Pelaksanaan latihan dan praktik	Foto anak lamban belajar AP mengerjakan soal latihan di kelas	Anak lamban belajar mengerjakan soal latihan di kelas secara mandiri dan dengan bantuan intensif GPK karena mengalami kesulitan.	Guru kelas memberikan soal latihan di kelas untuk anak lamban belajar.
	9. Tingkat kesulitan latihan dan praktik	a. Foto LKS anak lamban belajar AP b. Foto hasil kerja kelompok anak lamban belajar AP	Tingkat kesulitan latihan yang harus dikerjakan anak lamabn belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan latihan yang harus dikerjakan anak lamabn belajar sama dengan siswa lainnya.
	10. Pembelajaran kooperatif	a. RPP IPA-Matematika b. Foto kelompok belajar siswa kelas III B c. Foto tugas kelompok	GK1 melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar melalui metode kerja kelompok.	Guru kelas melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar melalui metode kerja kelompok.
	11. Bantuan dalam latihan dan praktik	a. Foto GK1 membimbing kelompok AP dalam pengerjaan soal latihan b. Foto GPK1 membimbing intensif AP dalam mengerjakan soal latihan	a. GK1 membantu anak lamban belajar AP melalui pendekatan kelompok b. GPK1 membantu anak lamban belajar AP secara intensif dalam mengerjakan soal latihan jika anak lamban belajar AP mengalami kesulitan dengan menjelaskan secara bertahap dan menggunakan media kartu bilangan.	a. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam latihan dan praktik melalui pendekatan kelompok. b. GPK anak lamban belajar membantu intensif anak lamban belajar dalam latihan dan praktik saat mengalami kesulitan dengan menjelaskan secara bertahap dan menggunakan media.
	12. Metode pembelajaran	a. RPP IPA-Matematika b. Foto anak lamban belajar	GK1 menerapkan metode penugasan dan kerja kelompok.	Guru kelas menerapkan metode pemberian tugas dan kerja kelompok

	untuk anak lamban belajar	AP mengerjakan soal latihan		dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar, sama dengan siswa lainnya.
	13. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	a. Foto tugas kelompok anak lamban belajar AP b. Foto GPK1 membantu anak lamban belajar AP dengan kartu bilangan	a. GK1 menggunakan media pembelajaran atau alat peraga dalam memberikan tugas kelompok. b. GPK1 menggunakan media pembelajaran berupa kartu bilangan saat membantu mengerjakan soal latihan.	a. Guru kelas menggunakan media pembelajaran dalam memberikan latihan untuk anak lamban belajar, sama dengan siswa lainnya. b. GPK anak lamban belajar menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam latihan dan praktik.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	14. Teknik Penilaian	a. RPP IPA-Matematika b. Buku ulangan AP c. LKS dan PR AP	Teknik penilaian untuk anak lamban belajar AP adalah penilaian hasil (tes dan nontes), penilaian proses, dan penilaian afektif.	Teknik penilaian untuk anak lamban belajar terdiri dari penilaian hasil, penilaian proses, dan penilaian afektif.
	15. Penyesuaian cara	Foto anak lamban belajar mengerjakan tugas di kelas dengan bimbingan intensif GPK1.	GK1 tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas untuk anak lamban belajar, tetapi GPK1 mendampingi intensif AP dalam mengerjakan tugas di kelas.	Guru kelas tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas untuk anak lamban belajar, tetapi GPK anak lamban belajar mendampingi intensif anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas di kelas.
	16. Penyesuaian materi	a. RPP IPA-Matematika b. Buku Ulangan AP c. Soal UAS Matematika dan Bahasa Jawa d. Ringkasan materi bahasa Jawa e. PR Matematika f. Buku Komunikasi	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam soal ulangan dan tugas yang harus dikerjakan anak lamban belajar AP sama dengan siswa lainnya. Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar AP diberikan pada UAS Matematika dan Bahasa Jawa.	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam soal ulangan dan tugas yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang disesuaikan dengan kemampuan anak lamban belajar diberikan pada UAS Matematika dan Bahasa Jawa.
E. Pelaksanaan Kegiatan	17. Pemberian PR	a. PR AP b. Buku komunikasi	GK1 memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.

Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	18. Tingkat kesulitan PR	a. PR AP b. Buku komunikasi	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	19. Membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar	a. RPP IPA-Matematika b. Foto anak lamban belajar AP dan siswa kelas III B mengikuti les Bahasa Indonesia	GK1 memberi kesempatan siswa bertanya materi yang belum dipahami sebelum memberikan penguatan. GK1 tidak membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar AP secara khusus, jam pelajaran tambahan dimanfaatkan untuk mengerjakan soal latihan dan pembahasan soal latihan.	Guru kelas tidak membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar secara khusus, jam pelajaran tambahan dimanfaatkan untuk mengerjakan soal latihan dan pembahasan soal latihan.
	20. Menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik	Foto hasil kerja kelompok siswa dipajang di papan tulis dan dinding kelas	GK1 menampilkan hasil pekerjaan siswa yang baik dengan memajang semua hasil kerja kelompok siswa di papan tulis dan dinding kelas.	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan siswa yang baik dengan memajang semua hasil kerja kelompok siswa di papan tulis dan dinding kelas.
	21. Bimbingan untuk anak lamban belajar	a. Foto GK1 dan siswa membahas soal latihan b. Foto GK1 meminta AP mengecek lagi jawabannya yang kurang tepat.	Pada pembahasan soal latihan Bahasa Indonesia, GK1 memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar AP dengan meminta anak lamban belajar AP mengecek lagi jawabannya, kemudian membantu memperbaiki.	Pada pembahasan soal latihan Bahasa Indonesia, guru kelas memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar dengan meminta anak lamban belajar mengecek lagi jawabannya, kemudian membantu memperbaiki.

B. Reduksi Data Hasil Dokumentasi di Kelas V A

Komponen Strategi Pembelajaran	Subaspek Komponen	Sumber Data	Hasil	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Pemberian apersepsi	a. RPP Bahasa Indonesia b. RPP IPS	a. GK2 memberikan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang unit pembelajaran. b. GK2 memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan pancingan tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	Guru kelas memberikan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang unit pembelajaran dan memberikan pertanyaan informal tentang matri yang akan dipelajari.
	2. TPK untuk anak lamban belajar	a. RPP Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia b. Raport anak lamban belajar	a. Tujuan pembelajaran untuk semua siswa sama. b. KKM untuk anak lamban belajar sama dengan KKM siswa reguler.	a. TPK untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. KKM untuk anak lamban belajar sama dengan KKM siswa reguler.
	3. Pengulangan materi pertemuan sebelumnya	a. RPP Matematika b. RPP IPS	a. GK2 melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya. b. GK2 dan siswa mengulas kembali materi sebelumnya tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Guru kelas memberikan pengulangan materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	4. Jenis materi yang disampaikan	RPP IPS	Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, dengan materi pokok perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	5. Strategi penyampaian materi untuk anak lamban belajar	Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014	Guru reguler dan GPK menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan ABK, sehingga ABK mendapat pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.	Strategi penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.

	6. Metode pembelajaran untuk anak lamban belajar	a. Foto GK2 menjelaskan materi secara lisan b. Foto anak lamban belajar melakukan bisik berantai c. RPP Bahasa Indonesia	GK2 menerapkan metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa dalam penyampaian informasi, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. GK2 juga menerapkan metode permainan bisik berantai untuk menekankan pemahaman konsep.	Guru kelas menyampaikan informasi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Guru kelas juga memahami konsep melalui permainan bisik berantai.
	7. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	a. RPP Matematika b. RPP Bahasa Indonesia c. RPP IPS d. Foto media pembelajaran berupa atlas pahlawan Indonesia	a. GK1 menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya b. GK3 menggunakan media pembelajaran berupa LCD, peraga, dan benda-benda di sekitar siswa yang merupakan bangun datar dan bangun ruang (Matematika). c. GK3 menggunakan media pembelajaran berupa teks contoh laporan (Bahasa Indonesia). d. GK3 menggunakan media pembelajaran berupa VCD Edukasi elektronik kelas V Depdiknas dan gambar para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dan atlas pahlawan Indonesia (IPS).	Guru kelas menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Guru kelas juga menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	8. Pelaksanaan latihan dan praktik	a. Foto anak lamban belajar AN dan SD mengerjakan tugas individu b. Foto anak lamban belajar SD mengerjakan tugas kelompok	Anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.	Anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
	9. Tingkat	a. Foto LKS IPS anak	Tingkat kesulitan latihan yang harus	Tingkat kesulitan latihan yang harus

	kesulitan latihan dan praktik	lamban belajar AN dan SD b. Foto hasil kerja kelompok AN dan SD	dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	10. Pembelajaran kooperatif	a. RPP Matematika b. Foto anak lamban belajar SD melaksanakan kerja kelompok c. Foto GK2 membimbing anak lamban belajar AN dalam kerja kelompok	Anak lamban belajar mengikuti pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok atau kerja kelompok. GK2 membimbing anak lamban belajar dalam kerja kelompok.	Anak lamban belajar mengikuti pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok atau kerja kelompok. Guru kelas membimbing anak lamban belajar dalam kerja kelompok.
	11. Bantuan dalam latihan dan praktik	a. Foto GK2 membimbing anak lamban belajar AN dan SD b. Foto GK2 membimbing kelompok anak lamban belajar SD c. RPP Bahasa Indonesia d. Foto GK2 membimbing anak lamban belajar AN dalam kerja kelompok	a. GK2 membantu anak lamban belajar AN dan SD mengerjakan soal latihan dengan pendekatan individual. b. GK2 membantu kelompok anak lamban belajar melalui pendekatan kelompok. c. GK2 membantu anak lamban belajar AN agar dapat mengerjakan tugasnya dalam kelompok dengan baik.	Guru kelas membantu anak lamban belajar dengan memberikan pendekatan individual dalam tugas individu dan memberikan pendekatan kelompok dalam tugas kelompok. Selain itu, guru kelas juga membantu agar anak lamban belajar dalam kerja kelompok agar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.
	12. Metode pembelajaran untuk anak lamban belajar	a. RPP Matematika b. Foto anak lamban belajar SD mengerjakan tugas individu dan kelompok	a. GK2 menerapkan metode diskusi kelompok dan problem solving untuk semua siswa. b. GK2 menerapkan metode pemberian tugas untuk semua siswa.	Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok, problem solving, dan pemberian tugas dalam latihan dan praktik untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya.
	13. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	a. Foto hasil kerja kelompok Matematika b. Foto hasil kerja kelompok IPS	a. GK2 menggunakan media gambar berbagai jenis bangun datar dalam LKS kelompok. b. GK2 menggunakan media gambar pahlawan dalam LKS kelompok.	Guru kelas menggunakan media pembelajaran berupa gambar dalam memberikan latihan dan praktik untuk semua siswa.

D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	14. Teknik Penilaian	a. Daftar nilai b. Buku ulangan anak lamban belajar AN dan SD c. Foto hasil tugas kelompok	Teknik penilaian untuk anak lamban belajar AN dan SD adalah penilaian hasil.	Teknik penilaian untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu penilaian hasil.
	15. Penyesuaian cara	Foto anak lamban belajar AN dan SD mengerjakan tugas individu di kelas.	GK2 tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas untuk anak lamban belajar, tetapi GK2 memberikan pendekatan individual saat anak lamban belajar mengalami kesulitan.	GK2 tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas untuk anak lamban belajar, tetapi GK2 memberikan pendekatan individual saat anak lamban belajar mengalami kesulitan.
	16. Penyesuaian materi	a. Foto LKS anak lamban belajar b. Buku ulangan anak lamban belajar	Anak lamban belajar mengerjakan soal yang sama dengan siswa lainnya.	Anak lamban belajar mengerjakan soal yang sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	17. Pemberian PR	Foto PR anak lamban belajar AN dan SD	GK2 memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
	18. Tingkat kesulitan PR	Foto PR anak lamban belajar AN dan SD	Soal PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Soal PR yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	19. Membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar	RPP Bahasa Indonesia	GK2 memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.	Guru kelas memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa.
	20. Menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik	Foto hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan siswa lainnya dipajang di dinding kelas.	GK2 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil kerja semua kelompok di dinding kelas.	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil kerja semua kelompok di dinding kelas.

	21. Refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran	a. RPP Bahasa Indonesia b. Foto hasil kerja kelompok	a. GK2 dan siswa mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. b. GK2 menugaskan masing-masing kelompok mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain.	Guru kelas dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Guru kelas juga mengajari merefleksi hasil belajar dengan menugaskan setiap kelompok mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain.
--	---	---	--	--

C. Reduksi Data Hasil Dokumentasi di Kelas V B

Komponen Strategi Pembelajaran	Subaspek Komponen	Sumber Data	Hasil	Kesimpulan
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Pemberian apersepsi	RPP Bahasa Indonesia	GK3 memberikan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang unit pembelajaran yang akan dipelajari.	Guru kelas memberikan apersepsi dengan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang unit pembelajaran.
	2. TPK untuk anak lamban belajar	a. RPP Bahasa Indonesia b. Raport anak lamban belajar EP dan IN	a. Tujuan pembelajaran untuk semua siswa sama. b. KKM anak lamban belajar EP dan IN sama dengan siswa reguler.	a. TPK untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. KKM anak lamban belajar sama dengan KKM siswa reguler.
	3. Penjelasan TPK	Foto GK3 menyampaikan tujuan pembelajaran	GK3 menjelaskan TPK melalui penjelasan secara lisan dan klasikal (ceramah).	Guru kelas menjelaskan TPK melalui metode ceramah.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	4. Jenis materi yang disampaikan	RPP Bahasa Indonesia	Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar EP dan IN sama dengan siswa lainnya, yaitu puisi.	Jenis materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	5. Strategi penyampaian materi untuk anak lamban belajar	Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014	Guru reguler dan GPK menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan ABK, sehingga ABK mendapat pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.	Strategi penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.

	6. Metode pembelajaran untuk anak lamban belajar	a. RPP Bahasa Indonesia b. Foto GK3 melakukan tanya jawab dengan siswa secara klasikal c. Foto GK3 menjelaskan materi secara lisan.	a. GK3 menerapkan metode ceramah untuk semua siswa. b. GK3 menerapkan metode tanya jawab untuk semua siswa. c. GK3 menerapkan metode ceramah untuk semua siswa.	Guru kelas menerapkan metode ceramah dan tanya jawab untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar, dalam penyampaian informasi.
	7. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	a. Foto media pembelajaran berupa gambar pahlawan b. RPP Bahasa Indonesia	GK3 menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu gambar pahlawan dan naskah puisi.	Guru kelas menggunakan media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	8. Pelaksanaan latihan dan praktik	a. RPP Bahasa Indonesia b. Foto GK3 menuliskan tugas di papan tulis c. Foto anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan soal latihan Matematika di kelas	Anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.	Anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
	9. Tingkat kesulitan latihan dan praktik	Foto anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan tugas individu	Tingkat kesulitan tugas individu yang dikerjakan anak lamban belajar EP dan IN sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tugas individu yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	10. Pembelajaran kooperatif	Foto hasil kerja kelompok anak lamban belajar.	Pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar EP dan IN dilaksanakan melalui kerja kelompok.	Pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dilaksanakan melalui kerja kelompok.

	11. Bantuan dalam latihan dan praktik	Foto GK3 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar EP dan IN	GK3 membantu anak lamban belajar EP dan IN dengan memberikan pendekatan individual.	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberikan pendekatan individual.
	12. Penguatan positif	Foto GK3 menuliskan ide puisi semua siswa, termasuk anak lamban belajar EP dan IN.	GK3 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar EP dan IN dengan menuliskan ide puisi semua siswa termasuk ide kedua anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dengan menghargai dan menuliskan ide anak lamban belajar di papan tulis.
	13. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga	Foto anak lamban belajar EP mengerjakan tugas IPA dengan media gambar	GK3 menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berupa gambar.	Guru kelas menggunakan media pembelajaran berupa gambar dalam memberikan latihan dan praktik untuk semua siswa.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	14. Teknik Penilaian	a. RPP Bahasa Indonesia b. Foto anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan soal ulangan IPA.	Penilaian hasil dan penilaian performansi (pengetahuan, praktik, sikap).	Teknik penilaian untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.
	15. Penyesuaian cara	a. Foto anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan tugas individu dengan pendekatan individual GK3 b. Foto anak lamban belajar EP dan IN mengerjakan soal ulangan IPA	GK3 tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas individu dan soal ulangan untuk anak lamban belajar EP dan IN, tetapi GK3 memberikan pendekatan individual pada kedua anak lamban belajar dalam memberikan tugas individu.	Guru kelas tidak memberikan modifikasi khusus dalam memberikan tugas individu dan soal ulangan untuk anak lamban belajar, tetapi guru kelas memberikan pendekatan individual pada kedua anak lamban belajar dalam memberikan tugas individu.
	16. Penyesuaian materi	a. Butir soal tugas individu IPA b. Butir soal PR PKn c. Butir soal ulangan IPA	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu dan soal ulangan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu dan soal ulangan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.

E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	17. Pemberian PR	Butir soal PR PKn	GK3 memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
	18. Tingkat kesulitan PR	Butir soal PR PKn	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	19. Membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar	RPP Bahasa Indonesia	GK3 memberi kesempatan siswa bertanya materi yang belum dipahami.	Guru kelas memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami.
	20. Menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik	Foto mading hasil kerja kelompok anak lamban belajar EP dan IN yang akan dipajang di dinding koridor sekolah.	GK3 memajang mading hasil kerja kelompok anak lamban belajar EP dan IN di dinding koridor sekolah.	Guru kelas menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil kerja kelompok anak lamban belajar di dinding koridor sekolah.
	21. Refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran	RPP Bahasa Indonesia	GK3 dan siswa melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar.	Guru kelas dan siswa melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
	22. Bimbingan untuk anak lamban belajar	a. Foto GK3 dan siswa membahas soal latihan bersama siswa b. Foto GK3 dan siswa membahas soal ulangan IPA c. Foto GK3 membimbing individual anak lamban belajar EP dan IN.	GK3 memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar EP dan IN melalui pendekatan individual (membimbing setahap demi setahap, memberikan pengulangan, dan melakukan tanya jawab) saat anak lamban belajar tidak bisa mengerjakan soal Matematika di papan tulis.	Guru kelas memberikan pendekatan individual pada anak lamban belajar saat membimbing anak lamban belajar.

Lampiran 4. *Display Data*

DISPLAY DATA

Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	Kelas III B	Kelas V A	Kelas V B
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar			
1. Pemberian Apersepsi	GK1 memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi dan melakukan tanya jawab. Tanya jawab dilaksanakan dengan semua siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran.	GK2 memberikan apersepsi untuk semua siswa melalui tanya jawab tentang aplikasi dan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari dan memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran.	GK3 memberi apersepsi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi, bercerita, dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menunjukkan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Penjelasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	<p>a. TPK yang harus dicapai oleh anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan diturunkan sesuai dengan kemampuan anak lamban belajar.</p> <p>b. GK1 menjelaskan TPK dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa secara lisan dan klasikal.</p>	<p>a. TPK yang harus dicapai anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi GK2 mempunyai tolok ukur sendiri untuk nilai KKM anak lamban belajar.</p> <p>b. GK2 menjelaskan TPK dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa, pentingnya mempelajari materi dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan nyata, dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa.</p>	<p>a. TPK yang harus dicapai anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, minimal sama dengan KKM.</p> <p>b. GK3 menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami semua siswa. GK3 juga menuliskan materi yang akan dipelajari siswa di papan tulis.</p>
3. Pengecekan Keterampilan	a. Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar disesuaikan	a. Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sebelum	a. Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar sama

Prasyarat	dengan kemampuan anak lamban belajar. b. Pengecekan keterampilan prasyarat untuk anak lamban belajar secara umum sama dengan siswa lainnya, yaitu melalui tes lisan atau tanya jawab dengan siswa, termasuk anak lamban belajar. Apabila anak lamban belajar atau siswa lainnya belum menguasai keterampilan prasyarat, GK1 memberi pengulangan materi.	mengikuti pembelajaran sama dengan siswa lainnya. b. GK2 mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar dengan memberikan soal pengenalan ringan, secara tertulis dan atau lisan.	dengan siswa lainnya, tetapi ada pendekatan individual agar keterampilan prasyarat yang dimiliki sama dengan siswa lainnya b. GK3 mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar melalui tanya jawab secara lisan dengan semua siswa. Apabila anak lamban belajar belum mencapai keterampilan prasyarat, GK3 memberi pengulangan materi.
4. Menuliskan Pokok-Pokok Materi dalam Bentuk Bagan	GK1 tidak menuliskan pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan di papan tulis.	GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan di papan tulis.	GK3 menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan di papan tulis.
5. Pengulangan Materi pada Pertemuan Sebelumnya	GK1 memberikan satu atau dua kali pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat. Sebelumnya, GK1 melakukan tanya jawab secara klasikal, kemudian menunjuk beberapa siswa, termasuk anak lamban belajar untuk menjawab pertanyaan GK1.	GK2 memberikan pengulangan materi sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Jika siswa belum bisa mengingat dengan baik, GK2 memberikan pengulangan secara klasikal.	GK3 mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa secara klasikal. Kemudian, jika siswa belum ingat, GK3 membantu mengulangi materi sebelumnya.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi			
1. Urutan Penyampaian Materi	GK1 menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dan dari teori ke praktik.	GK2 menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dan dari teori ke praktik, tetapi ada toleransi tuntutan untuk anak lamban belajar.	GK3 menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dan dari teori ke praktik, tetapi jika siswa belum menguasai materi, materi dapat diulang.
2. Ruang Lingkup	Ruang lingkup materi yang disampaikan	Ruang lingkup materi yang disampaikan	Ruang lingkup materi yang disampaikan

Materi	untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi kedalaman materi dan tingkat kesulitan berbeda.	untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan dan ditekankan pada konsep dasar.	untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
3. Pemilihan Strategi Penyampaian Materi	Pemilihan strategi penyampaian materi dipengaruhi oleh materi yang disampaikan dan karakteristik anak lamban belajar. Namun dalam pelaksanaannya, anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.	Pemilihan strategi penyampaian materi dipengaruhi oleh materi yang disampaikan dan karakteristik anak lamban belajar. Namun dalam pelaksanaannya, anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.	Pemilihan strategi penyampaian materi dipengaruhi oleh materi yang disampaikan dan karakteristik anak lamban belajar. Namun dalam pelaksanaannya, anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.
4. Penyampaian Pokok-Pokok Materi dan Penjelasannya	GK1 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. GK1 menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. GK1 juga menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.	GK2 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. GK2 menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. GK2 juga menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.	GK3 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. GK3 menyampaikan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. GK3 juga menjelaskan cara mengerjakan soal Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap.
a. Penggunaan Bahasa	GK1 menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam menjelaskan materi, yang penting anak lamban belajar dapat memahami penjelasan GK1. GK1 menggunakan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar untuk menjelaskan kata-kata baru atau kata-kata sukar.	GK2 menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. GK2 menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan materi pelajaran pada anak lamban belajar. GK2 menggunakan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar untuk menjelaskan kata-kata baru atau kata-kata sukar.	GK3 bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tetapi mayoritas bahasa Jawa. GK3 menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami anak lamban belajar. GK3 menggunakan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar untuk menjelaskan kata-kata baru atau kata-kata sukar.
b. Penggunaan Media Pembelajaran	GK1 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk membantu anak lamban belajar dalam	GK2 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk membantu anak lamban belajar dalam	GK3 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga untuk membantu anak lamban belajar

atau Alat Peraga	memahami materi. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.	memahami materi. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.	memahami materi. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selama ini, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga terkendala pemasangan alat yang membutuhkan banyak persiapan dan alokasi waktu. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.
c. Pengulangan Materi	GK1 memberi pengulangan materi secara klasikal untuk konsep dasar. GK1 kadang-kadang memberikan pengulangan secara individual untuk anak lamban belajar karena saat anak normal sudah memahami materi, anak lamban belajar masih memerlukan satu atau dua kali pengulangan lagi. Pengulangan individual yang diberikan adalah secara umum dan sekilas.	GK2 memberikan pengulangan secara klasikal dan kelompok untuk mengulangi konsep dasar dan mengulangi materi yang belum dipahami siswa. GK2 memberikan pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar untuk mengingatkan anak lamban belajar tentang konsep tertentu dan membantu anak lamban belajar saat belum memahami materi.	GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal untuk beberapa konsep dasar dan materi yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pengulangan materi secara individual diberikan GK3 untuk anak lamban belajar diberikan saat anak lamban belajar bertanya pada GK3 dan lebih banyak diberikan pada tahapan partisipasi siswa.
d. Pemahaman Konsep	Pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu dengan melakukan tanya jawab, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak dan memberikan pengulangan untuk konsep dasar. GK1 juga meminta bantuan GPK karena keterbatasan guru kelas.	GK2 lebih menekankan pemahaman konsep dasar daripada hafalan pada anak lamban belajar karena memori anak lamban belajar tidak tahan lama. GK2 menekankan pemahaman konsep melalui tanya jawab, memberikan beberapa kali pengulangan konsep dasar, menerapkan permainan bisik berantai, memberikan contoh penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari, melalui praktik langsung, dan menggunakan media	GK3 lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar. GK3 menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar dengan pengamatan langsung terhadap benda konkret, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hasil pengamatannya. GK3 menekankan pemahaman konsep untuk siswa dengan menjelaskan konsep dasar secara lisan dengan kata-kata yang

		komputer atau animasi.	lebih sederhana.
5. Pemberian Contoh dan Noncontoh	GK1 menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah dan tanya jawab.	GK2 menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah dan tanya jawab.	GK3 menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah dan tanya jawab.
a. Penggunaan Media Pembelajaran atau Alat Peraga	GK1 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.	GK2 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.	GK3 tidak selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Secara umum, media pembelajaran atau alat peraga untuk semua siswa sama.
b. Pengaitan Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari	GK1 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak dengan menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari anak dan dalam pembahasan konsep atau materi dalam soal, GK1 memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.	GK2 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui lingkungan, misalnya memberikan contoh-contoh penerapan materi dalam lingkungan sehari-hari siswa.	GK3 mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui materi yang mudah dipahami anak dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak. GK3 juga memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari anak.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa			
1. Latihan dan Praktik	GK1 memberikan tugas atau soal-soal latihan untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar, jika latihan soal masih kurang, GK1 memberi tambahan latihan. Selain itu, GK1 memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit.	GK2 memberikan tugas atau soal-soal latihan untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar. Selain itu, GK2 memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit.	GK3 memberikan tugas atau soal-soal latihan untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya. Selain itu, GK3 memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit.
a. Penyesuaian Tingkat Kesulitan	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
b. Penyesuaian Alokasi Waktu	Anak lamban belajar dan siswa lainnya mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.	GK3 memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya yang belum selesai mengerjakan tugas

	<p>kelas.</p> <p>Secara umum, alokasi waktu siswa dalam mengerjakan latihan di kelas sangat longgar. Dalam beberapa pertemuan, jam pelajaran menjadi lebih lama dari alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya.</p>	<p>Secara umum tambahan waktu yang diberikan untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya tidak melebihi dari alokasi waktu dari yang sudah dijadwalkan. Namun, pada satu pertemuan, GK2 memberikan tambahan waktu sampai jam istirahat berakhir.</p>	<p>individu atau soal latihan.</p> <p>Secara umum, alokasi waktu siswa dalam mengerjakan latihan di kelas sangat longgar. Dalam beberapa pertemuan, jam pelajaran menjadi lebih lama dari alokasi waktu yang ditetapkan sebelumnya.</p>
c. Pembelajaran Kooperatif	<p>GK1 melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, tetapi kurang efektif untuk anak lamban belajar.</p> <p>Dalam pembelajaran kooperatif, GK1 menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok.</p>	<p>GK2 sering melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar karena lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar adalah anak lamban belajar diperlakukan sama seperti siswa lainnya, tetapi GK2 juga memberikan motivasi dan pendekatan untuk anak lamban belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, GK2 juga menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya.</p>	<p>GK3 melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, tetapi frekuensinya harus ditingkatkan.</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah dengan menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok dan tutor sebaya.</p>
d. Bantuan dalam Latihan dan Praktik	<p>GK1 memberikan bantuan anak lamban belajar dalam latihan dan praktik. Anak lamban belajar juga dibantu oleh GPK1.</p> <p>GK1 memberitahu siswa apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dengan memberi kesempatan siswa bertanya dan memberikan pendekatan kelompok. Bantuan untuk anak lamban belajar lebih intensif diberikan oleh GPK1.</p> <p>GK1 memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar dengan bantuan intensif dari</p>	<p>GK2 memberikan bantuan anak lamban belajar dalam latihan dan praktik.</p> <p>GK2 memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dengan memberikan pendekatan individual untuk tugas individual dan pendekatan kelompok untuk tugas kelompok.</p> <p>GK2 memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal latihan yang dikerjakan anak lamban belajarmelalui pendekatan individual untuk tugas individual dan pendekatan kelompok</p>	<p>GK3 memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik.</p> <p>GK3 memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas dengan memberikan pendekatan individual.</p> <p>GK3 memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajarmelalui pendekatan individual.</p>

	GPK1.	untuk tugas kelompok.	
2. Umpan Balik Berupa Penguatan Positif dan Penguatan Negatif	GK1 memberikan umpan balik berupa penguatan positif dan negatif untuk anak lamban belajar.	GK2 memberikan umpan balik berupa penguatan positif dan negatif untuk anak lamban belajar.	GK3 memberikan umpan balik berupa penguatan positif dan negatif untuk anak lamban belajar.
a. Penguatan Positif	GK1 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian secara lisan, memberikan pernyataan verbal pada saat jawaban anak lamban belajar tepat, dan memberikan kesempatan lagi untuk anak lamban belajar menjawab soal karena jawaban pertama benar.	GK2 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar bentuk pujian di depan teman sekelas, memberikan pernyataan verbal saat jawaban anak lamban belajar benar, dan memberikan tanda dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar.	GK3 memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian secara lisan untuk hasil karya siswa, pernyataan verbal saat jawaban anak lamban belajar benar, tepuk tangan, mengulangi jawaban anak lamban belajar yang tepat, dan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa di papan tulis.
b. Penguatan Negatif	GK1 memberikan penguatan negatif untuk anak belajar melalui pernyataan verbal, <i>"Coba, dicek lagi!"</i> saat jawaban anak lamban belajar kurang tepat.	GK2 memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal.	GK3 memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar dengan menyampaikan secara lisan bahwa jawaban anak lamban belajar kurang tepat, kemudian membantu anak lamban belajar untuk memperbaiki.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar			
1. Teknik Penilaian	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.
2. Penyesuaian Waktu	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya.	Anak lamban belajar tidak mendapatkan tambahan waktu dalam pengerjaan soal ulangan atau tes. Namun, jumlah soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih sedikit dibanding siswa lainnya. Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas di kelas.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya. Untuk ulangan atau tes, anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu pada saat istirahat atau 5 sampai 15 menit setelah pulang sekolah.

3. Penyesuaian Cara	GK1 tidak memberikan modifikasi dalam memberikan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya. Namun, dalam pengerjaan soal ulangan, tes atau tugas lainnya, anak lamban belajar didampingi intensif oleh GPK1. Tes individual untuk anak lamban belajar hanya diberikan pada saat UAS Semester I untuk mata pelajaran Matematika	GK2 tidak memberikan modifikasi dalam memberikan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. Namun, GK2 memberikan pendekatan dan pengarahan sampai anak lamban belajar dapat mengerjakan soal secara mandiri.	GK3 tidak memberikan modifikasi dalam memberikan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar. Namun, GK3 melihat bagaimana hasil yang dicapai anak lamban belajar, dari hasil tersebut GK3 menentukan di posisi mana dapat memberikan bantuan untuk anak lamban belajar.
4. Penyesuaian Materi	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar hanya untuk UAS Semester I untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa.	Tingkat kesulitan bahan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya karena anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian. Penggunaan bahasa dalam butir soal juga mendapat toleransi karena anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian	Soal yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi jumlah soal yang harus dikerjakan berbeda dari siswa lainnya dan ditentukan menurut waktu.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar			
1. Memberikan Tugas atau Latihan yang Harus Dikerjakan di Rumah	GK1 memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah (PR) untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya, meskipun tidak pada setiap pertemuan.	GK2 memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah (PR) untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya, meskipun tidak pada setiap pertemuan.	GK3 memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah (PR) untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya, meskipun tidak pada setiap pertemuan.
a. Penyesuaian Tingkat Kesulitan	Tingkat kesulitan PR yang diberikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR yang diberikan untuk anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR yang diberikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
b. Penyesuaian Alokasi Waktu	Alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR berupa tugas individu atau soal latihan secara umum sama dengan siswa lainnya.	Alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR berupa tugas individu atau soal latihan secara umum sama dengan siswa lainnya, tetapi untuk tugas kelompok alokasi waktu yang	Alokasi waktu untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR berupa tugas individu atau soal latihan secara umum sama dengan siswa lainnya, tetapi untuk tugas kelompok alokasi waktu lebih

		diberikan lebih fleksibel, sesuai dengan tingkat kesulitan tugas.	fleksibel, sesuai tingkat kesulitan.
2. Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum Dikuasai	GK1 belum melaksanakan pembahasan materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar, baik pada saat pembahasan materi tersebut atau pada pertemuan berikutnya. Untuk jam pelajaran tambahan atau les, aktivitas guru dan siswa adalah mengerjakan soal latihan, kemudian membahas soal latihan.	GK2 belum melaksanakan pembahasan materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar, baik pada saat pembahasan materi tersebut atau pada pertemuan berikutnya. Untuk jam pelajaran tambahan atau les, aktivitas guru dan siswa adalah mengerjakan soal-soal latihan, kemudian membahas soal-soal latihan.	GK3 belum melaksanakan pembahasan materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar, baik pada saat pembahasan materi tersebut atau pada pertemuan berikutnya. Untuk jam pelajaran tambahan atau les, aktivitas guru dan siswa adalah mengerjakan soal latihan, kemudian membahas soal latihan.
3. Membaca Materi Pelajaran Tertentu	GK1 belum memberikan tugas siswa, khususnya anak lamban belajar, untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.	GK2 belum memberikan tugas siswa, khususnya anak lamban belajar, untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	GK3 belum memberikan tugas siswa, khususnya anak lamban belajar, untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
4. Memberikan Motivasi			
a. Umpan Balik	a. GK1 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memuji dan menunjukkan pada siswa lainnya hasil pekerjaan anak lamban belajar saat pelajaran dan memajang hasil pekerjaan individu di papan tulis dan semua hasil kerja kelompok di papan tulis dan di dinding kelas. b. GK1 mengajari anak lamban belajar dan siswa lain cara merefleksi kemajuan belajar mereka sendiri dengan bertanya dan mengecek dengan tes apa kemajuan	a. GK2 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan menunjukkan hasil pekerjaan anak lamban belajar di depan kelas dengan memberikan pujian dan memajang semua hasil kerja kelompok siswa di dinding kelas. b. GK2 mengajari siswa cara merefleksi kemajuan belajar mereka sendiri secara klasikal dan menugaskan masing-masing kelompok mengomentari hasil pekerjaan kelompok lainnya. Refleksi	a. GK3 menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik dengan memajang hasil karya siswa di dinding koridor sekolah dan menampilkan hasil pekerjaan siswa di depan kelas. b. GK3 mengajari anak lamban belajar cara merefleksi kemajuan belajar mereka sendiri melalui tanya jawab secara lisan. Refleksi dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

	belajar yang dicapai sesuai harapan.	dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa.	
b. Bimbingan	GK1 bersama siswa membahas hasil tugas individu dan kelompok siswa. Jika ada jawaban siswa yang salah atau bervariasi, GK1 meluruskan. Pada saat jawaban anak lamban belajar belum tepat, GK1 meminta anak lamban belajar mengecek lagi jawabannya, kemudian membantu anak lamban belajar untuk memperbaiki.	GK2 dan siswa membahas hasil tugas individu dan kelompok dan membuat perjanjian yang berisi sanksi untuk siswa yang tidak membawa PR dan membuat gaduh di kelas. Untuk PR, masing-masing siswa, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, kemudian dicek oleh GK2. Kalau hasil atau jawaban kurang tepat, GK2 meminta siswa tersebut untuk mengerjakan kembali di papan tulis. Jika jawaban masih belum tepat, GK2 menunjukkan jawaban yang tepat.	GK3 dan siswa membahas hasil tugas individu yang dikerjakan siswa di kelas. GK3 membimbing setahap demi setahap, melakukan tanya jawab, dan memberikan pengulangan saat anak lamban belajar masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal di papan tulis.
5. Mengemukakan Topik pada Pertemuan Selanjutnya	Tidak pada setiap pertemuan GK1 mengemukakan materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan alokasi waktu dan atau tugas siswa pada pertemuan tersebut belum selesai.	Tidak pada setiap pertemuan GK2 mengemukakan materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan alokasi waktu dan atau tugas siswa pada pertemuan tersebut belum selesai.	Tidak pada setiap pertemuan GK3 mengemukakan materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan alokasi waktu dan atau tugas siswa pada pertemuan tersebut belum selesai.

CATATAN LAPANGAN

A. Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2014
Waktu : pukul 06.55 – 10.15 WIB
Tempat : ruang guru, halaman sekolah, ruang kelas III B, V A, dan V B, perpustakaan, dan ruang baca SD Negeri Giwangan
Kegiatan : wawancara dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti mengikuti upacara bendera di halaman SD Negeri Giwangan. Peneliti menanyakan pada GPK2 apakah satu anak lamban belajar di SD negeri Giwangan didampingi satu GPK. GPK2 mengemukakan bahwa keberadaan GPK untuk anak lamban belajar tergantung kondisi anak yang bersangkutan, apakah memang memerlukan pendampingan khusus atau tidak. Sekolah sendiri menyediakan GPK sekolah.

Upacara bendera selesai, peneliti melakukan wawancara dengan GK2 (guru kelas V A) karena siswa kelas V A sedang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Setelah wawancara, peneliti melakukan dokumentasi di ruang perpustakaan, ruang baca, ruang kelas III B, V A, dan V B. Dokumentasi dilakukan terhadap lingkungan kelas, media belajar, dan sumber belajar. Di ruang baca terdapat televisi, *CD player*, CD interaktif, dakon, bagan dan gambar sistem organ pada manusia, dan lain sebagainya. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Giwangan (KS).

Kelas III B baru saja melaksanakan ulangan Bahasa Indonesia dan akan mengikuti les Matematika. Soal ulangan anak lamban belajar AP sama dengan siswa lainnya, yaitu 10 soal isian singkat. Dalam mengerjakan soal ulangan anak lamban belajar AP dibimbing GPK1. Pada les Matematika, anak lamban belajar AP dan siswa lainnya mengerjakan soal ulangan tahun lalu.

B. Catatan Lapangan II

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014
Waktu : pukul 06.55 – 11.15 WIB
Tempat : ruang kelas V A SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi, wawancara, dan dokumentasi
Deskripsi :

GK2 memberikan RPP reguler kelas VA semester 1 dan 2 pada peneliti. RPP anak lamban belajar mengikuti RPP reguler. Ruang kelas didesain dengan siswa duduk melingkar dalam kelompok-kelompok kecil. ABK yang ada di kelas V A adalah AN dan SD (anak lamban belajar), siswi A (*low vision*), dan siswi M (anak tunadaksa). Anak lamban belajar SD berada satu kelompok dengan siswi M (anak tunadaksa yang mengikuti OSN).

Sebelum observasi, GPK2 menunjukkan anak lamban belajar di kelas V A, yaitu SD dan AN. GPK2 menyampaikan pada peneliti bahwa SD masih kekanak-kanakan, mempunyai motivasi belajar yang rendah, sehingga perlu ditegur agar mau belajar di kelas. Sedangkan AN, meskipun pendiam, AN mempunyai motivasi belajar yang tinggi, rajin, dan kalau ada materi yang belum jelas mau bertanya. Dari dulu, AN dilatih berani bertanya.

Peneliti melakukan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V A pada mata pelajaran Matematika, IPS, dan PKn. Pada pelajaran Matematika, GK2 dan siswa membahas PR Matematika. GK2 mengingatkan SD dan AN untuk menukarkan PRnya dengan teman di sebelahnya. SD selama mengikuti pembelajaran sering usil. AN cenderung pendiam, tetapi mau memperhatikan penjelasan dan mau mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Pada saat pembahasan soal cara mencari luas sisi kubus, GK2 menuliskan di papan tulis dan menjelaskan setahap demi setahap. Pada saat jam istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan GPK2. GPK2 juga menunjukkan hasil pemeriksaan psikologis anak lamban belajar di kelas VA.

Pada pelajaran IPS, GK2 melanjutkan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. GK2 tidak menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam bentuk bagan di papan tulis. GK2 duduk di kursi guru dan menjelaskan secara lisan dengan disertai tanya jawab dengan siswa secara klasikal. SD tidak memperhatikan penjelasan GK2 dan tidak membuka buku. Selanjutnya, siswa mendapat tugas mengerjakan soal LKS secara mandiri. Saat GK2 keluar kelas, SD beberapa kali bermain-main, tetapi juga tetap mau mengerjakan. AN membaca buku, jarang membuat gaduh, sesekali bercanda dengan teman di sebelahnya. Karena siswa belum selesai mengerjakan tugas IPS, tugas dilanjutkan di rumah sebagai PR. Tugas IPS yang dikerjakan anak lamban belajar di kelas, sama dengan siswa lainnya.

Pada pelajaran PKn, GK2 menyampaikan secara lisan dan klasikal bahwa akan menambahkan materi yang tidak ada di buku pegangan siswa, yaitu “Prinsip dan Ciri Musyawarah Mufakat”. GK2 menyampaikan ciri-ciri dan prinsip musyawarah mufakat dengan masing-masing contohnya yang diambil dari kehidupan sehari-hari siswa secara lisan dan klasikal. GK2 menjelaskan pengertian kosakata baru dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa secara lisan dan klasikal. Seperti kata minoritas, GK2 menjelaskan, “Minoritas adalah golongan yang pendapatnya tidak dipakai.” Pada pelajaran PKn, SD harus ditegur GK2 dan GPK2 untuk mau menulis. AN mau mengikuti instruksi GK2 untuk menulis di buku catatan.

C. Catatan Lapangan III

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014
Waktu : pukul 06.45 – 11.30 WIB
Tempat : ruang kelas V B SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B. Observasi dilaksanakan pada pelajaran Matematika dan IPA. Pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B tidak didampingi GPK. Peneliti menanyakan kepada GK3 anak lamban belajar EP dan IN. Karena baru pindah ke SD Negeri Giwangan satu bulan yang lalu dari SD Negeri Puro Pakualaman 1, GK3 belum hafal nama semua siswa. GK3 melakukan presensi siswa sebelum pelajaran dimulai. Ruang kelas didesain dengan menata kursi baris perbaris.

Pada pelajaran Matematika, GK3 menyampaikan materi skala gambar. GK3 menuliskan di papan tulis “*Skala Gambar*”. Di awal pembelajaran, EP dan IN tidak memperhatikan. GK3 bertanya urutan konversi satuan panjang. Karena banyak siswa yang lupa, GK3 menuliskan tangga konversi satuan panjang dan mengajak siswa menghafal dengan dilagukan. Kemudian, GK3 menjelaskan pengertian skala, memberikan contoh penerapan skala dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh cara mengerjakan soal dengan skala. Pada saat memberikan contoh pengerjaan soal mencari luas persegi panjang yang sebenarnya dengan skala tertentu, GK3 melibatkan siswa dengan meminta siswa menghitung panjang, lebar, dan luas sebenarnya persegi panjang. GK3 menugaskan siswa menulis contoh cara mengerjakan soal dengan skala di buku tulis masing-masing. EP mengikuti instruksi GK3 untuk menulis. IN awalnya masih mengobrol dengan teman di sebelahnya dan belum menulis, tapi akhirnya IN mau menulis setelah GK3 bertanya apakah semua siswa sudah siap untuk menulis soal latihan.

GK3 memberikan soal latihan siswa secara bertahap. Anak lamban belajar mendapat soal latihan yang sama dengan anak lainnya. GK3 mendiktekan soal latihan dan menggambarkan persegi atau persegi panjang di papan tulis, lalu masing-masing siswa menulis di buku tulis. Saat menulis soal latihan, EP dapat mengikuti instruksi GK3, sedangkan IN tertinggal dalam menulis soal, kemudian melihat teman di sebelahnya. Selama mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang ke meja GK3 untuk bertanya. EP dan IN tidak bertanya pada GK3. EP mau mengerjakan soal, sedangkan IN harus didekati, ditunggu, dan diinstruksikan GK3 untuk mengerjakan soal. Selain itu, teman di sebelah EP kooperatif membantu EP. Karena banyak siswa yang belum selesai, termasuk anak lamban belajar, tugas dijadikan PR.

Pada pelajaran IPA, GK3 menjelaskan materi sumber daya alam. GK3 meminta salah seorang siswa membacakan materi dari buku pegangan siswa. Selama menjelaskan materi, GK3 juga melakukan tanya jawab dengan siswa. GK3 memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dengan menggali melalui tanya jawab dengan siswa secara klasikal. GK3 menuliskan tugas di papan tulis. Setelah memberikan tugas, GK3 memberikan kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya. Tugas IPA yang dikerjakan IN dan EP sama dengan siswa lainnya. GK3 memantau perkembangan tugas siswa. Saat masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas, GK3 memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas. GK3 memeriksa hasil pekerjaan EP dan IN. GK3 menunggu beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas. Peneliti meminta izin untuk melihat dan meminjam RPP reguler kelas V B.

D. Catatan Lapangan IV

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Mei 2014
 Waktu : pukul 07.15 – 09.00 WIB
 Tempat : ruang kelas III B SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : observasi dan dokumentasi
 Deskripsi :

GPK2 memperkenalkan peneliti dengan tiga anak berkebutuhan khusus di kelas III B, yaitu AL dan FR termasuk anak tunagrahita ringan, serta AP yang termasuk anak lamban belajar. AP didampingi GPK1 (dari orang tua), AL didampingi GPK dari orang tua, dan FR tidak didampingi GPK dari orang tua karena keterbatasan ekonomi. Selama ini, FR didampingi oleh GPK2, tapi tidak bisa setiap saat didampingi mengingat ABK di SD Negeri Giwangan ada 32 anak dan ada yang lebih membutuhkan bimbingan GPK2. Ruang kelas didesain dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam bentuk lingkaran. Siswa putra dikelompokkan dengan siswa putra dan siswa putri dikelompokkan dengan siswa putri. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang bertugas untuk mengecek anggota kelompoknya.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran di kelas III B. GK1 memulai pelajaran dengan menanyakan kabar siswa. GK1 bertanya pada siswa, “Ada yang mau tanya dulu?” Kemudian, GK1 mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa, termasuk anak lamban belajar AP. GK1 membantu siswa mengingat kembali cara mencari luas persegi dan persegi panjang sebelumnya. GK1 menyampaikan bahwa pada hari ini siswa akan belajar untuk membandingkan luas persegi dan persegi panjang secara lisan dan klasikal. GK1 juga mengecek setiap kelompok siswa, termasuk kelompok anak lamban belajar AP. GK1 meminta AP untuk memperhatikan pelajaran karena terlihat bermain dengan teman di sebelahnya, “AP, perhatikan dulu!”

GK1 tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari siswa dalam bentuk bagan. GK1 memberikan contoh cara membandingkan luas persegi atau persegi panjang di papan tulis. Setelah itu, GK1 menginstruksikan setiap siswa mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket. Soal latihan yang dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya. Selain itu, GK1 juga meminta setiap siswa menuliskan hitungan untuk menghitung luas persegi atau persegi panjang, meskipun di kertas lainnya. GK1 kembali mengingatkan semua siswa bahwa untuk membandingkan luas dua bangun persegi atau persegi panjang, sebelumnya harus dihitung luas masing-masing bangun.

Dalam mengerjakan soal latihan, AP dibimbing GPK1. Sebelum GPK1 datang, AP juga dibimbing oleh GPK pendamping AL. GPK1 membimbing intensif AP dan beberapa kali memberikan pengulangan untuk AP tentang bagaimana cara membandingkan luas dua bangun. GK1 memeriksa setiap kelompok apakah mengerjakan tugas atau tidak. GK1 mendekati kelompok AP dan menjelaskan pada kelompok AP kembali bahwa untuk membandingkan luas dua bangun persegi atau persegi panjang adalah dengan mencari luas masing-masing terlebih dahulu.

GK1 menanyakan kepada seluruh siswa apakah sudah selesai mengerjakan soal latihan. Masih ada siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan. Untuk siswa yang sudah selesai, GK1 menginstruksikan siswa untuk mengecek hasil pekerjaannya lagi. Untuk siswa

yang belum selesai, GK1 memberikan tambahan waktu. GK1 juga meminta masing-masing ketua kelompok untuk memeriksa apakah semua anggota kelompoknya sudah selesai mengerjakan tugas, jika ada yang belum ketua kelompok mengingatkan. GK1 juga mengingatkan kalau ada siswa yang belum paham boleh bertanya pada temannya atau pada guru.

GK1 kembali menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. GK1 menanyakan tugas AP pada GPK1. AP belum selesai mengerjakan tugas. GK1 memberikan tambahan waktu lima menit. Setelah kira-kira tambahan waktu habis, GK1 meminta masing-masing kelompok menukarkan jawabannya dengan kelompok lain untuk dikoreksi bersama. AP mengoreksi jawaban temannya. GK1 menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan jawabannya di depan kelas. GK1 mengingatkan pada siswa lainnya bahwa di belakang besaran luas persegi atau persegi panjang harus diberi satuan. Namun, jika belum ada satuan masih bisa ditoleransi untuk kali ini, tapi untuk selanjutnya harus diberi satuan. GK1 dan siswa membahas jawaban yang dituliskan siswa di papan tulis. GK1 mengoreksi jawaban yang ditulis dan menuliskan jawaban yang benar.

E. Catatan Lapangan V

Hari, Tanggal : Jumat, 9 Mei 2014
Waktu : pukul 07.20 – 11.20 WIB
Tempat : ruang kelas III B SD Negeri Giwangan
Kegiatan : wawancara, observasi, dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti bertanya pada GPK1 apakah GPK1 mendampingi AP untuk semua mata pelajaran. GPK1 menjelaskan bahwa GPK1 mendampingi AP untuk semua pelajaran, tapi juga disesuaikan dengan kemampuan anak. Kemudian, peneliti melaksanakan wawancara dengan GK1 karena siswa kelas III B sedang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Setelah melakukan wawancara, peneliti meminta contoh RPP untuk kelas IIIB pada GK1 untuk dokumentasi.

Observasi dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB – 10.50 WIB (pelajaran Bahasa Indonesia) di ruang kelas IIIB. GK1 meminta siswa untuk melanjutkan pengerjaan tugas Bahasa Indonesia (soal les kemarin). Tugas Bahasa Indonesia yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu pilihan ganda dan isian singkat. GK1 membagikan tugas yang sebelumnya sudah dikerjakan siswa. Semua siswa selanjutnya mengerjakan tugas. Dalam mengerjakan tugas, AP dibimbing GPK1. GK1 memantau setiap kelompok siswa agar melanjutkan mengerjakan tugas.

GK1 mengecek apakah seluruh siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Karena masih ada siswa yang belum selesai, GK1 meminta siswa untuk melanjutkan. GK1 menanyakan kepada AP apakah sudah selesai mengerjakan tugas. AP sudah selesai mengerjakan tugas. FR tampak belum menyelesaikan banyak soal. GK1 meminta teman di sebelah FR yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk mengajari FR. FR mau mengerjakan tugas dengan teman di sebelahnya. FR dan teman di sebelahnya beberapa kali melakukan tanya jawab. GK1 juga memantau dan membimbing FR dan teman di sebelahnya. GK1 kembali mengecek apakah semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas. Karena masih ada yang belum selesai, termasuk FR, GK1 kembali memberikan tambahan waktu. GK1 meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk mengecek kembali jawabannya. AP bermain dengan kertas. Pada saat kelompok siswa yang ada di pojok belakang membuat gaduh, GK1 mengingatkan agar menyelesaikan tugasnya dan memotivasi kalau ingin juara harus rajin belajar.

Karena AP sudah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta waktu pada GPK1 untuk wawancara.

GK1 kembali memeriksa apakah semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, GK1 meminta setiap kelompok untuk menukarkan tugasnya dengan kelompok lain. GK1 dan siswa mulai membahas soal. GK1 mengingatkan untuk mengerjakan soal tentang bacaan, siswa harus membaca terlebih dahulu bahan bacaannya.

GK1 meminta siswa satu persatu dari setiap kelompok untuk membacakan soal dan jawabannya, kemudian dibahas bersama. Siswa yang membaca di setiap kelompok diatur oleh ketua kelompok. Ketika ada jawaban soal yang bervariasi, ada siswa yang menjawab a, b, c, atau d, GK1 meminta siswa mengangkat tangan siapa saja yang menjawab pilihan a, b, c, atau d, kemudian mengajak siswa membahas bersama. Pada pembahasan soal bacaan tentang bagian tumbuhan yang dimanfaatkan manusia, GK1 menjelaskan mulai dari pengertian hutan, lalu apa saja yang terdapat di hutan salah satunya tumbuhan, lalu bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan manusia.

Satu persatu soal dibahas. Karena waktu sudah habis pembahasan soal hanya sampai soal pilihan ganda. Pembahasan soal isian singkat dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing siswa diminta menuliskan jumlah jawaban salah dan benar milik teman yang dikoreksi. Pelajaran ditutup dengan doa bersama. Peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan buku ulangan siswa kelas III B. GK1 mengemukakan bahwa pada buku ulangan biasanya dituliskan pesan untuk orang tua siswa.

Di ruang kelas VA peneliti mendokumentasikan hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan siswa lainnya.

F. Catatan Lapangan VI

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014
Waktu : pukul 07.10 – 11.20 WIB
Tempat : ruang kelas V A SD Negeri Giwangan
Kegiatan : wawancara dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti mendokumentasikan proses kerja kelompok, LKS, dan buku PR anak lamban belajar di kelas V A. Kemudian, pada jam istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan anak lamban belajar AN.

G. Catatan Lapangan VII

Hari, Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Waktu : pukul 06.45 – 11.50 WIB
Tempat : halaman sekolah, ruang guru, ruang kelas III B, ruang kelas V B, dan ruang bimbingan khusus SD Negeri Giwangan
Kegiatan : wawancara, observasi, dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti mengikuti upacara bendera di halaman SD Negeri Giwangan. Setelah upacara selesai, peneliti melakukan wawancara dengan GK3 di ruang guru. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan raport anak lamban belajar EP dan IN. Peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V B.

Pada jam istirahat, peneliti melaksanakan wawancara dengan anak lamban belajar di kelas III B, yaitu AP. Peneliti menunggu jam pelajaran bahasa Indonesia kelas V B dimulai. GPK2 mengajak peneliti ke ruang inklusi. Peneliti menanyakan SD pada GPK2 mengapa SD seperti sulit didekati. GPK2 menjelaskan bahwa SD tidak mau disebut sebagai anak inklusi. GPK2 juga sering mengingatkan SD kalau tidak ingin disebut anak inklusi harus mau berubah dan rajin belajar.

Saat jam istirahat, peneliti meninggalkan ruang inklusi dan menuju ruang kelas V B. Di depan ruang kelas V B, peneliti berkenalan dengan anak lamban belajar EP dan teman-temannya.

Setelah jam istirahat selesai, peneliti memulai observasi dan dokumentasi strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B. Pembelajaran anak lamban belajar tidak didampingi GPK. Materi Bahasa Indonesia hari ini adalah menulis puisi bebas dengan topik lingkungan. GK3 menjelaskan pengertian puisi, memberikan contoh cara membaca puisi, menjelaskan cara menulis puisi, dan memberikan tugas individu menulis puisi bebas dengan topik lingkungan. Masing-masing siswa diminta untuk menyebutkan topik yang dipilih, GK3 menuliskan topik masing-masing siswa di papan tulis. EP mendapat giliran pertama

menyebutkan idenya. Saat hampir semua siswa sudah menemukan ide untuk menulis puisi, IN belum menyampaikan idenya. Kemudian, GK3 bertanya pada IN tentang idenya untuk menulis puisi bebas. Selanjutnya, siswa menulis puisi bebas di buku tulis masing-masing. Alokasi waktu sudah habis, belum semua siswa menyelesaikan puisi dan membacakan puisinya di depan kelas. Materi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

H. Catatan Lapangan VIII

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014
Waktu : pukul 06.45 – 11.50 WIB
Tempat : ruang kelas V A dan ruang kelas V B
Kegiatan : observasi dan dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B mulai pukul 08.10 WIB untuk mata pelajaran IPS. Pada awal pembelajaran, EP masih bermain dengan teman di sebelahnya, sedangkan IN masih menggambar (SBK). GK3 menanyakan pada siswa PR IPS yang diberikan sebelumnya. Karena masih banyak siswa yang belum mengerjakan PR, GK3 memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan PR di kelas. GK3 menegur siswa karena masih banyak siswa yang belum mengerjakan PR. Sampai bel istirahat berbunyi, beberapa siswa belum menyelesaikan PR.

Pada saat jam istirahat, GK3 meminta siswa mengumpulkan mading. Peneliti mendokumentasikan mading kelompok anak lamban belajar EP dan IN. Mading karya siswa bertema lingkungan.

Setelah istirahat selesai, GK3 dan siswa mulai mengoreksi PR IPS. Pekerjaan siswa tidak ditukar. Saat pembahasan PR, GK3 membacakan soal dan siswa secara klasikal membacakan jawaban. Ketika jawaban siswa bervariasi atau beragam, GK3 meluruskan. Saat PR selesai dicocokkan, IN dan beberapa temannya baru memasuki ruang kelas dan duduk di tempat duduknya masing-masing. GK3 menuliskan nilai PR siswa pada raport PR. EP dan IN mendapat nilai 6.

Setelah membahas PR, GK3 memberikan tugas mengerjakan soal di buku paket. GK3 menuliskan tugas di papan tulis. GK3 beberapa kali menegur siswa yang masih bermain-main sendiri dan belum menyelesaikan tugas, termasuk EP dan teman di sebelahnya. Beberapa kali siswa bermain-main sendiri, tetapi GK3 dengan sabar menghadapi siswanya. GK3 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum menyelesaikan tugas. GK3 menunggu sampai semua siswa menyelesaikan tugas.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, GK3 dan siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Setiap siswa secara bergiliran membacakan soal dan jawabannya. EP mendapat giliran pertama. Jawaban EP benar, yaitu b. Portugis dan Spanyol. GK3 memberikan penguatan positif secara lisan, “Ya.” IN mendapat soal nomor ke-19, jawaban IN salah. GK3 mengecek jawaban siswa lainnya dan menunjukkan jawaban yang benar. Belum semua soal selesai dibahas bel jam istirahat kedua berbunyi. Pembahasan soal dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Saat mengamati hasil mading kelompok siswa anak lamban belajar guru memberikan penguatan secara verbal berupa pujian, “Pinter ya anak-anak! Nanti dinilai sama Bu Yati.”

Siswa kelas V A, termasuk anak lamban belajar mengikuti ulangan harian Matematika. Peneliti mendokumentasikan ulangan harian Matematika anak lamban belajar.

I. Catatan Lapangan IX

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014
Waktu : pukul 06.45 – 10.45 WIB
Tempat : ruang kelas III B, ruang kelas V A, dan ruang guru SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi, dokumentasi, dan *member check*
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V A. Anak lamban belajar AN tidak berangkat sekolah karena sakit. GK2 memulai

pembelajaran pada jam pelajaran pertama, yaitu Bahasa Indonesia. GK2 menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan mengatur kelompok siswa untuk tugas Bahasa Indonesia. GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan. GK2 menjelaskan materi pengamatan dan laporan pengamatan. Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk semua siswa sama. GK2 menginstruksikan masing-masing kelompok segera menyusun daftar pertanyaan. GK2 membimbing setiap kelompok siswa, termasuk kelompok anak lamban belajar SD.

Setelah menyusun daftar pertanyaan, setiap kelompok siswa menuju ke pos-pos yang telah ditentukan GK2, yaitu perpustakaan dan kantin sekolah. Peneliti mengikuti kelompok anak lamban belajar SD ke pos untuk kelompok genap, yaitu kantin sekolah. Kelompok anak lamban belajar SD melakukan pengamatan dan wawancara di kantin sekolah. Setelah pengamatan dan wawancara, kelompok anak lamban belajar SD kembali ke kelas untuk menyusun laporan pengamatan. Anak lamban belajar SD dapat kooperatif dengan teman sekelompoknya, tapi lebih banyak bermain sendiri.

GK2 membimbing setiap kelompok siswa untuk menyelesaikan laporan pengamatan karena beberapa kelompok masih belum selesai mengerjakan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Karena masih banyak kelompok yang belum selesai, GK2 memberikan tambahan waktu sampai istirahat. Hasil laporan pengamatan dikumpulkan di meja GK2. Bel istirahat berbunyi.

Setelah istirahat pertama selesai, peneliti melakukan observasi di kelas III B. Sebelumnya, peneliti menanyakan pada GPK1 tentang kerja kelompok di kelas III B. GPK1 mengemukakan bahwa kelompok siswa berubah-ubah agar siswa tidak bosan dan setiap siswa berkesempatan menjadi ketua kelompok. AP sekarang menjadi ketua kelompok. GK1 memasuki ruang kelas dan menanyakan apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas atau belum. Beberapa siswa belum menyelesaikan tugas. GK1 memberi tambahan waktu. Beberapa menit setelah jam keempat dimulai, AP dijemput budhanya karena harus ke Semarang. GK1 meminta siswa lainnya untuk melanjutkan tugas.

Pada saat siswa kelas III B mengikuti program perpustakaan keliling, peneliti melakukan *member check* dengan GK1. Peneliti mendokumentasikan raport anak lamban belajar di kelas III B. Raport AP untuk kelas I dan II masih menggunakan raport reguler, lalu mulai kelas III menggunakan raport anak inklusi. Dokumentasi dilaksanakan di ruang guru.

J. Catatan Lapangan X

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014
 Waktu : pukul 08.15 – 11.00 WIB
 Tempat : ruang kelas III B, ruang kelas V B, ruang guru, dan ruang bimbingan khusus SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : wawancara, dokumentasi, dan *member check*
 Deskripsi :

Peneliti melakukan *member check* dengan GK2 tentang pelaksanaan ulangan harian Matematika pada hari Selasa, tanggal 13 Mei kemarin. GK2 mengemukakan bahwa soal ulangan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, meliputi soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Namun, menurut GK2 untuk anak lamban belajar, soal yang uraian ada kompensasi tersendiri. Selain itu, alokasi waktu ulangan harian untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Peneliti meminta izin pada GK2 untuk mendokumentasikan raport anak lamban belajar kelas V A.

Setelah itu, peneliti menemui GPK2 untuk mendokumentasikan data skor tes IQ anak lamban belajar di kelas III B, kelas V A, dan kelas V B. Peneliti mendokumentasikan data dan skor tes IQ anak lamban belajar di ruang bimbingan khusus. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan ulangan terbaru anak lamban belajar di kelas III B. Peneliti menemui GPK1 di dekat halaman sekolah SD Negeri Giwangan. GPK1 sedang menemani anak lamban belajar AP yang sedang mengikuti pelajaran Penjasorkes. Peneliti melakukan *member check* data dengan GPK1.

Setelah bel pulang sekolah berbunyi, peneliti menemui EP di ruang kelas V B. EP dan beberapa temannya sedang melaksanakan piket kelas. Peneliti mewawancarai EP. Peneliti berterima kasih pada EP.

K. Catatan Lapangan XI

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2014
Waktu : pukul 08.15 – 09.30 WIB
Tempat : ruang kelas III B, ruang kelas V A, dan halaman SD Negeri Giwangan
Kegiatan : wawancara, observasi, dan dokumentasi
Deskripsi :

Pada pukul 08.15 WIB peneliti sampai di tempat penelitian. Peneliti menuju ruang kelas V A. GK2 sedang memberikan tugas untuk siswa kelas V A sebagai tugas liburan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah kelas VI. GK2 mengingatkan SD tugas-tugas yang belum diselesaikan sebelumnya, seperti tugas menulis geguritan. Setelah itu, pada pelajaran bahasa Indonesia, GK2 menyampaikan bahwa siswa akan belajar tentang kata sandang. GK2 dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian kata sandang. GK2 memberikan contoh penggunaan kata sandang si, sang, hang, dan para. GK2 menunjuk siswa satu persatu untuk melengkapi soal pada buku paket tentang penggunaan kata sandang. AN ditunjuk untuk menjawab soal, “Alya pernah membaca cerita ... Tuah.” Saat ada jawaban siswa yang kurang tepat, GK2 memberikan contoh penggunaan kata sandang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pukul 08.45 WIB bel istirahat berbunyi. Siswa kelas I sampai kelas VI dipulangkan lebih pagi, yaitu pada pukul 09.00 WIB, untuk persiapan ujian nasional kelas VI.

Peneliti menemui GK3 di halaman sekolah untuk menanyakan pelaksanaan ulangan harian kelas V B. GK3 mengemukakan bahwa ulangan harian secara resmi sudah tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Nilai-nilai tugas siswa yang dikerjakan di sekolah dihitung sebagai nilai ulangan harian. Setelah itu, peneliti mendokumentasikan hasil ulangan dan daftar nilai anak lamban belajar di kelas V A.

L. Catatan Lapangan XII

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014
Waktu : Pukul 07.10 – 11.00 WIB
Tempat : ruang kelas III B, ruang kelas V B, ruang guru, dan halaman SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi, dokumentasi, dan *member check*
Deskripsi :

Di ruang bimbingan khusus, peneliti melakukan tanya jawab tentang pembelajaran untuk ABK di ruang bimbingan khusus dengan GPK3 (GPK bantuan dari Dikpora). GPK3 mengemukakan bahwa bimbingan di ruang inklusi biasanya setiap hari Jumat, selama 2 jam dan bergiliran karena keterbatasan jumlah GPK. Hasil dari bimbingan, GPK memberikan masukan pada guru kelas, sampai sejauh mana materi yang telah dikuasai siswa, kemampuan anak, dan kelemahan anak di mana. Untuk soal-soal tes, GPK3 mengemukakan untuk ABK kalau bisa dibuat oleh GPK. Tapi, untuk ABK yang masih bisa mengikuti tes dari guru kelas, meskipun harus pelan-pelan, soal tes dibuat oleh guru kelas, sama seperti anak lainnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di ruang inklusi, peneliti mendokumentasikan soal UAS Matematika dan Bahasa Jawa untuk AP yang dibuat oleh GPK1. Soal ulangan harian dibuat oleh GK1, sama seperti siswa lainnya. Pada saat jam istirahat, peneliti bertemu IN dan temannya di depan ruang kelas V B. Peneliti melakukan wawancara dengan IN. Peneliti juga bertemu beberapa siswa kelas V B yang sedang melaksanakan remedial tugas PKn yang dikerjakan selama liburan kemarin. Berdasarkan informasi dari siswi kelas V B, siswa yang nilainya masih kurang mengikuti remedial, sedangkan siswa yang sudah mendapat nilai bagus mengikuti pengayaan.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan *member chek* dengan GK1 di ruang guru SD Negeri Giwangan. Setelah itu, peneliti melaksanakan *member check* dengan GPK1 di depan ruang kelas III B.

M. Catatan Lapangan XIII

Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014
Waktu : pukul 06.55 – 11.00 WIB
Tempat : ruang kelas V B SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi dan *member check*
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B. Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. GK3 bersama seluruh siswa membahas PR Bahasa Indonesia sebelumnya. Sebelum membahas PR, GK3 mengecek kesiapan siswa, “Siapa yang belum siap?” Setiap siswa mendapat kesempatan membacakan soal dan jawabannya, secara bergiliran, mulai dari meja paling depan. Dalam membahas bacaan pada soal, GK3 mengaitkan dengan pengalaman siswa mengikuti Sekaten, “Anak-anak mesti pernah melihat sekaten ya? Di mana?” Dalam membahas soal, GK3 menegur beberapa siswa yang tidak mau memperhatikan. Karena masih banyak siswa yang belum memperhatikan, GK3 membacakan kembali bacaan yang ada pada soal. GK3 mengaitkan bacaan dengan mata pelajaran IPS, “Siapa nama raja kerajaan Demak yang terkenal? IPS lho.” Pada bacaan terdapat kata sukar, ‘udik-udik’. GK3 menanyakan pada siswa pengertian ‘udik-udik’, “Siapa yang tahu?” Karena tidak ada jawaban dari siswa, GK3 menjelaskan pengertian ‘udik-udik’. Selama pembahasan soal, IN mau memperhatikan dengan baik, meskipun awalnya IN tidak mau memperhatikan. Saat membahas tentang cerita Dewi Sinta pada soal, GK3 menekankan nilai yang terkandung dalam cerita, yaitu akibat tidak mau disiplin. EP dan IN membacakan soal dan jawaban mereka. Sebelum membaca soal, IN bertukar tempat duduk dengan teman di sebelahnya. Untuk jawaban siswa yang berbeda-beda, GK3 membahas lagi bersama siswa. EP bertanya pada GK3, “Bu, matahari?” GK3, mengulangi jawaban yang benar “Terima kasih atas kebesaran Tuhan.” EP bertanya dua kali pada GK3. GK3 juga menjelaskan salah satu contoh kalimat harapan adalah menggunakan kata ‘mudah-mudahan’. Saat ada siswa yang tidak mau memperhatikan, termasuk IN, GK3 menegur secara klasikal. Setelah selesai membahas soal Bahasa Indonesia, GK3 memasukkan nilai tugas. Siswa kelas V B istirahat pukul 08.45 WIB.

Setelah istirahat pertama selesai, pelajaran selanjutnya adalah SBK. GK3 menginstruksikan siswa menggambar. Setelah pelajaran SBK selesai, GK3 dan siswa membahas PR IPS. Sebelumnya, GK3 mengecek siswa apakah sudah mengerjakan PR atau belum. GK3 berkeliling kelas mengecek apakah ada siswa yang tidak mengerjakan PR IPS. Pada saat pembahasan PR IPS, EP mengeluarkan PRnya dan memperhatikan penjelasan GK3. IN awalnya menundukkan kepalanya di meja, akhirnya mau mengeluarkan PRnya. Pembahasan PR IPS sama dengan pembahasan PR Bahasa Indonesia, setiap siswa membacakan soal dan jawabannya, sesuai dengan giliran menurut tempat duduk masing-masing. Saat mulai membahas PR romawi III, GK3 mengecek kembali siapa yang belum mengerjakan sampai romawi III, “Siapa rom tiga yang belum diisi?” Pada saat membahas salah satu soal, GK3 mengingatkan pada anak-anak bahwa anak-anak sudah pernah mengerjakan soal tentang mengapa Soekarno Hatta diculik pemuda. Pada saat membahas soal tentang teks Proklamasi, pertama seorang siswa membaca teks Proklamasi, selanjutnya seluruh siswa secara klasikal membacakan teks Proklamasi. EP ikut membaca teks Proklamasi, tapi IN tidak mau. Pada pembahasan soal tentang Perjanjian Renville, GK3 kembali mengingatkan siswa, “Untuk perjanjian Renville ini, GK3 sering to minta anak-anak menulis. Kalau yang nggak nggatekke ya nggak tahu.” Setelah semua PR dibahas, GK3 memasukkan nilai. Siswa kelas V B istirahat kedua.

Setelah istirahat kedua, GK3 dan siswa membahas PR IPA. Sebelum membahas, GK3 mengecek kesiapan siswa, “Ayo, IPAny dikeluarkan! Sudah siap semuanya? Siapa yang belum? Bagus, EP, IN?” Pada jam terakhir, IN pindah tempat duduk di kursi paling depan, dekat kipas angin bersama temannya. Pembahasan PR IPA sama dengan pembahasan PR Bahasa Indonesia dan IPS. EP mau memperhatikan dan mencocokkan PRnya. IN membacakan soal dan jawaban PR dengan melihat milik temannya karena tidak mengerjakan PR IPA. Di akhir-akhir pelajaran, suasana kurang kondusif, EP masih mau memperhatikan, IN bermain pancho dengan beberapa teman di sebelahnya. Pada saat menjelaskan tentang

proses terjadinya hujan, GK3 menjelaskan dengan lebih sederhana, “Intinya, air menguap menjadi awan, awan tertiup angin, lalu mencair, jadilah hujan.” GK3 mengulangi penjelasan proses terjadinya hujan secara klasikal. Setelah pembahasan PR IPA selesai, GK3 memasukkan nilai PR. PR Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, serta tugas SBK untuk EP dan IN sama dengan siswa lainnya. PR Bahasa Indonesia terdiri dari 5 soal pertanyaan bacaan, 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 10 soal uraian. PR IPS terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 10 soal uraian. PR IPA terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 10 soal uraian. Tugas SBK adalah menggambar bebas. PR Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS adalah tugas siswa selama libur Ujian Nasional kelas VI. Setelah pelajaran ditutup, peneliti meminta izin pada GK3 untuk melaksanakan *membercheck*.

N. Catatan Lapangan XIV

Hari, Tanggal : Senin, 2 Juni 2014
 Waktu : pukul 07.10 – 11.00 WIB
 Tempat : ruang kelas III B SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : observasi dan *member check*
 Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas III B. GK1 menunjukkan dan menjelaskan secara lisan tugas yang harus dikerjakan siswa. GK1 menginstruksikan siswa melanjutkan mengerjakan tugas Matematika di LKS. Selama mengerjakan tugas, GPK1 melakukan tanya jawab dengan AP. GPK1 mengarahkan setahap demi setahap bagaimana cara mengerjakan soal. Dalam mengerjakan soal mengurutkan pecahan acak mulai dari yang paling kecil, GPK1 membantu AP dengan media kartu pecahan yang harus diurutkan AP.

Ada beberapa siswa bertanya ke meja guru GK1. AP tidak bertanya pada GK1. Pada saat mengerjakan tugas, GK1 memberikan soal bonus, yaitu nomor 16. Pada soal nomor 16, GK1 menekankan bahwa sudut yang ada pada segitiga adalah sudut D, sudut E, dan sudut F. GK1 mengecek apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas mereka, “Mana kelompok yang sudah selesai semua? Kalau belum mengingatkan temannya, ora gojek terus! Teman boleh memberitahu caranya, bukan jawabannya.”

Siswa kelas III B istirahat pertama. GPK2 menyampaikan bahwa setelah istirahat nanti AP dan semua siswa ABK di kelas III B akan mengikuti tes IQ. Pada saat istirahat, peneliti mendokumentasikan PR AP, mengamati hasil karya siswa berupa puisi yang dipajang di almari yang ada di depan kelas, dan kemudian melakukan *member check* dengan GPK1.

Setelah istirahat pertama, semua siswa kembali melanjutkan mengerjakan soal, AP dan empat siswa lainnya mengikuti tes dan meninggalkan ruang kelas. Sebelum istirahat kedua, GK1 dan siswa membahas soal Matematika. GPK1 mencocokkan hasil pekerjaan AP. Setelah beberapa soal dicocokkan, AP kembali ke kelas. Setelah duduk di kursinya, GPK1 meminta AP melanjutkan pekerjaannya. GPK1 membimbing AP dalam mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal, GPK1 mendorong AP menuliskan jawabannya di papan tulis. AP menuliskan jawaban nomor 30 di papan tulis. Setelah selesai mencocokkan soal pilihan ganda, GK1 memasukkan nilai semua siswa. Masing-masing siswa maju ke meja GK1 untuk menunjukkan hasil pekerjaannya dan mendapat nilai dari GK1. AP mendapat nilai 94. Selama istirahat kedua, peneliti mendokumentasikan buku komunikasi AP.

Setelah jam istirahat selesai, GK1 dan siswa membahas PR Bahasa Indonesia. PR Bahasa Indonesia yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya. GK1 meminta AP menjawab soal nomor 9. Jawaban AP tepat. Setelah memberikan kesempatan siswa lainnya di kelas, GK1 kembali memberikan kesempatan pada AP untuk menjawab dan jawaban AP kembali tepat. Pada saat membahas pengertian kata wisatawan mancanegara, GK1 juga memberikan kosakata baru terkait wisatawan, yaitu ‘domestik’. GK1 menjelaskan bahwa wisatawan domestik adalah, “Wisatawan dari negara kita sendiri.” Pada soal tentang kata baku, masih banyak siswa yang belum paham tentang kata baku. GK1 menjelaskan pengertian kata baku. Pada saat memilih jawaban, GK1 membantu siswa untuk menemukan jawaban yang tepat dan memberikan kata baku yang tepat “faham itu harusnya pakai ‘p’, jadi paham, syah, harusnya sah, dan ijasah, ‘s’nya diganti ‘z’.”

GPK1 mengisi buku komunikasi AP. Jam pelajaran terakhir untuk kelas III B selesai. Seharusnya, hari ini kelas III B ada jadwal les, tetapi karena GK1 harus menjemput putranya yang mengikuti pendaftaran masuk SD, les tidak bisa dilaksanakan.

O. Catatan Lapangan XV

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014
Waktu : pukul 07.00 – 10.45 WIB
Tempat : ruang kelas V A SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi dan *member check*
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V A. Sebelum memulai pelajaran, GK2 mengubah tempat duduk setiap siswa, kecuali siswi A karena harus didampingi GPK2. GK2 juga mengubah tempat duduk AN dan SD. Dalam memindah tempat duduk setiap siswa, GK2 memanggil nama masing-masing siswa, “AN, neng kene!”, “SD, sini!” AN dan SD tidak berada dalam satu kelompok. GK2 meminta masing-masing siswa mengeluarkan PR Matematika, soal UKK Matematika tahun lalu. GK2 meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengecek anggota kelompoknya apakah sudah mengerjakan PR atau belum. GK2 menginstruksikan setiap siswa untuk mengerjakan PR Matematika di papan tulis menurut nomor absen.

Setelah sekitar duapuluhan siswa mengerjakan soal, GK2 meminta setiap siswa mengoreksi jawaban, “Sudah? Takceknnya! Silakan dikoreksi, yang sudah saya kasih tanda betul!” Jawaban siswa yang betul diberi tanda dengan warna merah. Jawaban yang ditulis AN tepat, sehingga dibelakang jawabannya diberi tanda dengan warna merah oleh GK2. Untuk jawaban siswa yang sudah benar, tetapi belum selesai, seperti pecahan biasa yang belum diubah ke dalam bentuk pecahan campuran, GK2 menambahkan di papan tulis. Untuk jawaban siswa yang kurang tepat dan siswa belum mengerjakan, GK2 menginstruksikan siswa mengerjakan lagi di papan tulis. AN dan SD mengoreksi jawaban mereka. GK2 menginstruksikan siswa untuk melanjutkan menuliskan jawaban di papan tulis. Setelah semua siswa menuliskan jawaban, tetapi masih ada soal yang belum dijawab, GK2 menginstruksikan siswa yang prestasi akademiknya baik di kelas untuk menuliskan jawaban mereka. Setelah semua soal selesai dikoreksi, GK2 mengecek setiap kelompok apakah semua anggota kelompok sudah mengoreksi jawaban masing-masing. GK2 memasukkan nilai siswa.

Pukul 08.20 WIB pelajaran IPS dimulai. Kegiatan siswa pada pelajaran IPS adalah mengoreksi PR IPS. Pada awal pelajaran IPS, banyak siswa yang masih ramai sendiri. Untuk mengkondisikan siswa di setiap kelompok, GK2 membuat perjanjian dengan semua siswa, kalau ada salah satu anggota kelompok yang ramai, semua anggota kelompok mendapat hukuman, yaitu diolesi lipstik oleh GK2. GK2 menekankan bahwa semua harus ditanggung bersama. GK2 dan semua siswa mengoreksi PR, dengan GK2 membacakan soal dan siswa secara klasikal menjawab. Pada saat pembahasan soal PR, AN dan beberapa siswa bertanya pada GK2 apakah jawabannya betul atau salah. Pertama AN bertanya dengan mengangkat tangan, kemudian GK2 menjawab. Setelah mengoreksi beberapa soal lagi, AN ke meja GK2 untuk bertanya lagi dan GK2 memberikan jawaban. Karena kelompok yang ada di sebelah belakang ramai sendiri, GK2 memberikan hukuman pada semua anggota kelompok dengan mengolesi hidung siswa dengan lipstik tipis yang tidak boleh dihapus, meskipun istirahat. Setelah mengoreksi soal pilihan ganda dan isian singkat, siswa kelas V A beristirahat dan yang belum mengerjakan soal uraian diminta untuk melanjutkan. Pada saat istirahat, peneliti melakukan *member check* dengan GPK2. GPK2 juga memberikan materi tentang anak lamban belajar yang dapat menjadi salah satu referensi untuk peneliti. GPK2 juga menyampaikan saat seminar dari PLB UNY tentang lamban belajar kemarin, disampaikan bahwa anak lamban belajar dapat muncul karena kurikulum yang berat untuk SD, anak kelas I diharuskan sudah bisa membaca, lalu menjawab pertanyaan bacaan. Untuk belajar IPA, Matematika, dan IPS siswa juga harus bisa membaca. Kalau sudah tidak bisa membaca, siswa pasti tidak bisa mengikuti pelajaran, akhirnya anak terhambat dan disebut anak lamban belajar. Peneliti juga menanyakan tentang anak lamban belajar di kelas III B, AP. GPK2 menyampaikan bahwa AP adalah anak lamban belajar yang orang tuanya peduli terhadap perkembangan AP. Di rumah,

AP juga mengikuti les. Dengan demikian, meskipun AP mempunyai memori jangka pendek, memori tersebut dapat terus terpelihara. Peneliti menanyakan mengapa di kelas V B anak lamban belajar tidak didampingi GPK. GPK2 menjelaskan bahwa sebenarnya GPK di kelas V B ada, yaitu Pak AS. Namun, GPK2 tidak tahu mengapa Pak AS tidak mendampingi anak lamban belajar di kelas V B karena tidak enak kalau menanyakan pada Pak AS.

Pukul 09.00 WIB waktu istirahat selesai. GPK2 dan siswi A meminta izin pada GK2 untuk pergi ke SLB. Siswa dan GK2 kembali melanjutkan membahas PR IPS untuk soal uraian. AN dan SD mengoreksi PRnya. Karena ada dua siswa yang tidak membawa PR IPS, GK2 meminta salah satu siswa yang ditunjuk sebagai 'tukang sita' untuk meminta denda pada dua siswa tersebut. Denda berupa uang Rp 1.000,00 yang dimasukkan ke kas kelas. Pada saat pembahasan PR IPS soal uraian, AN, SD, dan beberapa siswa bertanya ke meja GK2. SD tiga kali bertanya pada GK2.

Setelah semua soal IPS selesai dibahas, GK2 melanjutkan pelajaran selanjutnya, yaitu pelajaran PKn. Kegiatan siswa pada pelajaran PKn adalah membahas PR yang ada di LKS. Soal-soal PR memuat materi terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. GK2 meminta PR masing-masing siswa ditukar dengan teman di sebelahnya. Pembahasan PR dilaksanakan dengan GK2 membacakan soal dan siswa bersama-sama membacakan jawabannya. Pada saat membahas soal tentang tokoh yang merumuskan naskah Proklamasi, GK2 menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana bahwa pengertian merumuskan adalah membuat. Pada saat pembelajaran PKn berlangsung, kepala sekolah SD Negeri Giwangan dan beberapa orang datang mengamati tentang siswa inklusi di kelas V A. Kepala Sekolah dan GK2 menunjukkan siswa inklusi yang ada di kelas V A, yaitu siswi M dan siswi A (sedang izin ke SLB). GK2 menyampaikan bahwa siswi M juara sains. GK2 dan siswa melanjutkan pembahasan PR PKn. Karena ada satu kelompok yang ramai, sesuai perjanjian sebelumnya, GK2 mengoleskan lipstik di hidung semua anggota kelompok yang ramai tersebut. Ada salah seorang anggota yang tidak mau hidungnya diolesi lipstik. Kemudian, GK2 menekankan pada semua siswa bahwa, "Peraturan kelas harus ditegakkan." Selama pembahasan, GK2 berdiri di tengah-tengah siswa dan duduk di tempat duduk. AN mengoreksi PR, sedangkan SD meletakkan kepalanya di meja. Ternyata, SD tidak membawa PR PKnnya dan didenda Rp 500,00. Selain itu, GK2 juga meminta salah satu siswi mengoles lipstik di pipi SD. Awalnya, SD tidak mau pipinya diolesi lipstik, GK2 berkata, "Satria, manut!" Setelah kembali membahas beberapa soal, ada siswa yang ramai lagi, sehingga GK2 mengoles lipstik di pipinya. Ada siswa lagi yang ribut, SD mengoles lipstik di pipi temannya yang ramai. Pada saat membahas soal tentang negara federal, GK2 kurang tepat mengoreksi, sehingga dibetulkan oleh siswa. GK2 berkata, "O, ya salah. Maaf-maaf." Selain itu, saat ada jawaban siswa yang kurang tepat, GK2 memberikan penguatan negatif secara verbal, seperti, "No, no, no, no." Siswa tersebut menirukan ucapan GK2. Selain itu, saat ada siswa yang menjawab benar, GK2 memberikan penguatan positif dengan gerakan tangan menunjukkan jari jempol atau menunjukkan tiga jari yang berarti skornya adalah tiga. AN juga bertanya pada GK2. GK2 mendengarkan pertanyaan AN dan menunjukkan tiga jari yang berarti, nilainya tiga. Sebelum semua soal PKn dibahas, GK2 menyampaikan pada siswa kelas V A, "Habis UKK kita les sebentar." GK2 menjelaskan bahwa les dilaksanakan untuk mata pelajaran yang akan diujikan pada UKK. Les dimulai hari Sabtu besok, untuk mata pelajaran yang diujikan pada hari Senin, les hari Senin untuk mata pelajaran yang diujikan pada hari Selasa, dan seterusnya. Karena jadwal belum ada, siswa diminta untuk menunggu. GK2 menuliskan PR di papan tulis (IPS hal 71, 75 I, II, III dan PKn hal 73 I, II, III). Melihat PR yang harus dikerjakan cukup banyak, ada salah satu siswa mengeluh, "Bu, kok banyak banget?" GK2 menjawab, "Karena untuk les sekalian. Nanti dicocokkan pas les UKK." GK2 memotivasi semua siswa untuk rajin belajar karena siswa kelas I, II, III, IV, dan V yang menjadi juara kelas akan diumumkan pada saat wisuda kelas VI dan akan mendapat hadiah, baik dari kelas maupun dari sekolah. Setelah semua soal dibahas, GK2 memasukkan nilai masing-masing siswa. Siswa yang nilainya sudah dimasukkan diizinkan untuk istirahat. Dari hasil pengamatan, PR Matematika, IPS, dan PKn yang harus dikerjakan AN dan SD sama dengan siswa lainnya.

P. Catatan Lapangan XVI

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2014
Waktu : pukul 06.50 – 11.10 WIB
Tempat : ruang kelas III B dan ruang kelas V B SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi, dokumentasi, dan *member check*
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas V B. EP dan IN duduk di kursi paling depan. Di awal pelajaran, GK3 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa hari ini, “Anak-anak, sekarang kita *nyocokke* Matematika.” GK3 dan siswa mulai membahas soal. GK3 menuliskan soal nomor satu. Kemudian, GK3 memanggil nama salah satu siswa untuk mengerjakan di depan kelas. Satu demi satu soal dikerjakan siswa di papan tulis. GK3 membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan soal di papan tulis. Saat ada siswa yang maju, meskipun sudah dibimbing maih belum bisa, GK3 menginstruksikan siswa lain yang sudah bisa mengerjakan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Saat pembahasan soal, EP bermain-main dengan teman di sebelahnya dan teman di belakangnya, sedangkan IN tidak membuka PRnya, tetapi juga memperhatikan GK3. Saat ada siswa yang ramai sendiri dan tidak mau memperhatikan, GK3 menegur siswa. GK3 menuliskan soal nomor 17 dan memanggil nama IN, “IN,” untuk mengerjakan di depan kelas. IN mengerjakan soal nomor 17 di papan tulis dengan dibimbing GK3. Selama mengerjakan soal di papan tulis, IN melakukan tanya jawab dengan GK3. Selanjutnya, GK3 menuliskan soal nomor 18 dan GK3 memanggil nama EP, “EP!” untuk mengerjakan di papan tulis. EP mengerjakan di papan tulis dengan dibimbing GK3. Selama mengerjakan soal di papan tulis, EP melakukan tanya jawab dengan GK3.

Saat semua siswa sudah mendapat kesempatan mengerjakan soal di papan tulis, GK3 menginstruksikan siswa yang pandai untuk mengerjakan lagi soal yang tersisa di papan tulis (tingkat kesulitan soal lebih tinggi). Seorang siswa yang ribut juga diminta GK3 untuk mengerjakan soal dengan dibimbing GK3 di papan tulis. Setelah semua soal dibahas, GK3 meminta semua siswa mengumpulkan PR Matematika untuk dinilai GK3. Pukul 08.45 WIB istirahat pertama. Semua siswa keluar kelas. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan lanjutan anak lamban belajar pada GK3 untuk *member check*.

Pukul 09.00 WIB jam istirahat selesai, belum semua siswa masuk kelas. GK3 masuk kelas pada pukul 09.05 WIB. Setelah semua siswa masuk, GK3 meminta siswa mengeluarkan LKS IPA. GK3 menuliskan tugas yang harus dikerjakan siswa di papan tulis “IPA LKS hal 75 Rom I II”.

EP dan IN mengerjakan tugas, tetapi masih sering mengobrol dan bermain-main dengan teman di sebelahnya. Sementara siswa mengerjakan LKS IPA, GK3 menilai PR Matematika siswa. GK3 membagikan PR yang sudah selesai dikoreksi pada siswa. Untuk siswa yang tidak mengerjakan PR Matematika, GK3 meminta siswa mengerjakan lagi di rumah, “Yang tidak mengerjakan, mengerjakan lagi di rumah.” EP dan IN mengerjakan PR. Beberapa siswa masih bermain-main dan tidak mengerjakan tugasnya. GK3 menyampaikan pada para siswa bahwa nanti ada ulangan IPA, materinya sama dengan tugas LKS yang sedang dikerjakan siswa. GK3 mengecek semua siswa, apakah sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, GK3 dan siswa membahas tugas IPA. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk membacakan soal dan jawaban, sesuai urutan tempat duduk. Pembahasan soal dimulai dari EP, “Dimulai dari EP, yo!” Jawaban EP tepat, yaitu ‘medan magnet’. GK3 mengulangi jawaban EP, “Nomor satu medan magnet.” IN membacakan soal dan jawaban soal. Jawaban IN benar, yaitu ‘diteruskan’. GK3 mengulangi jawaban IN, “Diteruskan.” Setelah semua siswa mendapat kesempatan membacakan soal dan jawaban, sesuai urutan tempat duduk, EP mendapat kesempatan lagi.

Setelah semua soal dibahas, GK3 memberikan tugas siswa untuk membaca kembali tugas yang telah dikerjakan karena akan diadakan ulangan “Tugasnya sekarang anak-anak baca 5 menit!” Saat teman-teman yang lain membaca. EP dan IN lebih sering mengobrol dengan teman di sebelahnya. Beberapa siswa juga masih mengobrol atau bermain-main. Melihat IN masih mengobrol, GK3 mendekati IN, kemudian IN mau membaca LKSnya.

Sebelum ulangan dilaksanakan, GK3 mengecek kesiapan siswa. GK3 membacakan soal ulangan nomor satu, “Nomor satu. Dijawab singkat! Warna cahaya matahari yang diserap tumbuhan untuk fotosintesis yaitu...” GK3 memberikan waktu siswa untuk menjawab. GK3 melanjutkan membacakan soal nomor dua. Soal ulangan adalah 10 soal isian singkat. Soal ulangan yang dikerjakan EP dan IN sama dengan siswa lainnya. Waktu yang diberikan GK3 untuk EP dan IN sama dengan siswa lainnya. Peneliti mendokumentasikan soal ulangan IPA dan pengerjaan ulangan siswa kelas V B.

Setelah semua siswa mengerjakan GK3 dan siswa membahas soal ulangan. GK3 meminta masing-masing siswa menukarkan jawabannya dengan teman di sebelahnya, kemudian mengecek kesiapan siswa. GK3 membahas satu persatu soal bersama siswa. Setelah semua soal dibahas, GK3 memanggil nama siswa dan memasukkan nilai siswa. IN mendapat nilai 8 dan EP mendapat nilai 7. Siswa kelas V B istirahat kedua.

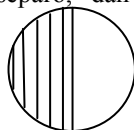
Selanjutnya, peneliti melaksanakan dokumentasi dan *member check* di kelas III B. Siswa kelas III B baru saja melaksanakan kerja kelompok pada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti menanyakan apa hasil kerja semua kelompok dipajang. Siswa tersebut menjawab kalau semua hasil kelompok dipajang di papan tulis dan di dinding kelas. Siswa tersebut juga menunjukkan bacaan Bahasa Indonesia yang harus dikerjakan setiap kelompok. Peneliti bertanya, “Ini terus dikasih pertanyaan ya Dek?” Siswa menjawab, “Nggak Mbak, disuruh nyari tokoh, sifat tokohnya, sama komentarnya apa.” Peneliti melakukan tanya jawab dengan GPK1. GPK1 menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan siswa adalah kerja kelompok. Untuk pelajaran IPA, setiap kelompok mendapat beberapa gambar hewan. Kemudian, siswa diminta untuk mengidentifikasi nama hewan tersebut dan jumlah kakinya berapa. Hasil pekerjaan kelompok IPA ditulis di kertas Samsons, kemudian dipajang di papan tulis. Peneliti mendokumentasikan hasil karya kelompok anak lamban belajar AP yang dipajang di papan tulis (Bahasa Indonesia) dan di dinding kelas (IPA). Tugas kelompok Bahasa Indonesia dan IPA yang dikerjakan kelompok AP sama dengan kelompok lainnya.

Q. Catatan Lapangan XVII

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014
Waktu : pukul 07.15 – 12.40 WIB
Tempat : ruang kelas III B SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi, dokumentasi, dan *member check*
Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi terhadap strategi pembelajaran anak lamban belajar di kelas III B. GK1 menginstruksikan siswa latihan mengisi soal ulangan dengan LJK. GK1 meminta siswa menyiapkan LJK yang sudah dibagikan dan diisi identitas masing-masing siswa kemarin. AP mengeluarkan LJKnya. GK1 menyampaikan pada siswa, “Anak-anak perhatikan, nanti kita latihan soal. Sambil disiapkan untuk menghitung.” GK1 menuliskan empat soal di papan tulis untuk dikerjakan siswa dan untuk diisi pada LJK. AP mengerjakan soal dari GK1. Saat GPK1 datang, AP menunjukkan LJKnya dan langsung bertanya tentang soal yang dikerjakannya pada GPK1.

GK1 membagikan soal latihan UKK pada setiap siswa. GK1 meminta siswa mengerjakan 40 soal pilihan ganda latihan UKK dengan menyilang pada LJK. AP mengerjakan soal latihan UKK dengan bimbingan GPK1. GK1 mengecek siswa FR (tunagrahita ringan) apakah sudah mengerjakan soal atau belum, “Fachri, arep nggarap ora Le?” Siswa FR duduk di depan, tapi tidak duduk berkelompok. Siswa FR belum mendapat soal. GK1 meminta seorang siswa di dekat FR untuk meminjamkan soalnya pada FR karena jumlah lembar soal kurang. Pada saat mengerjakan soal tentang pecahan, GPK1 menjelaskan pada AP dengan bahasa yang lebih sederhana, pecahan $\frac{1}{2}$ atau satu perdua atau setengah, GPK2 menjelaskan pada AP, “Setengah itu separo,” dan menggambarkan lingkaran dengan setengah bagian yang diarsir.



Bel istirahat pertama berbunyi. Beberapa siswa sudah menyelesaikan soal latihan. AP melanjutkan mengerjakan soal latihan Matematika pada jam istirahat. Peneliti bertanya pada AP sudah sampai nomor berapa. AP tersenyum dan melanjutkan mengerjakan soal. AP bisa mengerjakan soal mencari luas atau keliling bangun persegi dan persegi panjang tanpa menghitung di kertas. AP cukup lancar mengerjakan soal. Sebelum istirahat selesai, AP sudah selesai mengerjakan soal. Peneliti bertanya apa AP senang dengan kerja kelompok dalam pelajaran Bahasa Indonesia. AP menganggukkan kepala dan tersenyum.

Bel masuk berbunyi. Siswa kelas III B dan GPK1 masuk kelas. Peneliti menanyakan pada GPK1 apa untuk UKK besok soal Matematika dibuat sendiri oleh GPK1. GPK1 mengemukakan bahwa untuk semester ini, soal Matematika sama seperti siswa lainnya karena AP sudah bisa mengerjakan soal-soal, hanya sering lupa bagaimana cara mengerjakannya. Kalau sudah ingat caranya, AP bisa mengerjakan. Di rumah sendiri, AP tidak ada pengulangan dalam mengerjakan soal latihan, sehingga sudah lupa caranya. Orang tua AP sibuk dan pulang bekerja pada malam hari. Peneliti menyampaikan pada GPK1 bahwa tadi AP sudah bisa mengerjakan soal latihan dengan lancar. GPK1 mengecek hasil pekerjaan AP dan soal latihan AP. Di lembar soal sudah ada bekas jawaban yang dipilih siswa sebelumnya. GPK1 meminta AP menunjukkan hitungannya untuk soal yang dikerjakannya waktu istirahat tadi. AP tidak menunjukkan hasil hitungannya. GPK1 meminta AP mengerjakan soal latihan lagi. AP terlihat sedikit kesal dan tidak mau mengerjakan lagi. GPK1 terus membujuk AP mengerjakan soal latihan lagi. AP mau mengerjakan lagi dan beberapa kali harus dipaksa GPK1.

GK1 mengecek apakah setiap anggota kelompok sudah selesai mengerjakan soal latihan. Saat mengecek kelompok AP, GK1 bertanya pada GPK1 apakah AP sudah menyelesaikan tugasnya. Masih ada beberapa siswa yang belum selesai. Karena siswa yang sudah selesai hanya bermain-main dan membuat gaduh, GK1 meminta siswa yang sudah selesai untuk mengajari temannya yang belum selesai. GK1 menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan soal.

GK1 kembali mengecek apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas. GK1 kembali mengecek setiap kelompok siswa. Saat mengecek kelompok AP, GK1 bertanya pada AP, "AP sudah selesai belum?" GPK1 menjawab, "Sudah." GK1 dan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa. GK1 meminta masing-masing siswa menukarkan hasil pekerjaan masing-masing dengan teman satu kelompok. GK1 mulai membahas soal latihan, mulai dari nomor satu. GK1 menunjuk siswa R untuk menuliskan jawabannya di depan kelas. Giliran siswa selanjutnya dipilih oleh R dengan memberikan spidol. Seorang siswa yang baru saja menuliskan jawabannya di papan tulis memberikan spidol pada AP dan menunjuk AP untuk maju. AP menuliskan jawabannya di papan tulis. AP menunjuk teman di sebelahnya untuk maju menuliskan jawabannya di papan tulis.

Siswa belum selesai mengoreksi semua jawaban, tetapi jam pelajaran Matematika sudah habis. Karena guru PAI tidak dapat masuk kelas, guru PAI memberikan tugas untuk mengerjakan LKS (soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian). GK1 menunggu siswa kelas III B mengerjakan soal PAI. Dalam mengerjakan tugas PAI, AP dibimbing GPK1. AP tidak banyak menemui kesulitan pada soal pilihan ganda. Pada soal isian singkat, AP mulai menemui kesulitan. Sampai istirahat kedua, AP belum menyelesaikan tugasnya. Pada jam istirahat, AP masih mengerjakan tugas dengan didampingi GPK1. Beberapa kali GPK1 membenarkan posisi duduk AP yang membungkuk. AP juga mulai malas mengerjakan soal dan membuka buku. AP tidak mau mengerjakan soal uraian. GPK1 terus membujuk AP untuk mengerjakan soal. GPK1 menjelaskan pada peneliti bahwa AP tidak bisa memahami bahasa soal uraian yang *textbook*, sehingga GPK1 harus menjelaskan soal dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada istirahat kedua, peneliti mendokumentasikan buku komunikasi AP.

Setelah istirahat kedua selesai dan semua siswa masuk, GK1 menyampaikan bahwa tugas PAI untuk siswa yang belum selesai dijadikan PR. Kegiatan selanjutnya adalah les Bahasa Indonesia. GK1 menyampaikan pada siswa, "Sekarang kita latihan soal Bahasa Indonesia." GK1 membagikan soal latihan Bahasa Indonesia pada setiap siswa. AP belum mendapat soal, "Bu saya belum Bu." GK1 memberikan soal pada AP. GK1 menyampaikan pada semua siswa untuk mengerjakan soal langsung di lembar soal. Soal latihan yang harus dikerjakan siswa

adalah 50 soal pilihan ganda. AP sudah mulai mengantuk. GK1 menjelaskan soal yang harus dikerjakan siswa, “Kerjakan sampai 50. Janjinya sama orang tua sampai setengah satu. Sedapatnya nanti ngoreksinya.” Dalam mengerjakan soal latihan, AP dibimbing GPK1. Saat AP mengerjakan soal latihan, GPK1 memotivasi AP untuk segera menyelesaikan soal karena beberapa temannya sudah selesai mengerjakan soal latihan. Pukul 11.45 WIB siswa kelas III B salat dzuhur berjamaah dan pada pukul 12.10 WIB kembali ke kelas untuk melanjutkan mengerjakan soal kembali. GK1 mengecek siswa yang belum selesai mengerjakan soal, “Siapa yang belum selesai? Yang sudah, siapa yang sudah?” AP mengangkat tangan. Masih ada beberapa siswa yang belum selesai. GK1 menyampaikan, “Mari kita cocokkan separuh dulu! Ditukarkan dulu! Diberi nama, besok dilanjutkan!” Pada saat pembahasan soal, GK1 menunjuk siswa yang membacakan soal dan jawaban. AP ditunjuk mengerjakan soal nomor empat, “AP!” Jawaban AP kurang tepat, sehingga GK1 meminta AP untuk mengecek jawaban lagi, “Coba, dicek lagi!” GK1 mendekati kelompok AP.

Pukul 12.30 WIB, belum sampai setengah jumlah soal dikoreksi karena masih ada siswa yang belum selesai. GK1 menginstruksikan siswa mengumpulkan soal lagi dan dapat dilanjutkan besok.

R. Catatan Lapangan XVIII

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Juni 2014
 Waktu : pukul 07.00 – 10.30 WIB
 Tempat : ruang kelas III B SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : observasi, dokumentasi, dan *member check*
 Deskripsi :

Selama menunggu anak lamban belajar AP yang sedang mengikuti pelajaran Penjasorkes, peneliti melakukan *member check* dengan GPK1 tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar AP. GPK1 menjelaskan pada peneliti bagaimana proses anak lamban belajar AP mengikuti ulangan harian dan UKK besok. GPK1 menyampaikan bahwa ulangan harian AP dilaksanakan di kelas dengan didampingi GPK1. GPK1 mengarahkan bagaimana cara menjawab soal karena AP sering kurang memahami bahasa dalam soal, untuk jawaban sepenuhnya dijawab oleh AP. Untuk pelaksanaan UKK pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa besok, GPK1 menyampaikan bahwa GPK1 melihat terlebih dahulu apakah AP bisa mengikuti ujian di kelas bersama siswa lainnya atau tidak. Kalau tidak bisa, biasanya kalau jadwal ujian ada mata pelajaran Matematika, ujian Matematika dan pelajaran selanjutnya yang diujikan pada hari tersebut dilaksanakan di ruang inklusi karena waktu yang dibutuhkan AP untuk menghitung dan mengerjakan soal Matematika jauh lebih lama daripada siswa lainnya, sehingga untuk mata pelajaran yang diujikan pada hari tersebut juga harus mundur pelaksanaannya. Namun, untuk UKK selanjutnya dilaksanakan di kelas bersama siswa lainnya. GPK1 menambahkan bahwa GPK1 mendampingi AP selama UKK, tetapi bentuk pendampingan itu seperti mengarahkan bagaimana caranya menjawab, bukan memberikan jawaban untuk AP. Untuk jawaban sepenuhnya dipilih oleh AP karena ulangan.

Setelah pelajaran Penjasorkes dan istirahat pertama selesai GK1 memulai pelajaran, “Mari kita lanjutkan!” GK1 meminta seorang siswa membagikan soal les Bahasa Indonesia kemarin. GK1 menginstruksikan siswa yang belum selesai untuk melanjutkan mengerjakan soal. AP sudah selesai mengerjakan. Beberapa siswa melanjutkan mengerjakan tugas. GK1 menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan tugas. GK1 beberapa kali menanyakan apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Karena masih ada siswa yang belum selesai, GK1 meminta siswa lainnya yang sudah menyelesaikan tugas untuk mengecek lagi jawabannya. AP mengoreksi lagi jawabannya. Ternyata, dari tadi siswa G belum mendapatkan soal, “Bu saya belum dapat soal.” GK1 menanyakan pada siswa G kenapa tadi tidak meminta soal. GK1 memberikan kesempatan pada siswa G untuk mengerjakan soal. GPK1 menyampaikan pada peneliti bahwa siswa G sejak kecelakaan beberapa bulan yang lalu menjadi sedikit berubah dalam belajar, dulunya siswa G cepat dalam mengerjakan soal, tetapi sekarang menjadi lambat, mungkin pengaruh dari kecelakaan. Siswa FR (tunagrahita ringan) ternyata juga belum mendapat soal dan baru meminta pada GK1. Akhirnya GK1 memberikan soal pada siswa FR dan harus dikerjakan di rumah.

Setelah semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya, GK1 meminta siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman di sebelahnya, lalu membahas soal latihan bersama siswa. GK1 menunjuk siswa yang membacakan soal dan jawaban. AP ditunjuk mengerjakan soal nomor 12, “Nomor dua belas AP.” AP membacakan soal dan jawabannya. AP lancar dalam membaca, “Apa judul yang tepat untuk puisi di atas? A kebunku.” Karena jawaban AP tepat, GK1 memberikan penguatan positif pada AP, “Ya, kebunku.” GK1 melanjutkan pembahasan selanjutnya. Untuk pembahasan soal tertentu, GK1 memberikan penekanan dengan melakukan tanya jawab dan memberikan penjelasan ulang secara klasikal, seperti dalam soal menentukan kalimat berita, GK1 bertanya pada siswa secara klasikal. GK1 juga menjelaskan tentang pengertian kata ‘genangan air’ kemudian memberikan contoh genangan air dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada saat membahas soal tentang pertanyaan bacaan, karena masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam mengerjakan soal, GK1 menekankan pada semua siswa, “Besok lagi, kalau ada bacaan dibaca dulu bacaannya!” Saat membahas soal tentang kata dasar, GK1 juga melakukan tanya jawab dengan siswa pengertian kata dasar. Karena semua siswa sepertinya sudah lupa pengertian kata dasar, GK1 menjelaskan pada siswa, “Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan apapun. Kata yang masih murni.” Kemudian, GK1 meminta siswa menunjuk mana dari pilihan yang ada yang merupakan kata dasar. Selama pembahasan soal latihan, AP mau memperhatikan.

Setelah semua soal selesai dibahas, GK1 memasukkan nilai setiap siswa. GK1 memanggil nama siswa satu persatu dan meminta siswa menyebutkan jumlah jawaban yang benar. Dari 50 soal pilihan ganda, AP benar 35 soal. GPK1 menyampaikan pada peneliti kalau AP baru *mood* mengerjakan soal, AP pasti lancar mengerjakan soal seperti ini. Peneliti menanyakan pada GK1 pada pelajaran hari Rabu kemarin saat ada tugas kelompok Bahasa Indonesia, apakah AP bisa mengikuti proses pembelajaran. GPK1 menyampaikan bahwa kemarin dalam satu kelompok ada satu anak yang membacakan cerita, satu anak menulis jawaban, dan siswa lainnya mendengarkan cerita yang dibacakan. GPK1 menyampaikan bahwa kemarin kurang efektif karena meskipun gaya belajar AP auditori, tetapi karena suasana berisik, AP menjadi tidak bisa konsentrasi dan menjadi kurang paham. Selain itu, pada pelaksanaan permainan kelompok, anak lamban belajar AP biasanya mundur ke belakang. Ketika ditanya mengapa tidak ikut bermain, anak lamban belajar AP menjawab, “*Nggak mudeng Bu.*” Namun, melalui pembelajaran kooperatif anak lamban belajar AP dapat beradaptasi dengan teman-temannya dan merasa senang dapat belajar bersama teman-temannya.

S. Catatan Lapangan XIX

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Juni 2014
Waktu : pukul 07.30 – 10.00 WIB
Tempat : ruang kelas III B dan ruang guru SD Negeri Giwangan
Kegiatan : *member check*
Deskripsi :

Siswa kelas III B sedang mengikuti pembelajaran bersama GK1, siswa kelas V A sedang mengikuti pembelajaran bersama GPK1 karena GK2 sedang ada keperluan untuk mengambil pesanan kaos siswa kelas V A, dan siswa kelas V B sedang mengikuti pembelajaran dengan GK3. Pada jam istirahat pertama, peneliti menemui GK3 di ruang guru untuk melakukan *member check*. Setelah istirahat pertama, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan GK1 dan *member check* di ruang kelas III B.

Sebelum pulang, peneliti membuat janji dengan GK2 untuk melakukan wawancara lanjutan pada hari Senin besok, pukul 09.30 WIB karena hari ini GK2 menghadiri wisuda putranya.

T. Catatan Lapangan XX

Hari, Tanggal : Senin, 9 Juni 2014
Waktu : pukul 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : ruang guru SD Negeri Giwangan
Kegiatan : observasi dan *member check*
Deskripsi :

Siswa kelas I sampai kelas V sedang melaksanakan UKK. Anak lamban belajar AP (kelas III B) mengerjakan soal ujian Bahasa Indonesia di ruang kelas III B bersama siswa lainnya. AP duduk di kursi paling depan, bersebelahan dengan seorang temannya. GPK1 duduk di belakang dan saat AP mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, GPK1 datang ke meja AP untuk membimbing AP. Setelah AP paham, GPK1 kembali ke belakang. SD dan AN mengerjakan soal ujian Bahasa Indonesia di ruang kelas V A bersama siswa lainnya, tanpa didampingi GPK. IN dan EP mengerjakan soal ulangan Bahasa Indonesia di ruang kelas V B bersama siswa lainnya tanpa didampingi GPK. Soal UKK yang dikerjakan semua anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Pukul 09.30 WIB peneliti melaksanakan *member check* dengan GK2 dan GPK1.

U. Catatan Lapangan XXI

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Juni 2014
 Waktu : pukul 09.30 – 12.30 WIB
 Tempat : ruang guru SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : *member check*
 Deskripsi :

Siswa kelas I sampai kelas VI dari hari Senin sampai hari Jumat diliburkan karena SD Negeri Giwangan menjadi tempat diklat dari provinsi. Peneliti melakukan *member check* dengan GK1 dan GK2. GK1 menyapaikan pada peneliti bahwa untuk UKK kemarin, hasil UKK untuk AP dikoreksi sendiri oleh GK1, sedangkan untuk hasil UKK siswa lainnya dikoreksi sesuai prosedur dari dinas yang menggunakan LJK. GK1 menunjukkan pada peneliti hasil UKK dari dinas kemarin.

V. Catatan Lapangan XXII

Hari, Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2014
 Waktu : pukul 09.00 – 11.00 WIB
 Tempat : ruang kelas V B dan halaman SD Negeri Giwangan
 Kegiatan : *member check*
 Deskripsi :

Siswa kelas I sampai kelas V baru saja menerima raport. Siswa kelas VI sedang melaksanakan persiapan wisuda. Peneliti melakukan *member check* dengan GK3 di ruang kelas V B. Untuk desain tempat duduk, GK3 mengemukakan bahwa setiap hari Senin tempat duduk siswa dirubah.

Lampiran 6. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	
	4. Apa guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	
	5. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	6. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	
	7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	
	8. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	
	9. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	
	10. Bagaimana media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru kelas dan atau GPK dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	
	11. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	
	12. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	
	13. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	

	14. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	
	15. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	16. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	
	17. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	
	18. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	
	19. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	
	20. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	
	21. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	
	22. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	
	23. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	24. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	
	25. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	
	26. Bagaimana guru kelas dan aatu atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	
	27. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	
	28. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus	

	dikerjakan anak lamban belajar?	
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	29. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	
	30. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	
	31. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	
	32. Apa guru kelas membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar?	
	33. Apa guru kelas menugaskan anak lamban belajar membaca buku sumber pelajaran lainnya yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?	
	34. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	
	35. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi kemajuan mereka sendiri?	
	36. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?	
	37. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?	

HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi Kelas III B

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu, “Ada yang mau tanya dulu?” Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; dan Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; dan Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 melakukan tanya jawab secara lisan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. GK1 : “Bagaimana cara mencari luas persegi? Wahyu, bagaimana Wahyu? Bagaimana AP? Aurel?” Siswa : <i>(tidak ada siswa yang menjawab)</i> GK1 : “Yang lupa tolong diingat-ingat! Menghitung dengan kertas berpetak, rumus. Bagaimana mencari luas persegi panjang?” Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.
	4. Apa guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.

	belajar dalam bentuk bagan?	
	5. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 melakukan tanya jawab dengan anak lamban belajar dan beberapa siswa. Karena siswa belum bisa mengingat, GK1 memberi pengulangan, “Yang lupa tolong diingat-ingat! Menghitung dengan kertas berpetak, rumus. Bagaimana mencari luas persegi panjang?” Jumat, 9 Mei 2014; Senin 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	6. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik Kamis, 5 Juni 2014 Tidak teramati.
	7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	8. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Metode ceramah dan tanya jawab (sama dengan siswa lainnya).
	9. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah. GK1 menjelaskan cara membandingkan luas persegi panjang secara tertulis di papan tulis dan melalui metode ceramah secara lisan, klasikal, setahap demi setahap, dan diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa. Jumat, 9 Mei 2014 Tidak teramati. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK1 menjelaskan pokok-pokok materi melalui ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa.
	10. Bagaimana media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat 6 Juni 2014 Tidak teramati.

	kelas dan atau GPK dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	
11. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	Kamis, 8 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK1 adalah bahasa yang digunakan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK1 adalah bahasa yang digunakan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. GK1 juga menjelaskan pada siswa pengertian kata-kata sukar, kata-kata baru, atau istilah dengan kata-kata yang lebih sederhana.	
12. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberi pengulangan secara klasikal tentang konsep dasar. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 memberi pengulangan secara klasikal tentang konsep dasar dan soal yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.	
13. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 beberapa kali memberi pengulangan konsep dasar secara klasikal. Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Dalam pembahasan materi, GK1 memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Senin, 2 Juni 2014 GK1 melakukan tanya jawab, memberikan contoh penerapan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kamis, 5 Juni 2014 Tidak teramati.	
14. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 menyampaikan materi dan contoh- pada beberapa soal melalui penjelasan secara lisan, klasikal, dan melalui tanya jawab dengan siswa. Senin, 2 Juni 2014 Pada saat membahas materi kata baku pada salah satu soal, karena jawaban siswa tentang contoh	

C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa		kata baku kurang tepat, GK1 membantu menemukan contoh kata baku dan tidak baku pada soal, misalnya “faham itu harusnya pakai ‘p’, jadi paham, syah, harusnya sah, dan ijasah, ‘s’nya diganti ‘z’.”
	15. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Kamis, 8 Mei 2014 Tidak teramati. Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Soal latihan memuat materi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu dalam pembahasan soal, guru kelas memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.
	16. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Anak lamban belajar mengerjakan soal latihan. Senin, 2 Juni 2014 Anak lamban belajar melanjutkan mengerjakan soal latihan.
	17. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tingkat kesulitan soal latihan yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya. GK1 memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang lebih ringan ke yang lebih sulit.
	18. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan Matematika. Saat AP belum selesai mengerjakan tugas, GK1 memberi tambahan waktu lima menit. Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati karena AP sudah menyelesaikan tugas. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 memberikan kesempatan AP dan siswa lainnya mengerjakan soal latihan sampai selesai. Alokasi waktu yang diberikan GK1 sangat longgar.
	19. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 sebelumnya sudah membagi siswa kelas III B dalam enam kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki satu ketua kelompok yang bertugas untuk memeriksa apakah semua anggota kelompoknya sudah mengerjakan tugas. Tugas yang di kerjakan adalah tugas individual, tetapi jika belum paham atau mengalami kesulitan siswa dapat bertanya dengan temannya atau pada guru. AP lebih banyak bertanya pada GPK1.

	<p>20. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?</p>	<p>Kamis, 8 Mei 2014 GK1 membimbing kelompok anak lamban belajar AP saat mengerjakan soal latihan. GK1 memberikan pengulangan konsep dan menekankan pemahaman siswa, “Dihitung dulu, dihitung dulu luasnya! Mungkin sekilas luasnya kelihatan sama, karena itu dihitung dulu dengan rumus!” Dalam mengerjakan soal latihan, AP banyak dibantu oleh GPK1. GPK1 memberikan pengulangan individual dan membimbing setahap demi setahap AP dalam mengerjakan soal latihan karena AP mengalami kesulitan. Jumat, 9 Mei 2014 GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing intensif GPK1 dalam mengerjakan tugas individu. Senin, 2 Juni 2014 GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing GPK1 setahap demi setahap dalam mengerjakan soal. GPK1 menjelaskan bagaimana cara mengurutkan pecahan dengan kata-kata yang dimengerti AP dan menggunakan alat peraga kartu bilangan pecahan (Matematika). Kamis, 5 Juni 2014 GK1 memberi kesempatan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan. AP dibimbing GPK1 setahap demi setahap dalam mengerjakan soal Matematika. GPK1 menuliskan tangga konversi satuan panjang untuk mengingatkan AP urutan konversi satuan panjang dan menggambarkan lingkaran dengan setengah bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan satu per dua pada AP. Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati karena AP sudah selesai mengerjakan tugas.</p>
	<p>21. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?</p>	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat 9 Mei 2014 GK1 memeriksa hasil pekerjaan anak lamban belajar melalui pendekatan kelompok. GPK1 lebih intensif dalam memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal latihan anak lamban belajar. Senin 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GPK1 memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal latihan. Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.</p>
	<p>22. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan</p>	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014 Tidak teramati.</p>

	positif untuk anak lamban belajar?	<p>Senin, 2 Juni 2014 AP mendapat kesempatan menjawab soal Bahasa Indonesia dua kali dan kedua jawabannya benar.</p> <p>Jumat, 6 Juni 2014 Karena jawaban AP tepat, GK1 memberikan penguatan positif pada AP, “Ya, kebunku.”</p>
	23. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014 Tidak teramati.</p> <p>Kamis, 5 Juni 2014 Jawaban yang dibacakan AP kurang tepat, sehingga mendekati kelompok AP dan meminta AP untuk mengecek jawaban lagi.</p> <p>Jumat, 6 Juni 2014 Pada saat membahas soal tentang bacaan, karena masih ada banyak siswa yang kurang teliti, GK1 menyampaikan secara klasikal, “Besok lagi, kalau ada bacaan dibaca dulu bacaannya!”</p>
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	24. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu (soal latihan).</p> <p>Senin, 2 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu (soal latihan dan PR)</p>
	25. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014 GK1 memberikan waktu tambahan untuk semua siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individu berupa soal latihan, termasuk AP. Saat AP belum selesai, GK1 memberikan tambahan waktu lima menit.</p> <p>Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 memberikan waktu tambahan sampai semua siswa dapat menyelesaikan tugas individu.</p>
	26. Bagaimana guru kelas dan aatu atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GPK1 membimbing AP mengerjakan tugas individu berupa soal latihan, mulai dari memahami bahasa soal dengan bahasa yang lebih sederhana dan mengarahkan bagaimana cara mengerjakan soal setahap demi setahap jika AP menemui kesulitan.</p> <p>Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.</p>
	27. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus	<p>Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tingkat kesulitan tugas individu AP sama dengan siswa lainnya.</p>

	dikerjakan anak lamban belajar?	
	28. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	29. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 2 Juni 2014 GK1 memberikan PR untuk AP.
	30. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 2 Juni 2014 Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan AP sama dengan siswa lainnya.
	31. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 2 Juni 2014 Alokasi waktu untuk AP dalam mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya.
	32. Apa guru kelas membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin 2 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati. Kamis, 5 Juni 2014 Jam terakhir adalah jam pelajaran tambahan yang dimanfaatkan untuk mengerjakan soal-soal latihan dan pembahasan soal latihan.
	33. Apa guru kelas menugaskan anak lamban belajar membaca buku sumber pelajaran lainnya yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.

	kompetensi yang diharapkan?	
	34. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati.
	35. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi kemajuan mereka sendiri?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014 GK1 bertanya pada siswa secara klasikal apa mereka sudah selesai mengerjakan tugas atau belum. Untuk siswa yang sudah selesai, diminta untuk mengecek lagi tugasnya sudah benar atau belum. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 bertanya pada siswa secara klasikal apa tugas mereka sudah selesai atau belum. GK1 juga bertanya secara individual pada AP tentang kemajuan hasil belajar AP.
	36. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Senin 2 Juni 2014 GK1 dan semua siswa mengoreksi dan membahas bersama soal latihan. melalui tanya jawab dan menjelaskan secara lisan. Kamis, 5 Juni 2014 GK1 meluruskan jawaban siswa ketika jawaban siswa masih bervariasi secara lisan dan klasikal. Pada pembahasan soal latihan les Bahasa Indonesia, jawaban yang dibacakan AP kurang tepat, sehingga GK1 meminta AP untuk mengecek jawaban lagi dan mendekati kelompok AP. Jumat, 6 Juni 2014 Pada saat membahas soal tentang bacaan, karena masih ada banyak siswa yang kurang teliti, GK1 menyampaikan secara klasikal, “Besok lagi, kalau ada bacaan dibaca dulu bacaannya!”
	37. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?	Kamis, 8 Mei 2014; Jumat, 9 Mei 2014; Jumat, 6 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 2 Juni 2014; Kamis, 5 Juni 2014 GK1 menyampaikan kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya, yaitu melanjutkan mengerjakan tugas hari ini.

B. Hasil Observasi Kelas V A

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa 3 Juni 2014 Tidak teramati.
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak termati.
	4. Apa guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk anak lamban belajar dalam bentuk bagan.
	5. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.

B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	6. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menyampaikan materi pelajaran secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik. Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.
	7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	8. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Metode ceramah, tanya jawab, dan permainan. Rabu, 14 Mei 2014 Metode ceramah, tanya jawab, dan <i>brain storming</i> .
	9. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK2 menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah, diikuti kegiatan tanya jawab. GK2 juga menjelaskan cara mengerjakan soal latihan Matematika secara tertulis di papan tulis, dengan penjelasan setahap demi setahap. Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah secara lisan dan klasikal. GK2 menjelaskan pokok-pokok materi melalui metode ceramah, diikuti kegiatan tanya jawab.
	10. Bagaimana media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru kelas dan atau GPK dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	Selasa, 6 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menggunakan media berupa contoh laporan pengamatan di buku pegangan siswa.
	11. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Bahasa yang digunakan GK2 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Apabila ada kosa kata baru, GK2 menjelaskan pengertian kosakata tersebut dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa

		secara lisan dan klasikal.
12. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberikan pengulangan secara klasikal tentang konsep jumlah sudut dalam segiempat adalah 360° dan ciri-ciri dan prinsip musyawarah mufakat, serta untuk materi yang belum dipahami siswa. GK2 memberikan pengulangan secara individual pada anak lamban belajar untuk mengecek pemahaman dan mengingatkan anak lamban belajar tentang konsep tertentu.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan pengulangan secara klasikal dan kelompok agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari..</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 memberikan pengulangan secara klasikal untuk membahas setiap soal.</p>	
13. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Pada mata pelajaran Matematika, GK2 memberikan beberapa kali pengulangan dan tanya jawab dengan anak lamban belajar tentang konsep jumlah sudut segiempat adalah 360°, melakukan tanya jawab dengan anak lamban belajar SD tentang konsep dasar, dan melakukan permainan bisik berantai.</p> <p>Pada mata pelajaran PKn, GK2 memberikan contoh penerapan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan contoh pengamatan yang dapat dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan tugas kelompok untuk melakukan praktik pengamatan dan wawancara di dua pos, yaitu perpustakaan dan kantin, serta praktik menulis laporan pengamatan secara berkelompok.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Pada pembahasan soal Matematika, GK2 beberapa kali mengingatkan siswa, bahwa ketika menemui soal pecahan biasa yang masih bisa dijadikan pecahan campuran, pecahan biasa tersebut harus diubah terlebih dahulu ke pecahan campuran.</p>	
14. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 GK2 menyampaikan penjelasan materi dan contoh-contoh pada beberapa soal melalui ceramah secara lisan, klasikal, dilanjutkan tanya jawab dengan siswa, termasuk anak lamban belajar.</p>	
15. Apa dalam memberikan	Selasa, 6 Mei 2014	

	contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	GK2 memberi contoh penerapan prinsip musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan contoh pengamatan yang dapat dilaksanakan siswa di pasar (lingkungan sekitar siswa) Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	16. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Selasa, 6 Mei 2014 Anak lamban belajar mengerjakan tugas individu dan soal latihan. Rabu, 14 Mei 2014 Anak lamban belajar mengerjakan tugas kelompok bersama siswa lainnya. Selasa, 3 Juni 2014 <i>GK2 membahas PR bersama siswa.</i>
	17. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat tugas individu yang harus dikerjakan AN dan SD sama dengan siswa lainnya. Rabu, 14 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas kelompok untuk semua kelompok sama, yaitu menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, melakukan pengamatan dan wawancara, dan menulis laporan pengamatan. Selasa, 3 Juni 2014 <i>GK2 membahas PR bersama siswa.</i>
	18. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua siswa yang belum menyelesaikan tugas individu dengan menjadikan tugas individu sebagai PR karena sampai alokasi waktu habis, ada banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, termasuk AN dan SD. Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas melebihi alokasi waktu yang sebelumnya diberikan, yaitu sampai istirahat pertama selesai. Selasa, 3 Juni 2014 <i>GK2 membahas PR bersama siswa.</i>
	19. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak	Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok duduk membentuk lingkaran. Pada mata pelajaran Matematika, dalam satu kelompok siswa melakukan

	<p>lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?</p>	<p>permainan bisik berantai untuk membantu siswa mengingat konsep jumlah sudut dalam segiempat adalah 360°. AN mengikuti perintah GK2 dengan baik. SD memberitahu temannya tentang jumlah sudut dalam segiempat tidak dengan berbisik, tapi dengan suara lantang. Rabu, 14 Mei 2014</p> <p>SD mengikuti pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok dalam penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber (<i>brain storming</i>), pengamatan dan wawancara dengan narasumber di pos yang telah ditentukan, dan penulisan laporan pengamatan. Dalam penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, GK2 menekankan pada setiap kelompok agar masing-masing anggota kelompok, termasuk anak lamban belajar SD, menyumbangkan satu pertanyaan.</p> <p>GK2 membimbing kelompok dalam penyusunan daftar pertanyaan dan penyusunan laporan pengamatan. SD membantu kelompoknya dalam menyusun daftar pertanyaan. Di tempat pengamatan, SD tidak ikut bertanya. Saat penyusunan laporan pengamatan, SD ikut membantu, tapi lebih banyak bermain sendiri. Saat memperbaiki kesalahan tugas kelompok, SD juga ikut berpartisipasi, tapi lebih banyak bermain sendiri. GK2 menegur SD agar membantu teman sekelompoknya.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014</p> <p>GK2 membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok duduk membentuk lingkaran.</p> <p>GK2 meminta salah satu siswa pada setiap kelompok untuk mengecek anggota kelompoknya apakah sudah mengerjakan PR atau belum.</p>
	<p>20. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?</p>	<p>Selasa, 6 Mei 2014</p> <p>GK2 melakukan pendekatan individual untuk membantu SD dan AN mengerjakan tugas. GK2 memeriksa pekerjaan SD tentang gambar jaring-jaring kubus yang ternyata salah. GK2 mengingatkan praktik pembuatan bangun kubus dari kertas manila yang disusun mengikuti jaring-jaring kubus.</p> <p>GK2: “Ini namanya apa?” (sambil menunjuk persegi jaring-jaring kubus)</p> <p>SD: “Kotak.”</p> <p>GK2: “Yang spesifik?”</p> <p>GK2 membimbing SD menggambar jaring-jaring kubus di buku tulisnya. GK2 juga membimbing AN menggambar jaring-jaring kubus.</p> <p>Pada pelajaran IPS, GK2 melakukan pendekatan individual untuk membantu SD dan AN</p>

		<p>mengerjakan tugas. Pada pelajaran PKn, GK2 dan GPK2 menegur SD yang tidak mau mencatat di buku tulis.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 membimbing setiap kelompok, termasuk kelompok SD dalam menyusun laporan pengamatan. GK2 memberitahu kesalahan setiap kelompok dan cara memperbaikinya. GK2 mengingatkan komponen-komponen dalam penulisan laporan pengamatan.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 <i>GK2 membahas PR bersama siswa.</i></p>
	21. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar AN dan SD dalam memeriksa hasil perbaikan tugas individu Matematika.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Setelah kelompok anak lamban belajar SD memperbaiki laporan pengamatan, kelompok anak lamban belajar SD maju ke meja GK2 untuk bertanya kembali. GK2 menunjukkan mana saja yang harus diperbaiki lagi.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 <i>GK2 membahas PR bersama siswa.</i></p>
	22. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 memberi penguatan positif pada AN melalui pernyataan verbal, “Iya, memang yang bagus pakai penggaris.” GK2 memberikan penguatan positif pada SD dengan memberikan pujian pada tugas kelompok SD, “Ini yang bagus,” kemudian menunjukkan hasil kliping di depan kelas.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 memberi penguatan positif dengan memberikan tanda benar dan dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar. Jawaban AN benar, sehingga diberi tanda oleh GK2.</p>
	23. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Pada saat mengecek tugas individu Matematika SD, GK2 menyampaikan secara verbal pada SD bahwa gambar jaring-jaring kubus yang dibuat kurang tepat, kemudian membantu SD memperbaiki kesalahannya.</p>

		<p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menegur SD karena mengganggu temannya dan sementara tugas kelompoknya belum selesai, “Satria!”</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Pada mata pelajaran Matematika, GK2 menjelaskan secara lisan bahwa jawaban SD kurang tepat. Kemudian, GK2 meminta SD mengerjakan kembali di papan tulis.</p>
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	24. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Penilaian hasil: tugas individu berupa PR dan soal latihan, serta tugas kelompok membuat kliping.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Penilaian hasil: tugas kelompok menulis laporan pengamatan. Penilaian proses: wawancara dan pengamatan secara berkelompok.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Penilaian hasil: tugas individu berupa PR.</p>
	25. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk semua siswa dalam mengerjakan tugas individu sama. GK2 memberikan waktu tambahan untuk semua siswa, termasuk AN dan SD dalam mengerjakan tugas individu dan karena sampai jam pelajaran selesai, tugas individu dijadikan PR. Waktu pengumpulan tugas kelompok IPS lebih fleksibel karena GK2 memberi waktu sampai sebelum hari Sabtu.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 memberikan tambahan waktu untuk semua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas melebihi alokasi waktu yang sebelumnya diberikan, yaitu sampai istirahat pertama selesai.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 memberikan tambahan waktu selama istirahat untuk siswa yang belum mengerjakan PR IPS untuk soal uraian. AN dan SD sudah mengerjakan PR untuk soal uraian.</p>
	26. Bagaimana guru kelas dan aatu atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 tidak memberikan modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam pemberian tugas, tetapi GK2 membantu AN dan SD saat mengalami kesulitan.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.</p>

	27. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas individu dan tugas kelompok untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas kelompok untuk semua kelompok siswa sama.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Tingkat kesulitan tugas individu berupa PR yang dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p>
	28. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu berupa PR dan soal latihan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas kelompok untuk semua kelompok siswa sama, dengan disampaikan secara lisan.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu berupa PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p>
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	29. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membahas PR Matematika bersama siswa dan memberikan PR IPS untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 membahas PR Matematika, IPS, dan PKn (tugas liburan) bersama siswa. GK2 memberikan PR IPS dan PKn untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar.</p>
	30. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Tingkat kesulitan PR Matematika, IPS, dan klipng kelompok IPS untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014</p>

		Tingkat kesulitan PR Matematika, IPS, dan PKn yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	31. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR Matematika dan IPS sama dengan siswa lainnya. Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk semua kelompok dalam pengerjaan tugas kelompok klipings IPS lebih fleksibel.</p> <p>Rabu, 14 Mei, 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Alokasi waktu yang diberikan GK2 untuk PR Matematika, IPS, dan PKn sebagai tugas liburan sama untuk semua siswa. GK2 memberikan tambahan waktu selama istirahat untuk siswa yang belum mengerjakan PR IPS untuk soal uraian. AN dan SD sudah mengerjakan PR untuk soal uraian.</p>
	32. Apa guru kelas membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai anak lamban belajar?	<p>Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.</p>
	33. Apa guru kelas menugaskan anak lamban belajar membaca buku sumber pelajaran lainnya yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?	<p>Selasa, 6 Mei 2014; Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.</p>
	34. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 menunjukkan hasil kerja kelompok SD berupa klipings IPS yang hasilnya sesuai dengan kriteria GK2 pada semua siswa.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati karena pekerjaan sebgaiian besar kelompok belum selesai, termasuk kelompok anak lamban belajar. Setelah semua kelompok selesai, seperti penjelasan GK2 sebelumnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>

		<p>Selasa, 3 Juni 2014 Jawaban siswa yang benar ditandai dengan <i>boardmaker</i> warna merah di papan tulis. AN menuliskan jawabannya di papan tulis. Jawaban AN benar, kemudian GK2 memberikan tanda dengan warna merah.</p>
35. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi kemajuan mereka sendiri?		<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 bertanya pada siswa secara klasikal apa mereka sudah paham atau belum terhadap materi yang baru disampaikan dan apa siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum.</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 GK2 menanyakan sampai sejauh mana kemajuan setiap kelompok, “Sudah selesai?”</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.</p>
36. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?		<p>Selasa, 6 Mei 2014 GK2 membahas PR Matematika bersama siswa. Pada saat AN mendapat kesempatan menjawab pertanyaan GK2 tentang jumlah sudut dalam segitiga, “AN, jumlah sudut dalam segitiga berapa?” Jawaban AN kurang tepat, GK2 mengingatkan praktik menghitung jumlah sudut segitiga dengan bahasa Jawa, “Ingat praktik dulu, ditempel pucuk-pucukke segitiga....”</p> <p>Rabu, 14 Mei 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 3 Juni 2014 GK2 membahas PR Matematika, IPS, dan PKn bersama siswa. Pada mata pelajaran Matematika, GK2 menginstruksikan setiap siswa untuk menuliskan jawaban PRnya di papan tulis untuk dikoreksi GK2. AN dan SD menuliskan jawabannya. Jawaban AN benar, sehingga GK2 memberi tanda berwarna merah di belakang jawaban AN. Karena jawaban SD kurang tepat, GK2 meminta SD mengerjakan kembali di papan tulis. GK2 memeriksa kembali hasil pekerjaan SD di papan tulis. Karena masih kurang tepat, GK2 menunjukkan jawaban yang tepat.</p> <p>Pada mata pelajaran IPS dan PKn, GK2 memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya tentang jawaban soal di mana siswa masih kurang paham. AN dan SD bertanya pada GK2. Kemudian, GK2 memberikan konfirmasi.</p>
37. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari		<p>Selasa, 6 Mei 2014 Pada pelajaran IPS, GK2 menyampaikan pada siswa bahwa besok hari Sabtu setiap kelompok diminta mempersiapkan bahan untuk tugas kelompok IPS dan menjelaskan secara singkat kegiatan</p>

	pada pertemuan berikutnya?	yang akan dilaksanakan siswa. Rabu, 14 Mei 2014; Selasa, 3 Juni 2014 Tidak teramati.
--	----------------------------	---

C. Hasil Observasi Kelas V B

Aspek yang Diamati	Subaspek yang Diamati	Deskripsi
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar	1. Bagaimana guru kelas memberikan apersepsi untuk membantu anak lamban belajar mengingat pengetahuan dasar yang diperlukan?	Rabu, 7 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 12 Mei 2014 GK3 melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan siswa tugas kelompok Bahasa Indonesia membuat majalah dinding. Di salah satu rubrik terdapat rubrik puisi.
	2. Bagaimana guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. GK3 juga menuliskan di papan tulis “ <i>Skala Gambar</i> ”. Senin, 12 Mei 2014 GK3 menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK2 menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal, dan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
	3. Bagaimana guru kelas mengecek keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar dalam pembelajaran?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 bertanya kepada semua siswa apakah masih ingat urutan konversi satuan panjang. Karena urutan konversi satuan panjang yang diingat siswa kurang tepat, GK3 menggambarkan tangga konversi satuan panjang dan memberikan pengulangan. Senin, 12 Mei 2014 GK3 secara klasikal bertanya, “Bagaimana cara menulis puisi?” Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.

	4. Apa guru kelas menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.
	5. Bagaimana guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 melakukan tanya jawab dengan seluruh siswa. Namun, karena siswa lupa, GK3 kembali mengulangi dengan menggambarkan tangga konversi satuan panjang di papan tulis dan menginstruksikan siswa menghafalkan kembali urutan konversi satuan panjang. GK3 membantu siswa menghafal dengan melagukan urutan konversi satuan panjang, kemudian ditirukan siswa secara klasikal. Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi	6. Apa guru kelas menyampaikan materi pembelajaran secara urut?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; GK3 menyampaikan materi pelajaran secara urut mulai dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik. Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.
	7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	8. Metode pembelajaran apa yang diterapkan guru kelas menyampaikan materi pada anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Metode ceramah dan tanya jawab.
	9. Bagaimana guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan menjelaskan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. GK3 juga menjelaskan cara mengerjakan soal mencari luas persegi dan persegi panjang dengan skala tertentu melalui contoh secara tertulis di papan tulis dan secara bertahap. Senin, 12 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014

		<p>GK3 menyampaikan pokok-pokok materi melalui metode ceramah dan menjelaskan penjelasan setiap pokok materi melalui metode ceramah dan tanya jawab.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Tidak teramati.</p>
	10. Bagaimana media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan guru kelas dan atau GPK dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tidak teramati.</p>
	11. Bagaimana bahasa yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Bahasa yang digunakan GK3 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Bahasa yang digunakan GK3 adalah bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, jika ada kata sukar, GK3 menjelaskan dengan kalimat yang lebih mudah dipahami siswa.</p>
	12. Bagaimana guru kelas dan atau GPK mengulangi materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal. Pengulangan individual diberikan untuk siswa yang bertanya pada GK3. EP dan IN tidak bertanya pada GK3.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Tidak teramati.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 memberikan pengulangan materi secara klasikal tentang konsep dasar dan materi yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.</p>
	13. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memahami konsep pada anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, setelah GK3 menggambarkan tangga konversi satuan panjang dan siswa menghafal urutan satuan panjang secara klasikal, GK3 menekankan kalau naik satu tangga dibagi 10 dan kalau turun satu tangga dikali 10. Untuk memahami konsep skala, GK3 memberi contoh penerapan skala dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti skala pada peta Madura dan skala jarak</p>

		<p>Kota Yogyakarta dengan Pantai Parangtritis. GK3 juga menginstruksikan siswa mengerjakan soal latihan.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh-contoh sumber daya alam yang dapat dan tidak dapat diperbaharui di sekitar siswa.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 menginstruksikan siswa praktik menulis puisi bebas dengan tema lingkungan.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tidak teramati.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 menjelaskan konsep dasar proses terjadinya hujan dengan kata-kata yang lebih sederhana, “Intinya, air menguap menjadi awan, awan tertiup angin, lalu mencair, jadilah hujan.”</p>
	14. Bagaimana guru kelas memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, GK3 menyampaikan contoh-contoh penerapan skala gambar dalam kehidupan sehari-hari melalui ceramah, diikuti tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Pada pelajaran IPA, GK3 menyampaikan informasi secara lisan dan klasikal, dan memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dengan menggali melalui tanya jawab dengan siswa secara klasikal.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 menyampaikan informasi dan contoh melalui penjelasan secara lisan dan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran IPS, GK3 meminta siswa untuk memperhatikan gambar-gambar para pahlawan Indonesia yang terpajang di dinding kelas.</p>
	15. Apa dalam memberikan contoh dan noncontoh guru kelas mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, GK3 memberikan contoh penerapan skala pada kehidupan sehari-hari siswa, seperti skala pada peta Madura dan skala jarak Kota Yogyakarta dengan Pantai Parangtritis.</p> <p>Pada mata pelajaran IPA, GK3 memberikan contoh tentang barang tambang dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui melalui penjelasan secara lisan dan klasikal, diikuti tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p>

		<p>GK3 memberikan contoh bahwa dalam tugas kelompok membuat mading juga terdapat rubrik puisi. Tema mading adalah lingkungan untuk memperingati hari lingkungan hidup. Untuk tugas menulis puisi bebas, semua siswa dibebaskan untuk memilih ide puisi masing-masing yang berhubungan dengan lingkungan.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tidak teramati.</p>
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa	16. Apa anak lamban belajar mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan soal latihan Matematika dan tugas individu IPA. GK3 memberikan soal latihan Matematika secara bertahap, mulai dari yang lebih ringan.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tugas individu menulis puisi bebas.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan soal latihan dan tugas kelompok mading.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 membahas bersama siswa PR dan memberi tugas individu SBK.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 membahas bersama siswa PR dan memberi tugas individu IPA.</p>
	17. Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Tingkat kesulitan soal latihan Matematika yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya dan disesuaikan dengan kemampuan siswa secara umum. Tingkat kesulitan tugas individu IPA yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Tingkat kesulitan tugas individu atau soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Tingkat tugas individu yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan anak lainnya. Tugas kelompok membuat mading antar kelompok sama.</p>
	18. Apa anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Pada pelajaran Matematika, GK3 memberikan tambahan waktu untuk mengerjakan soal-soal latihan dan memberikan waktu yang longgar untuk semua siswa, termasuk anak lamban belajar. Karena banyak siswa yang belum selesai, termasuk anak lamban belajar, tugas dijadikan PR.</p>

	kelas?	<p>Pada pelajaran IPA, GK3 memberikan tambahan waktu bagi semua siswa untuk untuk menyelesaikan tugas IPA..</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan tambahan waktu untuk siswa yang belum selesai menulis puisi, termasuk EP dan IN. Alokasi waktu sudah habis, belum semua siswa selesai menulis puisi dan membacakan puisinya di depan kelas, termasuk EP dan IN. Materi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, “Yang belum besok lagi.” Alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok mading lebih fleksibel.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p><i>GK3 memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan PR di kelas karena banyak siswa belum mengerjakan PR.</i></p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 memberi waktu tambahan. Siswa yang belum selesai menggambar, termasuk EP dan IN, dapat diteruskan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>GK3 memberi waktu tambahan siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan IPA.</p>
	19. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>EP bertanya pada teman di sebelahnya ketika mengerjakan soal latihan ketika mengalami kesulitan. Teman EP kooperatif membantu EP.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan tugas individu yang harus dikerjakan masing-masing siswa, termasuk anak lamban belajar, yaitu menulis puisi bebas.</p> <p>GK3 memberikan tugas kelompok untuk membuat mading sebagai pekerjaan rumah.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan masing-masing siswa, termasuk anak lamban belajar, mengerjakan PR dan latihan soal IPS.</p> <p>GK3 memberikan tugas kelompok untuk membuat mading. GK3 memeriksa mading kelompok anak lamban belajar EP dan IN. GK3 meminta setiap kelompok untuk menyalin kembali karya yang dipajang di mading pada kertas tersendiri untuk dinilai.</p> <p>Pada jam istirahat, kelompok EP dan IN mengumpulkan mading ke perpustakaan, selanjutnya dipasang di dinding koridor sekolah.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014</p>

		Tidak teramati.
20. Apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	<p>Rabu, 7 Mei 2014 Pada pelajaran Matematika, GK3 melakukan pendekatan secara individual pada EP dan IN. Pada pelajaran IPA, GK3 mendekati, menunggui, dan mengingatkan IN untuk mengerjakan latihan, “Dikerjakan lho!” Selain itu, GK3 melakukan pendekatan secara individual dan memeriksa hasil tugas individu EP dan IN.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 melakukan pendekatan secara individual EP dan IN. GK3 menuliskan tugas yang harus dikerjakan siswa di papan tulis.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 melakukan pendekatan secara individual EP dan IN saat mengerjakan tugas.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014 Tidak teramati karena kegiatan siswa adalah membahas PR.</p>	
21. Kemudian, apa guru kelas dan atau GPK membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014 Tidak teramati karena kegiatan siswa adalah membahas PR.</p>	
22. Bagaimana guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014 Tidak teramati.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014 Pada saat pembahasan soal latihan, pada saat jawaban EP benar, GK3 memberikan penguatan positif secara lisan, “Ya.” Saat mengamati hasil mading kelompok siswa anak lamban belajar guru memberikan penguatan secara verbal berupa pujian, “Pinter ya anak-anak! Nanti dinilai sama GK3.”</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014 Pada pembahasan soal IPA, jawaban EP dan IN tepat, sehingga GK3 mengulangi jawaban EP dan IN.</p>	
23. Bagaimana guru kelas	Rabu, 7 Mei 2014	

	memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar?	<p>GK3 memberikan penguatan negatif secara klasikal berupa pernyataan verbal masih banyak siswa yang tidak mau memperhatikan, termasuk EP dan IN, “Mirengke!”</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 menegur kelompok siswa secara lisan, termasuk kelompok anak lamban belajar EP dan IN untuk segera menyelesaikan tugas majalah dinding dan harus dikumpul besok Selasa.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>GK3 menegur EP yang bermain dengan teman di sebelahnya, sementara tugasnya belum selesai, “Ayo, ra bermain!” “Ora usil wae, EP!”</p> <p>Ketika jawaban yang dibacakan IN salah, GK3 dan siswa lainnya bersama-sama memperbaiki jawaban.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>GK3 memberikan penguatan negatif berupa teguran secara verbal dan klasikal karena banyak siswa yang ramai dan tidak mau memperhatikan, termasuk IN, “Yang tidak mendengarkan dikurangi nilainya!”</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Pada saat GK3 memberikan waktu 5 menit untuk membaca kembali tugas IPA yang sudah dikerjakan IN asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya, kemudian GK3 berjalan mendekati meja IN, kemudian mengelilingi siswa lainnya. IN kemudian mau membaca tugasnya lagi.</p>
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar	24. Bagaimana teknik penilaian yang dilaksanakan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: soal latihan dan tugas individu.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: hasil karya siswa berupa puisi bebas dan penampilan siswa membacakan puisi.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR, soal latihan, dan tugas kelompok mading.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR dan tugas individu.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014</p> <p>Penilaian hasil meliputi: PR dan ulangan harian IPA.</p>
	25. Bagaimana tambahan waktu pengerjaan soal ulangan, tes,	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014</p> <p>GK3 memberi tambahan waktu untuk siswa yang belum menyelesaikan tugas individu. Soal latihan</p>

	atau tugas lainnya yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar?	<p>Matematika akhirnya dijadikan PR karena sampai alokasi waktu habis banyak siswa belum selesai.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 memberikan tambahan waktu untuk siswa yang belum selesai menulis puisi. Karena sampai alokasi waktu habis, tugas dilanjutkan pertemuan selanjutnya.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014 GK3 memberikan tambahan waktu. Karena masih banyak siswa yang belum mengerjakan PR, GK3 menginstruksikan bagi siswa yang belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN, untuk mengerjakan di kelas.</p> <p>GK3 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum menyelesaikan tugas individu IPS berupa soal pilihan ganda.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014 Pada pelajaran SBK, GK3 memberi waktu tambahan. Siswa yang belum selesai, termasuk EP dan IN, diteruskan pertemuan selanjutnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014 GK3 memberi waktu tambahan untuk siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individu. Alokasi waktu yang diberikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan harian sama dengan siswa lainnya, tidak ada tambahan waktu. Setelah GK3 membacakan satu soal, siswa mendapat kesempatan mengerjakan soal.</p>
	26. Bagaimana guru kelas dan aatu atau GPK memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar?	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014 GK3 tidak modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam pemberian tugas-tugas yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran untuk anak lamban belajar. Nmaun, GK3 memberikan pendekatan individual pada kedua anak lamban belajar agar dapat mengerjakan tugas.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014 GK3 tidak memberikan modifikasi khusus untuk anak lamban belajar dalam pemberian soal ulangan IPA. Namun, sebelum ulangan dilaksanakan, GK3 memberikan pendekatan individual untuk IN karena IN tidak mengikuti instruksi GK3 untuk membaca LKS sebelum ulangan. Pendekatan individual diberikan untuk membantu anak lamban belajar dalam mempersiapkan ulangan.</p>
	27. Bagaimana tingkat kesulitan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014 Tingkat kesulitan tugas individu untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014 Tingkat kesulitan tugas individu dan soal ulangan harian IPA yang harus dikerjakan anak lamban</p>

	belajar?	belajar sama dengan siswa lainnya.
	28. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014 Penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal tugas individu untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Rabu, 4 Juni 2014 Penggunaan bahasa yang digunakan dalam butir soal tugas individu dan soal ulangan IPA yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Soal ulangan didiktekan GK3 secara klasikal.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar	29. Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 memberikan PR Matematika untuk anak lamban belajar karena ada banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas Matematika di kelas. Senin, 12 Mei 2014 Tidak teramati, Selasa, 13 Mei 2014 <i>Pembahasan PR dan pengumpulan tugas kelompok mading.</i> Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 <i>Pembahasan PR .</i>
	30. Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar?	Rabu, 7 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Senin, 12 Mei 2014 Tidak teramati.
	31. Bagaimana alokasi waktu yang diberikan guru kelas untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan PR?	Rabu, 7 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Alokasi waktu anak lamban belajar untuk mengerjakan PR sama dengan siswa lainnya. Selasa, 13 Mei 2014 Karena masih banyak siswa yang belum mengerjakan PR, GK3 menginstruksikan bagi siswa yang belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN, untuk mengerjakan di kelas. GK3 memberikan waktu tambahan untuk siswa yang belum menyelesaikan soal latihan. Senin, 12 Mei 2014 Tidak teramati.
	32. Apa guru kelas membahas kembali materi pelajaran	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014

	yang belum dikuasai anak lamban belajar?	Tidak teramati.
	33. Apa guru kelas menugaskan anak lamban belajar membaca buku sumber pelajaran lainnya yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?	Rabu, 7 Mei 2014; Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.
	34. Bagaimana guru kelas menampilkan pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	Rabu, 7 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati. Senin, 12 Mei 2014 GK3 menuliskan setiap ide siswa dalam menulis puisi bebas di papan tulis, termasuk anak lamban belajar. karena keterbatasan waktu, belum semua siswa dapat maju ke depan kelas untuk membacakan puisi hasil karyanya. EP dan IN belum membacakan hasil puisinya. GK3 menginstruksikan pada siswa, “Yang belum besok lagi.” Selasa, 13 Mei 2014 GK3 menginstruksikan setiap kelompok, termasuk kelompok anak lamban belajar, mengumpulkan mading dan hasil karya yang ada di mading yang disalin di kertas. Mading siswa akan dipajang di dinding koridor sekolah.
	35. Bagaimana guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksikan kemajuan mereka sendiri?	Rabu, 7 Mei 2014 GK3 beberapa kali memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan tentang kemajuan hasil belajar atau tugas mereka. Senin, 12 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 GK3 beberapa kali bertanya secara klasikal tentang kemajuan hasil belajar siswa. Sabtu, 31 Mei 2014 Tidak teramati.
	36. Bagaimana guru kelas dan atau GPK memberikan bimbingan untuk anak	Rabu, 7 Mei 2014 Tidak teramati karena siswa belum selesai mengerjakan soal latihan Matematika dan tugas IPA dikumpulkan.

	<p>lamban belajar atas hasil belajar yang diperolehnya?</p>	<p>Senin, 12 Mei 2014 Tidak teramati karena anak lamban belajar belum selesai menulis puisi bebas.</p> <p>Selasa, 13 Mei 2014 GK3 memberi penguatan negatif berupa teguran verbal dan klasikal karena banyak siswa belum mengerjakan PR, termasuk EP dan IN. Selain itu, GK3 membahas PR dan soal latihan bersama siswa. Saat ada jawaban siswa yang bervariasi, GK3 membantu untuk meluruskan.</p> <p>Sabtu, 31 Mei 2014 Setelah siswa yang mendapat kesempatan membaca soal dan jawabannya, GK3 memberikan konfirmasi apakah jawaban siswa benar atau salah. GK3 juga membahas bersama siswa untuk materi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, siswa dapat bertanya pada GK3 apabila ada jawaban yang belum dimengerti. EP bertanya pada GK3. GK3 mendengarkan jawaban EP dan menjelaskan apakah jawabannya benar atau salah, serta ditunjukkan jawaban yang benar.</p> <p>Rabu, 4 Juni 2014 GK3 membimbing EP dan IN dalam mengerjakan soal di papan tulis karena masih mengalami kesulitan. GK3 melakukan tanya jawab, memberikan pengulangan, dan menjelaskan setahap demi setahap. Pada pelajaran IPA, GK3 dan siswa membahas soal latihan. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk membacakan soal dan jawabannya. Saat ada jawaban siswa yang salah, GK3 meluruskan jawaban.</p>
	<p>37. Apa guru kelas menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?</p>	<p>Rabu, 7 Mei 2014; Selasa, 13 Mei 2014; Sabtu, 31 Mei 2014; Rabu, 4 Juni 2014 Tidak teramati.</p> <p>Senin, 12 Mei 2014 GK3 menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya adalah melanjutkan menulis puisi bebas.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Subjek Wawancara : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?	
2.	Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	
3.	Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sama dengan siswa lainnya?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	
5.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas bapak/ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?	
6.	Bagaimana cara bapak/ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum mengikuti pembelajaran?	
7.	Apa bapak/ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari anak lamban belajar dalam bentuk bagan?	
8.	Apa bapak/ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?	
9.	Apa bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?	
10.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
11.	Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang bapak/ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?	
12.	Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran, bapak/ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?	
13.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
14.	Apa bapak/ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?	
15.	Apa bapak/ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?	
16.	Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?	
17.	Apa bapak/ibu menggunakan media komputer atau animasi dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar?	
18.	Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban	

	belajar?	
19.	Apa bapak/ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?	
20.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar?	
21.	Bagaimana bapak/ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?	
22.	Apa bapak/ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?	
23.	Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?	
24.	Apa bapak/ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?	
25.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
26.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	
27.	Apa bapak/ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?	
28.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
29.	Apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	
30.	Kemudian, apa bapak/ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	
31.	Bagaimana bentuk penguatan positif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	
32.	Bagaimana bentuk penguatan negatif yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar?	
33.	Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas bapak/ibu meliputi penilaian proses dan hasil?	
34.	Apa anak lamban belajar di kelas bapak/ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	
35.	Bagaimana modifikasi yang bapak/ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	
36.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
37.	Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?	
38.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	
39.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas bapak/ibu?	

40.	Bagaimana bapak/ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?	
41.	Bagaimana bapak/ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?	

B. Subjek Wawancara : Guru Pembimbing Khusus (GPK)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	
2.	Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	
3.	Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?	
4.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
5.	Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
6.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar?	
7.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar?	
8.	Apa bapak/ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
9.	Bagaimana bapak/ibu membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
10.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas?	
11.	Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
12.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	
13.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
14.	Apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?	
15.	Kemudian, apa bapak/ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?	
16.	Apa anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?	

17.	Apa bapak/ibu membantu guru kelas dalam memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
18.	Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
19.	Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
20.	Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	
21.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar yang bapak/ibu bimbing?	

C. Subjek Wawancara : Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sebelum menjelaskan pelajaran, bapak/ibu guru kamu memberitahu apa yang akan kamu pelajari?	
2.	Apa bapak/ibu guru kamu mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?	
3.	Apa bapak/ibu guru kamu menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?	
4.	Apa bapak/ibu guru mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?	
5.	Apa bapak/ibu guru memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?	
6.	Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?	
7.	Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa bapak/ibu guru memberikan waktu tambahan?	
8.	Apa kamu sering belajar kelompok di kelas?	
9.	Apa bapak/ibu pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?	
10.	Apa bapak/ibu guru membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?	
11.	Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa bapak/ibu guru memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?	
12.	Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal atau salah, biasanya apa yang bapak/ibu guru lakukan?	
13.	Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	
14.	Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?	
15.	Apa bapak/ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?	
16.	Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?	

D. Subjek Wawancara : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa setiap satu anak lamban belajar didampingi oleh GPK yang bekerja sama dengan guru kelas dalam proses pembelajaran untuk anak lamban belajar?	
2.	Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan latihan dan praktik di kelas?	
3.	Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya di kelas?	

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara I

Subjek Penelitian : Guru Kelas V A (GK2)
Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2014
Waktu : Pukul 07.50 – 08.20 WIB
Tempat : Ruang guru SD Negeri Giwangan

- Peneliti : “Apa satu anak lamban belajar di kelas ibu didampingi satu GPK?”
 GK2 : “Kalau GPK di kelas saya itu untuk yang *low vision* Mbak.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?”
 GK2 : “Semua anak kita anggap sama Mbak. Jadi apersepsinya untuk seluruh anak. Apersepsinya seperti aplikasi penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, manfaatnya apa-apa.”
 Peneliti : “Biasanya berupa tanya jawab atau bagaimana ya Bu?”
 GK2 : “Iya Mbak. Tanya jawab.”
 Peneliti : “Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
 GK2 : “Sama, tidak ada perbedaan KKM. Tapi, nilai KKM 75 anak lamban belajar dengan 75 anak normal kualitasnya beda Mbak. Guru kelas punya tolak ukur sendiri.”
 Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
 GK2 : “Sama dengan siswa lainnya.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
 GK2 : “Kita sampaikan di awal pembelajaran Mbak. Misalnya, kenapa kita belajar ini? Lalu, bagaimana aplikasinya dalam kehidupan nyata.”
 Peneliti : “Penyampaian tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis ya Bu?”
 GK2 : “Biasanya secara lisan. Kalau tertulis ada di buku paket Mbak.”
 Peneliti : “Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?”
 GK2 : “Sama Mbak.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum menyampaikan materi pelajaran?”
 GK2 : “Ada soal pengenalan ringan. Satu atau dua soal.”
 Peneliti : “Soal-soalnya diberikan setiap akan belajar materi baru nggeh Bu? Seperti *pretest*?”
 GK2 : “Iya, setiap sebelum mempelajari materi baru.”
 Peneliti : “Soalnya secara tertulis atau lisan ya Bu?”
 GK2 : “Bisa dua-duanya.”
 Peneliti : “Apa ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?”
 GK2 : “Tidak.”
 Peneliti : “Apa ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?”
 GK2 : “Iya. Ada tanya jawab Mbak.”
 Peneliti : “Apa ibu menyampaikan materi pelajaran secara urut mulai dari hal yang mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks, atau dari teori ke praktik?”
 GK2 : “Iya. Tapi kita tidak menuntut banyak dari anak lamban belajar Mbak.”
 Peneliti : “Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”

- GK2 : “Sama Mbak, tapi lebih ringan. Yang penting pengenalan konsep, pemahaman konsep dasar. Kalau pemecahan masalah dan penalaran agak sulit Mbak.”
- Peneliti : “Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya Mbak. Penyampaian materinya lebih ke penggunaan media yang nyata.”
- Peneliti : “Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Kita mengikuti metode secara umum dulu, baru kemudian pada proses pembelajarannya diberikan metode khusus untuk anak lamban belajar.”
- Peneliti : “Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Melalui praktik langsung Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya. Target yang akan dicapai apa-apa saja.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Pakai Mbak.”
- Peneliti : “Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?”
- GK2 : “Disesuaikan.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media seperti komputer atau animasi untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Biasanya iya. Dalam pembelajaran di kelas kita juga memakai media seperti itu, untuk memperkuat pemahaman anak. Pembelajaran interaktif seperti Jogja Belajar, anak-anak kita bawa ke ruang baca.”
- Peneliti : “Apa pemanfaatan media efektif untuk membantu anak lamban belajar?”
- GK2 : “Sedikit efektif.”
- Peneliti : “Bagaimana bahasa yang ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?”
- GK2 : “Bahasanya sederhana Mbak. Kadang anak bingung maksudnya apa.”
- Peneliti : “Apa ibu mengulangi materi yang telah disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya. Anak lamban belajar kan butuh pengulangan-pengulangan dan harus ada perlakuan khusus. Kalau anak lamban belajar kan kalau kita menanamkan satu konsep, konsep sebelumnya hilang.”
- Peneliti : “Kalau untuk pengulangan secara klasikal dan kelompok Bu?”
- GK2 : “Setiap materi ada pengulangan Mbak. Ada pengulangan klasikal, kelompok, sama individual.”
- Peneliti : “Apa ibu menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar daripada hafalan?”
- GK2 : “Iya Mbak. Soalnya hafalan tidak tahan lama.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Penekanannya pada konsep dasarnya saja.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?”
- GK2 : “Lebih ke lingkungan Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Ada.”

- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Lebih ringan Mbak. Biasanya dibedakan, kalau untuk lamban belajar PRnya saya suruh mengerjakan rom satu dua saja, kalau yang lain rom satu, dua, tiga.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
- GK2 : “Ada.”
- Peneliti : “Apa ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?”
- GK2 : “Sering dilakukan Mbak karena lebih efektif.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Semua anak diperlakukan sama Mbak. Kalau metodenya biasanya kerja sama, *scientific*, diskusi kelompok.”
- Peneliti : “Apa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar ibu menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya?”
- GK2 : “Iya Mbak. Soalnya kalau dengan teman sebaya anak lebih mudah. Tapi dalam pelaksanaannya, anak lamban belajar harus dimotivasi langsung dan ada pendekatan lagi.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?”
- GK2 : “Iya. Kalau untuk PR biasanya masing-masing menuliskan jawabannya di depan kelas lalu kita cek.”
- Peneliti : “Kemudian, apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan positif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Pujian di depan teman-temannya ketika anak lamban belajar mengerjakan dengan baik agar termotivasi untuk belajar lagi Mbak. Kalau bisa anak lamban belajar juga di kelas saya juga mau menjawab atau mengerjakan soal di depan kelas.”
- Peneliti : “Jadi motivasi belajarnya termasuk tinggi ya bu?”
- GK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan negatif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Biasanya ada penguatan negatif Mbak, tapi ada juga usaha pendampingan dari orang tua anak Mbak.”
- Peneliti : “Jadi seperti les privat nggeh Bu?”
- GK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas ibu meliputi penilaian proses dan hasil?”
- GK2 : “Ada penilaian proses dan hasil Mbak.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK2 : “Waktunya sama Mbak, tapi jumlah soalnya beda. Misalnya, anak normal mengerjakan 30 soal, anak lamban belajar 15 soal.”
- Peneliti : “Bagaimana modifikasi yang ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK2 : “Secara umum sama dengan siswa lainnya, untuk anak lamban belajar ada seperti bantuannya berupa pendekatan, pengarahan Mbak, kalau sudah bisa dibiarkan mandiri.”

- Peneliti : “Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Soalnya sama, tapi *grade* lebih ringan Mbak. Kalau anak normal harus mengerjakan soal pilihan ganda, isian singkat, dan essay, anak lamban belajar harus mengerjakan abc atau soal pilihan ganda sama isian singkat saja Mbak karena memori mereka terbatas.”
- Peneliti : “Apa bapak/ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?”
- GK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Biasanya nggak saya suruh mengerjakan yang uraian Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK2 : “Ada *reward* Mbak, biasanya saat UTS atau semesteran. Kalau harian ada tambahan nilai untuk memacu semangat siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?”
- GK2 : “Hasil pekerjaan anak ditampilkan di sudut kelas Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?”
- GK2 : “Per individu tidak ada, tapi sudah hafal.”
- Peneliti : “Jadi secara klasikal ya Bu?”
- GK2 : “Iya Mbak.”

B. Hasil Wawancara II

Subjek Penelitian : Kepala Sekolah (KS)
Hari, Tanggal : Senin, 5 Mei 2014
Waktu : Pukul 09.35 – 09.50 WIB
Tempat : Ruang kepala sekolah SD Negeri Giwangan

- Peneliti : “Apa setiap satu anak lamban belajar didampingi oleh GPK yang bekerja sama dengan guru kelas dalam proses pembelajaran untuk anak lamban belajar?”
- KS : “Tidak harus Mbak. GPK ada yang dari orang tua siswa ABK sendiri. Tapi, sekolah juga menyediakan GPK. Untuk biayanya *include* RAPBS.”
- Peneliti : “Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan latihan dan praktik di kelas?”
- KS : “Kalau untuk seluruh ABK yang berkaitan dengan ketunaan ditangani oleh GPK Mbak. Karena kalau guru kelas menangani semua ABK yang ada di kelas, pasti akan kewalahan. Misalnya, kalau ada anak hiperaktif sering keluar kelas, guru kelas menangani anak tersebut, sementara itu anak lainnya di kelas keteteran.”
- Peneliti : “Bagaimana kebijakan sekolah tentang bantuan yang diberikan guru kelas dan GPK untuk anak lamban belajar selama mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya di kelas?”
- KS : “Semuanya ditangani GPK Mbak.”

C. Hasil Wawancara III

Subjek Penelitian : Guru Pembimbing Khusus Sekolah (GPK2)
Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014
Waktu : Pukul 08.45 – 09.00 WIB
Tempat : Ruang kelas VA SD Negeri Giwangan

- Peneliti : “Apa ibu mendampingi anak lamban belajar di kelas V A untuk semua mata pelajaran?”
- GPK2 : “Kalau di sini tidak ada yang mendampingi anak lamban belajar Mbak. Seharusnya saya, tapi karena anak saya banyak (semua ABK di SD Negeri Giwangan), jadi tidak bisa selalu mendampingi. Anak lamban belajar tidak untuk setiap saat didampingi GPK Mbak. Idealnya memang ada pendamping Mbak, tapi tidak intensif. Kalau SDM, kelas IV kemarin masih saya dampingi. Tapi mungkin karena malu sama teman-temannya, kelas V kemarin sudah tidak mau didampingi. SDM nggak mau kalau disebut anak inklusi. Orang tuanya juga mbelani putranya Mbak. Kalau orang tuanya sudah seperti itu, bagaimana lagi Mbak. Kalau ANA, motivasinya tinggi. Termasuk anak yang rajin. Meskipun pendiam, anaknya rajin Mbak.”
- Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?”
- GPK2 : “Tidak ada perbedaan Mbak. Hanya untuk anak lamban belajar yang teoretik dikonkretkan.”
- Peneliti : “Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?”
- GPK2 : “Sama.”
- Peneliti : “Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar yang ibu bimbing sama dengan siswa lainnya?”
- GPK2 : “Sama Mbak. Karena kalau anak *slow learner* kan baru terlihat setelah mengikuti proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Ruang lingkupnya sama Mbak karena pada dasarnya anak lamban belajar itu bisa memahami materi yang sama, cuma harus dengan pengulangan-pengulangan, metode berbeda, waktu yang lama, pendekatan individual, bahasa yang abstrak dikonkretkan. Kalau didekati bisa dengan rentang waktu yang lebih panjang.”
- Peneliti : “Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Metode ceramah itu kurang efektif Mbak. Kalau lamban belajar, itu metodenya lebih yang metode fungsional melalui praktik langsung.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk anak lamban belajar?”
- GPK2 : “Media dari GK2 Mbak. Seperti pada umumnya, kalau di kelas, GK2 banyak menggunakan gambar.”
- Peneliti : “Kalau untuk media sendiri untuk anak lamban belajar, kenapa sepertinya kurang efektif ya Bu? Media kan tujuannya untuk membantu memahami materi, tapi anak lamban belajar masih selalu membutuhkan pengulangan-pengulangan.”
- GPK2 : “Untuk media, tidak hanya terfokus pada guru Mbak, tapi juga dipengaruhi bagaimana keaktifan siswa dan daya tangkap siswa.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual untuk anak lamban belajar?”
- GPK2 : “Tidak Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Biasanya GK2 insidental Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Pemahaman konsep dari GK2 Mbak.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar yang ibu bimbing melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas?”

- GPK2 : “Iya Mbak. Setiap saat, setiap waktu harus ada latihan, *drill* untuk anak lamban belajar.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan tugas, soal-soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Sama dengan anak lainnya.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar yang ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
- GPK2 : “Harusnya iya. *Slow learner* butuh materi yang dikonkretkan, waktu yang lebih lama, remedial setiap saat, dan penambahan jam belajar.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar yang ibu bimbing mengikuti pembelajaran kooperatif di kelas?”
- GPK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Kalau pembagian kelompok dilakukan sendiri oleh guru kelas Mbak. Pembagian kelompok dipilih, ada anak yang bisa jadi pemimpin regu kerja. Jadi ada anak yang *mletis*, tapi ada juga yang *mlempem* dalam satu kelompok. Kalau untuk kelas A ini untuk kerja sama, egonya masih tinggi, akhir-akhir ini baru bisa dikendalikan.”
- Peneliti : “Apa ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?”
- GPK2 : “Dari guru kelas iya Mbak.”
- Peneliti : “Kemudian, apa ibu bersama guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?”
- GPK2 : “Dari guru kelas juga Mbak.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar yang ibu bimbing mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GPK2 : “Tidak ada, harusnya iya.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu guru kelas dalam memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Mereka menerima perintah juga bisa, jadi tidak ada bantuan.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Sama dengan siswa lainnya.”
- Peneliti : “Apa guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Sama dengan siswa lainnya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar yang ibu bimbing?”
- GPK2 : “Lebih ke guru kelas Mbak. Seperti tadi Mbak. Ada review langsung. Mereka butuh perhatian khusus, diperlakukan sebagai manusia Mbak. Nggak dicemooh, tidak disebut sebagai anak bodoh.”

D. Hasil Wawancara IV

Subjek Penelitian : Guru Kelas III B (GK1)
Hari, Tanggal : Jumat, 9 Mei 2014
Waktu : Pukul 07.25 – 08.15 WIB
Tempat : Ruang kelas III B SD Negeri Giwangan

- Peneliti : “Apa satu anak lamban belajar di kelas ibu didampingi satu GPK?”
- GK1 : “Kalau AP didampingi GPK dari orang tua Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Apersepsi biasanya tanya jawab, memancing dengan kehidupan sehari-hari, menyanyi, tergantung materi, situasional. Di RPP ada Mbak.”
- Peneliti : “Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
- GK1 : “Beda dari reguler. KKMnya di bawah KKM reguler Mbak.”
- Peneliti : “Untuk menentukan KKM anak lamban belajar dari ibu sendiri atau dari GPK ya Bu?”
- GK1 : “Dari GPK Mbak.”
- Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
- GK1 : “Kita menyesuaikan Mbak, tujuannya sama, tapi tingkat apa ya namanya, kalau misalnya perkalian itu angkanya lebih kecil, tingkat... tingkat kesulitannya diturunkan. Kalau di kelas saya rata-rata seperti itu Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Secara lisan Mbak.”
- Peneliti : “Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?”
- GK1 : “Tidak. Menyesuaikan juga Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum menyampaikan materi pelajaran?”
- GK1 : “Secara umum, satu kelas disamakan. Dari GPK juga memberikan. Pengecekan keterampilan prasyarat biasanya berupa tes lisan, untuk mengingatkan kembali yang dulu, kalau belum bisa diulang lagi. Misalnya, sebelum anak-anak bisa perkalian, harus bisa penjumlahan dulu. Kendalanya dari orang tua siswa Mbak. Kalau untuk anak normal seharusnya materi sudah sampai mana, tapi masih sampai di sini. Karena inklusi, kita menerima segala bentuk ke-ABK-an siswa. Ada banyak toleransi selaku guru, anak lain. Harus ngemong semua Mbak. Kadang-kadang anak nggak mau kelompokan. Anak-anak juga diberi pengertian, meskipun hasilnya tidak mau diatur teman sekelompok.”
- Peneliti : “Kalau untuk pengecekan kemampuan prasyarat untuk materi yang baru nggeh Bu?”
- GK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?”
- GK1 : “Tidak.”
- Peneliti : “Apa ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?”
- GK1 : “Mengingatkan, kemarin diajar sudah lupa. Ada satu atau dua kali pengulangan.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?”
- GK1 : “Teorinya, kita berusaha seperti itu. Untuk matematika, sebelum pembagian harus ke penjumlahan terlebih dulu. Operasi hitung dari bilangan yang lebih kecil dulu.”
- Peneliti : “Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Umumnya kita sama, pada prinsipnya sama. Bedanya di kedalaman materi. Tingkat kesulitannya beda, misalnya untuk perkalian. Bilangan untuk operasi perkalian lebih kecil.”

- Peneliti : “Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya Mbak. Strateginya dengan menerangkan materi secara umum, kemudian melakukan pendekatan secara individu, lalu berdiskusi dengan guru pendamping tentang materi yang memerlukan pengulangan, selanjutnya melaksanakan pengulangan penjelasan materi Mbak.”
- Peneliti : “Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran, ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Kalau untuk metode kita mengikuti metode secara klasikal dulu Mbak, harapannya anak lamban belajar juga dapat mengikuti pembelajaran secara umum. Setelah dengan metode yang dipakai untuk siswa umum, konsultasi dengan GPK Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Kalau untuk metode ceramah sendiri kurang efektif untuk anak lamban belajar Mbak, anak kan konsentrasinya gampang buyar. Yang efektif dengan melakukan secara langsung Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Tidak pasti. Untuk materi tentang sifat air berubah wujud sesuai bentuknya biar anak-anak lebih jelas, anak-anak melakukan pengamatan sesungguhnya. Untuk mengenal benda padat, cair, anak-anak membawa benda sendiri dari rumah. Untuk materi jam, ada jam-jaman.”
- Peneliti : “Apa pemilihan media pembelajaran atau alat peraga disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya. Kita usahakan anak-anak mengalami secara langsung. Misalnya air dan minyak. Di rumah anak-anak juga bisa melihat air dan minyak seperti apa. Anak-anak bisa melihat, memanfaatkan, dan punya, lalu dimanfaatkan untuk pembelajaran.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media seperti komputer atau animasi untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Kadang Mbak. Ketika tidak bisa membawa contoh langsung untuk belajar siswa, misalnya singa. Singa kaya apa, kakinya berapa, pakai LCD Mbak.”
- Peneliti : “Selama ini, apa pemanfaatan media pembelajaran untuk anak lamban belajar efektif untuk anak lamban belajar Bu?”
- GK1 : “Media belum banyak membantu pemahaman materi anak Mbak, masih harus ada pengulangan dan penjelasan materi.”
- Peneliti : “Bagaimana bahasa yang ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?”
- GK1 : “Secara umum, bahasa yang umum, kadang juga bahasa Jawa agar lebih paham. Yang penting bahasa yang jelas menurut anak.”
- Peneliti : “Apa ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Kadang-kadang, secara umum, secara sekilas. Saat menerangkan semua anak paham, anak lamban belajar butuh satu kali atau dua kali pengulangan.”
- Peneliti : “Apa ibu menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar daripada hafalan?”
- GK1 : “Secara umum sama dengan anak lainnya.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?”

- GK1 : “Untuk memahami pada anak biasanya dalam kehidupan sehari-hari, anak melakukan di rumah dan di masyarakat, menerapkan langsung di kehidupan sehari-hari. Biasanya saya meminta bantuan dari GPK karena keterbatasan saya. Kalau hanya fokus pada satu anak, anak lainnya juga pasti akan keteteran.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?”
- GK1 : “Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKn saling menghargai, dalam kehidupan langsung, kehidupan di kelas.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya Mbak, anak kita perlakukan sama dengan anak lainnya. Seperti kalau latihan masih kurang kita tambahi.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan tugas, soal-soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Secara umum, tidak membedakan ABK dan anak normal, meskipun tingkat jawaban lebih rendah. Agar merasa bahwa semua sama, pertanyaan sama.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
- GK1 : “Iya, ada tambahan waktu Mbak.”
- Peneliti : “Apa ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Tidak mesti kelompoknya seperti ini, berubah-ubah. Setiap kelompok heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai. Kalau untuk anggota kelompok gantian Mbak, agar tidak bosan. Atau kadang kan ada yang baru marahan, harus dipisah. Selain itu, misalnya ada pernyataan siapa yang setuju atau tidak setuju membentuk kelompok masing-masing.”
- Peneliti : “Untuk penataan tempat duduk berbentuk lingkaran kecil-kecil menurut kelompok masing-masing ngggeh Bu?”
- GK1 : “Sementara ini iya, seperti itu. Tapi setiap kelompok anggotanya juga ganti-ganti Mbak, supaya tidak bosan.”
- Peneliti : “Apa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar ibu menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya?”
- GK1 : “Iya. Kalau tutor sebaya itu menyesuaikan Mbak, ada juga pendekatan individu dalam pembelajaran. Seperti Fakhri kemarin. Ada juga beberapa siswa sudah menyelesaikan tugas saya minta mengajari temannya yang belum selesai, daripada ramai sendiri Mbak. Supaya suasana kelas kondusif, tidak semrawut.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?”
- GK1 : “Iya Mbak. Tapi kalau untuk PR saya nggak bisa memantau terus. Ada anak yang di rumah ikut les juga Mbak. PR anak juga menajadi tugas orang tua untuk mendampingi anak Mbak.”
- Peneliti : “Kemudian, apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya Mbak.”

- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan positif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Pujian secara lisan, menempelkan hasil pekerjaan siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan negatif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Agar kelas kondusif, sampai marah-marah. Kadang-kadang perlu dikerasi juga Mbak.”
- Peneliti : “Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas ibu meliputi penilaian proses dan hasil?”
- GK1 : “Ada penilaian proses dan penilaian hasil Mbak. Kalau untuk proses, apakah anak dalam pembelajaran aktif atau nggak, sikap dalam kelompok bagaimana. Kalau untuk hasil tes tertulis.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK1 : “Iya, kadang-kadang. Kita kasih kesempatan, karena daya tangkapnya beda.”
- Peneliti : “Bagaimana modifikasi yang ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK1 : “Secara umum prosesnya sama, hanya hasilnya yang berbeda. Kecuali pas Matematika, untuk AP soal dari pendamping.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Sama. Secara umum prosesnya sama, tapi hasilnya beda.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?”
- GK1 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Pertanyaan sama.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK1 : “Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sekolah mau jadi apa? Nilainya harus bagus. Itu sebagai pemacu anak-anak untuk mencapai cita-cita dengan rajin belajar. Kita juga memotivasi anak, kamu itu bisa mengerjakan, asal mau mencoba.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?”
- GK1 : “Ketika pas pelajaran, ‘Ini hasilnya AP bagus kan!’ Semua pekerjaan siswa di tempel di papan tulis.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?”
- GK1 : “Anak-anak kita tanya. Dicek dengan tes apakah hasilnya sesuai harapan atau tidak.”

E. Hasil Wawancara V

Subjek Penelitian : GPK Orangtua/Wali Anak Lamban Belajar AP (GPK1)
Hari, Tanggal : Jumat, 9 Mei 2014
Waktu : Pukul 09.15– 09.25 WIB
Tempat : Ruang kelas III B SD Negeri Giwangan

- Peneliti : “Apa Mbak mendampingi Dek AP untuk semua mata pelajaran?”
- GPK1 : “Iya Mbak, tapi tergantung kemampuan anak.”
- Peneliti : “Kalau Dek AP yang paling lemah di mata pelajaran apa ya Mbak?”
- GPK1 : “Matematika, Bahasa Jawa.”
- Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran untuk Dek AP sama dengan siswa lainnya?”

- GPK1 : “Tetep mengikuti tugas sekolah. Nah, kita bimbing aja. Kalau belum paham-paham kan nanti kita buat catetan nggak paham di mana gitu.”
- Peneliti : “Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Dek AP sama dengan siswa lainnya?”
- GPK1 : “Beda Mbak, untuk KKM AP konsultasi dulu dengan inklusi.”
- Peneliti : “Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki Dek AP sama dengan siswa lainnya?”
- GPK1 : “Nggak juga Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Sama dengan siswa lainnya.”
- Peneliti : “Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Kalau untuk hafalan, AP lebih ke auditori, jadi AP mendengarkan apa yang dibacakan, lalu dihafal. Untuk uraian, AP kesulitan Mbak karena bahasa dibuku sulit ditangkap. Pertanyaan abcd yang ada teks bacaannya AP juga bingung Mbak.”
- Peneliti : “Apa Mbak membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Iya, pernah. AP kan belum bisa ngurutin angka dari yang kecil ke besar, saya buat kan kartu angka, dari 10, 25, 35, diurutkan dari yang lebih kecil. Kalau belum hafal pakai gambar Mbak. Tergantung materinya. AP itu kan masuk tipe auditori, jadi harus dibacakan, AP yang mendengarkan.”
- Peneliti : “Apa Mbak membantu guru kelas dalam pengulangan materi untuk Dek AP secara individual?”
- GPK1 : “Iya Mbak, harus diulang-ulang. Dia itu pelajaran seminggu ingat, seminggu lagi sudah lupa. Soalnya memori jangka pendek.”
- Peneliti : “Apa Mbak lebih menekankan pemahaman konsep daripada hafalan pada Dek AP?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana Mbak membantu guru kelas dalam memahami konsep materi yang dipelajari Dek AP?”
- GPK1 : “Diringkes Mbak, dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami AP. Kalau baca langsung dari buku dia kurang bisa paham Mbak. Bahasa dibuku susah ditangkap. Seperti pas mau ulangan Bahasa Jawa, saya ringkaskan materinya yang penting. Dari beberapa materi itu ada yang saya keluarkan pada soal ulangan, tapi nggak semua. Itu juga masih ada yang salah Mbak.”
- Peneliti : “Jadi lebih ke konsep dasarnya Mbak?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Apa Dek AP melaksanakan latihan rutin setiap hari di kelas?”
- GPK1 : “Iya Mbak. Latihan-latihan itu harus terus Mbak. AP kan butuh pengulangan-pengulangan terus Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan tugas, soal-soal latihan, atau PR yang harus dikerjakan Dek AP?”
- GPK1 : “Sama dengan anak lainnya Mbak.”
- Peneliti : “Apa Dek AP mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
- GPK1 : “Iya Mbak. Biasanya kalau ada anak yang belum selesai ditungguin sampai semua selesai Mbak. Kadang juga waktunya sampai molor.”
- Peneliti : “Apa Dek AP mengikuti pembelajaran kooperatif di kelas?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Kalau untuk AP, pas kerja kelompok anaknya diem Mbak. Biasanya yang berperan anak yang pintar di kelompok Mbak. Tapi kalau untuk materi dengan kreativitas dia bisa Mbak. Kalau seperti kemarin, dalam permainan, gak bisa, AP mundur Mbak. Pas ditanya, kenapa mundur, jawabannya ‘Ga mudeng Bu’. Tapi kalau kelompok kayak gini, bagusnya AP bisa adaptasi

- dengan teman-temannya, teman-temannya juga bisa melihat bagaimana AP dibimbing.”
- Peneliti : “Apa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk Dek AP, guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya?”
- GPK1 : “Iya. Tapi biasanya kalau tutor sebaya buat anak yang ramai Mbak. GK1 minta anak yang sudah selesai ngajarin temennya yang belum biar nggak ramai.”
- Peneliti : “Apa Mbak bersama guru kelas membantu Dek AP dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?”
- GPK1 : “Ya. Wiwi yang ngarahin AP Mbak. Kalau untuk PR saya jarang Mbak. AP ikut les kok Mbak, seminggu dua kali. Kalau ada les PRnya benar semua, tapi belum tentu dia paham.”
- Peneliti : “Les *private* itu ya Mbak?”
- GPK1 : “Iya Mbak. Di sekolah juga ada les.”
- Peneliti : “Dari guru kelas ya Mbak?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Itu untuk semua anak ya Mbak?”
- GPK1 : “Iya, untuk semua anak di sini.”
- Peneliti : “Kemudian, apa Mbak bersama guru kelas membantu Dek AP dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Apa Dek AP mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GPK1 : “Ada.”
- Peneliti : “Apa Mbak membantu guru kelas dalam memberikan modifikasi pemberian soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Kalau ulangan harian biasa di kelas sama anak-anak lainnya Mbak. Kalau untuk UTS ikut sekolahan, untuk UAS hari pertama di ruang inklusi karena waktu yang dibutuhkan lebih lama. Hari pertama soalnya Matematika Mbak, susah nangekepnya. Semester ini bisa dilepas karena sudah menguasai semua materi, tetapi sering lupa caranya Mbak. Kalau sudah ingat caranya AP bisa Mbak. Hanya diarahkan cara-caranya. Misalnya untuk bahasa, ada pertanyaan tentang polusi. Harus dijelaskan dulu polusi itu apa, lalu ke materi, kemudian diarahkan bagaimana menjawab soal. Jadi bukan memberikan jawaban, tapi arahan-arahan untuk bagaimana menjawab soal.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan Dek AP?”
- GPK1 : “Kalau ulangan harian sama dengan anak lainnya Mbak. Kalau UTS sama UAS untuk Matematika dan Bahasa Jawa soal dari saya Mbak, sebelumnya konsultasi dulu dengan inklusi sampai sejauh mana materi yang sudah dikuasai AP. Kalau untuk soal bahasa Jawa, sebelumnya saya membuatkan ringkasan materinya dengan bahasa yang dimengerti AP, lalu dari materi itu misalnya ada 5 konsep, 3 konsep yang saya keluarkan pas ulangan. Itupun belum tentu AP bisa semua Mbak.”
- Peneliti : “Kalau untuk pelajaran lainnya, IPA, IPS, Bahasa Indonesia Mbak?”
- GPK1 : “Kalau pelajaran lainnya sama Mbak.”
- Peneliti : “Apa guru kelas memberikan PR untuk Dek AP?”
- GPK1 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan Dek AP?”
- GPK1 : “PRnya sama dengan anak lainnya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang Mbak tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar Dek AP?”

GPk1 : “Kalau untuk motivasi biasanya dipancing-pancing, ‘bisa kok kamu Ra!’, AP mau nyoba. Lalu diajak untuk mengajari anak lainnya. AP juga diyakinkan kalau bisa Mbak. ‘Kamu tu bisa kok Ra! Kalau salah nggak papa, yang penting sudah mencoba’. Kemarin itu pas pelajaran PAI juga Mbak. Kan Bu Guru agamanya minta sebelum istirahat, setiap siswa harus setor hafalan, kalau belum setor belum boleh istirahat. AP kan sudah hafal Mbak, kita yakinkan, ‘udah Ra ayo kamu udah hafal to?’ AP mau setor hafalan Mbak, terus boleh istirahat.”

F. Hasil Wawancara VI

Subjek Penelitian : Anak Lamban Belajar Kelas V A (AN)

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014

Waktu : Pukul 09.00 – 09.15 WIB

Tempat : Ruang kelas V A SD Negeri Giwangan

Peneliti : “Apa sebelum menjelaskan pelajaran, GK2 memberitahu apa yang akan kamu pelajari?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa GK2 mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa GK2 menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?”

AN : “Kadang-kadang.”

Peneliti : “Apa GK2 mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa GK2 memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”

AN : “Ada yang susah, ada yang gampang.”

Peneliti : “Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa GK2 memberikan waktu tambahan?”

AN : “Iya. Ada.”

Peneliti : “Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa GK2 pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa GK2 membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa GK2 memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal atau salah, biasanya apa yang GK2 lakukan?”

AN : “Dibantuin GK2.”

Peneliti : “Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”

AN : “Iya.”

Peneliti : “Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”

AN : “Kadang susah, kadang gampang.”

Peneliti : “Apa GK2 setiap hari memberikan PR?”

AN : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?”
 AN : “Kadang susah, kadang gampang.”

G. Hasil Wawancara VII

Subjek Penelitian : Anak Lamban Belajar Kelas V A (SD)
Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014 dan Sabtu, 10 Mei 2014
Waktu : Pukul 10.45 WIB – selesai dan Pukul 07.15 WIB – selesai
Tempat : Ruang kelas V A SD Negeri Giwangan

Pada hari Selasa, 6 Mei 2014 peneliti berusaha mewawancarai SD. Namun, SD sulit untuk didekati.

Peneliti : “Kamu suka pelajaran apa Dek?”
 SD : “IPA sama SBK.”
 Peneliti : “Apa sebelum menjelaskan pelajaran, GK2 memberitahu apa yang akan kamu pelajari?”
 SD : “Iya.”

SD keluar kelas untuk istirahat. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan wawancara lain waktu.

Pada hari Sabtu, 10 Mei 2014 peneliti berusaha mewawancarai SD, tapi SD tidak mau diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan wawancara dengan SD.

H. Hasil Wawancara VIII

Subjek Penelitian : Guru Kelas V B (GK3)
Hari, Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Waktu : Pukul 07.40 – 08.10 WIB
Tempat : Ruang guru SD Negeri Giwangan

Peneliti : “Apa satu anak lamban belajar di kelas ibu didampingi satu GPK?”
 GK3 : “Tidak Mbak. Anak lamban belajar sebenarnya bisa nguyak seperti teman-temannya, tapi frekuensi membaca dan mendengarkan lebih banyak. Kalau anak normal 2 kali, anak lamban belajar empat kali. Kita juga harus lebih banyak ngelekke, menegur, bagaimana kondisi kesiapan belajar, makna belajar, tujuan, cari nilai bagus. Mereka kadang belum mengerti kenapa harus belajar ini.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu memberikan apersepsi untuk anak lamban belajar?”
 GK3 : “Melalui menyanyi, cerita, arahan-arahan yang disampaikan guru bersangkutan dengan materi, tematik.”
 Peneliti : “Apa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
 GK3 : “KKM sama Mbak.”
 Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar di kelas ibu sama dengan siswa lainnya?”
 GK3 : “Iya, minimal sama dengan KKM, kalau bisa lebih dari KKM malah lebih baik Mbak.”
 Peneliti : “Bagaimana cara ibu menjelaskan tujuan pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
 GK3 : “Dengan mengarahkan anak-anak yang masih memikirkan rumah, memikirkan orang tua.”
 Peneliti : “Apa keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar di kelas ibu sebelum mengikuti pembelajaran sama seperti siswa lainnya?”
 GK3 : “Iya sama, tapi ada pendekatan sendiri, dari arah mana anak diberi pengertian supaya bisa sama seperti anak lainnya.”

- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengecek keterampilan prasyarat anak lamban belajar sebelum menyampaikan materi pelajaran?”
- GK3 : “Eksplorasi, dipancing-pancing apa yang sudah dimiliki siswa, lalu guru yang mengembangkan. Digali dulu, berapa persen daya serap anak. Kalau belum bisa mencapai, diulang lagi.”
- Peneliti : “Pengecekan keterampilan prasyaratnya tes lisan ya Bu?”
- GK3 : “Iya, lisan Mbak.”
- Peneliti : “Pengecekan keterampilan prasyarat itu hanya untuk materi baru ya Bu?”
- GK3 : “Iya.”
- Peneliti : “Apa ibu menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk bagan?”
- GK3 : “Seperti apa ya Mbak?”
- Peneliti : “Seperti peta konsep atau peta pikiran Bu.”
- GK3 : “Iya, ada Mbak. Diberikan terlebih dahulu, sesuai dengan tema pertama lalu dikembangkan. Alangkah baiknya kita menggunakan peta konsep atau struktur, nanti diisi siswa bagian-bagian apa yang disampaikan.”
- Peneliti : “Apa ibu mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya. Setelah kesimpulan 1 – kesimpulan 2, yang pertama tetap disangkutkan ke pembelajaran selanjutnya. Misalnya penjumlahan pecahan anak-anak sudah jelas, lalu ke pembagian.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan pelajaran secara urut, mulai dari hal yang mudah, dari hal konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?”
- GK3 : “Materi sesuai kurikulum, tapi boleh mengulang pelajaran yang dulu-dulu sampai kelihatan bisa.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan materi mulai dari hal yang mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik?”
- GK3 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Ruang lingkup materi sama dengan anak lainnya.”
- Peneliti : “Apa strategi penyampaian materi pelajaran yang ibu pilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya Mbak. Anak lamban belajar harus diterangkan lebih dari dua kali, metode belajar yang beda, pendekatan individual, pengulangan-pengulangan.”
- Peneliti : “Apa dalam penerapan strategi penyampaian materi pelajaran ibu merancang metode pembelajaran khusus untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Semestinya direncanakan dulu, tapi pada pelaksanaannya ikut klasikal.”
- Peneliti : “Jadi kalau untuk metode pembelajaran untuk anak umum lainnya, pertama ikut umum, baru dilihat apakah anak lamban belajar perlu metode khusus ya Bu.”
- GK3 : “Iya”
- Peneliti : “Bagaimana metode pembelajaran yang efektif diterapkan untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Seperti apa ya Mbak?”
- Peneliti : “Dengan benda-benda konkret misalnya Bu.”
- GK3 : “Oh, iya Mbak. Pakai alat peraga, siswanya yang aktif, praktik langsung, sekarang juga dituntut pakai IT kan Mbak. Mulai dari yang mudah baru ke yang lebih sulit.”
- Peneliti : “Apa ibu menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya. Setelah dijelaskan, disesuaikan sampai sejauh mana kemampuan siswa, sampai akhirnya ketemu nilai. Dari nilai, nanti ada remedial dan pengayaan.

- Remedial untuk anak yang di bawah KKM, pengayaan untuk anak yang lebih dari KKM.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga atau media dalam menjelaskan pokok-pokok materi untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Kadang-kadang menggunakan media. Tapi kendalanya dari alat-alatnya Mbak. Seperti LCD, proyektor, kan pemasangannya juga harus melibatkan banyak orang. Pemasangannya sendiri bisa sampai 30 menit, habis kan waktunya Mbak.”
- Peneliti : “Apa pemilihan alat peraga atau media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar?”
- GK3 : “Disesuaikan materi, karakteristik siswa, dan karakteristik siswa yang akan diperoleh pada waktu itu, sehingga hasilnya bisa pas.”
- Peneliti : “Apa ibu menggunakan media seperti komputer atau animasi untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya, digunakan juga.”
- Peneliti : “Apa pemakaian media efektif untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Iya, efektif Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana bahasa yang ibu gunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak lamban belajar?”
- GK3 : “Mayoritas memakai bahasa Jawa. Bahasa Indonesia yang belum bisa dimengerti anak dialihkan ke bahasa Jawa.”
- Peneliti : “Apa ibu guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Pengulangan materi secara individual melalui tes lisan untuk ulangan yang kemarin. Secara individual anak menjawab tes yang diberikan guru. Pastinya ada anak yang ingat, ada juga yang sudah lupa. Secara kelompok juga bisa, tapi pertanyaan untuk anak satu-satu karena individual.”
- Peneliti : “Apa ibu menekankan pemahaman konsep pada anak lamban belajar daripada hafalan?”
- GK3 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Langsung dengan benda konkretnya, lihat bendanya. Misalnya tentang air, kita ajak anak melihat pancuran. Lalu ditanyakan kenapa air turun ke bawah.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan contoh dan noncontoh untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana cara ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak?”
- GK3 : “Materi mudah dimengerti anak, betul-betul dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan tugas atau soal-soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya, diberikan.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Sama.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
- GK3 : “Iya, ada waktu tambahan. Kalau mengerjakan yang susah, anak lama, anak lain lebih cepat.”
- Peneliti : “Apa ibu melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan?”
- GK3 : “Pembelajaran kooperatif harus diberikan juga. Frekuensinya harus ditambah.”

- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Metodenya, seperti pemberian tugas, tanya jawab, diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, dicampur dengan anak yang pintar, jadi ada kelompok heterogen.”
- Peneliti : “Apa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar ibu menerapkan metode tutor sebaya?”
- GK3 : “Iya Mbak.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu menerapkan metode tutor sebaya untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Anak yang pintar menerangkan pada anak yang kurang, sehingga satu kelompok bisa *pada-pada*.”
- Peneliti : “Apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memberitahu apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan?”
- GK3 : “Saat mengerjakan soal di depan, anak yang pintar-pinter dulu disuruh maju, Kalau yang masih malu-malu dibimbing, dihargai juga Mbak.”
- Peneliti : “Kemudian, apa ibu membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan dengan memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar?”
- GK3 : “Ada soal lagi secara acak, tapi kadang ada anak yang lupa.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan positif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Melalui pemberian sanjungan, tepuk tangan juga boleh, *applause*.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penguatan negatif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Sebetulnya bisa, hanya kurang ditambah sedikit belajarnya, sehingga tidak mematahkan semangat.”
- Peneliti : “Apa penilaian untuk anak lamban belajar di kelas ibu meliputi penilaian proses dan hasil?”
- GK3 : “Iya, penilaian proses secara lisan dan penilaian hasil dengan tes tertulis.”
- Peneliti : “Apa anak lamban belajar di kelas ibu mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK3 : “Iya. Pada saat istirahat, walaupun hanya dua soal atau lima sampai lima belas menit sepulang sekolah.”
- Peneliti : “Bagaimana modifikasi yang ibu berikan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya?”
- GK3 : “Kita lihat dulu hasil yang tercapai, kalau tidak bisa mencapai target, di posisi mana memberikan bantuan.”
- Peneliti : “Bagaimana bentuk penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan, tes, atau tugas lainnya dengan kemampuan dan kebutuhan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Untuk tes sama, jumlahnya ditentukan menurut waktu, anak lamban belajar jumlah yang diselesaikan beda. KKM juga sama.”
- Peneliti : “Apa ibu memberikan PR untuk anak lamban belajar?”
- GK3 : “Iya.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “PR tentang apa yang sudah disampaikan agar lebih mendalam dan lebih diterima siswa, akhirnya menjadi milik siswa sama. Di rumah di ulang kembali.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang ibu tempuh untuk meningkatkan motivasi belajar anak lamban belajar di kelas ibu?”
- GK3 : “Perhatian untuk mereka ditambah, melihat kondisi sampai sejauh mana mengerjakan, dan menambah bimbingan.”

Peneliti : “Bagaimana ibu menampilkan hasil pekerjaan anak lamban belajar yang baik?”
 GK3 : “Pelajaran bahasa Indonesia seperti menampilkan kliping, majalah dinding sebagai pembangkit motivasi dalam pelajaran.”
 Peneliti : “Bagaimana ibu mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri?”
 GK3 : “Melalui tanya jawab secara lisan.”

I. Hasil Wawancara IX

Subjek Penelitian : Anak Lamban Belajar Kelas III B (AP)

Hari, Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai

Tempat : Ruang kelas III B SD Negeri Giwangan

Peneliti : “Apa sebelum menjelaskan pelajaran, GK1 memberitahu apa yang akan kamu pelajari?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa GK1 mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa GK1 menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?”
 APA : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Apa GK1 mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa GK1 memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
 AP : “Nggak.”
 Peneliti : “Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa GK1 memberikan waktu tambahan?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa GK1 pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?”
 AP : “Pernah.”
 Peneliti : “Apa GK1 membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa GK1 memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa atau salah mengerjakan soal, biasanya apa yang GK1 lakukan?”
 AP : *Tersenyum.*
 Peneliti : “Dibantuin GK1 memperbaiki ya Dek?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
 AP : “Nggak.”

Peneliti : “Apa GK1 kamu setiap hari memberikan PR?”
 AP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?”
 AP : “Nggak.”

J. Hasil Wawancara X

Subjek Penelitian : Anak Lamban Belajar Kelas V B (EP)
Hari, Tanggal : Jumat, 16 Mei 2014
Waktu : Pukul 10.45 WIB – selesai
Tempat : Ruang kelas V B SD Negeri Giwangan

Peneliti : “Apa sebelum menjelaskan pelajaran, GK3 memberitahu apa yang akan kamu pelajari?”
 EP : “Pernah.”
 Peneliti : “Apa GK3 mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
 EP : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Apa GK3 menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?”
 EP : “Belum pernah.”
 Peneliti : “GK3 baru ngajar satu bulan di sini ya Dek?”
 EP : “Iya, nggantiin Pak Yadi.”
 Peneliti : “Apa GK3 mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?”
 EP : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Apa GK3 memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?”
 EP : “Heeh, iya.”
 Peneliti : “Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
 EP : “Nggak terlalu.”
 Peneliti : “Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa GK3 memberikan waktu tambahan?”
 EP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?”
 EP : “Sering.”
 Peneliti : “Apa GK3 pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?”
 EP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa GK3 membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?”
 EP : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa GK3 memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?”
 EP : “Bilang ‘o, ya bener!’ kadang pake tepuk tangan.”
 Peneliti : “Kalau kamu salah mengerjakan soal, biasanya apa yang GK3 lakukan?”
 EP : “Dikoreksi dulu.”
 Peneliti : “Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
 EP : “Ada, sampai istirahat.”
 Peneliti : “Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
 EP : “Nggak.”
 Peneliti : “Apa GK3 setiap hari memberikan PR?”
 EP : “Iya.”
 Peneliti : “Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?”
 EP : “Nggak terlalu.”

K. Hasil Wawancara XI

Subjek Penelitian : Anak Lamban Belajar Kelas V B (IN)
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014
Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai
Tempat : Ruang kelas V B SD Negeri Giwangan

Peneliti : “Apa sebelum menjelaskan pelajaran, GK3 memberitahu apa yang akan kamu pelajari?”
IN : “Kadang-kadang.”
Peneliti : “Apa GK3 mengulangi materi yang telah kamu pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Apa GK3 menggunakan seperti gambar, patung, atau video saat menjelaskan pelajaran?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Apa GK3 mengulangi penjelasan materi yang belum kamu pahami?”
IN : “Suka.”
Peneliti : “Apa GK3 memberikan kamu contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Apa kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?”
IN : “Enggak.”
Peneliti : “Kalau kamu belum menyelesaikan tugas atau soal latihan, apa GK3 memberikan waktu tambahan?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Apa kamu sering belajar dalam kelompok di kelas?”
IN : “Suka.”
Peneliti : “Apa GK3 pernah meminta teman kamu membantu kamu dalam belajar atau mengerjakan soal?”
IN : “Pernah.”
Peneliti : “Apa GK3 membantu kamu mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Kalau kamu bisa mengerjakan soal di depan kelas, apa GK3 memuji kamu atau memberikan tepuk tangan?”
IN : “Biasa aja, bilang ya betul.”
Peneliti : “Kalau kamu tidak bisa mengerjakan soal atau salah, biasanya apa yang GK3 lakukan?”
IN : “Dibantuin.”
Peneliti : “Apa kamu mendapat tambahan waktu saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
IN : “Ada, paling lama dua menit.”
Peneliti : “Apa kamu sering merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan atau tes?”
IN : “Sedang-sedang saja.”
Peneliti : “Apa ibu guru kamu setiap hari memberikan PR?”
IN : “Iya.”
Peneliti : “Apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan PR?”
IN : “Biasa aja.”

Lampiran 10. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas reguler			
2.	Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar			
3.	KKM anak lamban belajar			
4.	Rapor anak lamban belajar			
5.	Item soal ulangan, tes, atau tugas lainnya untuk anak lamban belajar			
6.	Hasil belajar anak lamban belajar (tugas individu, kelompok, PR, latihan, atau ulangan)			
7.	Asesmen anak lamban belajar			
8.	Daftar nilai anak lamban belajar			
9.	Foto proses pembelajaran anak lamban belajar di kelas reguler			
	a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan			
	b. Penyajian informasi guru untuk anak lamban belajar			
	c. Partisipasi anak lamban belajar			
	d. Proses anak lamban belajar mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas lainnya			
10.	Foto media pembelajaran			
11.	Foto sumber belajar			
12.	Foto ruang kelas			

Lampiran 11. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

A. Foto

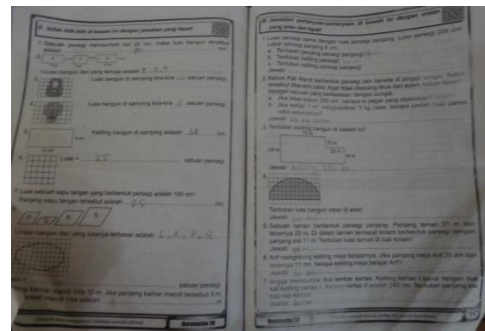
1. Kelas III B

MATA PELAJARAN		KKM	Nilai Prestasi	
			Angka	Huruf
A. Muatan Nasional				
1.	Pendidikan Agama	68	75	Tujuh puluh lima
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	66	75	Tujuh puluh lima
3.	Bahasa Indonesia	65	77	Tujuh puluh tujuh
4.	Matematika	65	85	Delapan puluh lima
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	80	Delapan puluh
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	77	Tujuh puluh tujuh
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	68	76	Tujuh puluh enam
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	68	78	Tujuh puluh delapan
B. Muatan Lokal				
1.	Bahasa Jawa	65	73	Tujuh puluh tiga
2.	Bahasa Inggris			



Gambar 4. KKM Individual anak lamban belajar

Gambar 5. GK1 menjelaskan materi secara lisan



Gambar 6. Anak lamban belajar AP mengerjakan soal latihan Matematika

Gambar 7. LKS anak lamban belajar AP



Gambar 8. GK1 membimbing kelompok anak lamban belajar AP

Gambar 9. GPK1 membimbing intensif anak lamban belajar AP dalam mengerjakan soal latihan di kelas



Gambar 10. GPK1 membantu anak lamban belajar AP dengan media kartu bilangan pecahan

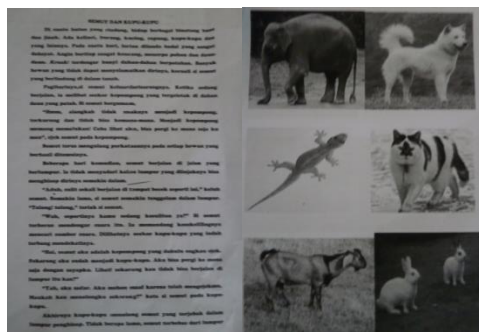
**DAFTAR KELOMPOK PELAJAR
KELAS III B
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3
1	Tika	Genta	Bidho
2	Tia	Dina	Zaki
3	Arhan	Pangli	Axial
4	Aji	Jingga	Dinda
5	Fadelia	Ayza	Irfi
6	Amly		Jasinda

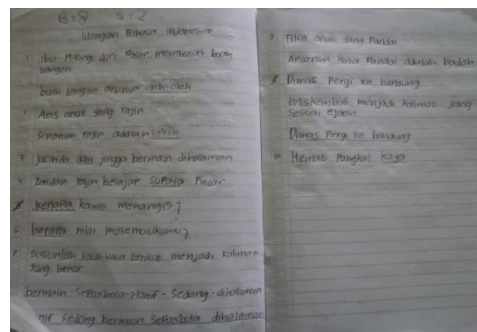
NO	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6
1	Amis	Aurel	Zaidan
2	Dini	Wildan	Dimas
3	Fahri	Reinal	Arindra
4	Hamid	Wahyu	Ryan
5	Irena		
6	Alfian		

Yogyakarta, 13 Juli 2013
Guru Kelas III B
[Signature]
Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Kecamatan Lingsar, Kabupaten Bantul
DIY - 55121

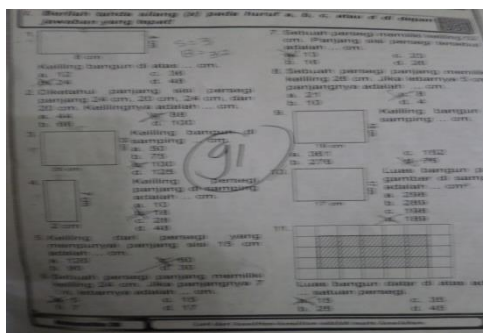
Gambar 11. Daftar kelompok belajar kelas III B Tahun Pelajaran 2013/2014



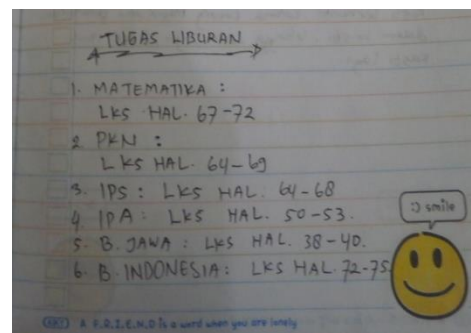
Gambar 12. Tugas kelompok anak lamban belajar AP



Gambar 13. Ulangan Bahasa Indonesia anak lamban belajar AP



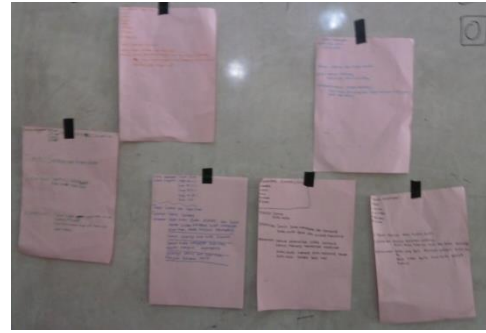
Gambar 14. PR anak lamban belajar AP



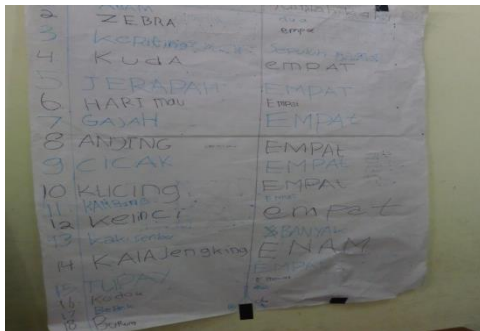
Gambar 15. Tugas liburan anak lamban belajar (PR)



Gambar 16. Anak lamban belajar AP mengikuti les Bahasa Indonesia



Gambar 17. Hasil kerja semua kelompok dipajang di papan tulis



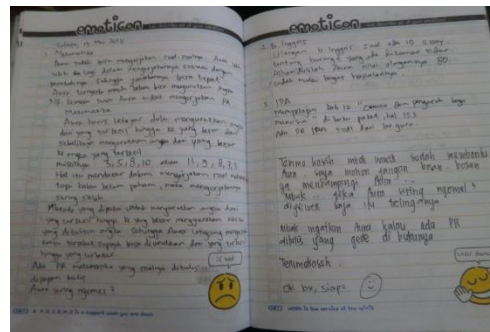
Gambar 18. Hasil kerja kelompok anak lamban belajar dipajang di dinding kelas



Gambar 19. GK1 membahas soal latihan bersama siswa



Gambar 20. GK1 meminta AP mengecek lagi jawabannya karena jawabannya kurang tepat



Gambar 21. Buku komunikasi anak lamban belajar AP

2. Kelas V A



Gambar 22. GK2 menjelaskan materi secara lisan



Gambar 23. Media atlas pahlawan Indonesia



Gambar 24. GK2 menginstruksikan siswa melakukan bisik berantai



Gambar 25. Anak lamban belajar AN mengerjakan soal latihan



Gambar 26. Anak lamban belajar SD mengerjakan soal latihan



Gambar 27. GK2 membantu anak lamban belajar AN dalam latihan di kelas



Gambar 28. GK2 membantu anak lamban belajar SD dalam latihan di kelas



Gambar 29. Kelompok anak lamban belajar SD melakukan pengamatan di kantin sekolah



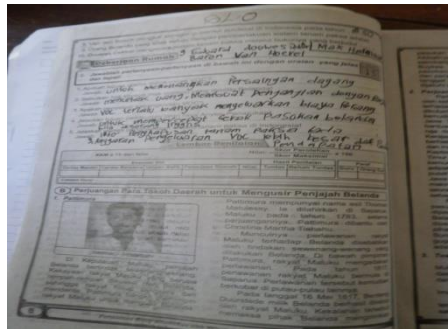
Gambar 30. Anak lamban belajar AN melakukan kerja kelompok



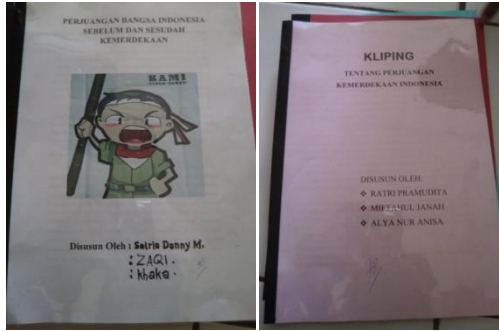
Gambar 31. GK2 membimbing kelompok anak lamban belajar SD



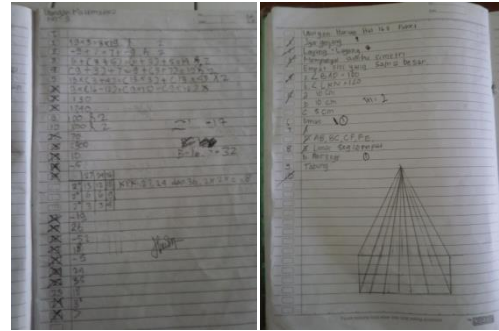
Gambar 32. GK2 membantu anak lamban belajar AN dalam mengerjakan tugas dalam kelompok



Gambar 33. LKS anak lamban belajar



Gambar 34. Hasil kerja kelompok anak lamban belajar SDM dan AN berupa kliping

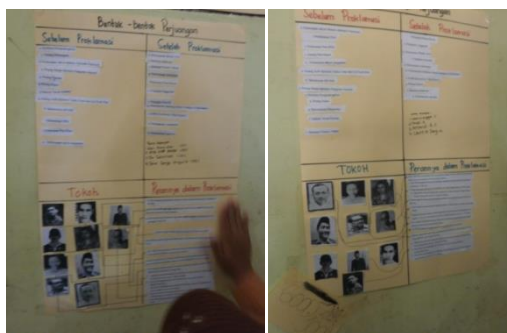


Gambar 35. Buku ulangan anak lamban belajar

Gambar 36. Daftar nilai kelas V A



Gambar 37. Hasil kerja kelompok Matematika anak lamban belajar dipajang di dinding kelas dan mendapat komentar dari kelompok lain



Gambar 38. Hasil kerja kelompok IPS anak lamban belajar dipajang di dinding kelas dan mendapat komentar dari kelompok lain



Gambar 39. GK2 membahas soal latihan bersams siswa

3. Kelas V B

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	74	75	Tinggi pdh. Lene
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	Tinggi pdh. Lene
3.	Bahasa Indonesia	75	72	Tinggi pdh. Lene
4.	Matematika	75	70	Tinggi pdh. Lene
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	Tinggi pdh. Lene
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	Tinggi pdh. Lene
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	73	74	Tinggi pdh. Lene
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	78	Tinggi pdh. Lene
9.	Muatan Lokal :			
a.	Bahasa Jawa	66	66	Bumiput. Enam
b.				

Gambar 40. KKM anak lamban belajar sama dengan KKM reguler



Gambar 41. GK3 menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 42. GK3 menjelaskan materi secara lisan



Gambar 43. GK3 melakukan tanya jawab dengan semua siswa



Gambar 44. Media pembelajaran gambar pahlawan



Gambar 45. GK3 menuliskan tugas di papan tulis



Gambar 46. Anak lamban belajar EP mengerjakan soal latihan Matematika di kelas



Gambar 47. Anak lamban belajar IN mengerjakan soal latihan Matematika di kelas



Gambar 48. GK3 memberikan pendekatan individual pada EP saat mengerjakan latihan di kelas



Gambar 49. GK3 memberikan pendekatan individual pada IN saat mengerjakan latihan di kelas



Gambar 50. Anak lamban belajar EP mengerjakan tugas individu IPA dengan media gambar siklus oksigen di buku paket IPA



Gambar 51. GK3 menuliskan ide puisi semua siswa di papan tulis



Gambar 52. Anak lamban belajar dan semua siswa mengikuti ulangan harian IPA



Gambar 53. Mading kelompok anak lamban belajar EP yang akan dipajang di dinding koridor sekolah



Gambar 54. Mading kelompok anak lamban belajar IN yang akan dipajang di dinding koridor sekolah



Gambar 55. GK3 membahas soal latihan bersama siswa



Gambar 56. GK3 dan siswa membahas ulangan IPA



Gambar 57. GK3 membimbing individual EP yang mengalami kesulitan mengerjakan soal di papan tulis

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas III B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN GIWANGAN
Mata Pelajaran : IPA - MTK
Kelas/Semester : III/2
Tema : Lingkungan
Alokasi Waktu : 2x 35 menit
Hari/Tanggal :

A. Standar kompetensi

IPA : Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam
MTK : Memahami Unsur dan Sifat-sifat bangun datar sederhana

B. Kompetensi dasar

IPA : 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dilingkungan sekitar.
MTK : 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang

C. Indikator

IPA : 6.4.1 Menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat
MTK : 5.2.1 Menghitung keliling persegi panjang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang lingkungan sehat dan tidak sehat siswa dapat menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan baik
2. Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat menghitung keliling persegipanjang dengan benar

E. Materi Pokok

1. Ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat
2. Keliling persegi panjang

F. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : Scientific
2. Strategi : Student centered
3. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, dan penugasan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi.3. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan siapa yang piket hari ini? apa tujuan piket? Bagaimana seandainya kelas tidak disapu?5. Guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi lagu (judul Bersih Kelasku dengan lirik lagu balonku	10 menit

	ada lima). 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Inti	1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa. 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok 6 orang). 3. Siswa secara berkelompok memasang gambar puzzel pada pigura yang tersedia (<i>networking</i>). 4. Siswa mengamati puzzel yang telah di pasang (mengamati). 5. Siswa menuliskan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat (mencoba dan menalar). 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok (mengkomunikasikan). 7. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok (mengkomunkasikan). 8. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk pigura dan amplop puzzel serta konsep menghitung keliling. (menanya). 9. Siswa menghitung keliling pigura puzzel (mencoba). 10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok (mengkomunikasikan). 11. Hasil kerja kelompok dipajang di dinding kelas. 12. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dpahami (menanya). 13. Guru memberikan penguatan.	60 menit
Penutup	1. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. 2. Guru memberikan evaluasi. 3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan disekitar siswa agar tetap terjaga sehingga lingkungan tetap sehat. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.	10 menit

G. SUMBER BELAJAR

1. Media

- Gambar lingkungan sehat dan tidak sehat
- Pigura
- Puzzel

2. Sumber

- Priyono, Titik Sayekti.2008.Ilmu Pengetahuan Alam 3.Jakarta: Bse
- Nur Fajariyah, Defi Triratnawati.2008.Matematika 3.Jakarta: Bse

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir (penilaian kinerja dan produk)

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan hasil kinerja kelompok dan soal evaluasi

c. Pedoman penilaian

1) Penilaian kognitif produk

- Jenis : Tes dan Non tes
- Instrumen : Hasil kinerja dan soal evaluasi
- Pedoman penilaian :

No	Aspek	Nilai dan Kinerja
1	Ketepatan dalam menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat	3 Jika siswa dapat menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat dengan tepat
		2 Jika siswa kurang tepat dalam menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat
		1 Jika siswa tidak dapat menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat
2	Ketepatan dalam menghitung keliling persegi panjang	3 Jika siswa tepat dalam menghitung keliling persegi panjang
		2 Jika siswa kurang tepat dalam menghitung keliling persegi panjang
		1 Jika siswa tidak dapat menghitung keliling persegi panjang
3	Soal evaluasi	10 jika jawaban siswa benar semua
		8 jika jawaban siswa benar 4 poin
		6 jika jawaban siswa benar 3 poin
		4 jika jawaban siswa benar 2 poin
		2 jika jawaban siswa benar 1 poin
		0 jika jawaban siswa salah semua

2) Penilaian kognitif Proses

- a) Jenis : non-tes
b) Bentuk : lisan
c) Instrumen : lembar observasi
d) Pedoman penilaian :

No	Aspek	Kriteria	skor
1	Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	• Tepat	3
		• Mendekati tepat	2
		• Kurang tepat	1

3) Penilaian Afektif

- a) Jenis : nontes
b) Instrumen : lembar observasi
c) Pedoman penilaian :
d)

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Sikap terhadap proses pembelajaran	a. Positif	Memperhatikan saat pembelajaran	
		b. Cukup	Terkadang kurang memperhatikan	
		c. kurang	Kurang memperhatikan pelajaran	
2	Kerja sama	a. sangat terlihat	Membantu teman dalam tugas kelompok, memberikan pendapatnya, berpartisipasi aktif dikelompok Terkadang membantu teman	3

		b. mulai terlihat	dalam tugas kelompok, memberikan pendapatnya, berpartisipasi aktif dikelompok	2
		c. belum terlihat	Jarang sekali Membantu teman dalam tugas kelompok, memberikan pendapatnya, berpartisipasi aktif dikelompok	1

- 4) Penilaian Psikomotor
- Bentuk tes : pengamatan
 - Jenis tes : unjuk kerja
 - Alat tes : lembar pengamatan
 - Rubrik penilaian

No	Aspek yang dinilai	skor
1	Kerapian dan ketepatan dalam menempel hasil karya	2 jika hasil menempelkannya rapi dan tepat
		1 jika hasil menempelkannya tidak rapi dan tidak tepat

I. LAMPIRAN

- Soal evaluasi
- Lembar penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Giwangan,
Guru Kelas

JUBAIDL, S.Pd
NIP 19550323 1977011002

HERNANI LINDA DN, S.Pd
NIPTT. 2078

Lampiran 1. Soal Evaluasi

SOAL EVALUASI

- Sebutkan 2 ciri-ciri lingkungan sehat!
- Sebutkan 2 ciri-ciri lingkungan tidak sehat!
- Sebuah persegi panjang memiliki panjang 20 cm dan lebar 15 cm. hitunglah kelilingnya!

Lampiran 2. Lembar Penilaian

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Ketepatan dalam menyebutkan an ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat			Ketepatan menghitung keliling persegi panjang			Sikap terhadap proses pembelajaran			Kerja sama			Mengkomunikasikan			Kerapian dan ketepatan			jumlah
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN							
: SD Giwangan : Bahasa Indonesia : V/2 : 15 x pertemuan : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas							
INDIKATOR	TUJUAN	PBKB	Materi	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Metode	Sumber/ Alat	Penilai an
8.1.1 Membaca isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.1.2 Mencatat isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.1.3 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	1. Siswa dapat Membaca isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 2. Siswa dapat Mencatat isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 3. Siswa dapat Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Dapat dipercaya , Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani dan Ketulusan	Meringkas Isi Buku	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Awal Apersepsi dan Motivasi : Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan sajak satu lagu wajib nasional secara bersama-sama. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai buku pengetahuan dan cerita-cerita anak. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran. Kegiatan Inti Eksplorasi Siswa dapat meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan Elaborasi Siswa menulis pokok-pokok isi bukumelalui kegiatan tanya jawab dan latihan. Siswa menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat melalui kegiatan lagihan dan penugasan. Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan Konfirmasi Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan Kegiatan Penutup Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. Siswa diberi tugas untuk menuliskan pokok-pokok isi buku lain dan meringkasnya ke dalam beberapa kalimat 	Tanya jawab Tuga	KTSP Buku Teks Buku Cerita	

<p>8.2.1 Menjelaskan laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.2.2 Mencatat laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.2.3 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p>	<p>1 Siswa dapat Menjelaskan laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>2 Siswa dapat Mencatat laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>3 Siswa dapat Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p>	<p>Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani dan Ketulusan</p>	<p>Menulis laporan pengamatan</p>	<p>▪ Kegiatan Awal Apersepsi dan Motivasi : Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan rancangan laporan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.</p> <p>▪ Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi Siswa dapat menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>Elaborasi Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) melalui kegiatan tanya jawab, latihan dan diskusi. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan.</p> <p>Konfirmasi Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p> <p>▪ Kegiatan Penutup Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan hasil laporan.</p>	<p>Tugas Tanya jawab</p>	<p>KTSP Buku Teks Contoh laporan</p>
<p>8.3.1 Menyebutkan puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p> <p>8.3.2 Mencatat puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p> <p>8.3.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>	<p>1 Siswa dapat Menyebutkan puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p> <p>2 Siswa dapat Mencatat puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p> <p>3 Siswa dapat Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>	<p>Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Berani dan Ketulusan</p>	<p>Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>	<p>▪ Kegiatan Awal Apersepsi dan Motivasi : Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran</p> <p>▪ Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p> <p>Elaborasi Siswa menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan Siswa menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat melalui kegiatan latihan dan penugasan.</p> <p>Konfirmasi Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan</p>	<p>Tugas Tanya jawab</p>	<p>KTSP Buku Teks</p>

				pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan • Kegiatan Penutup Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi bebas dengan tema yang lain sebagai pengayaan.			
--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Jubaidi.S.Pd)
NIP. 19550323 197701 1 002

Guru Kelas,

(Desy Suryanti.S.Si)

RPP

NAMA SEKOLAH : SDN Giwangan
 JENJANG PELAJARAN : IPS
 KELAS / SEMESTER : V / II
 TAHUN AJARAN : 2013/2014
 ALOKASI WAKTU : 9 JP (5 X PERTEMUAN)

Pertemuan 1 tanggal :
 Pertemuan 2 tanggal :
 Pertemuan 3 tanggal :
 Pertemuan 4 tanggal :
 Pertemuan 5 tanggal :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KBM	MATERI POKOK				ALOKASI WAKTU
						METODE	SUMBER BAHAN	PENILAIAN	
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2.4.1 Menyebutkan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 2.4.2 Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 2.4.3 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Melalui diskusi dan kunjungan ke museum siswa dapat : 2.4.4 Menyebutkan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 2.4.5 Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 2.4.6 Menghargai perjuangan para	A. PENDAHULUAN 1. Mengulas kembali tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. (materi yang lalu) 2. Memberi pertanyaan pancingan tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan	Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	1. Diskusi 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas V 2. VCD Edukasi Elektronik (Ednik) Kelas V Departemen Pendidikan Nasional 3. Gambar para tokoh perjuangan dalam mempertahankan	Tes	9 ja

		dengan cara mengikuti upacara bendera, memperingati hari pahlawan, rajin belajar, menggunakan produksi dalam negeri.	<p>tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p> <p>Terintegrasinya PBKB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Menghargai prestasi • Religius • Demokratis • Disiplin • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Peduli lingkungan 	<p>kemerdekaan</p> <p>B. KEGIATAN INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk dalam lima kelompok, setiap kelompok mendiskusikan tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (eksplorasi) 2. Siswa menulis di LKS tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (elaborasi) 3. Siswa bersama guru membahas tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (konfirmasi) <p>C. PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 		<p>kemerdekaan Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Museum Jenderal Sudirman Yogyakarta 5. Museum Monumen Jogja Kembali 6. Museum Dirgantara (Museum Angkatan Udara) Yogyakarta 7. Guru 		
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				<p>2. Merangkum tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</p> <p>3. Mengintergrasikan nilai-nilai PBKB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semangat kebangsaan • Menghargai prestasi • Religius • Demokratis • Disiplin • Rasa ingin tahu • Senang membaca • Peduli lingkungan <p>Dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari referensi di perpustakaan, memberi hadiah pada siswa berprestasi, melaksanakan upacara bendera, melaksanakan upacara hari Pahlawan.</p>					
Mengetahui, Kepala Sekolah				Yogyakarta, 16 Januari 2014					
(Jubaidi,S.Pd) NIP. 19550323 197701 1 002				Guru Kelas, (Desy Suryanti,S.Si)					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 6
(RPP)**

SEKOLAH : SDN Giwangan
MAPEL : Matematika
KELAS : V (Lima)
SEMESTER : 2 (dua)
WAKTU : ... JP (... x Pertemuan)

Pertemuan 1, Tgl
 Pertemuan 2, Tgl
 Pertemuan 3, Tgl
 Pertemuan 4 , Tgl

TAHUN ajaran : 2013 / 2014

Kompetensi Dasar	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	K B M	MATERI POKOK	METODE	SUMBER BAHAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
6.1.Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	6.1.1.Menyebutkan sifat-sifat bangun datar 6.1.2.Menjelaskan sifat-sifat bangun datar 6.1.3.Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	Melalui kegiatan demonstrasi dan kooperatif learning diharapkan siswa dapat: 1. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar 2. Menjelaskan sifat-sifat bangun datar 3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 4. Terintegrasinya PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	A. PENDAHULUAN 1. Tanya jawab pelajaran yg lalu dan yang akan dipelajari 2. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar dengan demonstrasi. B. INTI 1. Menyimak tentang sifat-sifat bangun datar melalui kooperatif learning 2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat bangun datar (<i>eksplorasi</i>) 3. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan menuliskannya di LKS (<i>elaborasi</i>) 4. Siswa bersama guru	Sifat-sifat bangun datar	1. Demonstrasi 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Perpustakaan	Tes	8 JP

			<p>menguatkan/ memantapkan tentang sifat-sifat bangun datar (<i>konfirmasi</i>)</p> <p>C. PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tentang sifat-sifat bangun datar 2. Merangkum tentang sifat-sifat bangun datar 3. Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah 					
6.2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang	<p>6.2.1. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang</p> <p>6.2.2. Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang</p> <p>6.2.3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang</p>	<p>Melalui kegiatan demonstrasi dan kooperatif learning diharapkan siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang 2. Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang 3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 4. Terintegrasinya PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah 	<p>A. PENDAHULUAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab pelajaran yg lalu dan yang akan dipelajari 2. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang dengan demonstrasi. <p>B. INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak tentang sifat-sifat bangun ruang melalui kooperatif learning 2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat bangun ruang (<i>eksplorasi</i>) 3. Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menuliskannya di LKS (<i>elaborasi</i>) 4. Siswa bersama guru menguatkan/ memantapkan tentang sifat-sifat bangun ruang (<i>konfirmasi</i>) 	Sifat-sifat bangun ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Perpustakaan 	Tes	8 JP

			C. PENUTUP 1. Menyimpulkan tentang sifat-sifat bangun ruang 2. Merangkum tentang sifat-sifat bangun ruang 3. Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah					
6.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	6.3.1. Menyebutkan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.3.2. Menjelaskan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.3.3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	Melalui kegiatan menyimak ceramah guru dan kooperatif learning diharapkan siswa dapat: 1. Menyebutkan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 2. Menjelaskan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 3. Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 4. Terintegrasinya PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah	A. PENDAHULUAN 1. Tanya jawab pelajaran yg lalu dan yang akan dipelajari 2. Menyebutkan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dengan ceramah B. INTI 1. Menyimak tentang jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana melalui kooperatif learning 2. Siswa dapat menjelaskan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana (<i>eksplorasi</i>) 3. Siswa dapat menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dan menuliskannya di LKS (<i>elaborasi</i>) 4. Siswa bersama guru menguatkan/ memantapkan tentang jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana (<i>konfirmasi</i>)	Jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana	1. Ceramah 2. Kooperatif Learning 3. Problem Solving	1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Benda di sekitar 6. Perpustakaan	Tes	10 JP

			C. PENUTUP <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tentang jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 2. Merangkum tentang jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 3. Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah 					
6.4. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	6.4.1. Menyebutkan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. 6.4.2. Mencirikan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. 6.4.3. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi diharapkan siswa dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan sifat-sifat kesebangunan dan simetri 2. Mencirikan sifat-sifat kesebangunan dan simetri 3. Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 4. Terintegrasinya PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah 	A. PENDAHULUAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab pelajaran yg lalu dan yang akan dipelajari 2. Menyebutkan sifat-sifat kesebangunan dan simetri dengan tanya jawab. B. INTI <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi tentang sifat-sifat kesebangunan dan simetri 2. Siswa dapat mencirikan sifat-sifat kesebangunan dan simetri (<i>eksplorasi</i>) 3. Siswa dapat menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri dan menuliskannya di LKS (<i>elaborasi</i>) 4. Siswa bersama guru menguatkan/ memantapkan tentang sifat-sifat kesebangunan dan simetri (<i>konfirmasi</i>) C. PENUTUP <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan tentang sifat- 	Sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Problem Solving 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku MTK kelas V 2. LCD 3. Guru 4. Peraga 5. Benda di sekitar 6. Perpustakaan 	Tes	10 JP

			<p>sifat kesebangunan dan simetri</p> <p>2. Merangkum tentang sifat-sifat kesebangunan dan simetri</p> <p>3. Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah</p>						
<p>6.3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p>	<p>6.5.1. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>6.5.2. Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>6.5.3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p>	<p>Melalui kegiatan diskusi diharapkan siswa dapat:</p> <p>1. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>2. Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>4. Terintegrasinya PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah</p>	<p>A. PENDAHULUAN</p> <p>1. Tanya jawab pelajaran yg lalu dan yang akan dipelajari</p> <p>2. Menyebutkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana dengan tanya jawab.</p> <p>B. INTI</p> <p>1. Diskusi tentang masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana (<i>eksplorasi</i>)</p> <p>3. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana dan menuliskannya di LKS (<i>elaborasi</i>)</p> <p>4. Siswa bersama guru menguatkan/ memantapkan tentang masalah yang berkaitan dengan bangun</p>	<p>Masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p>	<p>1. Tanya jawab</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Problem Solving</p>	<p>1. Buku MTK kelas V</p> <p>2. LCD</p> <p>3. Guru</p> <p>4. Peraga</p> <p>5. Benda di sekitar</p> <p>6. Perpustakaan</p>	<p>Tes</p>	<p>10 JP</p>	

			datar dan bangun ruang sederhana (konfirmasi)					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. PENUTUP

1. Menyimpulkan tentang masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
2. Merangkum tentang masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana
3. Mengintegrasikan nilai-nilai PBKB: teliti, tekun, rasa ingin tahu, pantang menyerah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jubaidi, S.Pd
NIP: 19550323 197701 1 0002

Yogyakarta, 15 Juli 2013
Guru kelas V

Desy Suryanti, S.Si

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V B

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Giwangan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Pertemuan Ke : 10
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi
8. Menulis
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar
8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran**
▪ Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar
▪ Puisi.

E. Metode Pembelajaran
▪ ceramah, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :
▪ Kegiatan Awal
Apersepsi dan Motivasi :
- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran

- Kegiatan Inti

- ▢ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

- ▢ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan
- Siswa menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat melalui kegiatan latihan dan penugasan.

- ▢ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Siswa diberi tugas untuk menulis puisi bebas dengan tema yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah puisi,dan Standar Is; 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca contoh puisi • Menulis puisi 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman ! • Tulislah puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

II. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

III. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

IV. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

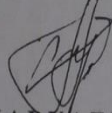
✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hi.SUKESTI, S.Pd
NIP : 19570612 1978032008

Yogyakarta, 1 Januari 2014

Guru Kelas V


MARYATI
NIP : 195803121978032011

**C. Soal UAS Bahasa Jawa dan Matematika Anak Lamban Belajar AP yang
Dibuat oleh GPK1**

MATERI UJIAN BAHASA JAWA

ĀANGKRIMAN

1. Diketok malah dawur = celana
2. Yen cilik dadi kanca, yen gedhe dadi mungsuh = geni
3. Pakboletus = tepak kebo ana lelene satuk
4. Pitik walik saba kebon = nanas
5. Sego sekepel dirubungi tinggi = salak

ARANE PENTIL

1. Pentil timun arane serit
2. Pentil pelem arane pencit
3. Pentil nangka arane babal
4. Pentil kacang arane besengut
5. Pentil semangka arane plonco

TEGESE TEMBUNG

1. Becik tegese apik
2. Baut tegese pinter
3. Blilu tegese bodho
4. Bungah tegese seneng
5. Cetha tegese gamblang

TEMBUNG ENTAR

Tembung entar iku tembung sing duwe teges konotasi utawa kiasan.

1. Cupet atine tegese gampang nesu
2. Adol kringet tegese nyambut gawe
3. Weteng karet tegese panganane akeh

TEMBUNG KOSOK BALEN

Tembung kosok balen (antonim) yaiku tembung sing tegese lelawanan.

1. Sregep X kesed
2. Ala X becik
3. Gedhe X cilik
4. Sepi X rame
5. Lemu X kuru
6. Pinter X bodho
7. Pambarep X ragil
8. Luwe X wareg
9. Sarch X tangi
10. Dawa X cendhak

Soal tembung kosok balen :

1. Putrane Pak Budi sing pambarep dadi polisi. (ragil)
2. Yen wis jam rolas awan aku krasa luwe. (wareg)
3. Karyawan pabrik iku lemu banget. (kuru)
4. Bu Dewi ngadhepi prekara kanthi sareh. (tangi)
5. Pak Edi tindak kantor nitih motor. (kondhur)
6. Dhalang iku pinter antawacana. (bodho)
7. Bu Dhe pagaweyane dodol panganan mateng. (mentah)
8. Sawahe Pak Tani jembar banget. (ciyut)

TEMBUNG SAROJA

1. Wong sing andhap .. disenengi kancane. (asor)
2. Yen wetenge lara ora kena angkat ... (jungjung)
3. Manungsa diparingi akal ... dening Gusti Kang Murbeng Dumadi. (budi)
4. Uripe kulawargaku tansah ayem ... (tentrem)
5. Warga desa tansah guyub ... (rukun)

PAGAWEAN

1. Wong sing pagaweane dodolan diarani bakul.
2. Wong sing pagaweane maringi piwulang diarani guru.
3. Wong sing nglakokake sepur diarani masinis.
4. Pramugari = tukang gladeni penumpang pesawat.
5. Wong sing nglakokake bis, mobil, motor diarani sopir.
6. Undhagi = tukang kayu.

UNGGAH-UNGGAH

1. Matur marang wong tuwa kudu nganggo **baso krama**.
2. Menawa diparingi dhuwit utawa barang liya kudu **matur nuwun**.
3. Mlaku ana ngarepe wong lungguh matur **ndherek langkung**.
4. Menawa arep lunga kudu **pamit**.
5. Mlebu omah wong liya nothok lawang matur **kula nuwun**.
6. Menawa luput marang wong liya matur **nyuwun pangapunten**.
7. Ndhisiki wong mlaku kudu matur **nuwun sewu**.

TEMBUNG LINGGA (kata dasar)

1. Tiwi (iris) lombok.
Tiwi ngiris lombok.
2. Rini (sapu) pekarangan omah.
Rini nyapu pekarangan omah.
3. Bu Linda (wulang) kelas 3B.
Bu Linda mulang kelas 3B.
4. Aura (tulisi) layang.
Aura nulis layang.
5. Fira (parut) kambil.
Fira marut kambil.

NAMA :

ABSEN :

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
BAHASA JAWA

A. Wenehana tandha ping (x) aksara a, b, utawa c sangarepe wangsulan kang bener!

1. Pitik walik saba kebon yaiku ...
 - a. Nanas
 - b. Salak
 - c. Jeruk
2. Pakboletus, batangane cangkriman iki ...
 - a. pak kebo le satus
 - b. tepak kebo oiche satus
 - c. tepak kebo ana lelene satus
3. Pentil pelem diarani ...
 - a. pencit
 - b. serit
 - c. babal
4. Bayu iku budi pekertine **becik**. Tembung **becik** pada tegese ...
 - a. Pinter
 - b. Apik
 - c. trampil
5. Yen wis jam rolas awan aku krasa **luwe**. Tembung **luwe** kosok baline yaiku ...
 - a. Wareg
 - b. Gedhe
 - c. Lemu
6. Bapak **adol kringet** kanggo tuku klambi anyar Aura. Ukara **adol kringet** tegese ...
 - a. Nyambut gawe
 - b. Nggolek kringet
 - c. Kesel
7. Wong sing **andhap** ... disenengi kancane.
 - a. Asor
 - b. Ngisor
 - c. Ngaso
8. Wong sing nglakokake sepur iku diarani ...
 - a. Pilot
 - b. Masinis
 - c. Sopir
9. Wong sing pagaweane maringi piwulang iku diarani ...
 - a. Guru
 - b. Dhokter
 - c. Bakul

10. Menawa luput marang wong liya kudu matur ...
- Nyuwun pangapunten
 - Nuwun sewu
 - Kula nuwun

B. Wangsulana pitakon-pitakon ngisor iki kanthi bener!

- Apa kosok baline tembung-tembung iki?
 - Pak Edi tindak kantor nitih motor.
 - Sawahe Pak Tani jembar banget.
- Apa tembung saroja tembung-tembung iki?
 - Yen wetenge lara ora kena angkat ...
 - Warga desa tansah guyub ...
- Apa tegese tembung-tembung iki?
 - Bungah tegese ...
 - Cetha tegese ...
- Apa pagaweane iki?
 - Bakul
 - Undhagi
- Apa wangsulane tembung-tembung iki?
 - Menawa diparingi dhuwit utawa barang liya kudu ...
 - Menawa arep lunga kudu ...
- Apa ukara cangkriman iki?
 - Diketok malah duwur
 - Yen cilik dadi kanca, yen gedhe dadi mungsuh
- Apa arane pentil iki?
 - Pentil kacang arane ...
 - Pentil semangka arane ...
- Apa tegese tembung entar iki?
 - Cupet atine tegese ...
 - Weteng karet tegese ...
- Benerna tembung ing jero kurung iki!
 - Aura (tulis) layang.
 - Fira (parut) kambil.
- Gawea ukara nganggo tembung-tembung iki!
 - Maca
 - Mangsak

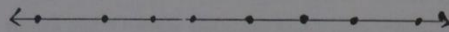
NAMA :

ABSEN :

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
MATEMATIKA

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar.

1. Isilah titik-titik dibawah ini.



3.127 3.128 ... 3.131 ... 3.133 3.134


2. Tentukan hasil dari $875 - 72 = \dots$
3. Tentukan hasil dari $547 + 538 - 742 = \dots$
4. Isilah dengan tanda $<$, $=$ atau $>$ pada soal berikut
 $15 + 13 \quad \dots \quad 19 + 10$
5. Uraikan bilangan berikut ini dalam bentuk panjang
 $1.763 = \dots$ ribuan $+$ \dots ratusan $+$ \dots puluhan $+$ \dots satuan
6. Tentukan hasil dari $195 : 3 = \dots$
7. Tentukan hasil dari $755 + (7 \times 6) = \dots$
8. Jika sekarang pukul 07.00 setelah 4 jam kemudian pukul ...
9. Tentukan hasil dari 6 minggu = ... hari
10. Tentukan hasil dari 7 dm = ... cm

B. Kerjakan soal uraian dibawah ini.


1. Peternakan Toni memelihara 555 ekor ayam dan peternakan Andi memelihara 123 ekor ayam. Berapa ekor ayam dari kedua peternakan itu?
2. Kakak belajar disekolah selama 5 jam. Jika pelajaran dimulai pukul 07.15 Pukul berapakah kakak pulang?
3. Nilai sekelompok mata uang yang terdiri dari 1 lembar lima ribuan, 2 lembar seribuan, dan 5 keping seratusan adalah ...
4. Jika panjang kayu Aura 3 m dan panjang kayu Cila 5 dm. Berapa dm panjang kayu dari keduanya?
5. Ayah mengendarai mobil pukul 02.00 lebih 27 menit. Berapa menit ayah mengendarai mobil?

6. Audy membeli 1 buku seharga Rp 1.800,00 dan 1 pensil seharga Rp 1.200,00. Audy membayar dengan 1 lembar uang lima ribuan. maka uang kembaliannya Audy adalah ...
7. Umur Dita 9 tahun lebih 3 bulan. Berapa bulan umur Dita?
8. Hasil perkalian dari pengelompokkan perkalian berikut adalah
 $(7 \times 3) \times 2 = 7 \times (3 \times 2)$
 $\dots \times \dots = \dots \times \dots$
 $\dots = \dots$
9. Uang Cila adalah 1 lembar dua puluh ribuan. ia kemudian diberi nenek 2 lembar lima ribuan dan 5 lembar seribuan. Maka uang Cila menjadi ...
10. Berapa hasil dari hasil dari $4 \times 20 + 24 : 4$?

D. Hasil Pemeriksaan Psikologis Anak Lamban Belajar



LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. GSC 00687

Rahasia

PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama Lengkap	:	AN
Alamat Lengkap	:	Mrican UH VII/335 Yogyakarta
Tempat/Tanggal Lahir	:	Yogyakarta, 20 Juli 2001
Jenis kelamin	:	Perempuan
Suku Bangsa	:	Indonesia
Agama	:	Islam
Sekolah	:	SD Giwangan
Kelas	:	IV SD
Tanggal Pemeriksaan	:	26 November 2012

A. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

1. Tes Intelligensi

- Berdasarkan Tes intelegensi menggunakan Tes SPM AN termasuk dalam grade III- (*rata-rata bawah*).

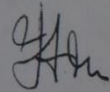
B. KESIMPULAN

AN memiliki inteligensi yang tergolong *Slow Learner*.

C. SARAN

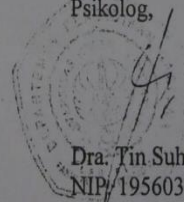
1. **AN** membutuhkan dukungan dan dorongan belajar baik dari orang tua (keluarga) maupun dari guru (sekolah),
2. Pengulangan teori mata pelajaran saat di rumah,
3. Metode belajar yang bervariasi untuk mengatasi anak cepat bosan dan anak tetap konsentrasi,
4. Perlu *Remedial Teaching*.

Ketua Laboratorium FLB,



Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta, 15 Januari 2013
Psikolog,



Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001



LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama Lengkap : **SD**
Alamat Lengkap : Pemukti UH 7/636 Giwangan Yogyakarta
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 Agustus 2002
Jenis kelamin : Laki-Laki
Suku Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Sekolah : SD Giwangan
Kelas : IV SD
Tanggal Pemeriksaan : I. 26 November 2012
II. 18 Januari 2013

A. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Tes Inteligensi

1. Berdasarkan Tes intelegensi menggunakan Tes SPM, **SD** termasuk dalam grade III- (*Rata-rata bawah*),
2. Berdasarkan Tes WISC menunjukkan IQ praktis 83 dan IQ teoritis 91, sedangkan IQ total 86 (*Slow Learner*).

B. KESIMPULAN

SD

memiliki inteligensi yang tergolong *Slow learner*.

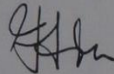
C. SARAN

1. **SD**

membutuhkan pembelajaran yang diulang-ulang,

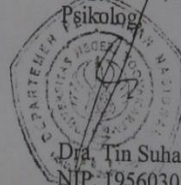
2. Membutuhkan pembelajaran dengan pendekatan multisensori,
3. Perlu *remedial teaching* untuk mata pelajaran yang di bawah KKM,
4. Peningkatan daya konsentrasi melalui permainan seperti: menjumpuk manik-manik, menyusun puzzle, berenang dll.

Ketua Laboratorium PLB,



Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta, 15 Februari 2013



Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001



LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) : 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama : **EP**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Tobratan, Wirokerten
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 23 Juli 2001
Sekolah : SD Giwangan
Kelas : IV B
Nama Orang Tua : Endri Yulianto
Tujuan Pemeriksaan : Tes Inteligensi
Tanggal Test : 10 April 2013
Umur : 11 tahun 8 bulan 17 hari
Hasil Test Inteligensi :

1. WISC : IQ 75, Klasifikasi Boderline
2. Hasil Pengamatan : 1. Konsentrasi anak terkadang terpecah,
2. Ragu dalam menjawab,
3. Pada soal yang agak sulit anak menjawab adak lama
3. Saran : 1. Diperlukan asesmen kemampuan akademik lebih lanjut
2. Pembelajaran diindividualisasikan,

Ketua Laboratorium PLB,

Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001



Yogyakarta, 22 Mei 2013

Psikologi

Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001



LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama : **IN**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kemutug, RT 01
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 31 Agustus 2001
Sekolah : SD Giwangan
Kelas : IV B
Nama Orang Tua : Kusmartadi
Tujuan Pemeriksaan : Tes Inteligensi
Tanggal Test : 22 April 2013
Umur : 11 tahun 7 bulan
Hasil Test Inteligensi :

1. WISC : IQ 85 , Klasifikasi Intellectually dulnormal (slowlearner)
2. Hasil Pengamatan : 1. Anak pendiam dan tenang saat di tes, 2. Anak mampu mengikuti instruksi
3. Saran : 1. Kembangkan program pembelajaran yang diindividualisasikan,
2. Kembangkan baca tulis fungsional,
3. Kembangkan kemampuan bina diri,
4. Perlu remedial teaching.

Ketua Laboratorium PLB,

Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Dra. Titi Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

E. Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD Negeri Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014

PROGRAM KEGIATAN SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI SD N GIWANGAN TAHUN AJARAN 2013 /2014																		
No	Pemeran Utama Terkait	Jenis Kegiatan	Materi Kegiatan	Subyek Yg Berperan	Hasil yg diharap	Bulan ke												Ket
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Kepala Sekolah	a. Sosialisasi internal	Prinsip penyelenggaraan pend. inklusi	KS, GPK, Gr Reg, nara sumber	Mempunyai persamaan persepsi tentang pend. Inklusi	X												
		b. Penyusunan program sekolah	Penyusunan program pend. Inklusi	KS, GPK, Gr Reg	Terbentuk program inklusi yang jelas	X												
		c. Penyusunan kebijakan sekolah	Membuat kebijakan tentang pend inklusi	KS, GPK, Gr Reg	Mempunyai kebijakan yang jelas tentang pend inklusi	X												
		d. Penyusunan Rencana Anggaran Sekolah	Menyusun rencana anggaran sekolah	KS, GPK, Gr, Reg	Terbentuk rencana anggaran sekolah	X												
		e. Koordinasi penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi	Menyusun sistem pend. Inklusi yg jelas	KS, GPK, Gr, Reg	Kesepahaman tentang penyelenggaraan pend inklusi		X											

[illegible]

Lampiran 12. Triangulasi Data

TRIANGULASI DATA

A. Triangulasi Data Kelas III B

No.	Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	Wawancara				Observasi	Dokumentasi dan atau Catatan Lapangan	Kesimpulan
		Guru Kelas	GPK	Anak Lamban Belajar	Kepala Sekolah			
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar								
1.	Pemberian apersepsi	Apersepsi melalui tanya jawab atau menyanyi.	-	-	-	Apersepsi melalui memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	RPP Reguler	Apersepsi melalui tanya jawab atau menyanyi.
2.	Penjelasan TPK	a.TPK sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan diturunkan. b.KKM anak lamban belajar di bawah KKM reguler. c.Guru kelas menjelaskan TPK secara lisan.	a.TPK sama seperti siswa lainnya, tetapi jika belum paham, GPK membuat catatan pada materi mana belum paham. b. KKM anak lamban belajar berbeda dari siswa lainnya.	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas menyampaikan TPK.	KKM untuk ABK, termasuk anak lamban belajar, berbeda dari KKM reguler.	Guru kelas menjelaskan TPK dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan.	a.RPP Reguler b.Rapor anak lamban belajar AP	a. TPK sama dengan siswa lain, tapi tingkat kesulitan diturunkan. b.KKM anak lamban belajar di bawah reguler. b.Guru kelas menyampaikan TPK secara lisan.
3.	Pengecekan keterampilan prasyarat	a.Keterampilan prasyarat disesuaikan kemampuan anak lamban belajar.	Keterampilan prasyarat yang harus dimiliki anak lamban belajar tidak	-	-	Guru kelas melakukan tanya jawab secara lisan dengan beberapa	Catatan Lapangan IV GK1 melakukan tanya jawab	a.Keterampilan prasyarat disesuaikan kemampuan anak

		b. Melalui tes lisan, kalau anak belum menguasai keterampilan prasyarat, guru kelas memberikan pengulangan materi.	harus sama dengan siswa lainnya.			siswa, termasuk anak lamban belajar. Karena banyak siswa yang lupa, termasuk anak lamban belajar, guru kelas memberikan pengulangan.	dengan siswa, termasuk AP, tentang materi sebelumnya. Karena siswa masih lupa, GK1 memberikan pengulangan.	lamban belajar. b. Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat melalui tes lisan. Kalau belum menguasai, guru memberikan pengulangan.
4.	Menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan .	-	-	-	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.	Catatan Lapangan IV GK1 tidak menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan.	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.
5.	Pengulangan materi pertemuan sebelumnya	Guru kelas memberi satu atau dua kali pengulangan. anak.	-	Guru kelas mengulangi materi pertemuan sebelumnya.	-	Guru kelas memberi satu kali pengulangan.	Catatan Lapangan IV GK1 mengulangi cara mencari luas persegi dan persegi panjang.	Guru kelas memberi satu atau dua kali pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi								
6.	Urutan penyampaian materi	Guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau teori ke praktik.	-	-	-	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.	Catatan Lapangan V GK1 menjelaskan secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.

7.	Ruang lingkup materi	Ruang lingkup materi sama dengan siswa lain, tetapi kedalaman dan tingkat kesulitan berbeda.	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	-	-	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	a.RPP Reguler b.Catatan Lapangan IV Ruang lingkup materi untuk semua siswa sama.	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi kedalaman dan tingkat kesulitan materi berbeda.
8.	Pemilihan strategi penyampaian materi	a.Strategi penyampaian materi dipilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar. b.Anak lamban belajar mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lain terlebih dahulu, kemudian konsultasi dengan GPK.	-	-	-	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah, dan tanya jawab. GPK membimbing intensif anak lamban belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	a.Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014 b.RPP Reguler c.Catatan Lapangan XIV Tanya jawab.GK1 dan siswa.	a.Strategi penyampaian materi dipilih berdasarkan jenis materi dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar. b.Anak lamban belajar mengikuti metode yang sama dengan siswa lain dahulu, kemudian konsultasi dengan GPK. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
9.	Penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap	-	-	-	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan	a.Foto GK1 menjelaskan materi pelajaran b.Catatan	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan

		pokok materi.				penjelasannya secara lisan dan klasikal. Untuk cara mengerjakan soal Matematika, guru kelas juga menjelaskan secara tertulis, setahap demi setahap.	Lapangan IV Guru kelas menyampaikan contoh cara mengerjakan soal Matematika, secara tertulis setahap demi setahap.	penjelasannya secara lisan dan klasikal. Guru kelas menyampaikan contoh cara mengerjakan soal Matematika, secara tertulis setahap demi setahap.
	a. Bahasa	Guru kelas menggunakan bahasa yang umum, kadang juga menggunakan bahasa Jawa, yang penting anak lamban belajar jelas.	-	-	-	Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Untuk kata sukar dan kata baru, dijelaskan dengan kata-kata yang sederhana dan dapat dipahami semua siswa.	Catatan Lapangan XIV GK1 menjelaskan pengertian wisatawan domestik sebagai wisatawan dari negara kita sendiri.	Guru kelas menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Selain itu, untuk kata sukar dan kata baru, dijelaskan dengan kata-kata sederhana dan dapat dipahami semua siswa.
	b. Media pembelajaran	a. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar. b. Guru kelas tidak selalu menggunakan media.	GPK membantu guru kelas dalam memanfaatkan alat peraga atau media.	Guru kelas kadang-kadang menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan pelajaran.	-	Guru kelas tidak teramati menggunakan alat peraga atau media. Namun, GPK menggunakan media kartu bilangan pecahan..	a. Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014 b. RPP Reguler	a. Pemilihan media disesuaikan karakteristik anak lamban belajar. b. Guru kelas tidak selalu memakai media. c. GPK membantu guru kelas dalam memanfaatkan

								media.
	c. Pengulangan materi	Guru kelas kadang-kadang memberikan pengulangan secara individual.	-	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara individual.	-	Guru kelas memberi pengulangan klasikal.	Catatan Lapangan IV GK1 memberi pengulangan secara klasikal.	Guru kelas memberikan pengulangan klasikal dan individual.
	d. Pemahaman konsep	a. Pemahaman konsep anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. Guru kelas menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru kelas juga meminta bantuan GPK karena keterbatasan guru kelas.	GPK membantu guru kelas dalam memahami konsep dengan meringkas materi dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami anak lamban belajar.	-	-	Pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan beberapa kali mengingatkan siswa tentang konsep dasar.	a. Catatan Lapangan XVIII GK1 menjelaskan kata 'genangan air' melalui contoh. Dalam kehidupan sehari-hari siswa. b. Ringkasan materi Bahasa Jawa yang dibuat GPK1	Pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lain, yaitu dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan mengingatkan tkonsep dasar. GPK membantu memahami konsep untuk anak lamban belajar.
10.	Pemberian contoh dan noncontoh	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.	-	Guru kelas memberikan contoh di depan kelas.	-	Guru kelas memberi contoh dan noncontoh secara lisan dan klasikal, diikuti tanya jawab.	-	Guru kelas memberi contoh dan noncontoh secara lisan dan klasikal, diikuti tanya jawab.
	a. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari	Guru kelas menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-	-	-	-	Guru kelas memberikan soal-soal yang memuat materi dalam kehidupan sehari-	a. RPP Reguler b. Catatan Lapangan XVIII GK1 menjelaskan	Guru kelas menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-

		hari anak, misalnya pelajaran PKn tentang saling menghargai dihubungkan dengan kehidupan di kelas.				hari siswa dan dalam pembahasan soal, guru kelas memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.	kata 'genangan air' dengan memberi contoh.	hari anak dan memberi contoh materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa								
11.	Latihan dan Praktik	Guru kelas memberi latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lain.	Anak lamban belajar melaksanakan latihan rutin di kelas.	-	-	Guru kelas memberi tugas dan soal latihan untuk anak lamban belajar, seperti siswa lainnya.	Foto AP mengerjakan soal latihan	Guru kelas memberi tugas dan soal-soal latihan untuk anak lamban belajar, seperti siswa lainnya.
	a. Penyesuaian tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal latihan.	-	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	a.RPP Reguler b.LKS Matematika c.Buku Komunikasi d. Foto tugas kelompok	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	b. Penyesuaian alokasi waktu	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu.	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu.	-	Guru kelas memberi tambahan waktu anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.	Catatan Lapangan IV AP belum selesai mengerjakan tugas. GK1 memberikan tambahan waktu lima menit.	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
	c. Pembelajaran kooperatif	a. Guru kelas melaksanakan	a. Anak lamban belajar mengikuti	a. Anak lamban belajar sering	-	Guru kelas membagi siswa	a.RPP Reguler b. Foto hasil	a. Guru kelas melaksanakan

		<p>pembelajaran kooperatif.</p> <p>b. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, sedangkan metode tutor sebaya merupakan pendekatan individual untuk siswa tertentu dalam mengkondisikan kelas.</p>	<p>pembelajaran kooperatif.</p> <p>b. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran kooperatif. Tutor sebaya dilaksanakan untuk mengkondisikan siswa yang ramai karena tugasnya sudah selesai.</p>	<p>belajar dalam kelompok di kelas.</p> <p>b. Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.</p>		<p>dalam enam kelompok kecil yang heterogen. Jika belum paham atau mengalami kesulitan mengerjakan tugas individu, siswa dapat bertanya pada teman atau guru. Siswa yang sudah selesai diminta mengajari teman yang belum selesai untuk mengkondisikan kelas.</p>	<p>kerja kelompok Bahasa Indonesia-IPA</p> <p>c. Foto Buku Komunikasi</p> <p>d. Catatan Lapangan XVI Siswa melakukan kerja kelompok Bahasa Indonesia dan IPA.</p>	<p>pembelajaran kooperatif.</p> <p>b. Guru kelas menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif, sedangkan metode tutor sebaya merupakan bentuk pendekatan individual untuk siswa tertentu dan untuk mengkondisikan kelas.</p>
	d. Bantuan dalam latihan dan praktik	<p>a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan.</p> <p>b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas, atau soal-soal latihan anak lamban belajar.</p>	<p>a. GPK dan guru kelas membantu anak lamban belajar memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas, soal-soal latihan di kelas.</p> <p>b. GPK dan guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan.</p>	<p>Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.</p>	<p>Bantuan untuk ABK, termasuk anak lamban belajar, dalam mengerjakan tugas di kelas ditangani oleh GPK.</p>	<p>a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan.</p> <p>b. Guru kelas dan GPK memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal-soal latihan.</p>	<p>a. Foto GK1 membimbing kelompok AP</p> <p>b. Foto GPK1 membimbing intensif AP mengerjakan soal latihan Matematika</p>	<p>a. Guru kelas dan GPK memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan.</p> <p>b. Guru kelas dan GPK memeriksa hasil perbaikan pengerjaan tugas atau soal-soal latihan.</p>

12.	Umpan Balik							
	a. Penguatan positif	Guru kelas memberi penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian secara lisan.	-	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar berupa pujian.	-	Guru kelas memberi penguatan positif anak lamban belajar melalui pernyataan verbal.	Catatan Lapangan XVIII GK1 memberikan penguatan positif pada AP, "Ya, kebunku."	Guru kelas memberi penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam pernyataan verbal dan pujian.
	b. Penguatan negatif	Guru kelas memberi penguatan negatif untuk anak lamban belajar dan siswa lainnya agar kelas kondusif.	-	Guru kelas membantu anak lamban belajar saat hasil pekerjaannya kurang tepat.	-	Guru kelas memberi penguatan negatif anak lamban belajar melalui pernyataan verbal.	Catatan Lapangan XVII Saat jawaban AP kurang tepat, "Coba, dicek lagi!"	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar								
13.	Teknik Penilaian	Penilaian anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.	-	-	-	Teknik penilaian meliputi penilaian hasil.	a.RPP Reguler b.Buku ulangan c.PR Matematika	Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil.
14.	Penyesuaian waktu	Anak lamban belajar kadang-kadang mendapat tambahan waktu mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu untuk mengerjakan tes.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan ulangan.	-	Guru kelas memberi tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas	Catatan Lapangan IV AP mendapat tambahan waktu lima menit.	Anak lamban belajar kadang-kadang mendapat tambahan waktu mengerjakan soal ulangan, tes, atau tugas.
15.	Penyesuaian cara	Proses anak lamban belajar mengerjakan tes sama dengan siswa lainnya. Modifikasi untuk	GPK membantu memberikan modifikasi pemberian tes individual saat	-	Bantuan untuk ABK, termasuk anak lamban belajar	Modifikasi cara pemberian tugas individu dilaksanakan GPK dengan	a.Foto GPK1 membimbing AP mengerjakan soal b.Buku Ulangan	Proses anak lamban belajar mengerjakan tugas, soal ulangan, tes sama dengan siswa

		anak lamban belajar dalam mengerjakan tes diberikan pada mata pelajaran Matematika.	UAS Matematika. Ulangan harian dan UTS dilaksanakan di kelas dengan pendampingan GPK.		dalam mengerjakan tes ditangani oleh GPK.	membimbing anak lamban belajar mengerjakan soal.	c. Butir soal UAS Matematika dan Bahasa Jawa	lain, tetapi dengan bimbingan GPK. Anak lamban belajar mengikuti tes individual pada UAS Matematika semester 1.
16.	Penyesuaian materi	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal ulangan harian anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi soal UAS Matematika dan Bahasa Jawa semester 1 soal dibuat oleh GPK.	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan ulangan.	-	a.Tingkat kesulitan tugas individu anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b.Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	a. RPP Reguler b. Buku Ulangan c. Soal UAS Matematika dan Bahasa Jawa d. PR Matematika e. Buku Komunikasi AP f. Foto tugas kelompok Bahasa Indonesia dan IPA	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Namun, untuk soal UAS Semester 1 Matematika dan Bahasa Jawa soal dibuat sendiri oleh GPK.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar								
17.	Memberikan tugas atau latihan di rumah	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	a.PR AP b.Buku komunikasi AP	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
	a. Penyesuaian tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam	-	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa	a.PR AP b.Buku komunikasi AP	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa

			lainnya.	mengerjakan PR.		lainnya.		lainnya.
18.	Membahas kembali materi yang belum dikuasai	-	-	-	-	Guru kelas belum membahas materi yang belum dikuasai anak lamban belajar. Jam pelajaran tambahan untuk mengerjakan soal latihan dan pembahasannya.	a.RPP IPA-Matematika b.Foto anak lamban belajar AP dan siswa kelas III B mengikuti les Bahasa Indonesia	Guru kelas belum membahas kembali materi yang belum dikuasai anak lamban belajar. Jam pelajaran tambahan untuk mengerjakan soal latihan dan pembahasannya.
19.	Memberikan motivasi							
	a. Umpan balik	a.Guru kelas menempel hasil pekerjaan semua siswa di papan tulis. b.Guru kelas bertanya pada siswa.	-	-	-	a. - b. Guru kelas bertanya tentang kemajuan hasil belajarnya siswa, termasuk anak lamban belajar.	a.Foto hasil kerja kelompok dipajang di papan tulis dan dinding b.RPP Reguler	a.Guru kelas menempel hasil pekerjaan semua siswa di papan tulis atau dinding. b.Guru kelas bertanya kemajuan hasil belajar.
	b. Bimbingan	-	-	-	-	Guru kelas dan siswa membahas tugas individu. Saat jawaban anak lamban belajar belum tepat, guru kelas meminta mengecek lagi jawabannya dan membantu memperbaiki.	a.Foto GK1 membahas soal latihan bersama siswa b.Foto GK1 meminta AP mengecek lagi jawabannya yang kurang tepat.	Guru kelas dan siswa membahas hasil kerja siswa. Saat jawaban anak lamban belajar belum tepat, guru kelas meminta mengecek lagi jawabannya dan membantu untuk memperbaiki.

B. Triangulasi Data Kelas V A

No.	Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	Wawancara				Observasi	Dokumentasi dan atau Catatan Lapangan	Kesimpulan
		Guru Kelas	GPk	Anak Lamban Belajar	Kepala Sekolah			
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar								
1.	Pemberian apersepsi	Apersepsi melalui tanya jawab aplikasi dan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.	-	-	-	-	RPP Reguler Bahasa Indonesia dan IPS	Apersepsi melalui tanya jawab aplikasi dan manfaat materi dalam kehidupan.
2.	Penjelasan TPK	a.TPK sama seperti siswa lain. b.KKM sama dengan siswa lainnya, tetapi guru kelas mempunyai tolok ukur sendiri untuk nilai 75 anak lamban belajar. c. Penjelasan TPK secara lisan.	TPK untuk anak lamban belajar sama seperti siswa lainnya, tetapi ada penyesuaian materi, yaitu materi yang teoretik dikonkretkan.	Sebelum menjelaskan pelajaran, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.	-	Guru kelas menjelaskan tujuan pembelajaran khusus dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara lisan, klasikal.	a.RPP Reguler Bahasa Indonesia dan IPS b.Rapor anak lamban belajar c.Catatan Lapangan IX GK2 menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.	a.TPK anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. KKM sama dengan siswa lainnya, tetapi guru kelas mempunyai tolok ukur sendiri untuk nilai 75 anak lamban belajar. b. Guru kelas menjelaskan TPK secara lisan dan klasikal.
3.	Pengecekan keterampilan prasyarat	a. Keterampilan prasyarat sama dengan siswa	Keterampilan prasyarat sama dengan siswa	-	-	-	RPP Reguler Matematika	a. Keterampilan prasyarat anak lamban belajar

		lainnya. b.Guru kelas memberikan soal pengenalan ringan secara tertulis dan atau lisan.	lainnya karena hambatan anak lamban belajar terlihat setelah anak mengikuti pembelajaran.					sama dengan siswa lainnya. b.Guru kelas memberikan soal pengenalan ringan secara tertulis dan atau lisan.
4.	Menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.	-	-	-	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam bentuk bagan.	Catatan Lapangan IX GK2 tidak menuliskan pokok-pokok materi dalam bentuk bagan.	Guru kelas tidak menuliskan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagan.
5.	Pengulangan materi pertemuan sebelumnya	Pengulangan materi pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab.	-	Guru kelas mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya.	-	-	RPP Reguler	Guru kelas mengulangi materi pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi								
6.	Urutan penyampaian materi	Guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.	-	-	-	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.	Catatan Lapangan IX GK2 menjelaskan materi secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
7.	Ruang lingkup materi	Ruang lingkup materi sama dengan siswa lainnya, tetapi	Ruang lingkup materi sama dengan siswa	-	-	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar	a.RPP Reguler b.Catatan Lapangan II	Ruang lingkup materi sama dengan siswa lain,

		tingkat kesulitan lebih ringan.	lain, tapi membutuhkan modifikasi.			sama dengan siswa lainnya.	Ruang lingkup materi semua siswa sama.	tetapi tingkat kesulitan lebih ringan.
8.	Pemilihan strategi penyampaian materi	<p>a.Strategi penyampaian materi dipilih berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar.</p> <p>b.Guru kelas menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan siswa lain terlebih dahulu, lalu pada pelaksanaannya diterapkan metode khusus untuk anak lamban belajar.</p> <p>c.Metode pembelajaran yang efektif adalah praktik langsung.</p>	Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar adalah metode fungsional dengan praktik langsung.	-	-	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan permainan.	<p>a.Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014</p> <p>b.RPP Reguler</p> <p>c.Catatan Lapangan II Penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan.</p> <p>d.Catatan Lapangan IX Penerapan metode ceramah dan tanya jawab.</p>	<p>a.Strategi penyampaian materi dipilih berdasarkan jenis materi dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar.</p> <p>b.Guru kelas menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya terlebih dahulu, kemudian pada pelaksanaan diterapkan metode khusus. Metode yang diterapkan di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan permainan.</p> <p>c. Metode pembelajaran yang efektif untuk anak lamban belajar</p>

								adalah melalui praktik langsung.
9.	Penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya	Guru kelas menyampaikan pokok materi dan menjelaskan setiap pokok materi.	-	-	-	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasannya secara lisan dan klasikal.	a.Foto GK2 menjelaskan materi secara lisan dan klasikal.	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi penjelasannya secara lisan dan klasikal.
	a. Bahasa	Guru kelas menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan materi pelajaran pada anak lamban belajar.	-	-	-	Bahasa yang digunakan adalah bahasa siswa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, untuk menjelaskan kata sukar dan kata baru, digunakan kata-kata yang lebih sederhana.	Catatan Lapangan II GK2 menjelaskan, “Minoritas adalah golongan yang pendapatnya tidak dipakai.”	Guru kelas menggunakan bahasa yang sederhana untuk menjelaskan materi pelajaran pada anak lamban belajar.
	b. Media pembelajaran	a. Guru kelas menggunakan media untuk membantu anak lamban belajar memahami materi. b. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.	GPK sekolah tidak membantu guru kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk anak lamban belajar.	Guru kelas kadang-kadang menggunakan media saat menjelaskan pelajaran.	-	Guru kelas menggunakan media visual.	a. Foto media b. RPP Reguler a. Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014	a. Guru kelas menggunakan media untuk membantu anak lamban belajar memahami materi. b. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar.

	c. Pengulangan materi	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara individual, klasikal, dan kelompok.	GPK sekolah tidak membantu guru kelas dalam pengulangan materi secara individual.	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara individual.	-	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara klasikal, kelompok, dan individual untuk anak lamban belajar.	a.Catatan Lapangan II GK2 memberikan pengulangan materi secara klasikal dan individual. b.Catatan Lapangan IX GK2 memberikan pengulangan materi secara klasikal dan kelompok.	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara klasikal, kelompok, dan individual pada anak lamban belajar.
	d. Pemahaman konsep	Guru kelas menekankan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar dengan menekankan hanya pada konsep dasarnya saja.	Penekanan pemahaman konsep untuk anak lamban dari guru kelas dan biasanya secara insidental.	-	-	Secara umum sama dengan siswa lainnya, yaitu memberi beberapa kali pengulangan konsep dasar, melakukan tanya jawab tentang konsep dasar, dan memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Catatan Lapangan II GK2 memberi pengulangan dan tanya jawab dengan SD tentang konsep jumlah sudut segiempat. GK2 memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan.	Guru kelas menekankan hanya pada konsep dasarnya saja, dengan memberi beberapa kali pengulangan konsep dasar, melakukan tanya jawab tentang konsep dasar, dan memberi contoh penerapan konsep dalam kehidupan.

10.	Pemberian contoh dan noncontoh	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.	-	Guru kelas memberikan contoh.	-	Guru kelas menyampaikan contoh dan noncontoh secara lisan dan klasikal, diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa.	a.Catatan Lapangan II GK2 memberi contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh secara lisan dan klasikal, diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa.
	a. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari	Guru kelas mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak melalui lingkungan.	-	-	-	Guru kelas memberi contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Catatan Lapangan II GK2 memberi contoh prinsip musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.	Guru memberi contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa								
11.	Latihan dan Praktik	Guru kelas memberi latihan-latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar.	Anak lamban belajar melaksanakan latihan rutin.	-	-	Guru kelas memberi tugas dan soal latihan untuk anak lamban belajar.	a.RPP Reguler b.Foto AN dan SD mengerjakan soal latihan dan tugas kelompok	Guru kelas memberi tugas atau soal latihan setiap hari untuk anak lamban belajar.
	a. Penyesuaian alokasi waktu	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu.	-	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau soal latihan.	Catatan Lapangan II GK2 memberikan tambahan waktu siswa mengerjakan soal latihan IPS.	Anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas.
	b.Pembelajaran	a.Guru kelas sering	a. Anak lamban	a.Anak lamban	-	Pembelajaran	a.RPP Reguler	a.Guru kelas sering

	kooperatif	melaksanakan pembelajaran kooperatif. b. Dalam pelaksanaannya, , anak lamban belajar diperlakukan sama seperti siswa lainnya. c. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya, tetapi pelaksanaannya, anak lamban belajar harus dimotivasi dan diberi pendekatan.	belajar mengikuti pembelajaran kooperatif. b. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, kelompok yang dibentuk guru heterogen. c. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya.	belajar sering belajar dalam kelompok di kelas. b. Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.		kooperatif yang diikuti anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Guru kelas membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil heterogen. Pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan, kerja kelompok. Agar dapat mengikuti pembelajaran kooperatif dengan baik, anak lamban belajar dibimbing oleh guru kelas.	b. Foto anak lamban belajar melaksanakan kerja kelompok c. Foto AN dibimbing GK2 dalam kerja kelompok d. Catatan Lapangan IX SD melaksanakan diskusi kelompok dalam menyusun daftar pertanyaan, melakukan pengamatan dan menyusun laporan pengamatan.	melaksanakan pembelajaran kooperatif. b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif anak lamban belajar adalah anak diperlakukan sama seperti siswa lain, tetapi harus dimotivasi dan diberi pendekatan. c. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar..
	c. Bantuan dalam latihan dan praktik	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki	Bantuan untuk anak lamban belajar dalam mengerjakan dan memperbaiki kesalahan	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki	-	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki	a. Foto GK2 membimbing AN dan SD dalam mengerjakan tugas individu	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki

		kesalahan. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan, yang harus dikerjakan anak lamban belajar.	pengerjaan tugas atau soal latihan diberikan oleh guru kelas.	tugas atau soal latihan.		kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar.	dan kelompok b.Catatan Lapangan II GK2 membimbing individual AN dan SD dalam memperbaiki kesalahan.	kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan di kelas. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar.
12.	Umpan Balik							
	a. Penguatan positif	Guru kelas memberi penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian di depan teman sekelas.	-	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberi penguatan positif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal ("Iya..."), memberikan pujian, dan memberikan tanda benar dan dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar.	Catatan Lapangan II Menunjukkan hasil kerja kelompok SD di depan kelas dan memberi pujian.	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar dalam bentuk pujian, pernyataan verbal, dan memberikan tanda benar dan dengan warna merah di papan tulis untuk jawaban siswa yang benar.
	b. Penguatan negatif	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas membantu anak lamban belajar saat hasil pekerjaannya kurang tepat.	-	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar dengan memberikan	Catatan Lapangan II GK2 menegur SD karena tidak mau mencatat.	Guru kelas memberikan penguatan negatif untuk anak lamban belajar dengan memberikan

						pernyataan verbal, kemudian membantu anak lamban belajar memperbaiki kesalahannya.		pernyataan verbal, kemudian membantu anak lamban belajar memperbaiki kesalahannya.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar								
13.	Teknik Penilaian	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.	-	-	-	Teknik penilaian, yaitu penilaian hasil dan penilaian proses.	a.RPP Reguler b.Daftar nilai c.Buku ulangan e.Foto AN dan SD mengerjakan tugas individu dan kelompok.	Penilaian untuk anak lamban belajar meliputi penilaian proses dan hasil.
14.	Penyesuaian waktu	Anak lamban belajar tidak mendapatkan tambahan waktu, tetapi jumlah soal tes atau ulangan harian lebih sedikit dibandingkan siswa lainnya.	Anak lamban belajar tidak mendapatkan tambahan waktu untuk mengerjakan tes.	-	-	Guru kelas memberikan tambahan waktu untuk anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas sampai semua selesai mengerjakan.	Catatan Lapangan X GK2 mengemukakan bahwa alokasi waktu mengerjakan soal ulangan AN dan SD sama seperti siswa lainnya.	Anak lamban belajar tidak mendapat tambahan waktu dalam ulangan, tetapi jumlah soal yang harus dikerjakan lebih sedikit. Guru kelas memberi tambahan waktu untuk pengerjaan tugas individu dan kelompok.
15.	Penyesuaian cara	Guru kelas tidak memberikan modifikasi khusus,	GPK sekolah dan guru kelas tidak memberikan tes	-	-	Guru kelas tidak memberi modifikasi khusus	Catatan Lapangan VIII SD dan AN	Guru kelas dan GPK tidak memberikan

		tetapi memberi pendekatan dan pengarahannya sampai anak lamban belajar bisa mandiri.	individual untuk anak lamban belajar.			untuk anak lamban belajar, tetapi membantu anak saat mengalami kesulitan.	diperlakukan sama dengan siswa lainnya selama mengikuti ulangan.	modifikasi khusus untuk anak lamban belajar, tetapi guru kelas memberikan pendekatan dan pengarahannya sampai anak bisa mandiri.
16.	Penyesuaian materi	Soal tes anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan karena memori anak lamban belajar terbatas. Anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian.	Tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tes untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan tes yang harus dikerjakan anak lamban belajar bervariasi.	-	a. Tingkat kesulitan tugas yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. Penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	a. LKS b. Buku ulangan c. Tugas individu dan kelompok d. Catatan Lapangan X GK2 menjelaskan bahwa soal ulangan Matematika yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Namun, untuk anak lamban belajar, soal yang uraian ada kompensasi tersendiri.	a. Tingkat kesulitan tugas yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. Soal ulangan yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi tingkat kesulitan lebih ringan, dengan anak lamban belajar tidak diharuskan mengerjakan soal uraian atau ada kompensasi tersendiri untuk soal uraian. b. Penggunaan bahasa dalam butir soal tes yang harus

								dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar								
17.	Memberikan tugas atau latihan di rumah	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberikan PR untuk semua siswa termasuk anak lamban belajar.	Foto PR anak lamban belajar AN dan SD	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
	a. Penyesuaian tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lainnya, dengan anak lamban belajar tidak harus mengerjakan soal uraian.	Tingkat kesulitan PR yang harus dikerjakan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar bervariasi.	-	Tingkat kesulitan PR untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	Foto PR anak lamban belajar AN dan SD	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar lebih ringan dari siswa lain, anak lamban belajar tidak harus mengerjakan soal uraian.
18.	Memberikan motivasi							
	a. Umpan balik	a. Guru kelas memajang hasil pekerjaan siswa di sudut kelas. b. Guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri secara klasikal.	-	-	-	a. Guru kelas menunjukkan di depan kelas hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan memberi tanda dengan <i>boardmaker</i> merah jika jawaban siswa yang dituliskan di papan tulis benar.	a. Foto hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan siswa lainnya dipajang di dinding kelas. b. RPP Bahasa Indonesia	a. Guru kelas menampilkan menunjukkan di depan kelas hasil kerja kelompok anak lamban belajar dan memberikan tanda dengan <i>boardmaker</i> merah jika jawaban siswa yang dituliskan di

						b. Guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi diri dan mencatat kemajuan dengan menanyakan secara klasikal apa sudah paham atau belum terhadap materi yang baru disampaikan dan apa siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum.		papan tulis benar. b. Guru kelas mengajari anak lamban belajar merefleksi diri dan mencatat kemajuan mereka sendiri dengan bertanya klasikal apa sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan dan apa siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau belum.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

C. Triangulasi Data Kelas V B

No.	Komponen Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar	Wawancara				Observasi	Dokumentasi dan atau Catatan Lapangan	Kesimpulan
		Guru Kelas	GPK	Anak Lamban Belajar	Kepala Sekolah			
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan untuk Anak Lamban Belajar								
1.	Pemberian apersepsi	Apersepsi melalui menyanyi, bercerita, dan memberi arahan yang berhubungan dengan materi.	-	-	-	Guru kelas menunjukkan contoh penerapan materi dalam kehidupan siswa.	RPP Reguler	Apersepsi melalui menyanyi, cerita, dan memberi contoh penerapan materi dalam

								kehidupan.
2.	Penjelasan TPK	a.TPK sama dengan siswa lain. b. KKM sama dengan KKM reguler c.Guru kelas menjelaskan TPK dengan mengarahkan anak yang masih memikirkan rumah dan orang tua.	-	Guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.	-	Guru kelas menyampaikan TPK secara lisan, klasikal. Guru kelas juga menuliskan judul materi di papan tulis.	a.RPP Reguler b.Rapor anak lamban belajar b.Catatan Lapangan III “GK3 mau mengenalkan tentang skala.” GK3 menuliskan di papan tulis “Skala Gambar”	a. TPK anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya. b. KKM sama dengan KKM reguler. b. Guru kelas menyampaikan TPK secara lisan, klasikal. Guru kelas menuliskan judul materi di papan tulis.
3.	Pengecekan keterampilan prasyarat	a. Keterampilan prasyarat sama dengan siswa lainnya, tetapi ada pendekatan individual. b.Dilaksanakan secara lisan dengan mengeksplorasi apa yang dimiliki siswa. Jika belum mencapai keterampilan prasyarat, guru kelas memberikan pengulangan.	-	-	-	Guru kelas mengecek keterampilan prasyarat tanya jawab secara lisan dan klasikal tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika siswa lupa, guru kelas memberi pengulangan.	Catatan Lapangan III GK3 bertanya, “Urutan, masih ingat nggak tentang satuan panjang?” Karena siswa lupa, GK3 menggambarkan tangga konversi satuan panjang dan memberikan pengulangan.	a. Keterampilan prasyarat sama dengan siswa lainnya, tetapi ada pendekatan individual. b.Pengecekan keterampilan prasyarat dilaksanakan dengan tanya jawab lisan. Jika belum mencapai keterampilan prasyarat, guru kelas memberikan

								pengulangan.
4.	Pengulangan materi pertemuan sebelumnya	Guru kelas mengulangi materi pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari anak lamban belajar.	-	Guru kelas mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	-	Guru kelas melakukan tanya jawab dengan siswa secara klasikal. Jika siswa belum ingat, guru kelas mengulangi materi sebelumnya.	Catatan Lapangan III GK3 tanya jawab dengan siswa. Karena siswa lupa, GK3 mengulangi urutan konversi satuan panjang.	Guru kelas mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab secara klasikal. Jika siswa belum ingat, guru kelas mengulangi materi sebelumnya secara lisan dan klasikal.
B. Perlakuan Khusus untuk Anak Lamban Belajar dalam Penyampaian Informasi								
5.	Urutan penyampaian materi	Guru kelas menyampaikan materi secara urut, mulai dari mudah ke sulit, konkret ke abstrak, atau teori ke praktik.	-	-	-	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.	Catatan Lapangan III GK3 menyampaikan materi skala gambar secara urut.	Guru kelas menyampaikan materi secara urut mulai dari mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak, atau dari teori ke praktik.
6.	Ruang lingkup materi	Ruang lingkup materi sama dengan siswa lainnya.	-	-	-	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	RPP Reguler	Ruang lingkup materi untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
7.	Pemilihan strategi penyampaian materi	a.Strategi penyampaian materi dipilih berdasarkan jenis materi pelajaran	-	-	-	Metode yang diterapkan guru kelas untuk anak lamban belajar	a.Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan	a. Strategi penyampaian materi pelajaran yang dipilih

		dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar. b. Metode pembelajaran mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya. Kemudian, dilihat apa anak lamban belajar butuh metode pembelajaran khusus.				sama dengan siswa lainnya, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.	Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014 b. RPP Reguler c. Foto GK3 menjelaskan materi melalui metode ceramah	berdasarkan jenis materi pelajaran dan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak lamban belajar. b. Metode pembelajaran anak lamban belajar sama dengan siswa lain. Lalu dilihat apa anak lamban belajar membutuhkan metode pembelajaran khusus. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab.
8.	Penyampaian pokok-pokok materi dan penjelasannya	Guru kelas menyampaikan pokok materi dan penjelasannya.	-	-	-	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi secara lisan dan klasikal.	Catatan Lapangan VII GK3 menjelaskan pokok materi pengertian puisi, cara membaca puisi, dan cara menulis puisi.	Guru kelas menyampaikan pokok-pokok materi dan penjelasan setiap pokok materi secara lisan dan klasikal.
	a. Bahasa	Guru kelas	-	-	-	Bahasa yang	Catatan	Guru kelas

		menggunakan bahasa yang dipahami anak lamban belajar dan mayoritas menggunakan bahasa Jawa.				digunakan yaitu bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Selain itu, untuk kata-kata sukar, dijelaskan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar.	Lapangan XIII GK3 menjelaskan pengertian 'udik-udik' dengan kata-kata yang dapat dipahami siswa. GK3 menjelaskan proses terjadinya hujan dengan kalimat yang lebih sederhana.	menggunakan bahasa yang dipahami anak lamban belajar (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dan mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Untuk kata-kata sukar, guru kelas menjelaskan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan dapat dipahami semua siswa, termasuk anak lamban belajar.
	b. Media pembelajaran	a. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar dan aspek lainnya. b. Guru kelas kadang-kadang menggunakan alat peraga atau media.	-	Guru kelas menggunakan media saat menjelaskan pelajaran.		Guru kelas menggunakan media gambar pahlawan yang terpajang di dinding kelas.	a. Program Kegiatan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi SD N Giwangan Tahun Ajaran 2013/2014 a. RPP Reguler b. Foto gambar pahlawan di dinding kelas V	a. Pemilihan alat peraga atau media disesuaikan dengan karakteristik anak lamban belajar dan aspek lainnya. b. Guru kelas kadang-kadang menggunakan alat peraga atau media untuk membantu anak lamban

							B	belajar memahami materi.
	c. Pengulangan materi	Guru kelas mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberikan pengulangan materi yang disampaikan secara individual.	-	Guru kelas memberikan pengulangan materi secara klasikal dan individual untuk anak lamban belajar.	Catatan Lapangan XIII GK3 mengulangi penjelasan proses terjadinya hujan secara klasikal.	Guru kelas mengulangi materi yang disampaikan secara klasikal dan individual untuk anak lamban belajar.
	d. Pemahaman konsep	Penekanan pemahaman konsep dengan pengamatan langsung terhadap benda konkret, kemudian tanya jawab dengan siswa tentang hasil pengamatannya.	-	-	-	Penekanan pemahaman konsep secara umum sama dengan siswa lainnya, yaitu dengan tanya jawab tentang contoh materi dalam kehidupan sehari-hari, menginstruksikan siswa praktik langsung atau membuat produk.	a.RPP Reguler b.Catatan Lapangan III Tanya jawab contoh SDA yang dapat dan tidak dapat diperbaharui di sekitar siswa. c.Catatan Lapangan VII Praktik menulis puisi bebas.	Penekanan pemahaman konsep untuk anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, melalui praktik langsung dan tanya jawab.
9.	Pemberian contoh dan noncontoh	Guru kelas memberikan contoh dan noncontoh.	-	Guru kelas memberikan contoh.	-	Guru kelas menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah secara lisan dan	Catatan Lapangan III GK3 menjelaskan materi secara lisan, klasikal,	Guru kelas menyampaikan contoh dan noncontoh melalui metode ceramah secara lisan dan

						klasikal, diikuti tanya jawab dengan siswa.	dan tanya jawab contoh SDM dapat dan tidak dapat diperbaharui.	klasikal, diikuti kegiatan tanya jawab dengan siswa.
	a. Pengaitan dengan kehidupan sehari-hari	Melalui materi yang mudah dipahami anak dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak.	-	-	-	Guru kelas memberi contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dan pengalaman tentang contoh-contoh materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Catatan Lapangan II GK3 memberikan contoh penerapan skala dalam kehidupan sehari-hari. GK3 memberi contoh dan tanya jawab dengan siswa contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui.	Guru kelas memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dan pengalaman tentang contoh-contoh materi dalam kehidupan sehari-hari siswa.
C. Bantuan untuk Anak Lamban Belajar dalam Partisipasi Siswa								
10.	Latihan dan Praktik	Guru kelas memberikan latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar.	-	-	-	Guru kelas memberi tugas, dan soal-soal latihan untuk anak lamban belajar, sama seperti siswa lainnya.	a.RPP Reguler b.Foto EP dan IN mengerjakan tugas individu	Guru kelas memberikan latihan-latihan soal setiap hari untuk anak lamban belajar.
	a. Penyesuaian tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan untuk anak	-	Tidak terlalu mengalami kesulitan dalam	-	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan anak	a.Tugas individu b.Tugas	Tingkat kesulitan tugas atau soal-soal latihan anak

		lamban belajar sama dengan siswa lainnya.		mengerjakan tugas atau soal-soal latihan.		lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	kelompok membuat mading	lamban belajar sama dengan siswa lainnya.
	b. Penyesuaian alokasi waktu	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.	-	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.	-	Guru kelas memberikan tambahan waktu anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau soal latihan, jika alokasi waktu habis, tugas dijadikan PR atau dilanjutkan pertemuan selanjutnya.	Catatan Lapangan III GK3 memberikan tambahan waktu siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan, termasuk anak lamban belajar, dan akhirnya dijadikan PR.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal latihan di kelas.
	c. Pembelajaran kooperatif	a. Guru kelas melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, tetapi frekuensinya harus ditambah. b. Guru kelas menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor sebaya.	-	a. Anak lamban belajar sering belajar dalam kelompok di kelas. b. Anak lamban belajar pernah mengikuti tutor sebaya di kelas.	-	Pembelajaran kooperatif anak lamban belajar adalah secara spontan saat anak lamban belajar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bertanya pada teman di sebelahnya dan melalui kerja kelompok.	a. Mading hasil kerja kelompok b. Catatan Lapangan III Teman di sebelah EPY kooperatif membantu EPY.	a. Guru kelas melaksanakan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar, tetapi frekuensinya harus ditambah. b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah menerapkan metode diskusi kelompok dan tutor

								sebayu.
	d. Bantuan dalam latihan dan praktik	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengerjaan tugas atau soal-soal latihan. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan tugas atau soal-soal latihan anak lamban belajar.	-	Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam mengerjakan atau memperbaiki tugas atau soal latihan.	-	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar.	Foto GK3 memberikan pendekatan individual untuk anak lamban belajar EP dan IN	a. Guru kelas memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan. b. Guru kelas memeriksa hasil perbaikan anak lamban belajar.
11.	Umpan Balik							
	a. Penguatan positif	Guru kelas memberi penguatan positif anak lamban belajar dalam bentuk sanjungan dan tepuk tangan.	-	Penguatan positif untuk anak lamban belajar berupa pernyataan verbal dan tepuk tangan.	-	Guru kelas memberi penguatan positif melalui pernyataan verbal dan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa termasuk anak lamban belajar di papan tulis.	Foto GK3 menuliskan ide puisi setiap siswa di papan tulis.	Guru kelas memberikan penguatan positif untuk anak lamban belajar melalui pernyataan verbal, sanjungan, tepuk tangan, dan menghargai dan menuliskan ide setiap siswa termasuk anak lamban belajar di papan tulis.
	b. Penguatan	Guru kelas memberi	-	Guru kelas	-	Guru kelas	Foto GK3	Guru kelas

	negatif	penguatan negatif untuk anak lamban belajar, tetapi tidak mematahkan semangat anak.		memberi penguatan negatif berupa pernyataan verbal.		memberi penguatan negatif berupa pernyataan verbal dan mendekati anak lamban belajar.	mendekati IN agar mengerjakan tugas	memberi penguatan negatif berupa pernyataan verbal dan mendekati anak lamban belajar.
D. Penyesuaian Waktu, Cara, dan Materi dalam Penilaian Pembelajaran untuk Anak Lamban Belajar								
12.	Teknik Penilaian	Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil.	-	-	-	Teknik penilaian meliputi penilaian hasil.	a.RPP Reguler b.Foto siswa mengikuti ulangan IPA	Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil.
13.	Penyesuaian waktu	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu mengerjakan ulangan atau tes pada saat istirahat atau 5 sampai 15 menit sepulang sekolah.	-	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu saat mengerjakan tes sampai istirahat.	-	Guru kelas memberi tambahan waktu anak lamban belajar dan siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individu atau soal latihan di kelas.	Catatan Lapangan III GK3 memberikan tambahan waktu siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan.	Anak lamban belajar mendapat tambahan waktu dalam mengerjakan ulangan atau tes pada saat istirahat, dan pada saat pengerjaan tugas.
14.	Penyesuaian cara	Guru kelas tidak memberi modifikasi dalam memberikan tugas, soal ulangan, atau tes.	-	-	-	Guru kelas tidak memberikan tes individual.	Foto EP dan IN mengerjakan ulangan IPA	Guru kelas tidak memberi modifikasi dalam pemberian tugas, soal ulangan, tes.
15.	Penyesuaian materi	Soal ulangan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, tetapi jumlah soal yang harus dikerjakan	-	Anak lamban belajar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes.	-	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam butir soal tugas individu dan ulangan harian anak lamban	a.Butir soal ulangan harian IPA b.Butir soal dalam tugas individu IPA	Tingkat kesulitan dan penggunaan bahasa dalam tugas individu dan ulangan harian anak lamban

		berbeda dari siswa lainnya dan ditentukan menurut waktu.				belajar sama dengan siswa lain.		belajar sama dengan siswa lain, tetapi jumlah soal berbeda dari siswa lain dan ditentukan menurut waktu.
E. Pelaksanaan Kegiatan Lanjutan untuk Anak Lamban Belajar								
16.	Memberikan tugas atau latihan di rumah	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	-	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.	Butir soal PR PKn	Guru kelas memberikan PR untuk anak lamban belajar.
	a. Penyesuaian tingkat kesulitan	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya.	-	Anak tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR.	-	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa lain.	Butir soal PR PKn	Tingkat kesulitan PR anak lamban belajar sama dengan siswa lain.
17.	Memberikan motivasi							
	a. Umpan balik	a. Guru kelas menampilkan hasil karya siswa, seperti kliping atau mading. b. Guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri melalui tanya jawab secara lisan.	-	-	-	a. Guru kelas menempelkan hasil kerja kelompok siswa di dinding koridor sekolah. b. Guru kelas memberi kesempatan siswa bertanya materi yang belum dipahami dan menanyakan kemajuan hasil belajar siswa.	Foto hasil mading kelompok anak lamban belajar yang dipajang di dinding koridor sekolah.	a. Guru kelas menampilkan hasil karya siswa, seperti kliping atau mading. b. Guru kelas mengajari anak lamban belajar cara merefleksi dan mencatat kemajuan mereka sendiri melalui tanya jawab secara lisan.

	b.Bimbingan	-	-	-	-	Guru kelas dan siswa membahas tugas individu dan membimbing individual anak lamban belajar yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal di papan tulis.	a.Foto GK3 dan siswa membahas soal latihan b.Foto GK3 dan siswa membahas soal ulangan c.Foto GK3 membimbing individual EP dan IN.	Guru kelas dan siswa membahas tugas individu dan membimbing individual anak lamban belajar yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal di papan tulis.
--	-------------	---	---	---	---	--	---	--

Lampiran 13. Surat- Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3273 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2014

Yth Walikota Yogyakarta
Cq.Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maylina Purwatiningtyas
NIM : 10108241015
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sidakan Pedukuhan VI, Banaran, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Giwangan
Subyek : Guru Kelas III B, VA, dan V B, anak lamban belajar, GPK, dan kepala sekolah
Obyek : Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) dalam Setting Pendidikan Inklusif
Waktu : April-Mei 2014
Judul : Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners) dalam Setting Pendidikan Inklusif di SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1483
2715/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 3273/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 24/04/2014
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : MAYLINA PURWATININGTYAS NO MHS / NIM : 10108241015
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dwi Yunairifi, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNERS) DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28/04/2014 Sampai 28/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MAYLINA PURWATININGTYAS

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28-4-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
DINAS PERIZINAN
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN
Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421
E MAIL: sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id, HOT LINE SMS: 0812278001, HOT LINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id,
WEB SITE: www.sdgiwangan.sch.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No: /SD.G/ /

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jubaidi, S. Pd.
NIP : 19550323 197701 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala SD N Giwangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Maylina Purwatiningsy
NIM : 10108241015
Sem/Jurusan/Prodi : VIII/PPSD/PGSD

Telah benar-benar melakukan penelitian di SD N Giwangan yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014 guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 18 Oktober 2014

Kepala Sekolah

Jubaidi, S. Pd.

NIP. 19550323 197701 1 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN